

TUGAS AKHIR - KS141501

**ANALISIS PENGARUH KINERJA MITRA KERJA
PENGADAAN GABAH DAN BERAS TERHADAP
SUPLAI RASKIN MENGGUNAKAN METODE
REGRESI LINEAR BERGANDA, STUDI KASUS:
PERUM BULOG SUB DIVRE XIII PONOROGO**

TEKY BUDI OKTANIA
NRP 5211 100 017

Dosen Pembimbing
Wiwik Angraeni, S.Si, M.Kom

JURUSAN SISTEM INFORMASI
Fakultas Teknologi Informasi
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2015



FINAL PROJECT - KS141501

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF THE PERFORMANCE OF PADDY AND RICE PROCUREMENT PARTNERS TO THE SUPPLY OF RASKIN USING MULTIPLE LINEAR REGRESSION, SYUDY CASE: PERUM BULOG SUB DIVRE XIII PONOROGO

**TEKY BUDI OKTANIA
NRP 5211 100 017**

**Dosen Pembimbing
Wiwik Anggraeni, S.Si, M.Kom**

**DEPARTMENT OF INFORMATION SYSTEM
Faculty of Information Technology
Sepuluh Nopember Institute of Technology
Surabaya 2015**

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH KINERJA MITRA KERJA
PENGADAAN GABAH DAN BERAS TERHADAP SUPLAI
RASKIN MENGGUNAKAN METODE REGRESI LINEAR
BERGANDA, STUDI KASUS: PERUM BULOG SUB
DIVRE XIII PONOROGO**

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Komputer
pada

Jurusan Sistem Informasi
Fakultas Teknologi Informasi
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

TEKY BUDI OKTANIA
NRP. 5211 100 017

Surabaya, Juni 2015

Ketua Jurusan Sistem Informasi



Dr. Eng. FEBRIYANSAMOPA, S. Kom, M. Kom

NIP. 1973 0219 1998 02 1001

LEMBAR PENGESAHAN

***ANALISIS PENGARUH KINERJA MITRA KERJA
PENGADAAN GABAH DAN BERAS TERHADAP SUPLAI
RASKIN MENGGUNAKAN METODE REGRESI LINEAR
BERGANDA, STUDI KASUS: PERUM BULOG SUB
DIVRE XIII PONOROGO***

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Komputer
pada

Jurusan Sistem Informasi
Fakultas Teknologi Informasi
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

TEKY BUDI OKTANIA
NRP. 5211 100 017

Surabaya, Juni 2015
Ketua Jurusan Sistem Informasi

Dr. Eng. FEBRIYANSAMOPA, S. Kom, M. Kom
NIP. 1973 0219 1998 02 1001

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS PENGARUH KINERJA MITRA KERJA PENGADAAN GABAH DAN BERAS TERHADAP SUPLAI RASKIN MENGGUNAKAN METODE REGRESI LINEAR BERGANDA, STUDI KASUS: PERUM BULOG SUB DIVRE XIII PONOROGO

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Komputer
pada

Jurusan Sistem Informasi
Fakultas Teknologi Informasi
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

TEKY BUDI OKTANIA
NRP. 5211 100 017

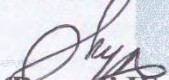
Disetujui Tim Penguji : Tanggal Ujian : 13 Mei 2015
Periode Wisuda : September 2015

Wiwik Anggraeni, S.Si, M.Kom


(Pembimbing I)

Renny Pradina Kusumawardani, S.T, M.T (Penguji I)

Bekti Cahyo Hidayanto, S.Si, M.Kom


(Penguji II)

**ANALISIS PENGARUH KINERJA MITRA KERJA
PENGADAAN GABAH DAN BERAS TERHADAP
SUPLAJ RASKIN MENGGUNAKAN METODE REGRESI
LINEAR BERGANDA, STUDI KASUS: PERUM BULOG
SUB DIVRE XIII PONOROGO**

Nama Mahasiswa : Teky Budi Oktania
NRP : 5211 100 017
Jurusan : SISTEM INFORMASI FTIF-ITS
Dosen Pembimbing : Wiwik Anggraeni, S.Si, M.Kom

ABSTRAK

Program raskin merupakan bentuk tanggung jawab Pemerintah dalam upaya menurunkan angka kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM). Hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan Program Raskin menyatakan lemahnya pengawasan dan control membuat kinerja mitra kerja ikut melemah sehingga berakibat terhadap proses penyaluran raskin. Keterlambatan pengiriman barang dan kuantitas kontrak yang tidak terpenuhi oleh mitra kerja diduga berpengaruh pada proses bisnis yang ada di BULOG, dimana penyaluran raskin merupakan salah satu proses bisnis utamanya. Oleh karena itu diperlukan analisis untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor kinerja mitra kerja terhadap suplai raskin sehingga mampu memberikan rekomendasi tindakan yang tepat pada level manajerial Perum BULOG. Analisis yang dilakukan pada tugas akhir ini menggunakan metode regresi linear berganda yang dikembangkan dengan metode analisis path dengan jumlah lima variabel bebas dan satu variabel terikat.

Variabel bebas merepresentasikan kinerja mitra kerja yang mencakup faktor pemenuhan kuantitas beras berdasarkan kualitas atau LHPK diterima, kuantitas realisasi tahun sebelumnya, kontribusi mitra terhadap target, kuantitas realisasi saat ini, kapasitas produksi, dan pemenuhan hari kontrak oleh mitra kerja. Sedangkan variabel terikat dari penelitian ini ialah suplai raskin. Keluaran dari penelitian Tugas Akhir ini ialah hasil analisis yang berupa pengaruh faktor kinerja mitra kerja terhadap suplai raskin serta rekomendasi tindakan yang sesuai.

Kata Kunci: BULOG, Regresi Linear Berganda, Analisis Path, Kinerja Mitra Kerja, Raskin

**ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF THE
PERFORMANCE OF PADDY AND RICE
PROCUREMENT PARTNERS TO THE SUPPLY OF
RASKIN USING MULTIPLE LINEAR REGRESSION,
SYUDY CASE: PERUM BULOG SUB DIVRE XIII
PONOROGO**

Name : Teky Budi Oktania
NRP : 5211 100 017
Major : INFORMATION SYSTEM FTIF - ITS
Supervisor : Wiwik Anggraeni, S.Si, M.Kom

ABSTRACT

Raskin program is a form of government responsibility to reduce the poverty rate and increase social welfare economics of Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS - PM). Results of monitoring and evaluating the implementation of Raskin claimed lack of oversight and control makes the performance of partners participating weakened resulting in the process of distributing Raskin. Delay in delivery of goods and quantity contracts are not fulfilled by the working partners are supposed to influence the existing business processes in Bulog, where the distribution of Raskin is one of the main business processes.

Therefore, it is necessary analysis to determine how factors influence the performance of partners to supply Raskin so as to provide appropriate recommendations for action at the managerial level in Perum BULOG. The analysis conducted in this thesis using multiple linear regression which developed by path analysis with five independent variables and one dependent variable. The independent variables represent the performance of partners that includes factors fulfillment quantity of rice based on quality or LHPK accepted, quantity

realization of the previous year, partner contribution's of duty, production capacity, and the fulfillment of the contract by partners. The dependent variable of this study is Raskin supply. Final output of this study is factors influence the performance of partners to Raskin supply and recommendations appropriate action.

Keywords: BULOG, Multiple Linear Regression, Path Analysis, Performance of Partners, Raskin

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis tuturkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kehidupan untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir dengan judul:

**ANALISIS PENGARUH KINERJA MITRA KERJA
PENGADAAN GABAH DAN BERAS TERHADAP
SUPLAI RASKIN MENGGUNAKAN METODE
REGRESI LINEAR BERGANDA, STUDI KASUS:
PERUM BULOG SUB DIVRE XIII PONOROGO**

Tugas akhir ini tidak akan pernah terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak di bawah ini, yaitu:

- Bapak M. Yusuf Salahuddin selaku Kepala Perum BULOG Subdivre XIII Ponorogo yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di Perum BULOG Subdivre XIII.
- Bapak Arman Hermanto selaku pembimbing lapangan yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dan penjelasan mengenai informasi-informasi yang dibutuhkan penulis.
- Bapak Prof. Ir. Arif Djunaidy, M.Sc, Ph.d selaku ketua program studi Sistem Pendukung Keputusan (SPK) yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan penelitian.
- Ibu Wiwik Anggraeni, S.Si, M.Kom, selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikiran beliau untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam pengerjaan tugas akhir ini.

- Ibu Erika dan Ibu Eri Indah Winanti selaku pihak yang telah menjembatani penulis untuk melakukan penelitian di Perum BULOG Subdivre XIII.

Penulis pun menyadari bahwa tugas akhir ini masih belum sempurna dengan segala kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kekeliruan yang ada di dalam tugas akhir ini. Penulis membuka pintu selebar-lebarnya bagi pihak-pihak yang ingin memberikan kritik dan saran bagi penulis untuk menyempurnakan tugas akhir ini. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Surabaya, 13 Mei 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Batasan Masalah.....	3
1.4. Tujuan.....	4
1.5. Manfaat.....	4
1.6. Relevansi.....	4
BAB II TINJUAN PUSTAKA.....	5
2.1. Penelitian Sebelumnya.....	5
2.1.1. The impact of supply chain integration on responsiveness: The moderating effect of using an international supplier network.....	5
2.1.2. On the relationship between supplier integration and time-to-market.....	8
2.1.3. The impact of buyer–supplier relationships on supplier innovativeness: An empirical study in cross- border supply networks study in cross-border supply network.....	10
2.2. Dasar Teori.....	12
2.2.1. Supplier Relationship Management.....	12
2.2.2. Supplier Performance Management.....	14
2.2.3. Alur Pengadaan Gabah dan Beras.....	14
2.2.4. Regresi.....	15
2.2.5. Regresi Linear Sederhana.....	16
2.2.6. Regresi Linear Berganda.....	17
2.2.7. Analisis Korelasi.....	17
2.2.8. Analisis Path.....	18
BAB III METODOLOGI.....	21

3.1.	Studi Literatur dan Proses Pengumpulan Data.....	22
3.2.	Menentukan Model Konseptual.....	22
3.3.	Menentukan Hipotesis.....	23
3.4.	Analisis Inferensial.....	26
3.4.1.	Uji Validitas.....	26
3.4.2.	Uji Reliabilitas.....	27
3.4.3.	Melakukan Uji Korelasi.....	27
3.4.4.	Uji Hipotesis.....	28
3.5.	Penarikan kesimpulan.....	32
3.6.	Rekomendasi Tindakan.....	32
3.7.	Pembuatan Buku Tugas Akhir.....	33
BAB IV PERANCANGAN PENELITIAN.....		33
4.1.	Membuat Tahapan Analisis sesuai dengan Model Konseptual.....	33
4.1.1.	Tahap 1.....	33
4.1.2.	Tahap 2.....	33
4.1.3.	Tahap 3.....	34
4.1.4.	Tahap 4.....	35
4.2.	Menentukan Skenario Analisis.....	35
BAB V IMPLEMENTASI.....		37
5.1.	Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Pemenuhan Target Prognosa.....	37
5.2.	Analisis Inferensial.....	38
5.2.1.	Uji Validitas.....	38
5.2.2.	Uji Reliabilitas.....	38
5.2.3.	Uji Korelasi Antar Variabel Bebas.....	39
5.2.4.	Uji Hipotesis.....	42
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN.....		151
6.1.	Data hasil Penelitian.....	151
6.1.1.	Hasil Skenario ke-1.....	152
6.1.2.	Hasil Skenario ke-2.....	154
6.1.3.	Hasil Skenario ke-3.....	157
6.2.	Rekomendasi.....	163
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN.....		165
7.1.	Kesimpulan.....	165

7.2. Saran.....	167
DAFTAR PUSTAKA.....	169
BIODATA PENULIS.....	171

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rujukan Penelitian The impact of supply chain integration on responsiveness.....	6
Tabel 2.2 Rujukan Penelitian On the relationship between supplier integration and time-to-market.....	9
Tabel 2.3 Rujukan Penelitian The impact of buyer–supplier relationships on supplier innovativeness.....	11
Tabel 2.4 Definisi dan fungsi komponen SRM.....	12
Tabel 2.5 Tabel 2.5 Interpretasi Nilai r.....	18
Tabel 2.6 Interpretasi Koefisien Beta.....	19
Tabel 3.1 Kriteria Uji Validitas.....	26
Tabel 5.1 Nilai KMO.....	38
Tabel 5.2 Nilai Cronbach's Alpha.....	39
Tabel 5.3 Hasil uji Korelasi dari setiap Variabel Bebas.....	39
Tabel 5.4 Hasil Uji Korelasi Kinerja Mitra terhadap Variabel T.....	43
Tabel 5.5 Uji Regresi Variabel LH terhadap Variabel T.....	45
Tabel 5.6 Uji Regresi Variabel PR terhadap Variabel T.....	45
Tabel 5.7 Uji Regresi Variabel KT terhadap Variabel T.....	46
Tabel 5.8 Uji Regresi Variabel KP terhadap Variabel T.....	46
Tabel 5.9 Uji Regresi Variabel LP terhadap Variabel T.....	47
Tabel 5.10 Nilai T Hitung Semua Variabel terhadap Variabel T.....	48
Tabel 5.11 Hasil Uji T Semua Variabel terhadap T.....	49
Tabel 5.12 Hasil Uji Korelasi Berganda terhadap T.....	50
Tabel 5.13 Nilai F Hitung Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra terhadap T.....	51
Tabel 5.14 Hasil Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra terhadap T.....	52
Tabel 5.15 Hasil Uji Korelasi Kinerja Mitra terhadap Variabel JR.....	54
Tabel 5.16 Uji Regresi Variabel LH terhadap Variabel JR.....	55
Tabel 5.17 Uji Regresi Variabel PR terhadap Variabel JR.....	56
Tabel 5.18 Uji Regresi Variabel KT terhadap Variabel JR.....	56
Tabel 5.19 Uji Regresi Variabel KP terhadap Variabel JR.....	57
Tabel 5.20 Uji Regresi Variabel LP terhadap Variabel JR.....	57

Tabel 5.21 Nilai T Hitung Semua Variabel terhadap Variabel JR.....	59
Tabel 5.22 Hasil Uji T Semua Variabel terhadap JR.....	59
Tabel 5.23 Hasil Uji Korelasi Berganda terhadap T.....	60
Tabel 5.24 Nilai F Hitung Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra terhadap JR.....	62
Tabel 5.25 Hasil Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra terhadap JR.....	63
Tabel 5.26 Hasil Uji Korelasi JR dan T terhadap Variabel TB.....	64
Tabel 5.27 Uji Regresi Variabel T terhadap Variabel TB.....	65
Tabel 5.28 Uji Regresi Variabel JR terhadap Variabel TB.....	66
Tabel 5.29 Nilai T Hitung JR dan T terhadap Variabel TB.....	67
Tabel 5.30 Hasil Uji T Variabel T dan JR Terhadap TB.....	68
Tabel 5.31 Hasil Uji Korelasi Berganda terhadap TB.....	68
Tabel 5.32 Nilai F Hitung Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra, JR, T Terhadap TB.....	70
Tabel 5.33 Hasil Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra, T, dan JR terhadap TB.....	71
Tabel 5.34 Hasil Uji Korelasi Variabel TB Terhadap Variabel TR.....	73
Tabel 5.35 Uji Regresi Variabel TB terhadap Variabel TR.....	73
Tabel 5.36 Hasil Uji Korelasi Berganda terhadap TR.....	75
Tabel 5.37 Nilai F Hitung Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra, JR, T Terhadap TB.....	77
Tabel 5.38 Hasil Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra, T, JR, dan TB terhadap TR.....	78
Tabel 5.39 Hasil Uji Korelasi Kinerja Mitra terhadap Variabel T jika KT 100%.....	80
Tabel 5.40 Uji Regresi Variabel LH terhadap Variabel T jika KT 100%.....	81
Tabel 5.41 Uji Regresi Variabel PR terhadap Variabel T jika KT 100%.....	82
Tabel 5.42 Uji Regresi Variabel KP terhadap Variabel T jika KT 100%.....	83
Tabel 5.43 Uji Regresi Variabel LP terhadap Variabel T jika KT 100%.....	83

Tabel 5.44 Nilai T Hitung Semua Variabel terhadap Variabel T jika KT 100%.....	85
Tabel 5.45 Hasil Uji T Semua Variabel terhadap T jika KT 100%.....	85
Tabel 5.46 Hasil Uji Korelasi Berganda terhadap T jika KT 100%.....	86
Tabel 5.47 Nilai F Hitung Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra terhadap T jika KT 100%.....	87
Tabel 5.48 Hasil Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra terhadap T jika KT 100%.....	88
Tabel 5.49 Hasil Uji Korelasi Kinerja Mitra terhadap Variabel JR jika KT 100%.....	90
Tabel 5.50 Uji Regresi Variabel LH terhadap Variabel JR jika KT 100%.....	91
Tabel 5.51 Uji Regresi Variabel PR terhadap Variabel JR jika KT 100%.....	92
Tabel 5.52 Uji Regresi Variabel KP terhadap Variabel JR jika KT 100%.....	92
Tabel 5.53 Uji Regresi Variabel LP terhadap Variabel JR jika KT 100%.....	93
Tabel 5.54 Nilai T Hitung Semua Variabel terhadap Variabel JR jika KT 100%.....	94
Tabel 5.55 Hasil Uji T Semua Variabel terhadap JR jika KT 100%.....	95
Tabel 5.56 Hasil Uji Korelasi Berganda terhadap JR jika KT 100%.....	96
Tabel 5.57 Nilai F Hitung Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra terhadap JR jika KT 100%.....	97
Tabel 5.58 Hasil Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra terhadap JR jika KT 100%.....	98
Tabel 5.59 Hasil Uji Korelasi JR dan T terhadap Variabel TB jika KT 100%.....	100
Tabel 5.60 Uji Regresi Variabel T terhadap Variabel TB jika KT 100%.....	101
Tabel 5.61 Uji Regresi Variabel JR terhadap Variabel TB jika KT 100%.....	101

Tabel 5.62 Nilai T Hitung JR dan T terhadap Variabel TB jika KT 100%.....	103
Tabel 5.63 Hasil Uji T Variabel T dan JR Terhadap TB jika KT 100%.....	103
Tabel 5.64 Hasil Uji Korelasi Berganda terhadap TB jika KT 100%.....	104
Tabel 5.65 Nilai F Hitung Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra, JR, T Terhadap TB jika KT 100%.....	105
Tabel 5.66 Hasil Uji Korelasi Variabel TB Terhadap Variabel TR jika KT 100%.....	107
Tabel 5.67 Uji Regresi Variabel TB terhadap Variabel TR....	108
Tabel 5.68 Hasil Uji Korelasi Berganda terhadap TR.....	109
Tabel 5.69 Nilai F Hitung Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra, JR, T Terhadap TB jika KT 100%.....	111
Tabel 5.70 Hasil Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra, T, JR, dan TB terhadap TR jika KT 100%.....	112
Tabel 5.71 Hasil Uji Korelasi Kinerja Mitra terhadap Variabel T pada 25 Mitra Terbaik.....	114
Tabel 5.72 Uji Regresi Variabel LH terhadap Variabel T pada 25 Mitra Terbaik.....	115
Tabel 5.73 Uji Regresi Variabel PR terhadap Variabel T pada 25 Mitra Terbaik.....	116
Tabel 5.74 Uji Regresi Variabel KT terhadap Variabel T pada 25 Mitra Terbaik.....	116
Tabel 5.75 Uji Regresi Variabel KP terhadap Variabel T pada 25 Mitra Terbaik.....	117
Tabel 5.76 Uji Regresi Variabel LP terhadap Variabel T pada 25 Mitra Terbaik.....	118
Tabel 5.77 Nilai T Hitung Semua Variabel terhadap Variabel T pada 25 Mitra Terbaik.....	119
Tabel 5.78 Hasil Uji T Semua Variabel terhadap T pada 25 Mitra Terbaik	120
Tabel 5.79 Hasil Uji Korelasi Berganda terhadap T pada 25 Mitra Terbaik	121
Tabel 5.80 Nilai F Hitung Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra terhadap T pada 25 Mitra Terbaik.....	122

Tabel 5.81 Hasil Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra terhadap T pada 25 Mitra Terbaik	123
Tabel 5.82 Hasil Uji Korelasi Kinerja Mitra terhadap Variabel JR pada 25 Mitra Terbaik	125
Tabel 5.83 Uji Regresi Variabel LH terhadap Variabel JR pada 25 Mitra Terbaik	126
Tabel 5.84 Uji Regresi Variabel PR terhadap Variabel JR pada 25 Mitra Terbaik	127
Tabel 5.85 Uji Regresi Variabel KT terhadap Variabel JR pada 25 Mitra Terbaik	128
Tabel 5.86 Uji Regresi Variabel KP terhadap Variabel JR pada 25 Mitra Terbaik.....	128
Tabel 5.87 Uji Regresi Variabel LP terhadap Variabel JR pada 25 Mitra Terbaik.....	129
Tabel 5.88 Nilai T Hitung Semua Variabel terhadap Variabel JR pada 25 Mitra Terbaik	130
Tabel 5.89 Hasil Uji T Semua Variabel terhadap JR pada 25 Mitra Terbaik.....	131
Tabel 5.90 Hasil Uji Korelasi Berganda terhadap T pada 25 Mitra Terbaik.....	132
Tabel 5.91 Nilai F Hitung Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra terhadap JR pada 25 Mitra Terbaik.....	133
Tabel 5.92 Hasil Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra terhadap JR pada 25 Mitra Terbaik.....	134
Tabel 5.93 Hasil Uji Korelasi JR dan T terhadap Variabel TB pada 25 Mitra Terbaik.....	136
Tabel 5.94 Uji Regresi Variabel T terhadap Variabel TB pada 25 Mitra Terbaik.....	137
Tabel 5.95 Uji Regresi Variabel JR terhadap Variabel TB pada 25 Mitra Terbaik.....	137
Tabel 5.96 Nilai T Hitung JR dan T terhadap Variabel TB pada 25 Mitra Terbaik.....	139
Tabel 5.97 Hasil Uji T Variabel T dan JR Terhadap TB pada 25 Mitra Terbaik.....	139
Tabel 5.98 Hasil Uji Korelasi Berganda terhadap TB pada 25 Mitra Terbaik.....	140

Tabel 5.99 Nilai F Hitung Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra, JR, T Terhadap TB pada 25 Mitra Terbaik.....	141
Tabel 5.100 Hasil Uji Korelasi Variabel TB Terhadap Variabel TR.....	144
Tabel 5.101 Uji Regresi Variabel TB terhadap Variabel TR pada 25 Mitra Terbaik.....	144
Tabel 5.102 Hasil Uji Korelasi Berganda terhadap TR pada 25 Mitra Terbaik.....	146
Tabel 5.103 Nilai F Hitung Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra, JR, T Terhadap TB.....	148
Tabel 6.1 Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Pemenuhan Target Prognosa.....	151
Tabel 6.2 Pengaruh Kinerja Mitra dan Jumlah Realisasi (Skenario 1)	152
Tabel 6.3 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial pada Skenario 1.....	153
Tabel 6.4 Pengaruh Kinerja Mitra dan Jumlah Realisasi (Skenario 2)	155
Tabel 6.5 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial pada Skenario 2.....	156
Tabel 6.6 Pengaruh Kinerja Mitra dan Jumlah Realisasi (Skenario 3)	158
Tabel 6.7 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial pada Skenario 3.....	158

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Supplier Scorecard.....	14
Gambar 2.2 Alur pengadaan gabah dan beras Perum BULOG.....	15
Gambar 3.1 Metode Penelitian.....	21
Gambar 3.2 Model Konseptual.....	23
Gambar 4.1 Analisis Tahap 1.....	33
Gambar 4.2 Analisis Tahap 2.....	34
Gambar 4.3 Analisis Tahap 3.....	34
Gambar 4.4 Analisis Tahap 4.....	35
Gambar 6.1 Hasil Penelitian (Skenario 1).....	152
Gambar 6.2 Hasil Penelitian (Skenario 2).....	155
Gambar 6.3 Hasil Penelitian (Skenario 3).....	157

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sudarmawan, "Surya Online," Surya Online, 11 Januari 2014. [Online]. Available: www.surya.co.id. [Diakses 24 September 2014].
- [2] "Perum BULOG," [Online]. Available: www.bulog.co.id. [Diakses 30 September 2014].
- [3] C. Weber, "A Decision support system using multicriteria techniques for vendor selection," *University Microfilms International, Ann Arbor, MI*, 1991.
- [4] E. N. R.B. Hanfield, "Introduction to Supply Chain Management," *Prentice-Hall, Upper Saddle River*, 1999.
- [5] D. W. B. F. C.C. Bozarth, "The impact of supply chain complexity on manufacturing plant performance," *Journal of Operations Management*, pp. 78-93, 2009.
- [6] R. N. C. W. M. Swink, "Managing beyond the factory walls: effects of four types of strategic integration on manufacturing plant performance," *Journal of Operations Management*, pp. 148-164, 2007.
- [7] E. S. J. Olhager, "Supply chain management survey of Swedish manufacturing firms," *International Journal of Production Economic*, pp. 353-361, 2004.
- [8] T. C. J.K. Liker, "Building deep supplier relationships," *Harvard Business Review*, pp. 102-112, 2004.
- [9] M. Kibbeling, "Creating value in supply chains: Suppliers' impact on value for customers, society and stakeholders," *Beta PhD Thesis Series*, 2010.
- [10] P. R. M. F. P. Danese, "The impact of supply chain integration on responsiveness: The moderating effect of using an international supplier network," *Transportation Research Part E*, 2012.

- [11] C. Z. S. K. J. Perols, "On the relationship between supplier integration and time-to-market," *Journal of Operations Management*, 2012.
- [12] P. M. A. Inemek, "The impact of buyer-supplier relationships on supplier innovativeness: An empirical study in cross-border supply networks," *Industrial Marketing Management*, 2012.
- [13] "Ideas and Insight," State of Flux, [Online]. Available: <http://www.stateofflux.co.uk/>. [Diakses 5 October 2014].
- [14] "Supplier Performance Management," [Online]. Available: www.metricstream.com. [Diakses 17 October 2014].
- [15] J. Mason, "Qualitative Researching," p. 489, 1996.
- [16] 2. Algifri, "Analisis Regresi, Teori, Kasus & Solusi," *BPFE UGM, Yogyakarta*, p. 2, 2000.
- [17] Sudjana, "Metode Statistika," *Bandung: Tarsito*, p. 310, 2002.
- [18] A. Begum, "Pengaruh penganggaran partisipasif dan budaya organisasi terhadap kesenjangan anggaran," 2009.
- [19] S. Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2008.
- [20] Indra, "Pelatihan SPSS," [Online]. Available: www.academia.edu. [Diakses 10 March 2015].
- [21] J. Sarwono, "Analisis Jalur," [Online]. Available: www.jonathansarwono.info. [Diakses 10 March 2015].
- [22] J. Cortina, "What is coefficient alpha? An examination of theory and applications," *Journal of Applied Psychology* 78, p. 98–104, 1993.

BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan di Ponorogo 5 Oktober 1992. Penulis merupakan anak bungsu dari dua bersaudara. Pendidikan formal ditempuh di SDN 1 Balong, SMPN 6 Ponorogo, SMAN 1 Ponorogo, dan kemudian diterima pada Jurusan Sistem Informasi FTIF-ITS pada tahun 2011 dan terdaftar dengan NRP 5211100017. Di program Studi Sistem Informasi ini Penulis mengambil Bidang Minat Sistem Pendukung Keputusan (SPK). Penulis aktif di kegiatan Organisasi pada Himpunan Mahasiswa Sistem Informasi (HMSI) dan Lembaga Dakwah Jurusan Sistem Informasi (KISI). Penulis pernah menjabat sebagai staff Kesejahteraan Mahasiswa HMSI periode 2012 – 2014, Steering Commite Sumber Daya Mahasiswa Sistem Infromasi periode 2013-2014, staff Media KISI periode 2012-2013, dan Ketua Bisnis Islam KISI periode 2013-2014. Untuk kepentingan penelitian, penulis dapat dihubungi melalui email tekybudi.oktania@gmail.com.

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, akan dijelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan tugas akhir, manfaat, dan relevansi kegiatan tugas akhir.

1.1. Latar Belakang

Program Raskin merupakan bentuk tanggung jawab Pemerintah dalam upaya menurunkan angka kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM). Hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan Program Raskin menyatakan lemahnya pengawasan dan control membuat kinerja mitra kerja ikut melemah sehingga berakibat terhadap proses penyaluran Raskin. Keterlambatan pengiriman barang dan kuantitas kontrak yang tidak terpenuhi oleh mitra kerja diduga berpengaruh pada proses bisnis yang ada di BULOG, dimana penyaluran Raskin merupakan salah satu proses bisnis utamanya.

Penyaluran Raskin pada tahun 2013 di Kabupaten Ponorogo sempat mengalami keterlambatan dikarenakan suplai Raskin di gudang tidak mencukupi [1]. Hal ini dikarenakan target prognosa pengadaan gabah dan beras belum mencapai target sasaran. Banyaknya mitra kerja yang terlambat mengirim barang dan tidak mampu memenuhi kuantitas kontrak mengakibatkan target pengadaan BULOG tidak terpenuhi. Pada tahun 2011 Perum BULOG Subdivre XIII Ponorogo hanya mampu merealisasikan pengadaan setara beras sebesar 33.138 ton atau 55,22% dari revisi target prognosa revisi sebesar 600.000 ton. Sedangkan realisasi pada tahun 2013, Perum BULOG Subdivre XIII Ponorogo hanya mampu memenuhi target prognosa sebesar 51% saja [2].

Menurut Weber (1991) pemasok yang kurang responsif dalam memenuhi permintaan dapat mengakibatkan terjadinya *stockout* [3]. Terlebih jika *lead time* dari pemasok panjang maka akan mengganggu proses pengadaan sehingga akan mengakibatkan keterlambatan dalam proses pengiriman produk ke customer. Oleh karena itu dengan memilih pemasok

yang tepat akan menghasilkan penghematan yang cukup berarti, serta meminimasi resiko yang terjadi.

Penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa faktor luar pemasok merupakan peran kunci dalam mengelola pengadaan, produksi, dan perencanaan pengiriman untuk mempertahankan biaya, kualitas, dan performa pengiriman [4]. Bozarth et al. (2009) juga menunjukkan respon pemasok (misalnya keterlambatan pengiriman, *lead time*) dengan cepat dapat menimbulkan masalah lebih lanjut yang mempengaruhi rantai pasok [5]. Swink et al. (2007) menyatakan bahwa integrasi dari customer dan pemasok mampu membuat sebuah keadaan yang saling bergantung dan saling menguntungkan [6]. Olhager and Selldin (2004) dalam penelitiannya menyatakan bahwa integrasi merupakan kunci untuk menumbuhkan sebuah jaringan rantai pasok [7]. Liker and Choi (2004) menyatakan bahwa integrasi pemasok akan memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan, diantaranya sumber daya yang cakap, meningkatkan *time to market*, mengurangi biaya produksi, dan meningkatkan kualitas [8]. Kibbeling (2010) menyatakan bahwa kemampuan pemasok merupakan kunci untuk menciptakan nilai dengan customer karena pemasok yang berpotensi akan meningkatkan kemampuan operasional [9]. Pamela Danese, Pietro Romano, and Marco Formentini (2011) melakukan penelitian untuk mencari hubungan respon pemasok dengan penerapan praktik rantai pasok menggunakan metode regresi linear berganda [10]. Berdasarkan penelitiannya, didapatkan hasil jika terdapat beberapa faktor respon pemasok yang mempengaruhi praktik rantai pasok. Johan Perols, Carsten Zimmermann, Sebastian Kortmann (2012) melakukan penelitian untuk mencari hubungan antara integrasi pemasok dan *time to market* menggunakan metodologi analisa regresi berganda [11]. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa integrasi pemasok sangat berpengaruh terhadap *time to market*. Integrasi pemasok yang lemah akan mengakibatkan produk lama untuk masuk ke pasar. Aydin Inemek, Paul Matthyssens (2012) melakukan penelitian untuk mencari faktor apa yang mempengaruhi *supplier innovativeness* dengan menggunakan

metodologi regresi hirarki [12]. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 189 perusahaan di Turkey. Penelitian ini menjelaskan bahwa kegiatan saling berbagi pengetahuan mengenai rutinitas antar perusahaan, hubungan khusus untuk melakukan investasi, dan mekanisme tata kelola akan mempengaruhi tingkat *supplier innovativeness*. Hasil akhir dari penelitian ini ialah rekomendasi tindakan untuk pihak manajerial berdasarkan hubungan faktor-faktor yang telah ditemukan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan beserta penelitian-penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana pengaruh faktor keterlambatan pengiriman barang dan pemenuhan kuantitas kontrak terhadap proses pengadaan gabah dan beras di Perum BULOG Subdivre Ponorogo, sehingga suplai Raskin di sub logistik Ponorogo tetap terpenuhi.

1.2. Rumusan Masalah

Masalah yang diangkat pada tugas akhir kali ini adalah:

1. Faktor apa yang mempengaruhi keterlambatan pemenuhan target prognosa pengadaan gabah dan beras di BULOG Subdivre XIII Ponorogo?
2. Bagaimana pengaruh kinerja mitra kerja pengadaan gabah dan beras terhadap suplai Raskin di Ponorogo?
3. Tindakan apa yang harus dilakukan berdasarkan pengaruh kinerja mitra kerja agar suplai Raskin tetap terpenuhi?

1.3. Batasan Masalah

Batasan permasalahan pada tugas akhir ini adalah:

1. Pengukuran kinerja mitra kerja berdasarkan penilaian yang telah ditetapkan oleh Perum BULOG, meliputi penilaian terhadap LHPK diterima, peningkatan jumlah realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, dan lama pengiriman barang.

2. Pengukuran suplai Raskin hanya mencakup wilayah sub logistik Ponorogo.

1.4. Tujuan

Tujuan penulisan tugas akhir ini adalah:

1. Mengetahui faktor yang mempengaruhi keterlambatan pemenuhan target prognosa pengadaan gabah dan beras di BULOG Subdivre XIII Ponorogo.
2. Mengetahui pengaruh kinerja mitra kerja pengadaan gabah dan beras berdasarkan tingkat klasifikasi mitra baik, mitra sedang, dan mitra buruk terhadap suplai Raskin di sub logistik Ponorogo.
3. Memberikan rekomendasi tindakan kepada pihak manajerial BULOG Subdivre XIII Ponorogo berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

1.5. Manfaat

Manfaat dari penelitian Tugas Akhir adalah membantu Perum BULOG untuk mengetahui pengaruh kinerja mitra kerja terhadap suplai Raskin di Ponorogo sehingga bisa dijadikan dasar dalam hal pengambilan tindakan dalam proses pengadaan gabah dan beras.

1.6. Relevansi

Hasil penelitian ini memiliki relevansi terhadap mata kuliah statistika dan sistem pengambilan keputusan. Perhitungan statistika yang dilakukan akan menjadi bahan analisis dan digunakan sebagai dasar rekomendasi pada proses pengadaan Raskin.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tinjauan pustaka yang digunakan sebagai dasar dalam menyelesaikan tugas akhir. Tinjauan pustaka ini berisi teori-teori terkait yang bersumber dari buku, jurnal, artikel, website, maupun tugas akhir terdahulu

2.1. Penelitian Sebelumnya

2.1.1. The impact of supply chain integration on responsiveness: The moderating effect of using an international supplier network

Konsep Supply Chain Integration (SCI) merupakan isu yang sangat penting dalam Supply Chain Management (SCM). Pamela Danese, Pietro Romano, Marco Formentin (2012) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh *supplier* integration terhadap *responsiveness*. Pada penelitian ini penulis menggunakan dua tipe *supplier*, yaitu *supplier* international dan *internal supplier*. Keunggulan penelitian ini ialah penelitian termasuk kategori penelitian yang baru karena penulis memfokuskan pada hubungan *supplier* dan customer. Penulis berargumen bahwa penelitian sebelumnya selalu memfokuskan *responsiveness* pada faktor delivery reliability, speed and flexibility saja. Metodologi yang digunakan pada penelitian ini ialah metode regresi berganda dimana metode ini dapat menyelesaikan persamaan linear lebih dari satu variabel. Penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya. Namun kekurangan penelitian ialah penelitian ini tidak menjelaskan seberapa besar pengaruh dari faktor yang ada sehingga paper ini perlu disempurnakan lagi. Rujukan penelitian terhadap pengaruh *responsiveness* dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Rujukan Penelitian The impact of supply chain integration on responsiveness

Pernyataan	Peneliti	Kekurangan
SCI dapat berkontribusi untuk meningkatkan performa jaringan persediaan.	(Frohlich and Westbrook, 2001; Van Der Vaart and Van Donk, 2008)	Penelitian ini masih menimbulkan perdebatan karena penelitian ini belum menjawab bagaimana cara untuk memaksimalkan SCI sehingga mampu meningkatkan performa jaringan persediaan.
Kebersamaan atau integrasi antara customer dan <i>supplier</i> mampu membuat sebuah keadaan yang saling bergantung dan saling menguntungkan.	Swink et al. (2007)	
Menunjukkan bahwa kepastian bahwa praktek integrasi yang berlevel rendah dapat menjadi strategy terbaik untuk menjalankan sebuah bisnis	Van Donk and van der Vaart (2005)	Pernyataan ini terpatahkan karena penelitian lain menyebutkan bahwa hubungan integrasi <i>supplier</i> dan customer sangat diperlukan dalam rantai pasok.

Pernyataan	Peneliti	Kekurangan
Studi kecilnya menyatakan bahwa terdapat faktor penyebab selain SCI dan performa yang terselip diantara linknya, yaitu pergolakan lingkungan.	Vickery and Dröge (2011)	
Integrasi merupakan kunci untuk menumbuhkan sebuah jaringan rantai pasok	Olhager and Selldin, 2004; Van der Vaart and Van Donk, 2004; Wong and Boon-itt, 2008)	
Intensitas kompetisi global dan permintaan terhadap pelayanan yang baik dari customer sangat menentukan dalam peningkatan integrasi antar perusahaan. Untuk itu integrasi merupakan hal yang sangat penting untuk memelihara competitive advantage.	(Selim et al., 2008)	
Hubungan antara rantai pasok dan	Cooper et al. (1997), Fisher	

Pernyataan	Peneliti	Kekurangan
performa adalah kesatuan bagaimana jaringan itu di desain sebelumnya.	(1997), Stock et al. (2000) and Choi and Hong (2002)	

2.1.2. On the relationship between *supplier* integration and time-to-market

Johan Perols, Carsten Zimmermann, Sebastian Kortmann (2012) melakukan penelitian untuk mencari hubungan antara *supplier* integration dan time to market. Metodologi yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini ialah analisa regresi berganda. Penelitian dilakukan dua kali dengan jumlah sample yang berbeda. Pada penelitian pertama peneliti menggunakan sample sebanyak 20 dan penelitian kedua sebanyak 116 sampel. Penelitian ini menganalisa 3 industri mencakup industrials, perawatan kesehatan, dan teknologi informasi. Hasil penelitian ini menjelaskan seberapa besar hubungan yang terjadi *supplier* integration dan time to market. Namun terdapat kekurangan yang terdapat pada penelitian ini, diantaranya:

- a. Generalisasi bidang industry yang dilakukan peneliti belum terstandar sehingga peneliti masih meragukan hasil generalisasinya sendiri.
- b. Hasil generalisasi industry merupakan gabungan dari perusahaan-perusahaan yang pada dasarnya perusahaan tersebut tidak satu level.

Penelitian ini dilakukan dengan merujuk penelitian sebelumnya. Rujukan penelitian sebelumnya mengenai hubungan *supplier integration* dan *time-to-market* dapat dilihat di tabel 2.2.

Tabel 2.2 Rujukan Penelitian On the relationship between supplier integration and time-to-market

Pernyataan	Peneliti
<p>Persediaan stok ke pasar (time to market)merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga competitive advantage</p>	<p>Datar et al., 1997; Kessler and Chakrabarti, 1996).</p>
<p>Integrasi yang terjadi dengan <i>supplier</i> meningkatkan time to market</p>	<p>(e.g., Appleyard, 2003; Petersen et al., 2003, 2005; Primo and Amundson, 2002; Van Echtelt et al., 2008).</p>
<p>Integrasi <i>supplier</i> akan memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan, diantaranya sumber daya yang capable, meningkatkan time to market, mengurangi biaya produksi, dan meningkatkan kualitas.</p>	<p>Liker and Choi, 2004)</p>
<p>Integrasi <i>supplier</i> meliputi biaya transaksi seperti biaya kontrak, monitoring, dan pelaksanaan.</p>	<p>(Dyer and Singh, 1997; Williamson, 1985)</p>
<p>Integrasi <i>supplier</i> memiliki efek yang banyak seperti mengurangi biaya langsung dan biaya kontrak dengan <i>supplier</i>. Salah satu efek yang banyak itu terbentuk dari perpaduan dan asimilasi teknologi. Teknologi dalam sebuah kontek operasional</p>	<p>Mayer (2006), Stock and Tatikonda, 2000, p. 720</p>

Pernyataan	Peneliti
<p>adalah Technical knowledge (know – how) yang digunakan untuk meningkatkan kecakapan untuk menyediakan produk dan layanan. Variasi Technical knowledge memiliki bentuk fisik yang bermacam-macam, dimana teknologi bisa disebut dengan mesin, rangkaian listrik atau mekanikal, proses kimia, code software, blueprints, dokumen, operational procedure, paten, teknik, atau kekonsistenan dari seseorang.</p>	
<p>Integrasi <i>Supplier</i> menyediakan knowledge dari external technology innovations dan kesempatan untuk menaksir inovasi. Berdasarkan literature ITAA external technology mencakup tentang adopsi teknologi.</p>	<p>e.g., Handfield et al., (1999), ITAA literature.</p>

2.1.3. The impact of buyer–supplier relationships on supplier innovativeness: An empirical study in cross-border supply networks study in cross-border supply networks

Aydin Inemek, Paul Matthyssens (2012) melakukan penelitian untuk mencari faktor apa saja yang mempengaruhi *supplier innovativeness*. Penelitian ini menggunakan metodologi regresi hirarki yang dilakukan dengan sampel sebanyak 189 perusahaan di Turkey. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kegiatan saling berbagi pengetahuan mengenai rutinitas antar

perusahaan, hubungan khusus untuk melakukan investasi, dan mekanisme tata kelola akan mempengaruhi tingkat *supplier innovativeness*. Kekurangan penelitian ini diantaranya:

- a. Penjabaran kesimpulan kurang detail, contohnya penulis tidak memberikan penjelasan berapa besar pengaruh yang ditimbulkan dan peneliti hanya menyatakan bahwa variabel X berpengaruh positif terhadap variabel Y.
- b. Sampel hanya dilakukan pada Turkey saja, hasil penelitian belum tentu berlaku untuk semua Negara.
- c. Penelitian hanya dilakukan pada satu sudut pandang, sedangkan hubungan *supplier* dan *buyer* merupakan kegiatan yang harus dilihat dari dua sudut pandang.
- d. Data yang digunakan merupakan data yang sudah digunakan pada penelitian sebelumnya.
- e. Penulis melakukan penambahan data dengan mengandalkan asumsi atau persepsi dari responden.

Rujukan penelitian terkait dampak hubungan dari *buyer-supplier relationships on supplier innovativeness* dapat dilihat pada tabel 2.3.

Tabel 2.3 Rujukan Penelitian The impact of buyer-supplier relationships on supplier innovativeness

Pernyataan	Peneliti
Kemampuan <i>supplier</i> merupakan kunci dalam menjalankan bisnis	Azadegan & Dooley, 2010; Liker & Choi, 2004; Möller & Törrönen, 2003)
Kemampuan <i>supplier</i> merupakan kunci untuk menciptakan nilai dengan customer karena <i>supplier</i> yang berpotensi akan meningkatkan kemampuan operasional	Kibbeling, 2010; Lorenzoni & Lipparini, 1999; Quinn, 2000).

Pernyataan	Peneliti
Inovatif <i>supplier</i> memberikan keuntungan secara langsung maupun tak langsung kepada perusahaan. Contoh keuntungan secara langsung ialah memberikan ide baru, proses, technology. Secara tidak langsung kemampuan perusahaan dalam mengolah bisnis menjadi meningkat.	Azadegan (2011)
Respon <i>supplier</i> mengembangkan solusi alternative dalam masalah bisnis dan tantangannya, meliputi biaya operational, kualitas, fleksibilitas, dan pengembangan produk.	Azadegan and Dooley (2010)

2.2. Dasar Teori

2.2.1. Supplier Relationship Management

Supplier Relationship Management (SRM) adalah pendekatan inklusif untuk mengelola permasalahan dan interaksi dengan organisasi atau perusahaan yang menyediakan barang dan jasa bagi suatu perusahaan [13]. SRM terdiri tiga komponen pembentuk yaitu *supplier contract management*, *supplier performance management* and *supplier relationship management*. Definisi dan fungsi dari setiap komponen SRM dapat dilihat pada tabel 2.4.

Tabel 2.4 Definisi dan fungsi komponen SRM

Komponen	Definisi	Fungsi
<i>Supplier Relationship</i>	Suatu pendekatan yang dilakukan kepada pemasok	<ul style="list-style-type: none"> Mengontrol biaya

Komponen	Definisi	Fungsi
<i>Management (SRM)</i>	untuk bekerja sama demi mewujudkan keberhasilan sebuah organisasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan strategis bersama dan pengaturan tujuan • Menanggung hukuman dan budaya reward
<i>Supplier Performance Management (SPM)</i>	Memastikan bahwa layanan kontrak atau produk yang disampaikan sesuai dengan kesepakatan, tingkat kinerja, dan kualitas yang dibutuhkan.	<ul style="list-style-type: none"> • Memastikan layanan kualitas SLA atau KPI telah disampaikan • Mengoptimalkan alokasi sumber daya • Mengurangi risiko
<i>Supplier Contract Management (SCM)</i>	Kontrak yang dilakukan secara formal	<ul style="list-style-type: none"> • Penjaminan konfirmasi pengiriman uang • Mitigasi risiko dan regulasi kepercayaan

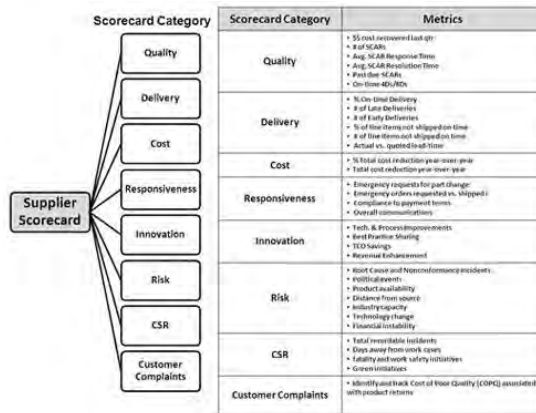
SRM hampir sama dengan CRM yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan, namun SRM memiliki tingkat analisa yang jauh lebih sulit karena permasalahan yang ada tidak begitu terlihat. Tujuan utama pemasok adalah penjualan, namun bagi pelanggan pemasok yang menarik justru pemasok yang bisa memberikan harga yang paling rendah dibandingkan dengan pemasok yang lain. Selain itu terdapat faktor-faktor lain seperti kualitas produk, pelayanan, kemauan dan kemampuan untuk berinovasi yang jauh lebih penting dibandingkan kuantitas atau harga dalam menentukan pemasok.

Keuntungan yang dapat diperoleh dengan penerapan SRM adalah biaya yang lebih rendah, kualitas yang lebih tinggi, dan tercapainya hubungan yang lebih baik sehingga menguntungkan kedua belah pihak.

2.2.2. Supplier Performance Management

Supplier Performance Management merupakan disiplin ilmu yang digunakan untuk menganalisa, mengukur, dan mengevaluasi pemasok [14]. Pemasok merupakan salah satu bagian dari rantai pasok, dimana kinerja salah satu bagian rantai pasok akan mempengaruhi kinerja atau proses yang berjalan dalam sebuah rantai pasok yang berjalan. Maka dari itu pengukuran kinerja pemasok perlu dilakukan untuk mengelola pemasok.

Proses *Supplier Performance Management* dimulai dari proses pemilihan pemasok, penilaian kinerja pemasok dan selanjutnya ialah evaluasi pemasok berdasarkan *Supplier Scorecard* dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1 Supplier Scorecard

2.2.3. Alur Pengadaan Gabah dan Beras

Perum BULOG memiliki peran yang sangat penting dalam mencukupi bahan pangan suatu daerah. Kuantitas target prognosa yang sudah ditentukan harus dicapai oleh BULOG agar stok pangan tetap pada kondisi aman. Pencapaian kuantitas

target prognosa oleh BULOG dilakukan oleh tiga saluran penyerapan produksi petani yaitu Satgas, Unit Pengolahan Gabah dan Beras (UPGB) dan Mitra Kerja. Ketiga saluran tersebut membeli gabah langsung kepada para petani dengan patokan HPP yang telah ditentukan. Alur pengadaan gabah dan beras Perum BULOG oleh mitra kerja dapat dilihat pada gambar 2.2. [2]



Gambar 2.2 Alur pengadaan gabah dan beras Perum BULOG

2.2.4. Regresi

Regresi merupakan salah satu cabang ilmu statistika yang bertujuan untuk membuat perkiraan nilai satu variable terhadap satu variable yang lain. Pada perkembangannya analisis regresi dapat digunakan sebagai alat untuk membuat perkiraan nilai suatu variable dengan menggunakan beberapa variable lain yang berhubungan dengan variable tersebut. Berikut beberapa definisi regresi, yaitu:

- Analisis regresi merupakan suatu teknik untuk membangun persamaan garis lurus dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan [15].
- Persamaan regresi adalah suatu formula matematis yang menunjukkan hubungan keterkaitan antara satu atau beberapa variabel yang nilainya sudah diketahui dengan variabel yang nilainya belum diketahui [16].

- c. Analisis regresi adalah hubungan yang didapat dan dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik yang menyatakan hubungan fungsional antara variable-variabel [17].

Analisis regresi memiliki dua tipe, yaitu:

- a. Analisa regresi non linear
- b. Analisa regresi linear, dimana terdapat dua macam analisa regresi linear yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear berganda

2.2.5. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara dua variabel, yaitu variabel bebas (digunakan X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel terikat (Y) [18]. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dua variabel ini seharusnya tidak memiliki hubungan sama sekali. Berikut bentuk umum persamaan regresi linear sederhana:

$$Y' = a + bX_1 \dots \dots \dots (2.1)$$

Keterangan:

Y' = Variabel terikat (nilai yang diprediksikan)

X_1 = Variabel bebas

a = Konstanta

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

2.2.6. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel terikat (Y) [18]. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Menganalisis apakah masing-masing variabel independen memiliki hubungan positif atau negative terhadap variabel terikat. Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan dalam analisis ini biasanya berskala interval atau rasio. Berikut bentuk umum persamaan regresi linear berganda:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n \dots \dots \dots (2.2)$$

Keterangan:

- Y' = Variabel terikat (nilai yang diprediksikan)
- X_1 dan X_2 = Variabel bebas
- a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)
- b_1, b_2 = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
- n = Koefisien jumlah variabel

2.2.7. Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah metode yang digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain [16].

Perhitungan korelasi diinterpretasikan pada sebuah hubungan yang didasarkan pada nilai angka yang muncul. Kisaran nilai korelasi dari $-1 \leq r \leq 1$. Semakin mendekati nilai 1, maka semakin tinggi nilai koefisien korelasi, dengan kata lain hubungan antara dua variabel tersebut semakin tinggi. Jika nilai koefisiennya mendekati nilai 0 (nol), maka hubungan antar variabel semakin rendah. Adapun jika nilai koefisien bertanda

negatif, maka terjadi hubungan yang berlawanan arah, artinya jika suatu nilai variabel naik maka nilai variabel lain akan turun. Interpretasi nilai r dapat dilihat pada Tabel 2.5 [19].

Tabel 2.5 Interpretasi r

Nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Secara umum, bentuk persamaan korelasi adalah sebagai berikut:

$$r^2 = \frac{n \sum X.Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}} \dots\dots\dots (2.3)$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
- X = Variabel bebas
- Y = Variabel terikat
- n = Jumlah data observasi

2.2.8. Analisis Path

Analisis Path atau diagram alur dikembangkan oleh Sewall Wright pada tahun 1960. Analisis Path atau diagram alur merupakan suatu metode pengembangan dari regresi linear berganda yang digunakan untuk mempelajari pengaruh langsung dan tak langsung diantara variabel-variabel bebas dan variabel-variabel terikat [20]. Tujuan dari Analisis path adalah menentukan besar pengaruh langsung dari sejumlah variabel berdasarkan koefisien regresi beta atau koefisien path.

Koefisien regresi beta atau koefisien path merupakan koefisien regresi yang dihitung dari basis data yang telah diset dalam angka-angka baku atau Z-score (data yang diset dengan nilai rata-rata = 0 dan standar deviasi = 1). Nilai koefisien regresi beta atau koefisien path berkisar dari -1 hingga 1, dimana semakin mendekati nilai 1 maka nilai pengaruh semakin kuat. Menurut Riduwan dan Sunarto (2007), nilai interpretasi beta dapat dijelaskan pada tabel 2.6 [21].

Tabel 2.6 Interpretasi Koefisien Beta

Interval Koefisien Jalur	Tingkat Kontribusi
0,05 – 0,09	Lemah
0,1 – 0,29	Sedang
> 0,3	Kuat

Koefesien regresi baku dapat diubah menjadi koefesien regresi yang tidak baku dengan cara mengkalikan koefesien regresi baku dengan deviasi standar (SD) variabel tergantung dan membaginya dengan deviasi standar prediktornya. Jika dirumuskan akan menjadi:

$$\text{Koef tidak baku} = \text{Koefisien regresi baku} \times \frac{SD \text{ variabel tergantung}}{SD \text{ variabel bebas}} \dots\dots\dots(2.4)$$

Selanjutnya untuk menghitung koefisien determinasi total maka digunakan persamaan sebagai berikut:

$$R^2_m = 1 - P_{e1}^2 \times P_{e2}^2 \times P_{e3}^2 \times \dots \times P_{en}^2 \dots\dots\dots(2.5)$$

Keterangan:

R^2_m = Koefisien determinasi total

$P_{e1,2,\dots,n}$ = Nilai pengaruh error pada tahap 1, 2, hingga n

Dimana nilai P_e didapatkan dari persamaan sebagai berikut:

$$P_e = \sqrt{1 - R^2} \dots\dots\dots(2.6)$$

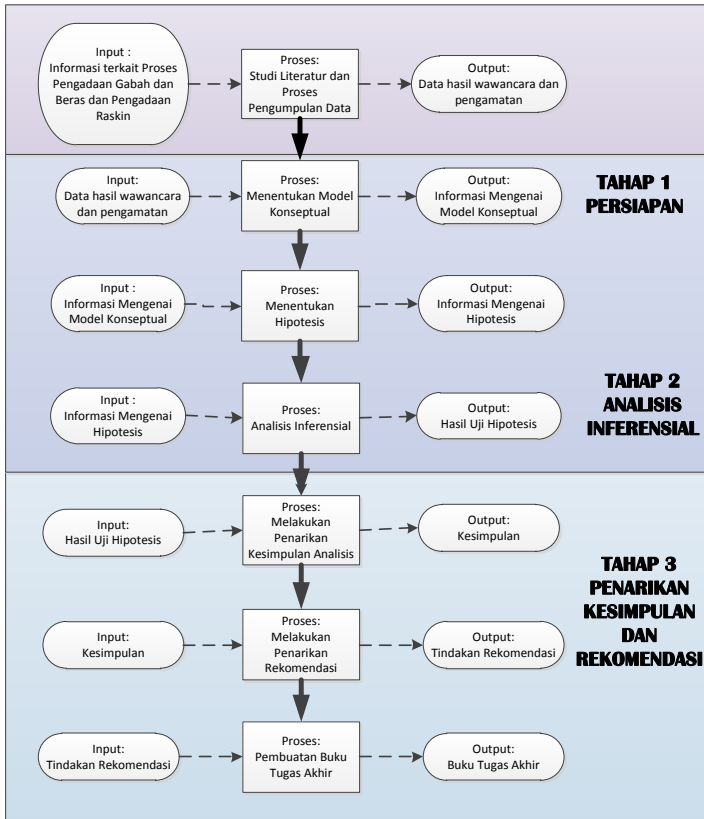
Keterangan:

P_e = Nilai pengaruh error

R^2 = Nilai *R Square*

BAB III METODOLOGI

Metode penelitian atau metodologi merupakan sebuah tahapan pengerjaan tugas akhir. Bagian yang penting dalam pengerjaan tugas akhir agar dapat diselesaikan secara terarah, teratur, dan sistematis. Agar lebih mudah untuk dipahami, maka metode pengerjaan tugas akhir ini disajikan dalam bentuk *flowchart* atau bagan seperti pada gambar 3.1 :



Gambar 3. 1 Metode Penelitian

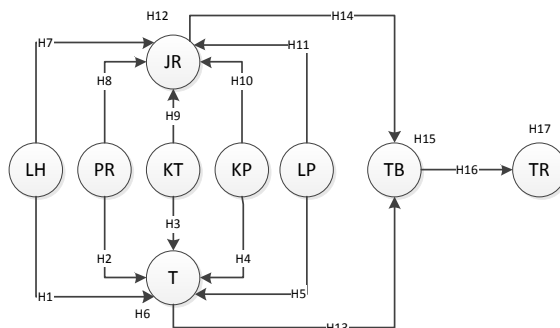
3.1. Studi Literatur dan Proses Pengumpulan Data

Tahap studi literatur merupakan tahap pembelajaran yang dilakukan penulis dengan mengumpulkan segala informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat pada tugas akhir. Studi literatur yang dilakukan meliputi wawancara, membaca buku referensi, jurnal dan website.

Sedangkan tahap pengumpulan data atau survey dilakukan di Perum BULOG Subdivre XIII Ponorogo. Survey dilakukan dengan melakukan wawancara terkait permasalahan yang diangkat dalam tugas akhir. Data yang digunakan untuk penelitian meliputi data mitra kerja pada pengadaan beras dan gabah wilayah Ponorogo, Pacitan, dan Magetan, data realisasi pengiriman barang oleh mitra kerja yang di dalamnya mencakup waktu pengiriman dan kuantitas pengiriman barang, kapasitas produksi mitra kerja, serta data realisasi penyaluran raskin oleh sub logistik Ponorogo.

3.2. Menentukan Model Konseptual

Tahap selanjutnya ialah menentukan model konseptual. Model konseptual inilah yang akan dijadikan sebagai acuan untuk melakukan analisis. Model konseptual dirancang dengan mengacu hasil penelitian yang menyatakan bahwa kinerja mitra kerja merupakan kunci untuk menciptakan nilai dengan *customer* karena mitra kerja yang berpotensi akan meningkatkan kemampuan operasional [9]. Tidak hanya mengacu pada penelitian sebelumnya saja, namun model konseptual juga dirancang sesuai dengan hasil diskusi dengan pihak Perum BULOG sehingga model konseptual yang dirancang telah disesuaikan dengan proses bisnis dari Perum BULOG. Model konseptual dapat dilihat pada gambar 3.2.



Gambar 3.2 Model Konseptual

3.3. Menentukan Hipotesis

Berdasarkan model konseptual yang telah disusun dan berdasarkan dari referensi maka didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H_{1,0} : LHPK diterima secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

H_{1,1} : LHPK diterima secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

H_{2,0} : Peningkatan realisasi secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

H_{2,1} : Peningkatan realisasi secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

H_{3,0} : Kontribusi mitra dalam memenuhi target secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

H_{3,1} : Kontribusi mitra dalam memenuhi target secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

H_{4,0} : Kapasitas produksi secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

H_{4,1} : Kapasitas produksi secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

H_{5.0} : Lama pengiriman secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh negatif terhadap penetapan target mitra.

H_{5.1} : Lama pengiriman secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh negatif terhadap penetapan target mitra.

H_{6.0} : LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, dan lama pengiriman secara bersama-sama dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

H_{6.1} : LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, dan lama pengiriman secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

H_{7.0} : LHPK diterima secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

H_{7.1} : LHPK diterima secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

H_{8.0} : Peningkatan realisasi secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

H_{8.1} : Peningkatan realisasi secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

H_{9.0} : Kontribusi mitra dalam memenuhi target secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

H_{9.1} : Kontribusi mitra dalam memenuhi target secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

H_{10.0} : Kapasitas produksi secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

H_{10.1} : Kapasitas produksi secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

H_{11.0} : Lama pengiriman secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah realisasi.

H_{11.1} : Lama pengiriman secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah realisasi.

H_{12.0} : LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, dan lama

pengiriman secara bersama-sama dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

H_{12.1} : LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, dan lama pengiriman secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

H_{13.0} : Penetapan target secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

H_{13.1} : Penetapan target secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

H_{14.0} : Jumlah realisasi secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

H_{14.1} : Jumlah realisasi secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

H_{15.0} : LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, dan penetapan target secara bersama-sama dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

H_{15.1} : LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, dan penetapan target secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

H_{16.0} : Kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

H_{16.1} : Kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

H_{17.0} : LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, penetapan target, dan kontribusi mitra dalam

memenuhi target BULOG secara bersama-sama dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

$H_{17.1}$: LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, penetapan target, dan kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

3.4. Analisis Inferensial

Analisis inferensial meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji korelasi hingga uji hipotesis.

3.4.1. Uji Validitas

Validitas adalah uji ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur hal yang ingin diukur [19]. Uji validitas adalah salah satu tools untuk mengukur valid atau tidaknya hasil kuesioner atau data yang dikumpulkan. Data dinyatakan valid apabila merepresentasikan apa yang ingin dicapai dari pembagian kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas dari kuesioner maka dapat digunakan KMO (Kaiser-Meiyer-Oikin) dalam SPSS 17.0 dengan *range* nilai dapat dilihat pada tabel 3.1:

Tabel 3.1 Kriteria Uji Validitas

Nilai KMO	Kriteria
0.81 – 0.90	Sangat bagus
0.71- 0.80	Bagus
0.61 – 0.70	Cukup
0.50 – 0.60	Kurang
< 0.5	Tidak dapat diterima

Selain nilai KMO harus lebih dari 0,5 untuk dapat dinyatakan valid, nilai eigenvalue harus bernilai diatas 1 dan nilai loading faktor tiap pertanyaan lebih dari 0,4. Semakin tinggi nilainya, maka semakin valid jawaban dari pertanyaan tersebut. Tujuan

uji validitas ini ialah melihat kevalidan kuisioner yang digunakan.

3.4.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keandalan dan konsistensi alat ukur yang digunakan jika pengukuran tersebut diulang [19]. Suatu alat ukur bisa dikatakan memiliki reliabilitas yang baik jika hasil yang didapatkan konsisten meskipun digunakan berkali-kali dengan peneliti yang sama maupun berbeda-beda.

Metode *Alpha (Cronbach's)* merupakan metode yang sering digunakan dalam penelitian mahasiswa dan paling sesuai dengan skor berbentuk skala. Menurut Sekaran (1992) dalam Priyatno (2008) menyebutkan bahwa kriteria reliabilitas adalah sebagai berikut [19]:

1. Kurang dari 0.6 artinya kurang baik
2. Sama dengan 0.7 artinya dapat diterima
3. Lebih dari 0.8 artinya baik.

Sumber lain mengatakan bahwa instrument dikatakan reliable jika memiliki nilai *Alpha (Cronbach's)* lebih dari atau sama dengan 0,6 [22].

Penelitian ini menggunakan pernyataan kedua, yaitu instrument dikatakan reliable jika memiliki nilai *Alpha (Cronbach's)* lebih dari atau sama dengan 0,6. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah data yang didapatkan telah reliabel.

3.4.3. Melakukan uji korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel-variabel bebas yang ada dalam penelitian. Pada penelitian ini, keterlambatan pengiriman barang dan kemampuan pemenuhan kuantitas kontrak dijadikan sebagai variabel bebas. Sehingga uji ini akan mencari tahu ada tidaknya hubungan linear antara keterlambatan pengiriman barang dan kemampuan pemenuhan kuantitas kontrak.

Menurut Priyatno (2008) model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas [19]. Jika ternyata variabel bebas tersebut memiliki korelasi maka variabel bebas tersebut bisa dikatakan memiliki kemiripan dan dapat menimbulkan bias saat pengambilan keputusan mengenai pengaruh parsial masing–masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bisa dikatakan mirip jika memiliki nilai R lebih besar dari 0,8 [21].

3.4.4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat [19]. Analisis ini mencakup arah dan seberapa besar hubungan antar variabel tersebut. Model regresi linear sederhana yang digunakan untuk penelitian ini adalah:

$$T = a + bLH \dots\dots\dots(3.1)$$

$$T = a + bPR \dots\dots\dots(3.2)$$

$$T = a + bKT \dots\dots\dots(3.3)$$

$$T = a + bKP \dots\dots\dots(3.4)$$

$$T = a + bLP \dots\dots\dots(3.5)$$

$$JR = a + bLH \dots\dots\dots(3.6)$$

$$JR = a + bPR \dots\dots\dots(3.7)$$

$$JR = a + bKT \dots\dots\dots(3.8)$$

$$JR = a + bKP \dots\dots\dots(3.9)$$

$$JR = a + bLP \dots \dots \dots (3.10)$$

$$TB = a + bT \dots \dots \dots (3.11)$$

$$TB = a + bJR \dots \dots \dots (3.12)$$

$$TR = a + bTB \dots \dots \dots (3.13)$$

Keterangan:

LH : LHPK diterima (kg)

PR : Peningkatan realisasi (kg)

KT : Kontribusi mitra dalam memenuhi target (kg)

KP : Kapasitas produksi (kg)

LP : Lama pengirima (dalam hari)

T : Penentuan nilai target mitra (kg)

JR : Jumlah realisasi mitra (kg)

TB : Kontribusi mitra dalam memenuhi Target BULOG (kg)

TR : Kontribusi mitra dalam memenuhi Target Raskin (kg)

a : Konstanta (akan didapatkan dari proses uji regresi dengan SPSS 17.0)

b : koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan yang didapatkan dari nilai variabel kinerja mitra kerja)

– Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel terikat. Maksud dari signifikan ialah berlaku untuk populasi. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji T:

1. Merumuskan hipotesis dari variabel yang memiliki hubungan secara parsial
2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%
3. Menentukan T_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0
4. Menentukan T_{tabel}

5. Menentukan kriteria pengujian, yaitu:

H_0 ditolak jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $T_{hitung} < -t_{tabel}$

6. Membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel}

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah pengujian hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui arah dan besarnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat [19]. Model regresi linear berganda yang digunakan untuk penelitian ini adalah:

$$T = a + b_1LH + b_2PR + b_3KT + b_4KP + b_5LP \dots \dots \dots (3.14)$$

$$JR = a + b_1LH + b_2PR + b_3KT + b_4KP + b_5LP \dots \dots \dots (3.15)$$

$$TB = a + b_1LH + b_2PR + b_3KT + b_4KP + b_5LP + b_6T + b_7JR \dots \dots \dots (3.16)$$

$$TR = a + b_1LH + b_2PR + b_3KT + b_4KP + b_5LP + b_6T + b_7JR + b_8TB \dots \dots \dots (3.17)$$

Keterangan:

LH : LHPK diterima (kg)

PR : Peningkatan realisasi (kg)

KT : Kontribusi mitra dalam memenuhi target (kg)

KP : Kapasitas produksi (kg)

LP : Lama pengirima (dalam hari)

T : Penentuan nilai target mitra (kg)

JR : Jumlah realisasi mitra (kg)

TB : Kontribusi mitra dalam memenuhi Target BULOG (kg)

TR : Kontribusi mitra dalam memenuhi Target Raskin (kg)

a : Konstanta (akan didapatkan dari proses uji regresi dengan SPSS 17.0)

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 : koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan yang didapatkan dari rata-rata nilai variabel kinerja mitra kerja)

– Analisis Korelasi Berganda

Langkah analisis regresi linear berganda dimulai dari analisis korelasi ganda dan analisis determinasi. Analisis korelasi ganda (r) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi. Interpretasi nilai r dapat dilihat pada tabel 2.5.

Pada penelitian ini, korelasi ganda akan dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kualitas terima, realisasi tahun lalu, realisasi tahun ini, kapasitas produksi dan pemenuhan pemenuhan hari kontrak terhadap penetapan target mitra dan jumlah realisasi target mitra serta pengaruh jumlah realisasi target mitra dan jumlah target mitra terhadap target BULOG.

– Determinasi

Analisis determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Koefisien ini akan menunjukkan prosentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, dimana jika nilai R^2 sama dengan 0 maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel terikat. Sebaliknya, nilai R^2 sama dengan 1 maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah maksimal atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel terikat.

Pada penelitian ini, analisis determinasi akan dilakukan untuk mengetahui prosentase pengaruh kualitas terima, realisasi tahun lalu, realisasi tahun ini, kapasitas produksi dan pemenuhan pemenuhan hari kontrak terhadap penetapan target mitra dan

jumlah realisasi target mitra serta pengaruh jumlah realisasi target mitra dan jumlah target mitra terhadap target BULOG.

– Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji F:

1. Merumuskan hipotesis dari variabel yang memiliki hubungan secara bersama-sama
2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%
3. Menentukan F_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0
4. Menentukan F_{tabel}
5. Menentukan kriteria pengujian, yaitu:
Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{hitung} < -F_{tabel}$
6. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

3.5. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya ialah penarikan kesimpulan mengenai diterima atau ditolaknya hipotesis.

3.6. Rekomendasi Tindakan

Rekomendasi tindakan ini diberikan pada tahap manajerial dengan melihat hasil penelitian yang telah dilakukan.

3.7. Pembuatan Buku Tugas akhir

Tahapan terakhir dari penelitian yang dilakukan adalah pembuatan buku tugas akhir. Pembuatan buku tugas akhir ini dimulai dari proses pengumpulan data perusahaan hingga berakhirnya seluruh proses pengerjaan tugas akhir. Buku tugas akhir ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk referensi dan pengembangan penelitian yang serupa.

BAB IV PERANCANGAN PENELITIAN

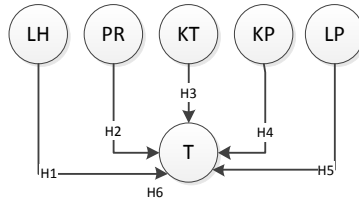
Bab perancangan penelitian merupakan bab yang berisi mengenai rancangan penelitian yang akan dilakukan. Berikut rancangan penelitian yang akan dilakukan:

4.1. Membuat Tahapan Analisis sesuai dengan Model Konseptual

Berdasarkan model konseptual yang telah dirancang maka langkah selanjutnya ialah memecah model sehingga menjadi sebuah tahapan-tahapan analisis. Berikut adalah tahapan analisis yang dirancang sesuai dengan model konseptual:

4.1.1. Tahap 1

Analisis tahap 1 bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh kinerja mitra kerja secara langsung terhadap penetapan nilai target mitra. Model tahapan analisis dapat dilihat pada gambar 4.1.

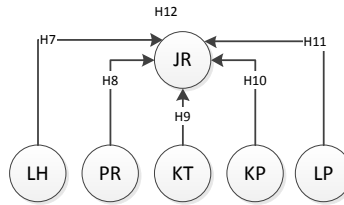


Gambar 4.1 Analisis Tahap 1

Pada tahap 1, variabel kinerja mitra akan menjadi variabel bebas sedangkan variabel penetapan nilai target mitra akan menjadi variabel terikat. Persamaan regresi yang terbentuk pada tahap 1 dapat dilihat pada persamaan 3.14.

4.1.2. Tahap 2

Analisis tahap 2 bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh kinerja mitra kerja secara langsung terhadap jumlah realisasi target mitra. Model tahapan Analisis dapat dilihat pada gambar 4.2.

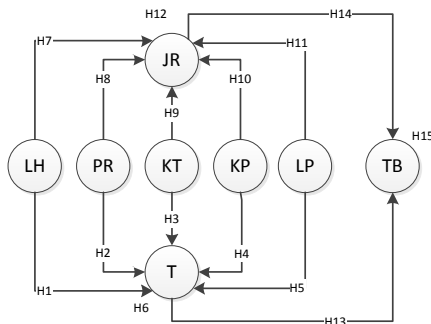


Gambar 4.2 Analisis Tahap 2

Pada tahap 2, variabel kinerja mitra akan menjadi variabel bebas sedangkan variabel jumlah realisasi akan menjadi variabel terikat. Persamaan regresi yang terbentuk pada tahap 2 dapat dilihat pada persamaan 3.15.

4.1.3. Tahap 3

Analisis tahap 3 bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh penetapan nilai target mitra dan jumlah realisasi target mitra secara langsung terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG. Model tahapan analisis dapat dilihat pada gambar 4.3.

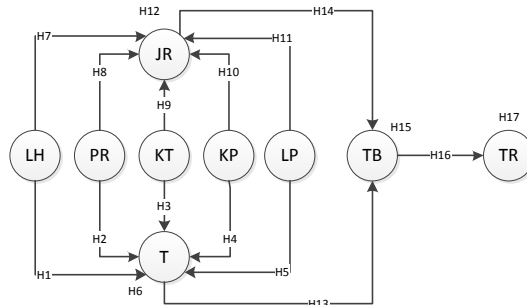


Gambar 4.3 Analisis Tahap 3

Pada tahap 3, variabel jumlah realisasi dan penetapan target mitra menjadi variabel moderate atau variabel bebas yang masih dipengaruhi oleh variabel bebas yang lain, sedangkan variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG akan menjadi variabel terikat. Persamaan regresi yang terbentuk pada tahap 3 dapat dilihat pada persamaan 3.16.

4.1.4. Tahap 4

Analisis tahap 4 bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG secara langsung terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target raskin. Model tahapan analisis dapat dilihat pada gambar 4.4.



Gambar 4.4 Analisis Tahap 4

Pada tahap 4, variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG menjadi variabel moderate atau variabel bebas yang masih dipengaruhi oleh variabel bebas yang lain, sedangkan variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin akan menjadi variabel terikat. Persamaan regresi yang terbentuk pada tahap 3 dapat dilihat pada persamaan 3.17.

4.2. Menentukan Skenario Analisis

Langkah selanjutnya ialah pembuatan skenario analisis. Skenario ini dibuat dengan tujuan untuk melihat bagaimana pengaruh kinerja mitra kerja terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin secara lebih dalam. Berdasarkan data yang sudah terkumpul, maka diusulkan tiga skenario yang akan dilakukan, diantaranya:

Skenario ke-1 ialah skenario yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh kinerja mitra dari semua mitra terhadap target Raskin.

Skenario ke-2 ialah skenario yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh kinerja mitra dari semua mitra terhadap

target Raskin jika jumlah realisasi mitra sama dengan target mitra.

Skenario ke-3 ialah skenario yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh kinerja mitra dari 25 mitra kerja terbaik terhadap target Raskin.

BAB V IMPLEMENTASI

Bab implementasi akan membahas mengenai hasil wawancara dengan Perum BULOG Subdivre XIII Ponorogo dan analisis inferensial untuk mencari pengaruh kinerja mitra kerja BULOG terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

5.1. Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Pemenuhan Target Prognosa

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, maka didapatkan beberapa faktor dari pemasok yang mempengaruhi waktu peluncuran produk ke pasar atau biasa disebut dengan *time to market*. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi *time to market* berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Koufteros (2005), Liker dan Choi (2004), Dyer dan Singh (1997) dan Williamson (1985) :

1. Inovasi pemasok
2. Sumber daya dan kemampuan pemasok dalam memenuhi target
3. Kualitas barang yang dikirimkan oleh pemasok
4. Kemudahan pelaksanaan kontrak dan monitoring kontrak dengan pemasok
5. Monitoring

Berdasarkan framework *Vendor Management Inventory* (VMI), dijelaskan bahwa terdapat lima faktor yang mempengaruhi suksesnya manajemen rantai pasok khususnya *time to market*, diantaranya:

1. Penggunaan teknologi informasi
2. Pengukuran kinerja pemasok
3. Kolaborasi antar elemen yang berkelanjutan
4. Karakteristik produk dan pasar
5. Kepercayaan

Sedangkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Perum BULOG Subdivre XIII Ponorogo maka didapatkan dua jenis faktor yang mempengaruhi tidak terlambatnya pencapaian target prognosa, diantaranya faktor eksternal dan faktor

internal. Faktor eksternal meliputi faktor cuaca ekstrim yang menyebabkan gagal panen sehingga target prognosa tidak terpenuhi, sedangkan untuk faktor internal meliputi faktor jumlah LHPK diterima, peningkatan jumlah realisasi dibandingkan dengan tahun sebelumnya, kontribusi mitra dalam memenuhi target mitra, kapasitas produksi, dan lama pengiriman barang. Dengan adanya faktor internal tersebut, maka Perum BULOG menjadikan kelima faktor internal tersebut menjadi patokan penilaian kinerja mitra kerja BULOG.

5.2. Analisis Inferensial

5.2.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah salah satu tools untuk mengukur valid atau tidaknya hasil kuesioner atau data yang dikumpulkan. Data dikatakan valid ketika nilai KMO lebih dari 0,5. Tabel 5.1 merupakan nilai KMO dari data yang diuji dengan menggunakan SPSS.

Tabel 5. 1 Nilai KMO

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.838
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	939.659
	df	36
	Sig.	.000

Hasil uji validitas yang telah dilakukan memperlihatkan nilai KMO sebesar 0,838 sehingga data yang diuji dikatakan valid dengan kriteria sangat bagus.

5.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keandalan dan konsistensi alat ukur yang digunakan jika pengukuran tersebut diulang (Priyatno, 2008). Instrument dikatakan reliable jika memiliki nilai Alpha Cronbach's lebih dari atau sama dengan 0,6. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 5.2.

Tabel 5. 2 Nilai Cronbach's Alpha

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.791	.880	9

Dari hasil uji reliabilitas yang dilakukan maka didapatkan nilai Alpha Cronbach's sebesar 0,791 sehingga data yang diuji telah reliabel dengan kriteria dapat diterima dan hampir mendekati baik.

5.2.3. Uji Korelasi Antar Variabel Bebas

Uji korelasi dilakukan untuk mencari hubungan antara dua variabel bebas. Nilai dari hasil uji korelasi nantinya akan dianalisa untuk menemukan arah hubungan dari kedua variabel, apakah kedua variabel akan berbanding lurus, berbanding terbalik atau bahkan tidak memiliki hubungan sama sekali. Hasil uji korelasi dari setiap variabel bebas dapat dilihat pada tabel 5.3.

Tabel 5. 3 Hasil uji Korelasi dari setiap Variabel Bebas

		LH	PR	KT	KP	LP
LH	Pearson Correlation	1	.582**	.102	.659**	-.086
	Sig. (2-tailed)		.000	.486	.000	.556
	N	49	49	49	49	49
PR	Pearson Correlation	.582**	1	.105	.485**	-.136
	Sig. (2-tailed)	.000		.473	.000	.351
	N	49	49	49	49	49
KT	Pearson Correlation	.102	.105	1	.126	-.821**
	Sig. (2-tailed)	.486	.473		.387	.000
	N	49	49	49	49	49
KP	Pearson Correlation	.659**	.485**	.126	1	-.174
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.387		.232
	N	49	49	49	49	49
LP	Pearson Correlation	-.086	-.136	-.821**	-.174	1
	Sig. (2-tailed)	.556	.351	.000	.232	
	N	49	49	49	49	49

Berdasarkan tabel 5.3, berikut adalah penjelasan hasil uji korelasi dari setiap variabel bebas (LH, PR, KT, KP, dan LP):

- Hubungan variabel LHPK diterima (LH) dan peningkatan realisasi (PR) memiliki hubungan korelasi sebesar 0,582.

Artinya variabel LHPK diterima (LH) dan peningkatan realisasi (PR) memiliki hubungan dengan kategori sedang dan saling menguatkan. Dengan kata lain, jika peningkatan realisasi ditingkatkan maka nilai LHPK diterima akan ikut meningkat.

- b. Hubungan variabel LHPK diterima (LH) dan kontribusi mitra dalam memenuhi target (KT) memiliki hubungan korelasi sebesar 0,102. Artinya variabel LHPK diterima (LH) dan kontribusi mitra dalam memenuhi target (KT) memiliki hubungan dengan kategori sangat rendah dan saling menguatkan. Dengan kata lain, jika nilai LHPK diterima meningkat maka kontribusi mitra dalam memenuhi target akan meningkat. Namun peningkatan yang terjadi sangatlah kecil karena hubungan kedua variabel juga sangat rendah.
- c. Hubungan variabel LHPK diterima (LH) dan kapasitas produksi (KP) memiliki hubungan korelasi sebesar 0,659. Artinya variabel LHPK diterima (LH) dan kapasitas produksi (KP) memiliki hubungan dengan kategori kuat dan saling menguatkan. Dengan kata lain, jika kapasitas produksi ditingkatkan maka nilai LHPK diterima akan ikut meningkat.
- d. Hubungan variabel LHPK diterima (LH) dan lama pengiriman (LP) memiliki hubungan korelasi sebesar -0,086. Artinya variabel LHPK diterima (LH) dan lama pengiriman (LP) memiliki hubungan dengan kategori sangat rendah dan saling melemahkan. Dengan kata lain, jika lama pengiriman (KP) diturunkan maka nilai LHPK diterima dimungkinkan akan ikut meningkat, namun peningkatan yang terjadi sangatlah kecil karena hubungan kedua variabel juga sangat rendah.
- e. Hubungan variabel peningkatan realisasi (PR) dan kontribusi mitra dalam memenuhi target (KT) memiliki hubungan korelasi sebesar 0,105. Artinya variabel peningkatan realisasi (PR) dan kontribusi mitra dalam memenuhi target (KT) memiliki hubungan dengan kategori

sangat rendah dan saling menguatkan. Dengan kata lain, jika peningkatan realisasi ditingkatkan maka nilai kontribusi mitra dalam memenuhi target akan ikut meningkat. Namun peningkatan yang terjadi sangatlah kecil karena hubungan kedua variabel juga sangat rendah.

- f. Hubungan variabel peningkatan realisasi (PR) dan kapasitas produksi (KP) memiliki hubungan korelasi sebesar 0,485. Artinya variabel peningkatan realisasi (PR) dan kapasitas produksi (KP) memiliki hubungan dengan kategori sedang dan saling menguatkan. Dengan kata lain, jika kapasitas produksi ditingkatkan maka nilai peningkatan realisasi akan ikut meningkat.
- g. Hubungan variabel peningkatan realisasi (PR) dan lama pengiriman (LP) memiliki hubungan korelasi sebesar (-0,136). Artinya variabel peningkatan realisasi (PR) dan lama pengiriman (LP) memiliki hubungan dengan kategori sangat rendah dan saling melemahkan. Dengan kata lain, jika lama pengiriman diturunkan, nilai realisasi akan meningkat. Namun peningkatan yang terjadi sangatlah kecil karena hubungan kedua variabel juga sangat rendah.
- h. Hubungan variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target (KT) dan kapasitas produksi (KP) memiliki hubungan korelasi sebesar 0,126. Artinya variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target (KT) dan kapasitas produksi (KP) memiliki hubungan dengan kategori sangat rendah dan saling menguatkan. Dengan kata lain, jika kapasitas produksi ditingkatkan maka nilai kontribusi mitra dalam memenuhi target akan ikut meningkat. Namun peningkatan yang terjadi sangatlah kecil karena hubungan kedua variabel juga sangat rendah.
- i. Hubungan variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target (KT) dan lama pengiriman (LP) memiliki hubungan korelasi sebesar -0,821. Artinya variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target (KT) dan lama pengiriman (LP) memiliki hubungan dengan kategori sangat kuat dan saling melemahkan. Dengan kata lain, jika lama pengiriman

diturunkan maka kontribusi mitra dalam memenuhi target akan meningkat.

- j. Hubungan variabel kapasitas produksi (KP) dan lama pengiriman (LP) memiliki hubungan korelasi sebesar (-0,174). Artinya variabel kapasitas produksi (KP) dan lama pengiriman (LP) memiliki hubungan dengan kategori sangat rendah dan saling melemahkan. Dengan kata lain, jika lama pengiriman diturunkan, nilai kapasitas produksi akan meningkat. Namun peningkatan yang terjadi sangatlah kecil karena hubungan kedua variabel juga sangat rendah.

5.2.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Uji hipotesis akan dilakukan pada model konseptual yang telah dirancang.

1. Skenario ke-1

Skenario ke-1 adalah skenario yang dirancang untuk mengetahui bagaimana hubungan semua kinerja mitra terhadap target raskin. Berdasarkan skenario, analisis akan dilakukan dengan menggunakan semua data mitra BULOG sebanyak 49 mitra. Berikut adalah tahapan yang dilakukan untuk melakukan analisis pada skenario ke-1:

a. Analisis Tahap 1

Analisis tahap 1 merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat pengaruh kinerja mitra yang direpresentasikan dengan variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap variabel penetapan target mitra (T). Analisis ini akan dimulai dari analisis regresi linear sederhana, analisis regresi linear berganda, hingga penarikan kesimpulan tahap pertama.

➤ Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana dimulai dari uji korelasi, uji regresi, hingga uji T dari variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap variabel T.

- Uji Korelasi Variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap Variabel T

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk melakukan analisis regresi linear sederhana maka dilakukan uji korelasi terlebih dahulu untuk melihat bagaimana nilai korelasi antara setiap variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil dari uji korelasi dari setiap variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap variabel T pada semua mitra dapat dilihat pada tabel 5.4.

Tabel 5. 4 Hasil Uji Korelasi Kinerja Mitra terhadap Variabel T

		LH	PR	KT	KP	LP	T
LH	Pearson Correlation	1	.582 ^{**}	.102	.659 ^{**}	-.086	.876 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000	.486	.000	.556	.000
	N	49	49	49	49	49	49
PR	Pearson Correlation	.582 ^{**}	1	.105	.485 ^{**}	-.136	.855 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000		.473	.000	.351	.000
	N	49	49	49	49	49	49
KT	Pearson Correlation	.102	.105	1	.126	-.821 ^{**}	.051
	Sig. (2-tailed)	.486	.473		.387	.000	.726
	N	49	49	49	49	49	49
KP	Pearson Correlation	.659 ^{**}	.485 ^{**}	.126	1	-.174	.599 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.387		.232	.000
	N	49	49	49	49	49	49
LP	Pearson Correlation	-.086	-.136	-.821 ^{**}	-.174	1	-.029
	Sig. (2-tailed)	.556	.351	.000	.232		.845
	N	49	49	49	49	49	49
T	Pearson Correlation	.876 ^{**}	.855 ^{**}	.051	.599 ^{**}	-.029	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.726	.000	.845	
	N	49	49	49	49	49	49

Berdasarkan tabel 5.4, berikut adalah penjelasan hasil uji korelasi dari setiap variabel bebas (LH, PR, KT, KP, dan LP) terhadap variabel penetapan target mitra (T):

- a. Nilai korelasi variabel penetapan target mitra (T) dengan LHPK diterima (LH) adalah sebesar 0,876. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua varibel tersebut memiliki hubungan

linear yang sangat kuat dan saling menguatkan. Artinya jika LH ditingkatkan maka nilai T akan meningkat.

- b. Nilai korelasi variabel penetapan target mitra (T) dengan peningkatan realisasi (PR) adalah sebesar 0,855. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat kuat dan saling menguatkan. Artinya jika PR ditingkatkan maka nilai T akan meningkat.
- c. Nilai korelasi variabel penetapan target mitra (T) dengan kontribusi mitra dalam memenuhi target (KT) adalah sebesar 0,051. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat rendah dan saling menguatkan. Artinya jika KT ditingkatkan maka nilai T akan meningkat. Namun peningkatan yang terjadi sangat kecil karena hubungan kedua variabel yang sangat rendah.
- d. Nilai korelasi variabel penetapan target mitra (T) dengan kapasitas produksi (KP) adalah sebesar 0,599. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat kuat dan saling menguatkan. Artinya jika KP ditingkatkan maka nilai T akan meningkat.
- e. Nilai korelasi variabel penetapan target mitra (T) dengan lama pengiriman (LP) adalah sebesar -0,029. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat rendah dan saling melemahkan. Artinya jika LP diturunkan maka nilai T akan meningkat, namun peningkatan yang terjadi sangat kecil dikarenakan hubungan kedua variabel sangatlah kecil.

- Uji Regresi Variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap Variabel T

Langkah selanjutnya ialah melakukan uji regresi linear sederhana pada kinerja mitra terhadap variabel penentuan target. Berikut adalah hasil uji regresi dari setiap variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap variabel T.

Tabel 5. 5 Uji Regresi Variabel LH terhadap Variabel T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	-33756.940	160474.879		-.210	.834	-356590.755	289076.875
LH	1.191	.096	.876	12.424	.000	.998	1.383

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel penetapan target mitra dan variabel LHPK diterima adalah:

$$T = (-33756,9) + 1,191 \text{ LH} \dots \dots \dots (5.1)$$

Berdasarkan persamaan 5.1, jika LH bernilai 0 maka diketahui bahwa penetapan target mitra adalah sebesar $(-33756,9)$. Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,876, artinya LH secara langsung memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap T. Semakin tinggi nilai LHPK diterima maka semakin tinggi pula penetapan target mitra.

Selanjutnya adalah hasil uji regresi dari variabel PR terhadap T. (Lihat tabel 5.6)

Tabel 5. 6 Uji Regresi Variabel PR terhadap Variabel T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	535599.821	143811.414		3.724	.001	246288.572	824911.069
PR	1.938	.172	.855	11.289	.000	1.593	2.284

Berdasarkan tabel 5.6 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel penetapan target mitra dan variabel peningkatan realisasi adalah:

$$T = 535599,8 + 1,938 \text{ PR} \dots \dots \dots (5.2)$$

Berdasarkan persamaan 5.2, jika PR bernilai 0 maka diketahui bahwa penetapan target mitra adalah sebesar $535599,8$. Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,855, artinya PR secara langsung memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap T. Semakin tinggi nilai peningkatan realisasi maka semakin tinggi pula penetapan target mitra.

Selanjutnya adalah hasil uji regresi dari variabel JR terhadap T. (Lihat tabel 5.7)

Tabel 5. 7 Uji Regresi Variabel KT terhadap Variabel T

Model		Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	556987.263	782.940		.249	.804	-3934792.636	5048767.163
	KT	804803.221	2279217.314	.051	.353	.726	-3780390.589	5389997.030

Berdasarkan tabel 5.7 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel penetapan target mitra dan variabel jumlah realisasi adalah:

$$T = 556987,2 + 804803,221 \text{ KT} \dots\dots\dots(5.3)$$

Berdasarkan persamaan 5.3, jika KT bernilai 0 maka diketahui penetapan target mitra adalah sebesar 556987,2. Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,051, artinya KT secara langsung memiliki pengaruh positif yang lemah terhadap T. Semakin tinggi nilai kontribusi mitra dalam memenuhi target maka semakin tinggi pula penetapan target mitra.

Selanjutnya adalah hasil uji regresi dari variabel KP terhadap T. (Lihat tabel 5.8)

Tabel 5. 8 Uji Regresi Variabel KP terhadap Variabel T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	-1015034.364	498581.258		-2.036	.047	-2018050.480	-12018.249
	KP	1637.400	319.599	.599	5.123	.000	994.450	2280.349

Berdasarkan tabel 5.8 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel penetapan target mitra dan variabel kapasitas produksi adalah:

$$T = (-1015034,3) + 1637,4 \text{ KP} \dots\dots\dots(5.4)$$

Berdasarkan persamaan 5.4, jika KP bernilai 0 maka diketahui bahwa penetapan target adalah sebesar -1015034,3. Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,599, artinya KP secara langsung memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap T. Semakin tinggi

nilai kapasitas produksi maka semakin tinggi pula penetapan target mitra.

Selanjutnya adalah hasil uji regresi dari variabel LP terhadap T. (Lihat tabel 5.9)

Tabel 5.9 Uji Regresi Variabel LP terhadap Variabel T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	1696113.777	1024205.471		.930	.357	-1973714.274	5365941.829
LP	-12524.874	63745.281	-.029	-.196	.845	-140763.639	115714.089

Berdasarkan tabel 5.9 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel penetapan target dan variabel lama pengiriman adalah:

$$T = 1696113,7 + (-12524,874)LP \dots \dots \dots (5.5)$$

Berdasarkan persamaan 5.5, jika LP bernilai 0 maka diketahui bahwa penetapan target adalah sebesar 1696113,7. Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar (-0,029), artinya LP secara langsung memiliki pengaruh negatif yang lemah terhadap T. Semakin tinggi nilai lama pengiriman maka nilai kontribusi mitra dalam memenuhi target justru menurun.

- Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel terikat. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji T:

1. Merumuskan hipotesis

$H_{1.0}$: LHPK diterima secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

$H_{1.1}$: LHPK diterima secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

dan

$H_{2.0}$: Peningkatan realisasi secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

H_{2.1} : Peningkatan realisasi secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
dan

H_{3.0} : Kontribusi mitra dalam memenuhi target secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

H_{3.1} : Kontribusi mitra dalam memenuhi target secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
dan

H_{4.0} : Kapasitas produksi secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

H_{4.1} : Kapasitas produksi secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
dan

H_{5.0} : Lama pengiriman secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh negatif terhadap penetapan target mitra.

H_{5.1} : Lama pengiriman secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh negatif terhadap penetapan target mitra.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%

3. Menentukan t_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0

Dari perhitungan SPSS yang telah dilakukan maka didapatkan nilai t_{hitung} dari setiap variabel. Nilai t_{hitung} dari setiap variabel dapat dilihat pada tabel 5.10.

Tabel 5.10 Nilai T Hitung Semua Variabel terhadap Variabel T

Variabel	Nilai t_{hitung}
LH	12,424
PR	11,289
KT	0,353
KP	5,123
LP	-0,196

4. Menentukan nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} didapatkan dari tabel-t dengan $df = 48 (n-1)$ dan nilai signifikan sebesar 0,05. Nilai t_{tabel} pada penelitian ini ialah sebesar 1,6772.

5. Menentukan kriteria pengujian, yaitu:

Pengujian kriteria akan dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . H_0 akan ditolak jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} atau nilai $t_{hitung} <$ nilai $-t_{tabel}$.

6. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} serta hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 5.11.

Tabel 5.11 Hasil Uji T Semua Variabel terhadap T

Var	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Hasil Pengujian (H_0)
LH	12,424	1,6772	Ditolak
PR	11,289	1,6772	Ditolak
KT	0,353	1,6772	Diterima
KP	5,123	1,6772	Ditolak
LP	-0,196	1,6772	Diterima

Dari tabel 5.11 maka dapat ditarik kesimpulan jika:

1. LHPK diterima secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
2. Peningkatan realisasi secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
3. Kontribusi mitra dalam memenuhi target secara parsial dan signifikan tidak berpengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
4. Kapasitas produksi secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
5. Lama pengiriman secara parsial dan signifikan tidak berpengaruh negatif terhadap penetapan target mitra.

➤ Analisis Regresi Linear Berganda

Langkah analisis regresi linear berganda dimulai dari analisis korelasi ganda dan analisis determinasi.

- Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS maka didapatkan hasil seperti pada tabel 5.10.

Tabel 5. 12 Hasil Uji Korelasi Berganda terhadap T

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.978 ^a	.957	.952	3.66740E5

Berdasarkan tabel 5.10, diketahui bahwa nilai R adalah sebesar 0,978 yang dapat diartikan bahwa LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dakam memenuhi target, kapasitas produksi, dan lama pengiriman memiliki hubungan dengan kategori kuat terhadap penetapan target mitra.

- Analisis Determinasi

Berdasarkan nilai korelasi ganda (R^2) sebesar 0,957 maka dapat diartikan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas bebas (LH, PR, KT, KP, dan LP) terhadap variabel terikat (T) sebesar 0,957 atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 95,7% variasi variabel terikat. Sedangkan sisanya sebesar 4,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

- Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji F:

1. Merumuskan hipotesis

$H_{6.0}$: LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, dan lama pengiriman secara bersama-sama dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

$H_{6.1}$: LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, dan lama pengiriman secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%

3. Menentukan F_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0

Dari perhitungan SPSS yang telah dilakukan maka didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 189,616. Nilai F_{hitung} dapat dilihat pada tabel 5.13.

Tabel 5. 13 Nilai F Hitung Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra terhadap T

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.275E14	5	2.550E13	189.616	.000 ^a
	Residual	5.783E12	43	1.345E11		
	Total	1.333E14	48			

4. Menentukan nilai F_{tabel}

Nilai F_{tabel} didapatkan dari tabel-F dengan $df_1 = 5$, $df_2 = 43$, dan nilai signifikan sebesar 0,05. Dimana nilai df_1 dan df_2 diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$df_1 = k-1$$

$$df_2 = n-k$$

Keterangan:

k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah observasi/sampel pembentuk regresi.

Dari tabel F didapatkan nilai F_{tabel} pada penelitian ini ialah sebesar 2,43.

5. Menentukan kriteria pengujian, yaitu:

Pengujian kriteria akan dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . H_0 akan ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{hitung} < -F_{tabel}$.

6. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Berdasarkan langkah 4 dan 5 maka diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $189,616 > 2,43$.

Dari hasil perbandingan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat diartikan jika LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra terhadap target, kapasitas produksi, dan lama pengiriman secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra atau bisa dikatakan semakin baik kinerja mitra maka semakin tinggi pula penetapan target mitra.

Persamaan regresi yang dihasilkan dari uji regresi berganda kinerja mitra terhadap penetapan target dapat dilihat pada tabel 5.14.

Tabel 5. 14 Hasil Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra terhadap T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-2038946.609	1502468.343		-1.357	.182
	KT	601137.089	875299.732	.038	.687	.496
	LH	.805	.063	.592	12.749	.000
	PR	1.226	.090	.541	13.594	.000
	KP	-101.471	118.669	-.037	-.855	.397
	LP	52941.206	24708.355	.121	2.143	.038

Berdasarkan tabel 5.14 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi berganda yang didapatkan dari kinerja mitra terhadap penetapan target mitra adalah:

$$T = (-2038946,6) + 0,805 LH + 1,226 PR + 601137 KT + (-101,4) KP + 52941,2 LP \dots \dots \dots (5.6)$$

Nilai beta dari dari variabel KT sebesar 0,038, 0,592 untuk LH, 0,541 untuk PR, -0,037 untuk KP, dan 0,121 untuk LP. Artinya, dari kelima variabel diketahui bahwa variabel yang

paling berpengaruh secara langsung terhadap penetapan target mitra adalah LHPK diterima. Hal ini dapat diketahui dari nilai beta 0,592 yang dimiliki oleh variabel LHPK diterima.

➤ Kesimpulan Tahap 1

Dari analisis yang telah dilakukan maka diketahui bahwa semakin baik kinerja maka nilai penetapan target mitra semakin meningkat. Prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas bebas (LH, PR, KT, KP, dan LP) terhadap variabel terikat (T) sebesar 95,7%. Selain itu, diketahui pula bahwa variabel yang paling berpengaruh secara langsung terhadap penetapan target adalah variabel LHPK diterima. LHPK diterima diketahui secara bersama-sama dengan variabel yang lain memiliki pengaruh positif terhadap T sebesar 0,592. Hal ini dibuktikan dengan nilai beta tertinggi dimiliki oleh variabel LH atau LHPK diterima.

b. Analisis Tahap 2

Analisis tahap 1 merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat pengaruh kinerja mitra yang direpresentasikan dengan variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap variabel jumlah realisasi (JR). Analisis ini akan dimulai dari analisis regresi linear sederhana, analisis regresi linear berganda, hingga penarikan kesimpulan tahap pertama.

➤ Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana dimulai dari uji korelasi, uji regresi, hingga uji T dari variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap variabel JR.

- Uji Korelasi Variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap Variabel JR

Analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan melakukan uji korelasi terlebih dahulu untuk melihat bagaimana nilai korelasi antara setiap variabel bebas dengan variabel terikat.

Hasil dari uji korelasi dari setiap variabel KT, PR, KP, dan LP terhadap variabel JR pada semua mitra dapat dilihat pada tabel 5.15.

Tabel 5. 15 Hasil Uji Korelasi Kinerja Mitra terhadap Variabel JR

		LH	PR	KT	KP	LP	JR
LH	Pearson Correlation	1	.582**	.102	.659**	-.086	.875**
	Sig. (2-tailed)		.000	.486	.000	.556	.000
	N	49	49	49	49	49	49
PR	Pearson Correlation	.582**	1	.105	.485**	-.136	.865**
	Sig. (2-tailed)	.000		.473	.000	.351	.000
	N	49	49	49	49	49	49
KT	Pearson Correlation	.102	.105	1	.126	-.821**	.084
	Sig. (2-tailed)	.486	.473		.387	.000	.565
	N	49	49	49	49	49	49
KP	Pearson Correlation	.659**	.485**	.126	1	-.174	.604**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.387		.232	.000
	N	49	49	49	49	49	49
LP	Pearson Correlation	-.086	-.136	-.821**	-.174	1	-.069
	Sig. (2-tailed)	.556	.351	.000	.232		.636
	N	49	49	49	49	49	49
JR	Pearson Correlation	.875**	.865**	.084	.604**	-.069	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.565	.000	.636	
	N	49	49	49	49	49	49

Berdasarkan tabel 5.15, berikut adalah penjelasan hasil uji korelasi dari setiap variabel bebas (LH, PR, KT, KP, dan LP) terhadap variabel jumlah realisasi (JR):

- Nilai korelasi variabel jumlah realisasi (JR) dengan LHPK diterima (LH) adalah sebesar 0,875. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua varibel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat kuat dan saling menguatkan. Artinya jika LH ditingkatkan maka nilai JR akan meningkat.
- Nilai korelasi variabel jumlah realisasi (JR) dengan peningkatan realisasi (PR) adalah sebesar 0,865. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua varibel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat kuat dan saling menguatkan. Artinya jika PR ditingkatkan maka nilai JR akan meningkat.
- Nilai korelasi variabel jumlah realisasi (JR) dengan kontribusi mitra dalam memenuhi target (KT) adalah sebesar 0,084. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua varibel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat rendah dan saling menguatkan. Artinya jika KT ditingkatkan maka nilai JR akan meningkat. Namun peningkatan yang terjadi sangat kecil. Hal ini dikarenakan hubungan antara kedua variabel sangatlah kecil.

- d. Nilai korelasi variabel jumlah realisasi (JR) dengan kapasitas produksi (KP) adalah sebesar 0,604. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear yang kuat dan saling menguatkan. Artinya jika KP ditingkatkan maka nilai JR akan meningkat.
- e. Nilai korelasi variabel jumlah realisasi (JR) dengan lama pengiriman (LP) adalah sebesar -0,069. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat rendah dan saling melemahkan. Artinya jika LP diturunkan maka nilai JR akan meningkat, namun peningkatan yang terjadi sangat kecil dikarenakan hubungan kedua variabel sangatlah kecil.
- Uji Regresi Variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap Variabel JR

Langkah selanjutnya ialah melakukan uji regresi linear sederhana pada kinerja mitra terhadap variabel jumlah realisasi. Berikut adalah hasil uji regresi dari setiap variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap variabel JR.

Tabel 5. 16 Uji Regresi Variabel LH terhadap Variabel JR

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	-47781.394					
	LH	1.181	.875	12.392	.000	-.989	27319.439

Berdasarkan tabel 5.16 dapat dijelaskan bahwa persamaan jumlah realisasi target mitra dan variabel LHPK diterima adalah:

$$JR = (-47781,394) + 1,181 LH \dots\dots\dots (5.7)$$

Berdasarkan persamaan 5.7, jika LH bernilai 0 maka diketahui bahwa jumlah realisasi adalah sebesar (-47781,394). Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,875, artinya LH secara langsung memiliki pengaruh yang kuat terhadap JR. Semakin tinggi nilai LHPK diterima maka semakin tinggi pula jumlah realisasi.

Selanjutnya adalah hasil uji regresi dari variabel PR terhadap JR. (Lihat tabel 5.17)

Tabel 5. 17 Uji Regresi Variabel PR terhadap Variabel JR

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B.	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1							
(Constant)	506414.658	137768.464		3.676	.001	229260.257	783569.060
PR	1.947	.164	.865	11.839	.000	1.616	2.278

Berdasarkan tabel 5.17 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel jumlah realisasi dan variabel peningkatan realisasi adalah:

$$JR = 506414,65 + 1,947 PR \dots \dots \dots (5.8)$$

Berdasarkan persamaan 5.8, jika PR bernilai 0 maka diketahui bahwa jumlah realisasi adalah sebesar 506414,65. Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,865, artinya PR secara langsung memiliki pengaruh yang kuat terhadap JR. Semakin tinggi nilai peningkatan realisasi maka semakin tinggi pula jumlah realisasi.

Selanjutnya adalah hasil uji regresi dari variabel KT terhadap JR. (Lihat tabel 5.18)

Tabel 5. 18 Uji Regresi Variabel KT terhadap Variabel JR

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B.	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1							
(Constant)	40604.629	2210540.944		.018	.985	-4406429.943	4487639.202
KT	1308846.283	2256512.656	.084	.580	.565	-3230671.647	5848364.213

Berdasarkan tabel 5.18 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel jumlah realisasi dan variabel jumlah realisasi adalah:

$$JR = 40604,629 + 1308846,283 KT \dots \dots \dots (5.9)$$

Berdasarkan persamaan 5.9, jika KT bernilai 0 maka diketahui penetapan target mitra adalah sebesar 40604,629. Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,084, artinya KT secara langsung memiliki pengaruh yang lemah terhadap JR. Semakin tinggi

nilai kontribusi mitra dalam memenuhi target maka semakin tinggi pula jumlah realisasi.

Selanjutnya adalah hasil uji regresi dari variabel KP terhadap JR. (Lihat tabel 5.19)

Tabel 5. 19 Uji Regresi Variabel KP terhadap Variabel JR

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	-1044363.943	492092.432		-2.122	.039	-2034326.225	-54401.662
	KP	1640.078	315.439	.604	5.199	.000	1005.497	2274.660

Berdasarkan tabel 5.19 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel jumlah realisasi dan variabel kapasitas produksi adalah:

$$JR = (-1044363,9) + 1640,078 \text{ KP} \dots \dots \dots (5.10)$$

Berdasarkan persamaan 5.10, jika KP bernilai 0 maka diketahui bahwa jumlah realisasi adalah sebesar -1044363,9. Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,604, artinya KP secara langsung memiliki pengaruh yang kuat terhadap JR. Semakin tinggi nilai kapasitas produksi maka semakin tinggi pula jumlah realisasi.

Selanjutnya adalah hasil uji regresi dari variabel LP terhadap JR. (Lihat tabel 5.20)

Tabel 5. 20 Uji Regresi Variabel LP terhadap Variabel JR

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	2169119.393	1806486.441		1.201	.236	-1465022.333	5803261.120
	LP	-30097.232	63125.405	-.069	-4.77	.636	-157089.167	96894.704

Berdasarkan tabel 5.20 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel jumlah realisasi dan variabel lama pengiriman adalah:

$$JR = 2169119,393 + (-30097,232)LP \dots \dots \dots (5.11)$$

Berdasarkan persamaan 5.11, jika LP bernilai 0 maka diketahui bahwa penetapan target adalah sebesar 1696113,7. Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar (-0,069), artinya LP secara langsung memiliki pengaruh negatif yang lemah terhadap JR. Semakin

tinggi nilai lama pengiriman maka nilai kontribusi mitra dalam memenuhi target justru menurun.

- Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel terikat. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji T:

1. Merumuskan hipotesis

$H_{7,0}$: LHPK diterima secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

$H_{7,1}$: LHPK diterima secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

dan

$H_{8,0}$: Peningkatan realisasi secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

$H_{8,1}$: Peningkatan realisasi secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

dan

$H_{9,0}$: Kontribusi mitra dalam memenuhi target secara jumlah realisasi.

$H_{9,1}$: Kontribusi mitra dalam memenuhi target secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

dan

$H_{10,0}$: Kapasitas produksi secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

$H_{10,1}$: Kapasitas produksi secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

dan

$H_{11,0}$: Lama pengiriman secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah realisasi.

$H_{11,1}$: Lama pengiriman secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah realisasi.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%

3. Menentukan t_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0

Dari perhitungan SPSS yang telah dilakukan maka didapatkan nilai t_{hitung} dari setiap variabel. Nilai t_{hitung} dari setiap variabel dapat dilihat pada tabel 5.21.

Tabel 5.21 Nilai T Hitung Semua Variabel terhadap Variabel JR

Variabel	Nilai t_{hitung}
LH	12,392
PR	11,839
KT	0,58
KP	5,199
LP	-0,477

4. Menentukan nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} didapatkan dari tabel-t dengan $df = 48 (n-1)$ dan nilai signifikan sebesar 0,05. Nilai t_{tabel} pada penelitian ini ialah sebesar 1,67722.

5. Menentukan kriteria pengujian, yaitu:

Pengujian kriteria akan dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . H_0 akan ditolak jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} atau nilai $t_{hitung} <$ nilai $-t_{tabel}$.

6. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} serta hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 5.22.

Tabel 5.22 Hasil Uji T Semua Variabel terhadap JR

Var	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Hasil Pengujian (H_0)
LH	12,392	1,6772	Ditolak
PR	11,839	1,6772	Ditolak
KT	0,58	1,6772	Diterima
KP	5,199	1,6772	Ditolak
LP	-0,477	1,6772	Diterima

Dari tabel 5.22 maka dapat ditarik kesimpulan jika:

1. LHPK diterima secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
2. Peningkatan realisasi secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
3. Kontribusi mitra dalam memenuhi target secara parsial dan signifikan tidak berpengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
4. Kapasitas produksi secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
5. Lama pengiriman secara parsial dan signifikan tidak berpengaruh negatif terhadap penetapan target mitra.

➤ Analisis Regresi Linear Berganda

Langkah analisis regresi linear berganda dimulai dari analisis korelasi ganda dan analisis determinasi.

- Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS maka didapatkan hasil seperti pada tabel 5.23.

Tabel 5. 23 Hasil Uji Korelasi Berganda terhadap T

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.981 ^a	.961	.957	342800.833

Berdasarkan tabel 5.23, diketahui bahwa nilai R adalah sebesar 0,981 yang dapat diartikan bahwa LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, dan lama pengiriman memiliki hubungan dengan kategori kuat terhadap jumlah realisasi.

- Analisis Determinasi

Berdasarkan nilai korelasi ganda (R^2) sebesar 0,961 maka dapat diartikan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas bebas (LH, PR, KT, KP, dan LP) terhadap variabel terikat (JR) sebesar 0,961 atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 96,1% variasi variabel terikat. Sedangkan sisanya sebesar 3,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

- Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji F:

1. Merumuskan hipotesis

$H_{12.0}$: LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, dan lama pengiriman secara bersama-sama dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

$H_{12.1}$: LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, dan lama pengiriman secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%

3. Menentukan F_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0

Dari perhitungan SPSS yang telah dilakukan maka didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 214,769. Nilai F_{hitung} dapat dilihat pada tabel 5.24.

Tabel 5. 24 Nilai F Hitung Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra terhadap JR

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.262E14	5	2.524E13	214.769	.000 ^a
	Residual	5.053E12	43	1.175E11		
	Total	1.312E14	48			

4. Menentukan nilai F_{tabel}

Nilai F_{tabel} didapatkan dari tabel-F dengan $df_1 = 5$, $df_2 = 43$, dan nilai signifikan sebesar 0,05. Dimana nilai df_1 dan df_2 diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$df_1 = k - 1$$

$$df_2 = n - k$$

Keterangan:

k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah observasi/sampel pembentuk regresi.

Dari tabel F didapatkan nilai F_{tabel} pada penelitian ini ialah sebesar 2,43.

5. Menentukan kriteria pengujian, yaitu:

Pengujian kriteria akan dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . H_0 akan ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $F_{\text{hitung}} < -F_{\text{tabel}}$.

6. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Berdasarkan langkah 4 dan 5 maka diketahui nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, yaitu $214,769 > 2,43$.

Dari hasil perbandingan nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat diartikan jika LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra terhadap target, kapasitas produksi, dan lama pengiriman secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi atau bisa dikatakan semakin baik kinerja mitra maka semakin tinggi pula jumlah realisasi.

Persamaan regresi yang dihasilkan dari uji regresi berganda kinerja mitra terhadap jumlah realisasi dapat dilihat pada tabel 5.25.

Tabel 5. 25 Hasil Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra terhadap JR

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1528440.639	1404393.711			
	LH	.784	.059	.581	13.289	.000
	PR	1.242	.084	.552	14.731	.000
	KT	589373.553	818163.952	.038	.720	.475
	KP	-99.994	110.923	-.037	-.901	.372
	LP	34984.108	23095.500	.081	1.515	.137

Berdasarkan tabel 5.25 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi berganda yang didapatkan dari kinerja mitra terhadap jumlah realisasi adalah:

$$JR = (-1528440,639) + 0,784LH + 1,242 PR + 589373,55 KT + (-99,994) KP + 34984,108 LP \dots (5.12)$$

Nilai beta dari dari variabel LH sebesar 0,581, 0,552 untuk PR, 0,038 untuk KT, -0,037 untuk KP, dan 0,081 untuk LP. Artinya, dari kelima variabel diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh secara langsung terhadap penetapan target mitra adalah LHPK diterima. Hal ini dapat diketahui dari nilai beta sebesar 0,581.

➤ Kesimpulan Tahap 2

Dari analisis yang telah dilakukan maka diketahui bahwa semakin baik kinerja maka jumlah realisasi semakin meningkat. Prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas bebas (LH, PR, KT, KP, dan LP) terhadap variabel terikat (JR) sebesar 96,1%. Selain itu, diketahui pula bahwa variabel yang paling berpengaruh secara langsung terhadap penetapan target adalah variabel LHPK diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai beta tertinggi dimiliki oleh variabel LH atau LHPK diterima. Variabel LHPK diterima secara bersama-sama dengan variabel lain diketahui memiliki pengaruh positif sebesar 0,581.

c. Analisis Tahap 3

Pada analisis tahap 3 hal yang akan dilakukan ialah mencari pengaruh penetapan target dan jumlah realisasi terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG (TB). Pada tahap ini, penetapan target dan jumlah realisasi akan menjadi variabel bebas dan variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG akan menjadi variabel terikat. Berikut langkah-langkah untuk melakukan analisis regresi berganda pada variabel penetapan target dan jumlah realisasi terhadap variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

➤ Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana dimulai dari uji korelasi, uji regresi, hingga uji T dari variabel JR dan T terhadap variabel TB.

- Uji Korelasi Variabel JR dan T Terhadap Variabel TB

Analisis regresi linear sederhana dimulai dengan melakukan uji korelasi terlebih dahulu untuk melihat bagaimana nilai korelasi antara setiap variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil dari uji korelasi dari variabel JR dan T terhadap variabel TB pada semua mitra dapat dilihat pada tabel 5.26.

Tabel 5. 26 Hasil Uji Korelasi JR dan T terhadap Variabel TB

		JR	T	TB
JR	Pearson Correlation	1	.998**	.979**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	49	49	49
T	Pearson Correlation	.998**	1	.980**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	49	49	49
TB	Pearson Correlation	.979**	.980**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	49	49	49

Berdasarkan tabel 5.26, berikut adalah penjelasan hasil uji korelasi dari setiap variabel bebas (T dan JR) terhadap variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG (TB):

- a. Nilai korelasi variabel jumlah realisasi (JR) dengan kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG (TB) adalah sebesar 0,979. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat kuat dan saling menguatkan. Artinya jika JR ditingkatkan maka nilai TB akan meningkat atau dengan kata lain jika jumlah realisasi tinggi maka target BULOG akan semakin mudah dipenuhi karena kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG juga meningkat.
- b. Nilai korelasi variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG (TB) dengan penetapan nilai target (T) adalah sebesar 0,98. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat kuat dan saling menguatkan. Artinya jika T ditingkatkan maka nilai TB akan meningkat atau dengan kata lain jika penetapan target meningkat maka target BULOG akan semakin mudah dipenuhi karena kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG juga meningkat.

- Uji Regresi Variabel JR dan T Terhadap TB

Langkah selanjutnya ialah melakukan uji regresi linear sederhana pada variabel JR dan TB terhadap variabel TB. Berikut adalah hasil uji regresi dari setiap variabel JR dan T terhadap TB.

Tabel 5. 27 Uji Regresi Variabel T terhadap Variabel TB

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1							
	(Constant)	-.097	.046		.040	-.189	-.005
	T	7.265E-7	.000	.980	33.741	.000	.000

Berdasarkan tabel 5.27 dapat dijelaskan bahwa persamaan penetapan target dan variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG adalah:

$$TB = (-0,097) + 7,265E-7 T \dots\dots\dots(5.13)$$

Berdasarkan persamaan 6.5, jika T bernilai 0 maka diketahui bahwa penetapan target adalah sebesar (-0,097). Selanjutnya

nilai beta diketahui sebesar 0,98, artinya T secara langsung memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap TB. Semakin tinggi nilai penetapan target maka semakin tinggi pula kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

Selanjutnya adalah hasil uji regresi dari variabel JR terhadap TB. (Lihat tabel 5.28)

Tabel 5. 28 Uji Regresi Variabel JR terhadap Variabel TB

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1							
	(Constant)	-.085	.046				.008
	JR	7.317E-7	.000	.979	33.151	.000	.000

Berdasarkan tabel 5.28 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel jumlah realisasi dan variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG adalah:

$$TB = (-0,085) + 7,317E-7 JR \dots \dots \dots (5.14)$$

Berdasarkan persamaan 5.14, jika JR bernilai 0 maka diketahui bahwa kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG adalah sebesar (-0,085). Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,979, artinya JR secara langsung memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap TB. Semakin tinggi nilai jumlah realisasi maka semakin tinggi pula kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

- Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel terikat. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji T:

1. Merumuskan hipotesis

$H_{13,0}$: Penetapan target secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

H_{13.1}: Penetapan target secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

dan

H_{14.0}: Jumlah realisasi secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

H_{14.1}: Jumlah realisasi secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%

3. Menentukan t_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0

Dari perhitungan SPSS yang telah dilakukan maka didapatkan nilai t_{hitung} dari setiap variabel. Nilai t_{hitung} dari setiap variabel dapat dilihat pada tabel 5.29.

Tabel 5.29 Nilai T Hitung JR dan T terhadap Variabel TB

Variabel	Nilai t_{hitung}
T	33,741
JR	33,151

4. Menentukan nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} didapatkan dari tabel-t dengan $df = 48 (n-1)$ dan nilai signifikan sebesar 0,05. Nilai t_{tabel} pada penelitian ini ialah sebesar 1,67722.

5. Menentukan kriteria pengujian, yaitu:

Pengujian kriteria akan dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . H_0 akan ditolak jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} atau nilai $t_{hitung} <$ nilai $-t_{tabel}$.

6. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} serta hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 5.30.

Tabel 5.30 Hasil Uji T Variabel T dan JR Terhadap TB

Var	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Hasil Pengujian (H_0)
T	33,741	1,6772	Ditolak
JR	33,151	1,6772	Ditolak

Dari tabel 5.30 maka dapat ditarik kesimpulan jika:

1. Penetapan target secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.
2. Jumlah realisasi secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

➤ Analisis Regresi Linear Berganda

Langkah analisis regresi linear berganda dimulai dari analisis korelasi ganda dan analisis determinasi.

- Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS maka didapatkan hasil seperti pada tabel 5.31.

Tabel 5. 31 Hasil Uji Korelasi Berganda terhadap TB

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.981 ^a	.963	.956	.25856

Berdasarkan tabel 5.31, diketahui bahwa nilai R adalah sebesar 0,981 yang dapat diartikan bahwa LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, dan penetapan target mitra memiliki hubungan dengan kategori sangat kuat terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

- Analisis Determinasi

Berdasarkan nilai korelasi ganda (R^2) sebesar 0,963 maka dapat diartikan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas bebas (LH, PR, KT, KP, LP, JR, dan T) terhadap variabel terikat (TB) sebesar 0,963 atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 96,3% variasi variabel terikat. Sedangkan sisanya sebesar 3,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

- Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji F:

1. Merumuskan hipotesis

$H_{15.0}$: LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, dan penetapan target secara bersama-sama dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

$H_{15.1}$: LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, dan penetapan target secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%

3. Menentukan F_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0

Dari perhitungan SPSS yang telah dilakukan maka didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 150,697. Nilai F_{hitung} dapat dilihat pada tabel 5.32.

Tabel 5. 32 Nilai F Hitung Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra, JR, T Terhadap TB

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	70.524	7	10.075	150.697	.000 ^a
	Residual	2.741	41	.067		
	Total	73.265	48			

4. Menentukan nilai F_{tabel}

Nilai F_{tabel} didapatkan dari tabel-F dengan $df_1 = 7$, $df_2 = 41$, dan nilai signifikan sebesar 0,05. Dimana nilai df_1 dan df_2 diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$df_1 = k - 1$$

$$df_2 = n - k$$

Keterangan:

k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah observasi/sampel pembentuk regresi.

Dari tabel F didapatkan nilai F_{tabel} pada penelitian ini ialah sebesar 2,24.

5. Menentukan kriteria pengujian, yaitu:

Pengujian kriteria akan dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . H_0 akan ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $F_{\text{hitung}} < -F_{\text{tabel}}$.

6. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Berdasarkan langkah 4 dan 5 maka diketahui nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, yaitu $150,697 > 2,43$.

Dari hasil perbandingan nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat diartikan jika LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra terhadap target, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, dan penetapan target secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

Persamaan regresi yang dihasilkan dari uji regresi berganda kinerja mitra terhadap jumlah realisasi dapat dilihat pada tabel 5.33.

Tabel 5. 33 Hasil Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra, T, dan JR terhadap TB

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.976	1.102		-.886	.381
	LH	8.327E-8	.000	.083	.823	.415
	PR	1.039E-7	.000	.062	.639	.527
	KT	.434	.621	.037	.699	.489
	KP	5.881E-5	.000	.029	.696	.490
	LP	.013	.020	.041	.660	.513
	JR	8.352E-8	.000	.112	.138	.891
	T	5.376E-7	.000	.725	.947	.349

Berdasarkan tabel 5.33 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi berganda yang didapatkan dari kinerja mitra, jumlah realisasi, dan penetapan target terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG adalah:

$$TB = (-0,976) + 8,327E-8 LH + 1,039E-7 PR + 0,434 KT + 5,881E-5 KP + 0,013 LP + 8,352E-8 JR + 5,376E-7 T \dots\dots\dots(5.15)$$

Nilai beta diketahui sebesar 0,112 untuk JR dan 0,725 untuk T. Nilai beta untuk variabel yang lain tidak disebutkan karena nilai beta yang dipakai adalah nilai beta dari persamaan regresi di analisis tahap 1 dan tahap 2.

Artinya, dari variabel JR dan T diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh secara langsung terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG adalah penetapan target. Hal ini dapat diketahui dari nilai beta sebesar 0,725.

➤ Kesimpulan Tahap 3

Dari analisis yang telah dilakukan maka diketahui bahwa semakin baik kinerja, jumlah realisasi dan penetapan target maka kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG semakin meningkat. Prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas bebas (LH, PR, KT, KP, LP, T, dan JR) terhadap variabel terikat (TB) sebesar 96,3%. Selain itu, diketahui pula bahwa

variabel yang paling berpengaruh secara langsung terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG adalah variabel penetapan target mitra. Hal ini dibuktikan dengan nilai beta tertinggi dimiliki oleh variabel T atau penetapan target mitra. Variabel penetapan target mitra secara bersama-sama dengan variabel lain diketahui memiliki pengaruh positif sebesar 0,725.

d. Analisis Tahap 4

Pada analisis tahap 4, hal yang akan dilakukan ialah mencari pengaruh kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG (TB) terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin (TR). Pada tahap ini variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG akan menjadi variabel bebas dan variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG akan menjadi variabel terikat. Berikut langkah-langkah untuk melakukan analisis regresi berganda pada variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

➤ Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana dimulai dari uji korelasi, uji regresi, hingga uji T dari variabel TB terhadap variabel TR.

- Uji Korelasi Variabel TB Terhadap Variabel TR

Analisis regresi linear sederhana dimulai dengan melakukan uji korelasi terlebih dahulu untuk melihat bagaimana nilai korelasi antara setiap variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil dari uji korelasi dari variabel TB terhadap variabel TR pada semua mitra dapat dilihat pada tabel 5.34.

Tabel 5. 34 Hasil Uji Korelasi Variabel TB Terhadap Variabel TR

		TB	TR
TB	Pearson Correlation	1	.980**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	49	49
TR	Pearson Correlation	.980**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	49	49

Berdasarkan tabel 5.34, diketahui bahwa nilai korelasi variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG (TB) dan kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin (TR) adalah sebesar 0,980. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat kuat dan saling menguatkan. Artinya jika TB ditingkatkan maka nilai TR akan meningkat atau dengan kata lain jika kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG tinggi maka target Raskin akan semakin mudah dipenuhi karena kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin juga meningkat.

- Uji Regresi Variabel TB Terhadap TR

Langkah selanjutnya ialah melakukan uji regresi linear sederhana pada variabel TB terhadap variabel TR. Berikut adalah hasil uji regresi dari variabel TB terhadap TR.

Tabel 5. 35 Uji Regresi Variabel TB terhadap Variabel TR

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1							
	(Constant)	.635	.208	3.054	.004	.217	1.054
	TB	4.718	.138	.980	.000	4.440	4.996

Berdasarkan tabel 5.35 dapat dijelaskan bahwa persamaan variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG dan variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin adalah:

$$TR = 0,635 + 4,718 TB \dots \dots \dots (5.16)$$

Berdasarkan persamaan 5.16, jika TB bernilai 0 maka diketahui bahwa kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG adalah sebesar 0,635. Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,98, artinya TB secara langsung memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap TR. Semakin tinggi kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG maka semakin tinggi pula kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

- Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel terikat. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji T:

1. Merumuskan hipotesis

$H_{16.0}$: Kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

$H_{16.1}$: Kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%

3. Menentukan t_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0

Dari perhitungan SPSS yang telah dilakukan maka didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 34,13.

4. Menentukan nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} didapatkan dari tabel-t dengan $df = 48 (n-1)$ dan nilai signifikan sebesar 0,05. Nilai t_{tabel} pada penelitian ini ialah sebesar 1,67722.

5. Menentukan kriteria pengujian, yaitu:

Pengujian kriteria akan dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . H_0 akan ditolak jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} atau nilai $t_{hitung} <$ nilai $-t_{tabel}$.

6. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dari hasil uji regresi linear sederhana diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $34,13 > 1,67722$. Dari nilai perbandingan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

➤ Analisis Regresi Linear Berganda

Langkah analisis regresi linear berganda dimulai dari analisis korelasi ganda dan analisis determinasi.

- Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS maka didapatkan hasil seperti pada tabel 5.36.

Tabel 5. 36 Hasil Uji Korelasi Berganda terhadap TR

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.998	.997	.31064

a. Predictors: (Constant), T, LP, KP, KT, PR, LH, TB, JR

Berdasarkan tabel 5.36, diketahui bahwa nilai R adalah sebesar 0,999 yang dapat diartikan bahwa LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, penetapan target mitra, kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG memiliki hubungan dengan kategori sangat kuat terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

- Analisis Determinasi

Berdasarkan nilai korelasi ganda (R^2) sebesar 0,998 maka dapat diartikan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas bebas (LH, PR, KT, KP, LP, JR, T, dan TB) terhadap

variabel terikat (TR) sebesar 0,998 atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 99,8% variasi variabel terikat. Sedangkan sisanya sebesar 0,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

- Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji F:

1. Merumuskan hipotesis

$H_{17.0}$: LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, penetapan target, dan kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG secara bersama-sama dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

$H_{17.1}$: LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, penetapan target, dan kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG secara bersama-sama dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%

3. Menentukan F_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0

Dari perhitungan SPSS yang telah dilakukan maka didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 2192,574. Nilai F_{hitung} dapat dilihat pada tabel 5.37.

Tabel 5. 37 Nilai F Hitung Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra, JR, T Terhadap TB

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1692.671	8	211.584	2192.574	.000 ^a
	Residual	3.860	40	.097		
	Total	1696.531	48			

4. Menentukan nilai F_{tabel}

Nilai F_{tabel} didapatkan dari tabel-F dengan $df_1 = 8$, $df_2 = 40$, dan nilai signifikan sebesar 0,05. Dimana nilai df_1 dan df_2 diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$df_1 = k-1$$

$$df_2 = n-k$$

Keterangan:

k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah observasi/sampel pembentuk regresi.

Dari tabel F didapatkan nilai F_{tabel} pada penelitian ini ialah sebesar 2,18.

5. Menentukan kriteria pengujian, yaitu:

Pengujian kriteria akan dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . H_0 akan ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $F_{\text{hitung}} < -F_{\text{tabel}}$.

6. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Berdasarkan langkah 4 dan 5 maka diketahui nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, yaitu $2192,574 > 2,18$.

Dari hasil perbandingan nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat diartikan jika LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra terhadap target, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, penetapan target, dan kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG secara bersama-sama dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

Persamaan regresi yang dihasilkan dari uji regresi berganda kinerja mitra, jumlah realisasi, penetapan target, dan

kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin dapat dilihat pada tabel 5.38.

Tabel 5. 38 Hasil Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra, T, JR, dan TB terhadap TR

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	.735	1.336		.550	.585
LH	1.080E-7	.000	.022	.881	.383
PR	7.964E-9	.000	.001	.041	.968
KT	-.100	.750	-.002	-.133	.895
KP	3.141E-5	.000	.003	.308	.760
LP	-.022	.024	-.014	-.901	.373
JR	3.433E-6	.000	.955	4.704	.000
T	-1.502E-7	.000	-.042	-.218	.829
TB	.308	.188	.064	1.640	.109

Berdasarkan tabel 5.38 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi berganda yang didapatkan dari kinerja mitra, jumlah realisasi, penetapan target, kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin adalah:

$$TR = 0,735 + 1,080E-7 LH + 7,964E-9 PR + (-0,1) KT + 3,141E-5 KP + (-0,022) LP + 3,433E-6 JR + (-1,502E-7) T + 0,3 TB \dots \dots \dots (5.17)$$

Nilai beta diketahui TB sebesar 0,064. Artinya variabel TB secara langsung memiliki pengaruh positif yang sangat kecil terhadap variabel TR. Selain itu, nilai beta terbesar (0,962) dimiliki oleh variabel JR, artinya jumlah realisasi secara langsung memiliki pengaruh positif yang sangat kuat terhadap TR.

➤ Kesimpulan Tahap 4

Dari analisis yang telah dilakukan maka diketahui bahwa semakin baik kinerja, jumlah realisasi, penetapan target, dan kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG semakin meningkat maka kontribusi mitra dalam memenuhi target

Raskin ikut meningkat. Prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas bebas (LH, PR, KT, KP, LP, T, JR, dan TB) terhadap variabel terikat (TR) sebesar 99,8%. Selain itu, diketahui pula bahwa variabel TB memiliki pengaruh sebesar 0,064 terhadap TR. Nilai pengaruh dapat dilihat dari nilai beta yang dimiliki oleh variabel TB.

2. Skenario ke-2

Skenario ke-2 adalah skenario yang dirancang untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja mitra kerja terhadap target raskin jika jumlah realisasi mitra kerja sama dengan target yang telah ditentukan. Analisis pada Skenario ke-2 akan dilakukan dengan model yang sama dengan analisis skenario ke-1. Perbedaan analisis pada skenario ke-1 dan skenario ke-2 terletak pada nilai kontribusi mitra dalam memenuhi target mitra. Pada analisis skenario ke-2, jumlah realisasi mitra akan disamakan dengan target mitra, artinya nilai kontribusi mitra adalah 100%. Berikut adalah tahapan yang dilakukan untuk melakukan analisis pada skenario ke-2:

a. Analisis Tahap 1

Analisis tahap 1 merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat pengaruh kinerja mitra yang direpresentasikan dengan variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap variabel penetapan target mitra (T) jika jumlah realisasi mitra kerja sama dengan target mitra kerja. Analisis ini akan dimulai dari analisis regresi linear sederhana, analisis regresi linear berganda, hingga penarikan kesimpulan tahap pertama.

➤ Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana dimulai dari uji korelasi, uji regresi, hingga uji T dari variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap variabel T.

- Uji Korelasi Variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap Variabel T

Analisis regresi linear sederhana maka dilakukan uji korelasi terlebih dahulu untuk melihat bagaimana nilai korelasi antara setiap variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil dari uji korelasi dari setiap variabel KT, PR, KT, KP, dan LP terhadap variabel T dapat dilihat pada tabel 5.39.

Tabel 5. 39 Hasil Uji Korelasi Kinerja Mitra terhadap Variabel T jika KT 100%

	LH	PR	KT	KP	LP	T
LH Pearson Correlation	1	.599 ^{**}	. ^a	.659 ^{**}	-.086	.876 ^{**}
Sig. (2-tailed)		.000	.	.000	.556	.000
N	49	49	49	49	49	49
PR Pearson Correlation	.599 ^{**}	1	. ^a	.483 ^{**}	-.048	.876 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.000		.	.000	.746	.000
N	49	49	49	49	49	49
KT Pearson Correlation	. ^a	. ^a	1	. ^a	. ^a	. ^a
Sig. (2-tailed)
N	49	49	49	49	49	49
KP Pearson Correlation	.659 ^{**}	.483 ^{**}	. ^a	1	-.174	.599 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.		.232	.000
N	49	49	49	49	49	49
LP Pearson Correlation	-.086	-.048	. ^a	-.174	1	-.029
Sig. (2-tailed)	.556	.746	.	.232		.845
N	49	49	49	49	49	49
T Pearson Correlation	.876 ^{**}	.876 ^{**}	. ^a	.599 ^{**}	-.029	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000	.845	
N	49	49	49	49	49	49

Berdasarkan tabel 5.39, berikut adalah penjelasan hasil uji korelasi dari setiap variabel bebas (LH, PR, KT, KP, dan LP) terhadap variabel penetapan target mitra (T):

- Nilai korelasi variabel penetapan target mitra (T) dengan LHPK diterima (LH) adalah sebesar 0,876. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua varibel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat kuat dan saling menguatkan. Artinya jika LH ditingkatkan maka nilai T akan meningkat.
- Nilai korelasi variabel penetapan target mitra (T) dengan peningkatan realisasi (PR) adalah sebesar 0,876. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua varibel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat kuat dan saling menguatkan. Artinya jika PR ditingkatkan maka nilai T akan meningkat.

- c. Nilai korelasi variabel penetapan target mitra (T) dengan kontribusi mitra dalam memenuhi target (KT) tidak bisa ditemukan karena nilai KT adalah konstan. Hal ini terjadi karena hubungan KT dengan T sangat dekat atau terjadi kolinearitas sehingga variabel KT lebih baik dieliminasi terlebih dahulu.
- d. Nilai korelasi variabel penetapan target mitra (T) dengan kapasitas produksi (KP) adalah sebesar 0,599. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear dengan kategori sedang dan saling menguatkan. Artinya jika KP ditingkatkan maka nilai T akan meningkat.
- e. Nilai korelasi variabel penetapan target mitra (T) dengan lama pengiriman (LP) adalah sebesar -0,029. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat rendah dan saling melemahkan. Artinya jika LP diturunkan maka nilai T akan meningkat, namun peningkatan yang terjadi sangat kecil dikarenakan hubungan kedua variabel sangatlah kecil.

- Uji Regresi Variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap Variabel T

Langkah selanjutnya ialah melakukan uji regresi linear sederhana pada kinerja mitra terhadap variabel penentuan target. Berikut adalah hasil uji regresi dari setiap variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap variabel T.

Tabel 5. 40 Uji Regresi Variabel LH terhadap Variabel T jika KT 100%

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-33756.940	160474.879		-.210	.834
	LH	1.191	.096	.876	12.424	.000

Berdasarkan tabel 5.40 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel penetapan target mitra dan variabel LHPK diterima adalah:

$$T = (-33756,94) + 1,191 \text{ LH} \dots \dots \dots (5.18)$$

Berdasarkan persamaan 5.18, jika LH bernilai 0 maka diketahui bahwa penetapan target mitra adalah sebesar (-33756,94). Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,876, artinya LH secara langsung memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap T. Semakin tinggi nilai LHPK diterima maka semakin tinggi pula penetapan target mitra.

Selanjutnya adalah hasil uji regresi dari variabel PR terhadap T. (Lihat tabel 5.41)

Tabel 5. 41 Uji Regresi Variabel PR terhadap Variabel T jika KT 100%

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	466629.985	135412.181		3.446	.001
	PR	1.986	.159	.876	12.475	.000

Berdasarkan tabel 5.41 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel penetapan target mitra dan variabel peningkatan realisasi adalah:

$$T = 466629,985 + 1,968 \text{ PR} \dots \dots \dots (5.19)$$

Berdasarkan persamaan 5.19, jika PR bernilai 0 maka diketahui bahwa penetapan target mitra adalah sebesar 466629,985 Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,876, artinya PR secara langsung memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap T. Semakin tinggi nilai peningkatan realisasi maka semakin tinggi pula penetapan target mitra.

Selanjutnya adalah hasil uji regresi dari variabel KT terhadap T tidak perlu dilakukan karena variabel KT telah dieliminasi. Hal ini dilakukan karena variabel KT mengalami multikolinearitas terhadap variabel T.

Selanjutnya adalah hasil uji regresi dari variabel KP terhadap T. (Lihat tabel 5. 42)

Tabel 5. 42 Uji Regresi Variabel KP terhadap Variabel T jika KT 100%

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1015034.364	498581.258		-2.036	.047
	KP	1637.400	319.599	.599	5.123	.000

Berdasarkan tabel 5. 42 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel penetapan target mitra dan variabel kapasitas produksi adalah:

$$T = (-1015034,364) + 1637,4 \text{ KP} \dots \dots \dots (5.20)$$

Berdasarkan persamaan 5.20, jika KP bernilai 0 maka diketahui bahwa penetapan target adalah sebesar (-1015034,364) Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,599, artinya KP secara langsung memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap T. Semakin tinggi nilai kapasitas produksi maka semakin tinggi pula penetapan target mitra.

Selanjutnya adalah hasil uji regresi dari variabel LP terhadap T. (Lihat tabel 5.43)

Tabel 5. 43 Uji Regresi Variabel LP terhadap Variabel T jika KT 100%

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1696113.777	1824205.471		.930	.357
	LP	-12524.874	63745.281	-.029	-.196	.845

Berdasarkan gambar 5.43 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel penetapan target dan variabel lama pengiriman adalah:

$$T = 1696113,7 + (-12524,874) \text{ LP} \dots \dots \dots (5.21)$$

Berdasarkan persamaan 5.21, jika LP bernilai 0 maka diketahui bahwa penetapan target adalah sebesar 1696113,7. Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar (-0,029), artinya LP secara langsung memiliki pengaruh negatif yang lemah terhadap T. Semakin tinggi nilai lama pengiriman maka nilai kontribusi mitra dalam memenuhi target justru menurun.

- Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel terikat. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji T:

1. Merumuskan hipotesis

$H_{1.0}$: LHPK diterima secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

$H_{1.1}$: LHPK diterima secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

dan

$H_{2.0}$: Peningkatan realisasi secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

$H_{2.1}$: Peningkatan realisasi secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

dan

$H_{4.0}$: Kapasitas produksi secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

$H_{4.1}$: Kapasitas produksi secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

dan

$H_{5.0}$: Lama pengiriman secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh negatif terhadap penetapan target mitra.

$H_{5.1}$: Lama pengiriman secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh negatif terhadap penetapan target mitra.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%

3. Menentukan t_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0

Dari perhitungan SPSS yang telah dilakukan maka didapatkan nilai t_{hitung} dari setiap variabel. Nilai t_{hitung} dari setiap variabel dapat dilihat pada tabel 5.44.

Tabel 5.44 Nilai T Hitung Semua Variabel terhadap Variabel T jika KT 100%

Variabel	Nilai t_{hitung}
LH	12,424
PR	12,475
KP	5,123
LP	-0,196

4. Menentukan nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} didapatkan dari tabel-t dengan $df = 48 (n-1)$ dan nilai signifikan sebesar 0,05. Nilai t_{tabel} pada penelitian ini ialah sebesar 1,83311.

5. Menentukan kriteria pengujian, yaitu:

Pengujian kriteria akan dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . H_0 akan ditolak jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} atau nilai $t_{hitung} <$ nilai $-t_{tabel}$.

6. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} serta hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 5.45.

Tabel 5.45 Hasil Uji T Semua Variabel terhadap T jika KT 100%

Var	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Hasil Pengujian (H_0)
LH	12,424	1,83311	Ditolak
PR	12,475	1,83311	Ditolak
KP	5,123	1,83311	Ditolak
LP	-0,196	1,83311	Diterima

Dari tabel 5.45 maka dapat ditarik kesimpulan jika:

1. LHPK diterima secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
2. Peningkatan realisasi secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

3. Kapasitas produksi secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
4. Lama pengiriman secara parsial dan signifikan tidak berpengaruh negatif terhadap penetapan target mitra.

➤ Analisis Regresi Linear Berganda

Langkah analisis regresi linear berganda dimulai dari analisis korelasi ganda dan analisis determinasi.

- Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS maka didapatkan hasil seperti pada tabel 5.46.

Tabel 5. 46 Hasil Uji Korelasi Berganda terhadap T jika KT 100%

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.981 ^a	.963	.959	3.36921E5

a. Predictors: (Constant), LP, PR, KP, LH

Berdasarkan tabel 5.46, diketahui bahwa nilai R adalah sebesar 0,981 yang dapat diartikan bahwa LHPK diterima, peningkatan realisasi, kapasitas produksi, dan lama pengiriman memiliki hubungan dengan kategori sangat kuat terhadap penetapan target mitra.

- Analisis Determinasi

Berdasarkan nilai korelasi ganda (R^2) sebesar 0,963 maka dapat diartikan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas bebas (LH, PR, KP, dan LP) terhadap variabel terikat (T) sebesar 0,963 atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 96,3% variasi variabel terikat. Sedangkan sisanya sebesar 3,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

- Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji F:

1. Merumuskan hipotesis

$H_{6.0}$: LHPK diterima, peningkatan realisasi, kapasitas produksi, dan lama pengiriman secara bersama-sama dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

$H_{6.1}$: LHPK diterima, peningkatan realisasi, kapasitas produksi, dan lama pengiriman secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%

3. Menentukan F_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0

Dari perhitungan SPSS yang telah dilakukan maka didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 282,567. Nilai F_{hitung} dapat dilihat pada tabel 5.47.

Tabel 5. 47 Nilai F Hitung Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra terhadap T jika KT 100%

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.283E14	4	3.208E13	282.567	.000 ^a
	Residual	4.995E12	44	1.135E11		
	Total	1.333E14	48			

4. Menentukan nilai F_{tabel}

Nilai F_{tabel} didapatkan dari tabel-F dengan $df_1 = 4$, $df_2 = 44$, dan nilai signifikan sebesar 0,05. Dimana nilai df_1 dan df_2 diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$df_1 = k-1$$

$$df_2 = n-k$$

Keterangan:

k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah observasi/sampel pembentuk regresi.

Dari tabel F didapatkan nilai F_{tabel} pada penelitian ini ialah sebesar 2,58.

5. Menentukan kriteria pengujian, yaitu:

Pengujian kriteria akan dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . H_0 akan ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{hitung} < -F_{tabel}$.

6. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Berdasarkan langkah 4 dan 5 maka diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $282,567 > 2,58$.

Dari hasil perbandingan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat diartikan jika LHPK diterima, peningkatan realisasi, kapasitas produksi, dan lama pengiriman secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra atau bisa dikatakan semakin baik kinerja mitra maka semakin tinggi pula penetapan target mitra.

Persamaan regresi yang dihasilkan dari uji regresi berganda kinerja mitra terhadap penetapan target dapat dilihat pada tabel 5.48.

Tabel 5. 48 Hasil Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra terhadap T jika KT 100%

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-454939,319	411770,764		-1,105	,275
	LH	,779	,058	,573	13,363	,000
	PR	1,256	,084	,554	15,030	,000
	KP	-108,324	108,637	-,040	-,997	,324
	LP	17593,526	12970,842	,040	1,356	,182

Berdasarkan tabel 5.48 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi berganda yang didapatkan dari kinerja mitra terhadap penetapan target mitra adalah:

$$T = (-454939,319) + 0,779LH + 1,256PR + (-108,324)KP + 17593,526 LP \dots\dots\dots(5.22)$$

Nilai beta dari dari varibel LH sebesar 0,573, 0,554 untuk PR, (-0,04) untuk KP, dan 0,04 untuk LP. Artinya, dari kelima variabel diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh secara langsung terhadap penetapan target mitra adalah LHPK diterima. Hal ini dapat diketahui dari nilai beta 0,573 yang dimiliki oleh variabel LHPK diterima.

➤ Kesimpulan Tahap 1

Dari analisis yang telah dilakukan maka diketahui bahwa semakin baik kinerja maka nilai penetapan target mitra semakin meningkat. Prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas bebas (LH, PR, KP, dan LP) terhadap variabel terikat (T) sebesar 96,3%. Selain itu, diketahui pula bahwa variabel yang paling berpengaruh secara langsung terhadap penetapan target adalah variabel LHPK diterima. LHPK diterima diketahui secara bersama-sama dengan variabel yang lain memiliki pengaruh positif terhadap T sebesar 0,573. Hal ini dibuktikan dengan nilai beta tertinggi dimiliki oleh variabel LH atau LHPK diterima.

b. Analisis Tahap 2

Analisis tahap 2 merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat pengaruh kinerja mitra yang direpresentasikan dengan variabel LH, PR, KP, dan LP terhadap variabel jumlah realisasi (JR). Analisis ini akan dimulai dari analisis regresi linear sederhana, analisis regresi linear berganda, hingga penarikan kesimpulan tahap kedua.

➤ Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana dimulai dari uji korelasi, uji regresi, hingga uji T dari variabel LH, PR, KP, dan LP terhadap variabel JR.

- Uji Korelasi Variabel LH, PR, KP, dan LP terhadap Variabel JR

Analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan melakukan uji korelasi terlebih dahulu untuk melihat bagaimana nilai korelasi antara setiap variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil dari uji korelasi dari setiap variabel LH, PR, KP, dan LP terhadap variabel JR pada semua mitra dapat dilihat pada tabel 5.49.

Tabel 5. 49 Hasil Uji Korelasi Kinerja Mitra terhadap Variabel JR jika KT 100%

		LH	PR	KT	KP	LP	JR
LH	Pearson Correlation	1	.599**	. ^a	.659**	-.086	.876**
	Sig. (2-tailed)		.000	.	.000	.556	.000
	N	49	49	49	49	49	49
PR	Pearson Correlation	.599**	1	. ^a	.483**	-.048	.876**
	Sig. (2-tailed)	.000		.	.000	.746	.000
	N	49	49	49	49	49	49
KT	Pearson Correlation	. ^a	. ^a	1	. ^a	. ^a	. ^a
	Sig. (2-tailed)
	N	49	49	49	49	49	49
KP	Pearson Correlation	.659**	.483**	. ^a	1	-.174	.599**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.		.232	.000
	N	49	49	49	49	49	49
LP	Pearson Correlation	-.086	-.048	. ^a	-.174	1	-.029
	Sig. (2-tailed)	.556	.746	.	.232		.845
	N	49	49	49	49	49	49
JR	Pearson Correlation	.876**	.876**	. ^a	.599**	-.029	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000	.845	
	N	49	49	49	49	49	49

Berdasarkan tabel 5.49, berikut adalah penjelasan hasil uji korelasi dari setiap variabel bebas (LH, PR, KP, dan LP) terhadap variabel jumlah realisasi (JR):

- Nilai korelasi variabel jumlah realisasi (JR) dengan LHPK diterima (LH) adalah sebesar 0,876. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua varibel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat kuat dan saling menguatkan. Artinya jika LH ditingkatkan maka nilai JR akan meningkat.
- Nilai korelasi variabel jumlah realisasi (JR) dengan peningkatan realisasi (PR) adalah sebesar 0,876. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua varibel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat kuat dan saling menguatkan. Artinya jika PR ditingkatkan maka nilai JR akan meningkat.
- Nilai korelasi variabel jumlah realisasi (JR) dengan kapasitas produksi (KP) adalah sebesar 0,599. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua varibel tersebut memiliki hubungan linear yang sedang dan saling menguatkan. Artinya jika KP ditingkatkan maka nilai JR akan meningkat.
- Nilai korelasi variabel jumlah realisasi (JR) dengan lama pengiriman (LP) adalah sebesar -0,029. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua varibel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat rendah dan saling melemahkan. Artinya jika LP diturunkan maka nilai JR akan meningkat, namun

peningkatan yang terjadi sangat kecil dikarenakan hubungan kedua variabel sangatlah kecil.

- Uji Regresi Variabel LH, PR, KP, dan LP terhadap Variabel JR

Langkah selanjutnya ialah melakukan uji regresi linear sederhana pada kinerja mitra terhadap variabel jumlah realisasi. Berikut adalah hasil uji regresi dari setiap variabel LH, PR, KP, dan LP terhadap variabel JR.

Tabel 5. 50 Uji Regresi Variabel LH terhadap Variabel JR jika kT 100%

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-33756.940	160474.879		-.210	.834
LH	1.191	.096	.876	12.424	.000

Berdasarkan tabel 5.50 dapat dijelaskan bahwa persamaan jumlah realisasi target mitra dan variabel LHPK diterima adalah:

$$JR = (-33756,94) + 1,191 LH \dots \dots \dots (5.23)$$

Berdasarkan persamaan 5.23, jika LH bernilai 0 maka diketahui bahwa jumlah realisasi adalah sebesar (-33756,94). Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,876, artinya LH secara langsung memiliki pengaruh yang kuat terhadap JR. Semakin tinggi nilai LHPK diterima maka semakin tinggi pula jumlah realisasi.

Selanjutnya adalah hasil uji regresi dari variabel PR terhadap JR. (Lihat tabel 5.51)

Tabel 5. 51 Uji Regresi Variabel PR terhadap Variabel JR jika KT 100%

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	466629.985	135412.181		3.446	.001
	PR	1.986	.159	.876	12.475	.000

Berdasarkan tabel 5.51 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel jumlah realisasi dan variabel peningkatan realisasi adalah:

$$JR = 466629,985 + 1,986 PR \dots\dots\dots(5.24)$$

Berdasarkan persamaan 5.24, jika PR bernilai 0 maka diketahui bahwa jumlah realisasi adalah sebesar 466629,985. Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,876, artinya PR secara langsung memiliki pengaruh yang kuat terhadap JR. Semakin tinggi nilai peningkatan realisasi maka semakin tinggi pula jumlah realisasi.

Selanjutnya adalah uji regresi dari variabel KT terhadap JR tidak perlu dilakukan dikarenakan kedua variabel tersebut memiliki multikolinearitas atau sangat mirip.

Selanjutnya adalah hasil uji regresi dari variabel KP terhadap JR. (Lihat tabel 5.52)

Tabel 5. 52 Uji Regresi Variabel KP terhadap Variabel JR jika KT 100%

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1015034.364	498581.258		-2.036	.047
	KP	1637.400	319.599	.599	5.123	.000

Berdasarkan tabel 5.52 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel jumlah realisasi dan variabel kapasitas produksi adalah:

$$JR = (-1015034,364) + 1637,4 KP \dots\dots\dots(5.25)$$

Berdasarkan persamaan 5.25, jika KP bernilai 0 maka diketahui bahwa jumlah realisasi adalah sebesar (-1015034,364). Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,599, artinya KP secara langsung memiliki pengaruh yang lemah terhadap JR. Semakin tinggi nilai kapasitas produksi maka semakin tinggi pula jumlah realisasi.

Selanjutnya adalah hasil uji regresi dari variabel LP terhadap JR. (Lihat tabel 5.53)

Tabel 5. 53 Uji Regresi Variabel LP terhadap Variabel JR jika KT 100%

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	1696113.777	1824205.471	.930	.357
	LP	-12524.874	63745.281	-.029	.845

Berdasarkan tabel 5.53 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel jumlah realisasi dan variabel lama pengiriman adalah:

$$JR = 1696113,7 + (-12524,874) LP \dots\dots\dots(5.26)$$

Berdasarkan persamaan 5.26, jika LP bernilai 0 maka diketahui bahwa penetapan target adalah sebesar 1696113,7. Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar (-0,029), artinya LP secara langsung memiliki pengaruh negatif yang lemah terhadap JR. Semakin tinggi nilai lama pengiriman maka nilai kontribusi mitra dalam memenuhi target justru menurun.

- Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel terikat. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji T:

1. Merumuskan hipotesis

$H_{7.0}$: LHPK diterima secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

$H_{7.1}$: LHPK diterima secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

dan

$H_{8.0}$: Peningkatan realisasi secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

$H_{8.1}$: Peningkatan realisasi secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

dan

$H_{10.0}$: Kapasitas produksi secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

$H_{10.1}$: Kapasitas produksi secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

dan

$H_{11.0}$: Lama pengiriman secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah realisasi.

$H_{11.1}$: Lama pengiriman secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah realisasi.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%

3. Menentukan t_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0

Dari perhitungan SPSS yang telah dilakukan maka didapatkan nilai t_{hitung} dari setiap variabel. Nilai t_{hitung} dari setiap variabel dapat dilihat pada tabel 5.54.

Tabel 5.54 Nilai T Hitung Semua Variabel terhadap Variabel JR jika KT 100%

Variabel	Nilai t_{hitung}
LH	12,424
PR	12,475
KP	5,123
LP	-0,196

4. Menentukan nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} didapatkan dari tabel-t dengan $df = 48$ ($n-1$) dan nilai signifikan sebesar 0,05. Nilai t_{tabel} pada penelitian ini ialah sebesar 1,67722.

5. Menentukan kriteria pengujian, yaitu:

Pengujian kriteria akan dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . H_0 akan ditolak jika nilai $t_{\text{hitung}} >$ nilai t_{tabel} atau nilai $t_{\text{hitung}} <$ nilai $-t_{\text{tabel}}$.

6. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} serta hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 5.55.

Tabel 5.55 Hasil Uji T Semua Variabel terhadap JR jika KT 100%

Var	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Hasil Pengujian (H_0)
LH	12,424	1,6772	Ditolak
PR	12,475	1,6772	Ditolak
KP	5,123	1,6772	Ditolak
LP	-0,196	1,6772	Diterima

Dari tabel 5.55 maka dapat ditarik kesimpulan jika:

1. LHPK diterima secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
2. Peningkatan realisasi secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
3. Kapasitas produksi secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
4. Lama pengiriman secara parsial dan signifikan tidak berpengaruh negatif terhadap penetapan target mitra.

➤ Analisis Regresi Linear Berganda

Langkah analisis regresi linear berganda dimulai dari analisis korelasi ganda dan analisis determinasi.

- Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS maka didapatkan hasil seperti pada tabel 5.56.

Tabel 5. 56 Hasil Uji Korelasi Berganda terhadap JR jika KT 100%

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.981 ^a	.963	.959	3.36921E5

Berdasarkan tabel 5.56, diketahui bahwa nilai R adalah sebesar 0,981 yang dapat diartikan bahwa LHPK diterima, peningkatan realisasi, kapasitas produksi, dan lama pengiriman memiliki hubungan dengan kategori sangat kuat terhadap jumlah realisasi.

- Analisis Determinasi

Berdasarkan nilai korelasi ganda (R^2) sebesar 0,959 maka dapat diartikan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas bebas (LH, PR, KP, dan LP) terhadap variabel terikat (JR) sebesar 0,959 atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 95,6% variasi variabel terikat. Sedangkan sisanya sebesar 4,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

- Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji F:

1. Merumuskan hipotesis

$H_{12.0}$: LHPK diterima, peningkatan realisasi, kapasitas produksi, dan lama pengiriman secara bersama-sama dan

signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

H_{12.1}: LHPK diterima, peningkatan realisasi, kapasitas produksi, dan lama pengiriman secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

2. **Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%**
3. **Menentukan F_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0**

Dari perhitungan SPSS yang telah dilakukan maka didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 282,567. Nilai F_{hitung} dapat dilihat pada tabel 5.57.

Tabel 5. 57 Nilai F Hitung Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra terhadap JR jika KT 100%

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.283E14	4	3.208E13	282.567	.000 ^a
	Residual	4.995E12	44	1.135E11		
	Total	1.333E14	48			

4. **Menentukan nilai F_{tabel}**

Nilai F_{tabel} didapatkan dari tabel-F dengan df₁= 4, df₂ = 44, dan nilai signifikan sebesar 0,05. Dimana nilai df₁ dan df₂ diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$df_1 = k-1$$

$$df_2 = n-k$$

Keterangan:

k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah observasi/sampel pembentuk regresi.

Dari tabel F didapatkan nilai F_{tabel} pada penelitian ini ialah sebesar 2,58.

5. **Menentukan kriteria pengujian, yaitu:**

Pengujian kriteria akan dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel}. Ho akan ditolak jika F_{hitung} > F_{tabel} atau F_{hitung} < -F_{tabel}.

6. **Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}**

Berdasarkan langkah 4 dan 5 maka diketahui nilai F_{hitung} > F_{tabel}, yaitu 282,567 > 2,58.

Dari hasil perbandingan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat diartikan jika LHPK diterima, peningkatan realisasi, kapasitas produksi, dan lama pengiriman secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi atau bisa dikatakan semakin baik kinerja mitra maka semakin tinggi pula jumlah realisasi.

Persamaan regresi yang dihasilkan dari uji regresi berganda kinerja mitra terhadap jumlah realisasi dapat dilihat pada tabel 5.58.

Tabel 5. 58 Hasil Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra terhadap JR jika KT 100%

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-454939.319	411770.764			
	LH	.779	.058	.573	13.363	.000
	PR	1.256	.084	.554	15.030	.000
	KP	-108.324	108.637	-.040	-.997	.324
	LP	17593.526	12970.842	.040	1.356	.182

Berdasarkan tabel 5.58 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi berganda yang didapatkan dari kinerja mitra terhadap jumlah realisasi adalah:

$$JR = (-454939,319) + 0,779 LH + 1,256 PR + 108,637 KP + 17593,526 LP \dots\dots\dots(5.27)$$

Nilai beta dari dari variabel LH sebesar 0,573, 0,554 untuk PR, -0,04 untuk KP, dan 0,04 untuk LP.

Artinya, dari kelima variabel diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh secara langsung terhadap penetapan target mitra adalah LHPK diterima. Hal ini dapat diketahui dari nilai beta sebesar 0,573.

➤ Kesimpulan Tahap 2

Dari analisis yang telah dilakukan maka diketahui bahwa semakin baik kinerja maka jumlah realisasi semakin meningkat. Prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas bebas (LH, PR, KP, dan LP) terhadap variabel terikat (JR) sebesar 96,3%.

Selain itu, diketahui pula bahwa variabel yang paling berpengaruh secara langsung terhadap penetapan target adalah variabel LHPK diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai beta tertinggi dimiliki oleh variabel LH atau LHPK diterima. Variabel LHPK diterima secara bersama-sama dengan variabel lain diketahui memiliki pengaruh positif sebesar 0,573.

c. Analisis Tahap 3

Pada analisis tahap 3 hal yang akan dilakukan ialah mencari pengaruh penetapan target dan jumlah realisasi terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG (TB). Pada tahap ini, penetapan target dan jumlah realisasi akan menjadi variabel bebas dan variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG akan menjadi variabel terikat. Berikut langkah-langkah untuk melakukan analisis regresi berganda pada variabel penetapan target dan jumlah realisasi terhadap variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

➤ Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana dimulai dari uji korelasi, uji regresi, hingga uji T dari variabel JR dan T terhadap variabel TB.

- Uji Korelasi Variabel JR dan T Terhadap Variabel TB

Analisis regresi linear sederhana dimulai dengan melakukan uji korelasi terlebih dahulu untuk melihat bagaimana nilai korelasi antara setiap variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil dari uji korelasi dari variabel JR dan T terhadap variabel TB pada semua mitra dapat dilihat pada tabel 5.59.

Tabel 5. 59 Hasil Uji Korelasi JR dan T terhadap Variabel TB jika KT 100%

		JR	T	TB
JR	Pearson Correlation	1	1.000**	.980**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	49	49	49
T	Pearson Correlation	1.000**	1	.980**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	49	49	49
TB	Pearson Correlation	.980**	.980**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	49	49	49

Berdasarkan tabel 5.59, berikut adalah penjelasan hasil uji korelasi dari setiap variabel bebas (T dan JR) terhadap variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG (TB):

- a. Nilai korelasi variabel jumlah realisasi (JR) dengan kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG (TB) adalah sebesar 0,98. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat kuat dan saling menguatkan. Artinya jika JR ditingkatkan maka nilai TB akan meningkat atau dengan kata lain jika jumlah realisasi tinggi maka target BULOG akan semakin mudah dipenuhi karena kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG juga meningkat.
- b. Nilai korelasi variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG (TB) dengan penetapan nilai target (T) adalah sebesar 1. Hal ini sesuai dengan skenario yang dirancang, dimana jumlah realisasi mitra harus sesuai dengan target, sehingga nilai korelasi diantara kedua variabel menjadi sama atau memiliki hubungan yang sempurna. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear yang sempurna dan saling menguatkan. Artinya jika T ditingkatkan maka nilai TB akan meningkat atau dengan kata lain jika penetapan target meningkat maka target BULOG akan semakin mudah dipenuhi karena kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG juga meningkat.

- Uji Regresi Variabel JR dan T Terhadap TB

Langkah selanjutnya ialah melakukan uji regresi linear sederhana pada variabel JR dan TB terhadap variabel TB. Berikut adalah hasil uji regresi dari setiap variabel JR dan T terhadap TB.

Tabel 5. 60 Uji Regresi Variabel T terhadap Variabel TB jika KT 100%

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.097	.046		-2.110	.040
	T	7.265E-7	.000	.980	33.741	.000

Berdasarkan tabel 5.60 dapat dijelaskan bahwa persamaan penetapan target dan variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG adalah:

$$TB = (-0,097) + 7,265E-7 T \dots\dots\dots(5.28)$$

Berdasarkan persamaan 5.28, jika T bernilai 0 maka diketahui bahwa penetapan target adalah sebesar (-0,097). Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,98, artinya T secara langsung memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap TB. Semakin tinggi nilai penetapan target maka semakin tinggi pula kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

Selanjutnya adalah hasil uji regresi dari variabel JR terhadap TB. (Lihat tabel 5.61)

Tabel 5. 61 Uji Regresi Variabel JR terhadap Variabel TB jika KT 100%

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.097	.046		-2.110	.040
	JR	7.265E-7	.000	.980	33.741	.000

Berdasarkan tabel 5.61 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel jumlah realisasi dan variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG adalah:

$$TB = (-0,097) + 7,265E-7 JR \dots \dots \dots (5.29)$$

Berdasarkan persamaan 5.29, jika JR bernilai 0 maka diketahui bahwa kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG adalah sebesar (-0,097). Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,98, artinya JR secara langsung memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap TB. Semakin tinggi nilai jumlah realisasi maka semakin tinggi pula kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

- Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel terikat. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji T:

1. Merumuskan hipotesis

$H_{13.0}$: Penetapan target secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

$H_{13.1}$: Penetapan target secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

dan

$H_{14.0}$: Jumlah realisasi secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

$H_{14.1}$: Jumlah realisasi secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%

3. Menentukan t_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0

Dari perhitungan SPSS yang telah dilakukan maka didapatkan nilai t_{hitung} dari setiap variabel. Nilai t_{hitung} dari setiap variabel dapat dilihat pada tabel 5.62.

Tabel 5.62 Nilai T Hitung JR dan T terhadap Variabel TB jika KT 100%

Variabel	Nilai t_{hitung}
T	33,741
JR	33,741

4. Menentukan nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} didapatkan dari tabel-t dengan $df = 48 (n-1)$ dan nilai signifikan sebesar 0,05. Nilai t_{tabel} pada penelitian ini ialah sebesar 1,67722.

5. Menentukan kriteria pengujian, yaitu:

Pengujian kriteria akan dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . H_0 akan ditolak jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} atau nilai $t_{hitung} <$ nilai $-t_{tabel}$.

6. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} serta hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 5.63.

Tabel 5.63 Hasil Uji T Variabel T dan JR Terhadap TB jika KT 100%

Var	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Hasil Pengujian (H_0)
T	33,741	1,6772	Ditolak
JR	33,741	1,6772	Ditolak

Dari tabel 5.63 maka dapat ditarik kesimpulan jika:

1. Penetapan target secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.
2. Jumlah realisasi secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

➤ Analisis Regresi Linear Berganda

Langkah analisis regresi linear berganda dimulai dari analisis korelasi ganda dan analisis determinasi.

- Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS maka didapatkan hasil seperti pada tabel 5.64.

Tabel 5. 64 Hasil Uji Korelasi Berganda terhadap TB jika KT 100%

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.980 ^a	.960	.960	.24861

Berdasarkan tabel 5.64, diketahui bahwa nilai R adalah sebesar 0,98 yang dapat diartikan bahwa LHPK diterima, peningkatan realisasi, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, dan penetapan target mitra memiliki hubungan dengan kategori sangat kuat terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

- Analisis Determinasi

Berdasarkan nilai korelasi ganda (R^2) sebesar 0,96 maka dapat diartikan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas bebas (LH, PR, KP, LP, JR, dan T) terhadap variabel terikat (TB) sebesar 0,96 atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 96% variasi variabel terikat. Sedangkan sisanya sebesar 4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

- Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji F:

1. Merumuskan hipotesis

$H_{15.0}$: LHPK diterima, peningkatan realisasi, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, dan penetapan

target secara bersama-sama dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

H_{15.1}: LHPK diterima, peningkatan realisasi, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, dan penetapan target secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%
3. Menentukan F_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0

Dari perhitungan SPSS yang telah dilakukan maka didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 1138,422. Nilai F_{hitung} dapat dilihat pada tabel 5.65.

Tabel 5. 65 Nilai F Hitung Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra, JR, T Terhadap TB jika KT 100%

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	70.360	1	70.360	1138.422	.000 ^a
	Residual	2.905	47	.062		
	Total	73.265	48			

4. Menentukan nilai F_{tabel}

Nilai F_{tabel} didapatkan dari tabel-F dengan $df_1 = 1$, $df_2 = 47$, dan nilai signifikan sebesar 0,05. Dimana nilai df_1 dan df_2 diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$df_1 = k-1$$

$$df_2 = n-k$$

Keterangan:

k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah observasi/sampel pembentuk regresi.

Dari tabel F didapatkan nilai F_{tabel} pada penelitian ini ialah sebesar 4,05.

5. Menentukan kriteria pengujian, yaitu:

Pengujian kriteria akan dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . H_0 akan ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{hitung} < -F_{tabel}$.

6. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Berdasarkan langkah 4 dan 5 maka diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $1138,422 > 2,43$.

Dari hasil perbandingan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat diartikan jika LHPK diterima, peningkatan realisasi, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, dan penetapan target secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

➤ Kesimpulan Tahap 3

Dari analisis yang telah dilakukan maka diketahui bahwa semakin baik kinerja, jumlah realisasi dan penetapan target maka kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG semakin meningkat. Prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas bebas (LH, PR, KP, LP, T, dan JR) terhadap variabel terikat (TB) sebesar 96%. Selain itu, diketahui pula bahwa variabel penetapan target mitra dan jumlah realisasi sama-sama memiliki pengaruh positif yang sangat besar yaitu sebesar 0,838. Hal ini terjadi karena jumlah realisasi dan target memiliki nilai yang sama.

d. Analisis Tahap 4

Pada analisis tahap 4, hal yang akan dilakukan ialah mencari pengaruh kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG (TB) terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin (TR). Pada tahap ini variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG akan menjadi variabel bebas dan variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG akan menjadi variabel terikat. Berikut langkah-langkah untuk melakukan analisis regresi berganda pada variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

➤ Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana dimulai dari uji korelasi, uji regresi, hingga uji T dari variabel TB terhadap variabel TR.

- Uji Korelasi Variabel TB Terhadap Variabel TR

Analisis regresi linear sederhana dimulai dengan melakukan uji korelasi terlebih dahulu untuk melihat bagaimana nilai korelasi antara setiap variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil dari uji korelasi dari variabel TB terhadap variabel TR pada semua mitra dapat dilihat pada tabel 5.66.

Tabel 5. 66 Hasil Uji Korelasi Variabel TB Terhadap Variabel TR jika KT 100%

		TB	TR
TB	Pearson Correlation	1	.982**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	49	49
TR	Pearson Correlation	.982**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	49	49

Berdasarkan tabel 5.66, diketahui bahwa nilai korelasi variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG (TB) dan kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin (TR) adalah sebesar 0,982. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat kuat dan saling menguatkan. Artinya jika TB ditingkatkan maka nilai TR akan meningkat atau dengan kata lain jika kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG tinggi maka target Raskin akan semakin mudah dipenuhi karena kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin juga meningkat.

- Uji Regresi Variabel TB Terhadap TR

Langkah selanjutnya ialah melakukan uji regresi linear sederhana pada variabel TB terhadap variabel TR. Berikut adalah hasil uji regresi dari variabel TB terhadap TR.

Tabel 5. 67 Uji Regresi Variabel TB terhadap Variabel TR

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.713	.199		3.579	.001
	TB	4.769	.132	.982	36.028	.000

Berdasarkan tabel 5.67 dapat dijelaskan bahwa persamaan variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG dan variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin adalah:

$$TR = 0,713 + 4,769 TB \dots \dots \dots (5.30)$$

Berdasarkan persamaan 5.30, jika TB bernilai 0 maka diketahui bahwa kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG adalah sebesar 0,713. Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,982, artinya TB secara langsung memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap TR. Semakin tinggi kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG maka semakin tinggi pula kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

- Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel terikat. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji T:

1. Merumuskan hipotesis

$H_{16.0}$: Kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

$H_{16.1}$: Kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%

3. Menentukan t_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0

Dari perhitungan SPSS yang telah dilakukan maka didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 36,028.

4. Menentukan nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} didapatkan dari tabel-t dengan $df = 48 (n-1)$ dan nilai signifikan sebesar 0,05. Nilai t_{tabel} pada penelitian ini ialah sebesar 1,67722.

5. Menentukan kriteria pengujian, yaitu:

Pengujian kriteria akan dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . H_0 akan ditolak jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} atau nilai $t_{hitung} <$ nilai $-t_{tabel}$.

6. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dari hasil uji regresi linear sederhana diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $36,028 > 1,67722$. Dari nilai perbandingan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

➤ Analisis Regresi Linear Berganda

Langkah analisis regresi linear berganda dimulai dari analisis korelasi ganda dan analisis determinasi.

- Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS maka didapatkan hasil seperti pada tabel 5.68.

Tabel 5. 68 Hasil Uji Korelasi Berganda terhadap TR

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.998	.998	.29459

Berdasarkan tabel 5.68, diketahui bahwa nilai R adalah sebesar 0,999 yang dapat diartikan bahwa LHPK diterima, peningkatan realisasi, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, penetapan target mitra, kontribusi mitra dalam memenuhi target

BULOG memiliki hubungan dengan kategori sangat kuat terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

- Analisis Determinasi

Berdasarkan nilai korelasi ganda (R^2) sebesar 0,998 maka dapat diartikan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas bebas (LH, PR, KP, LP, JR, T, dan TB) terhadap variabel terikat (TR) sebesar 0,998 atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 99,8% variasi variabel terikat. Sedangkan sisanya sebesar 0,002% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

- Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji F:

1. Merumuskan hipotesis

$H_{17.0}$: LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, penetapan target, dan kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG secara bersama-sama dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

$H_{17.1}$: LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, penetapan target, dan kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG secara bersama-sama dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%

3. Menentukan F_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0

Dari perhitungan SPSS yang telah dilakukan maka didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 3308,69. Nilai F_{hitung} dapat dilihat pada tabel 5.69.

Tabel 5. 69 Nilai F Hitung Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra, JR, T Terhadap TB jika KT 100%

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1722.845	6	287.141	3308.690	.000 ^a
	Residual	3.645	42	.087		
	Total	1726.490	48			

4. Menentukan nilai F_{tabel}

Nilai F_{tabel} didapatkan dari tabel-F dengan $df1 = 6$, $df2 = 42$, dan nilai signifikan sebesar 0,05. Dimana nilai $df1$ dan $df2$ diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$df1 = k-1$$

$$df2 = n-k$$

Keterangan:

k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah observasi/sampel pembentuk regresi.

Dari tabel F didapatkan nilai F_{tabel} pada penelitian ini ialah sebesar 2,32.

5. Menentukan kriteria pengujian, yaitu:

Pengujian kriteria akan dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . H_0 akan ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{hitung} < -F_{tabel}$.

6. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Berdasarkan langkah 4 dan 5 maka diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $3308,69 > 2,32$.

Dari hasil perbandingan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat diartikan jika LHPK diterima, peningkatan realisasi, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, penetapan target, dan kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

Persamaan regresi yang dihasilkan dari uji regresi berganda kinerja mitra, jumlah realisasi, penetapan target, dan kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin dapat dilihat pada tabel 5.70.

Tabel 5. 70 Hasil Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra, T, JR, dan TB terhadap TR jika KT 100%

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
t	(Constant)	-.009	.366		-.023	.982
	LH	9.283E-8	.000	.019	.803	.427
	PR	-6.234E-8	.000	-.008	-.343	.733
	KP	8.825E-8	.000	.000	.001	.999
	LP	.003	.012	.002	.292	.772
	JR	3.252E-6	.000	.904	18.956	.000
	TB	.422	.177	.087	2.389	.021

Berdasarkan tabel 5.70 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi berganda yang didapatkan dari kinerja mitra, jumlah realisasi, penetapan target, kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin adalah:

$$TR = (-0,009) + 9,283E-8 LH + (-6,234E-8)PR + 8,825E-8 KP + 0,003 LP + 3,325E-6 JR + 0,422 TB \dots\dots\dots(5.31)$$

Nilai beta TB diketahui sebesar 0,087. Artinya variabel TB secara langsung memiliki pengaruh positif yang sangat kecil terhadap variabel TR. Selain itu, nilai beta terbesar (0,977) dimiliki oleh variabel JR, artinya jumlah realisasi secara langsung memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap TR.

➤ Kesimpulan Tahap 4

Dari analisis yang telah dilakukan maka diketahui bahwa semakin baik kinerja, jumlah realisasi, penetapan target, dan kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG semakin meningkat maka kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin ikut meningkat. Prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas bebas (LH, PR, KP, LP, T, JR, dan TB) terhadap

variabel terikat (TR) sebesar 99,8%. Selain itu, diketahui pula bahwa variabel TB memiliki pengaruh sebesar 0,087 terhadap TR. Nilai pengaruh dapat dilihat dari nilai beta yang dimiliki oleh variabel TB

3. Skenario ke-3

Skenario ke-3 adalah skenario yang dirancang untuk mengetahui bagaimana hubungan kinerja mitra dari 25 mitra terbaik terhadap target raskin. Berdasarkan skenario, analisis akan dilakukan dengan menggunakan 25 data mitra terbaik BULOG. Berikut adalah tahapan yang dilakukan untuk melakukan analisis pada skenario ke-3:

a. Analisis Tahap 1

Analisis tahap 1 merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat pengaruh kinerja mitra yang direpresentasikan dengan variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap variabel penetapan target mitra (T). Analisis ini akan dimulai dari analisis regresi linear sederhana, analisis regresi linear berganda, hingga penarikan kesimpulan tahap pertama.

➤ Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana dimulai dari uji korelasi, uji regresi, hingga uji T dari variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap variabel T.

- Uji Korelasi Variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap Variabel T

Analisis regresi linear sederhana dimulai dari uji korelasi terlebih dahulu untuk melihat bagaimana nilai korelasi antara setiap variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil dari uji korelasi dari setiap variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap variabel T pada semua mitra dapat dilihat pada tabel 5.71.

Tabel 5. 71 Hasil Uji Korelasi Kinerja Mitra terhadap Variabel T pada 25 Mitra Terbaik

	LH	PR	KT	KP	LP	T
LH Pearson Correlation	1	.627**	.044	.888**	-.044	.906**
Sig. (2-tailed)		.001	.833	.000	.833	.000
N	25	25	25	25	25	25
PR Pearson Correlation	.627**	1	.084	.561**	-.084	.892**
Sig. (2-tailed)	.001		.691	.004	.691	.000
N	25	25	25	25	25	25
KT Pearson Correlation	.044	.084	1	.161	-1.000**	.062
Sig. (2-tailed)	.833	.691		.442	.000	.768
N	25	25	25	25	25	25
KP Pearson Correlation	.888**	.561**	.161	1	-.161	.676**
Sig. (2-tailed)	.000	.004	.442		.442	.000
N	25	25	25	25	25	25
LP Pearson Correlation	-.044	-.084	-1.000**	-.161	1	-.062
Sig. (2-tailed)	.833	.691	.000	.442		.768
N	25	25	25	25	25	25
T Pearson Correlation	.906**	.892**	.062	.676**	-.062	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.768	.000	.768	
N	25	25	25	25	25	25

Berdasarkan tabel 5.71, berikut adalah penjelasan hasil uji korelasi dari setiap variabel bebas (LH, PR, KT, KP, dan LP) terhadap variabel penetapan target mitra (T):

- b. Nilai korelasi variabel penetapan target mitra (T) dengan LHPK diterima (LH) adalah sebesar 0,906. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat kuat dan saling menguatkan. Artinya jika LH ditingkatkan maka nilai T akan meningkat.
- c. Nilai korelasi variabel penetapan target mitra (T) dengan peningkatan realisasi (PR) adalah sebesar 0,892. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat kuat dan saling menguatkan. Artinya jika PR ditingkatkan maka nilai T akan meningkat.
- d. Nilai korelasi variabel penetapan target mitra (T) dengan kontribusi mitra dalam memenuhi target (KT) adalah sebesar 0,062. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat rendah dan saling menguatkan. Artinya jika KT ditingkatkan maka nilai T akan meningkat. Namun peningkatan yang terjadi sangat kecil karena hubungan kedua variabel yang sangat rendah.

- e. Nilai korelasi variabel penetapan target mitra (T) dengan kapasitas produksi (KP) adalah sebesar 0,676. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua varibel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat kuat dan saling menguatkan. Artinya jika KP ditingkatkan maka nilai T akan meningkat.
 - f. Nilai korelasi variabel penetapan target mitra (T) dengan lama pengiriman (LP) adalah sebesar -0,062. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua varibel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat rendah dan saling melemahkan. Artinya jika LP diturunkan maka nilai T akan meningkat, namun peningkatan yang terjadi sangat kecil dikarenakan hubungan kedua variabel sangatlah kecil.
- Uji Regresi Variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap Variabel T

Langkah selanjutnya ialah melakukan uji regresi linear sederhana pada kinerja mitra terhadap variabel penentuan target. Berikut adalah hasil uji regresi dari setiap variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap variabel T.

Tabel 5. 72 Uji Regresi Variabel LH terhadap Variabel T pada 25 Mitra Terbaik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	51942.539	238337.607		.218	.829
LH	1.377	.134	.906	10.258	.000

Berdasarkan tabel 5.72 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel penetapan target mitra dan variabel LHPK diterima adalah:

$$T = 51942,539 + 1,377 LH \dots\dots\dots(5.32)$$

Berdasarkan persamaan 5.32, jika LH bernilai 0 maka diketahui bahwa penetapan target mitra adalah sebesar 51942,539. Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,906, artinya LH secara langsung memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap

T. Semakin tinggi nilai LHPK diterima maka semakin tinggi pula penetapan target mitra.

Selanjutnya adalah hasil uji regresi dari variabel PR terhadap T. (Lihat tabel 5.73)

Tabel 5. 73 Uji Regresi Variabel PR terhadap Variabel T pada 25 Mitra Terbaik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	590744,711	222897,770		2,650	,014
PR	1,883	,199	,892	9,481	,000

Berdasarkan tabel 5.73 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel penetapan target mitra dan variabel peningkatan realisasi adalah:

$$T = 590744,711 + 1,883 PR \dots \dots \dots (5.33)$$

Berdasarkan persamaan 5.33, jika PR bernilai 0 maka diketahui bahwa penetapan target mitra adalah sebesar 590744,711. Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,892, artinya PR secara langsung memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap T. Semakin tinggi nilai peningkatan realisasi maka semakin tinggi pula penetapan target mitra.

Selanjutnya adalah hasil uji regresi dari variabel JR terhadap T. (Lihat tabel 5.74)

Tabel 5. 74 Uji Regresi Variabel KT terhadap Variabel T pada 25 Mitra Terbaik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.143E7	4.374E7		-.261	,796
KT	1.308E7	4.383E7	,062	,299	,768

Berdasarkan tabel 5.74 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel penetapan target mitra dan variabel jumlah realisasi adalah:

$$T = (-1,143E7) + 1,308E-7 KT \dots\dots\dots(5.34)$$

Berdasarkan persamaan 5.34, jika KT bernilai 0 maka diketahui penetapan target mitra adalah sebesar (-1,143E7) Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,062, artinya KT secara langsung memiliki pengaruh positif yang lemah terhadap T. Semakin tinggi nilai kontribusi mitra dalam memenuhi target maka semakin tinggi pula penetapan target mitra.

Selanjutnya adalah hasil uji regresi dari variabel KP terhadap T. (Lihat tabel 5.75)

Tabel 5. 75 Uji Regresi Variabel KP terhadap Variabel T pada 25 Mitra Terbaik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	-1769913.420	833880.310		-2.123	.045
KP	2295.887	521.175	.676	4.405	.000

Berdasarkan tabel 5.75 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel penetapan target mitra dan variabel kapasitas produksi adalah:

$$T = (-1769913,42) + 2295,887 KP \dots\dots\dots(5.35)$$

Berdasarkan persamaan 5.35, jika KP bernilai 0 maka diketahui bahwa penetapan target adalah sebesar (-1769913,42). Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,676, artinya KP secara langsung memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap T. Semakin tinggi nilai kapasitas produksi maka semakin tinggi pula penetapan target mitra.

Selanjutnya adalah hasil uji regresi dari variabel LP terhadap T. (Lihat tabel 5.76)

Tabel 5. 76 Uji Regresi Variabel LP terhadap Variabel T pada 25 Mitra Terbaik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3420416.667	6019382.100		.568	.575
LP	-65416.667	219125.799	-.062	-.299	.768

Berdasarkan tabel 5.76 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel penetapan target dan variabel lama pengiriman adalah:

$$T = 3420416,667 + -65416,667 LP \dots\dots\dots(5.36)$$

Berdasarkan persamaan 5.36, jika LP bernilai 0 maka diketahui bahwa penetapan target adalah sebesar 3420416,667. Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar (-0,062), artinya LP secara langsung memiliki pengaruh negatif yang lemah terhadap T. Semakin tinggi nilai lama pengiriman maka nilai kontribusi mitra dalam memenuhi target justru menurun.

- Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel terikat. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji T:

1. Merumuskan hipotesis

H_{1,0} : LHPK diterima secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

H_{1,1} : LHPK diterima secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

dan

H_{2,0} : Peningkatan realisasi secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

H_{2,1} : Peningkatan realisasi secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

dan

$H_{3.0}$: Kontribusi mitra dalam memenuhi target secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

$H_{3.1}$: Kontribusi mitra dalam memenuhi target secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

dan

$H_{4.0}$: Kapasitas produksi secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

$H_{4.1}$: Kapasitas produksi secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

dan

$H_{5.0}$: Lama pengiriman secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh negatif terhadap penetapan target mitra.

$H_{5.1}$: Lama pengiriman secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh negatif terhadap penetapan target mitra.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%

3. Menentukan t_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0

Dari perhitungan SPSS yang telah dilakukan maka didapatkan nilai t_{hitung} dari setiap variabel. Nilai t_{hitung} dari setiap variabel dapat dilihat pada tabel 5.77.

Tabel 5.77 Nilai T Hitung Semua Variabel terhadap Variabel T pada 25 Mitra Terbaik

Variabel	Nilai t_{hitung}
LH	10,258
PR	9,481
KT	0,299
KP	4,405
LP	-0,299

4. Menentukan nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} didapatkan dari tabel-t dengan $df = 24 (n-1)$ dan nilai signifikan sebesar 0,05. Nilai t_{tabel} pada penelitian ini ialah sebesar 1,71088.

5. Menentukan kriteria pengujian, yaitu:

Pengujian kriteria akan dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . H_0 akan ditolak jika nilai $t_{\text{hitung}} > \text{nilai } t_{\text{tabel}}$ atau nilai $t_{\text{hitung}} < \text{nilai } -t_{\text{tabel}}$.

6. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} serta hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 5.78.

Tabel 5.78 Hasil Uji T Semua Variabel terhadap T pada 25 Mitra Terbaik

Var	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Hasil Pengujian (H_0)
LH	10,258	1,71088	Ditolak
PR	9,481	1,71088	Ditolak
KT	0,299	1,71088	Diterima
KP	4,405	1,71088	Ditolak
LP	-0,299	1,71088	Diterima

Dari tabel 5.78 maka dapat ditarik kesimpulan jika:

1. LHPK diterima secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
2. Peningkatan realisasi secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
3. Kontribusi mitra dalam memenuhi target secara parsial dan signifikan tidak berpengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
4. Kapasitas produksi secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
5. Lama pengiriman secara parsial dan signifikan tidak berpengaruh negatif terhadap penetapan target mitra.

➤ Analisis Regresi Linear Berganda

Langkah analisis regresi linear berganda dimulai dari analisis korelasi ganda dan analisis determinasi.

- Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS maka didapatkan hasil seperti pada tabel 5.79.

Tabel 5. 79 Hasil Uji Korelasi Berganda terhadap T pada 25 Mitra Terbaik

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997 ^a	.995	.994	1.68884E5

Berdasarkan tabel 5.79, diketahui bahwa nilai R adalah sebesar 0,997 yang dapat diartikan bahwa LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, dan lama pengiriman memiliki hubungan dengan kategori sangat kuat terhadap penetapan target mitra.

- Analisis Determinasi

Berdasarkan nilai korelasi ganda (R^2) sebesar 0,995 maka dapat diartikan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas bebas (LH, PR, KT, KP, dan LP) terhadap variabel terikat (T) sebesar 0,995 atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 99,5% variasi variabel terikat. Sedangkan sisanya sebesar 0,05% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

- Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel

terikat. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji F:

1. Merumuskan hipotesis

$H_{6.0}$: LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, dan lama pengiriman secara bersama-sama dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

$H_{6.1}$: LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, dan lama pengiriman secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%

3. Menentukan F_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0

Dari perhitungan SPSS yang telah dilakukan maka didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 927,889. Nilai F_{hitung} dapat dilihat pada tabel 5.80.

Tabel 5. 80 Nilai F Hitung Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra terhadap T pada 25 Mitra Terbaik

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.059E14	4	2.646E13	927.889	.000 ^a
	Residual	5.704E11	20	2.852E10		
	Total	1.064E14	24			

4. Menentukan nilai F_{tabel}

Nilai F_{tabel} didapatkan dari tabel-F dengan $df_1 = 4$, $df_2 = 20$ dan nilai signifikan sebesar 0,05. Dimana nilai df_1 dan df_2 diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$df_1 = k-1$$

$$df_2 = n-k$$

Keterangan:

k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah observasi/sampel pembentuk regresi.

Dari tabel F didapatkan nilai F_{tabel} pada penelitian ini ialah sebesar 2,87'.

5. Menentukan kriteria pengujian, yaitu:

Pengujian kriteria akan dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . H_0 akan ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{hitung} < -F_{tabel}$.

6. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Berdasarkan langkah 4 dan 5 maka diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $927,889 > 2,87$.

Dari hasil perbandingan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat diartikan jika LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra terhadap target, kapasitas produksi, dan lama pengiriman secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra atau bisa dikatakan semakin baik kinerja mitra maka semakin tinggi pula penetapan target mitra.

Persamaan regresi yang dihasilkan dari uji regresi berganda kinerja mitra terhadap penetapan target dapat dilihat pada tabel 5.81.

Tabel 5. 81 Hasil Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra terhadap T pada 25 Mitra Terbaik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9724.371	507062.740		.019	.985
LH	.894	.038	.588	23.772	.000
PR	1.142	.046	.542	25.075	.000
KP	-105.026	79.773	-.031	-1.317	.203
LP	4428.223	17549.360	.004	.252	.803

Berdasarkan tabel 5.81 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi berganda yang didapatkan dari kinerja mitra terhadap penetapan target mitra adalah:

$$T = 9724,371 + 0,894 LH + 1,142 PR + (-105,026) KP + 4428,223 LP \dots\dots\dots(5.37)$$

Nilai beta dari dari variabel LH sebesar 0,588, 0,542 untuk PR, -0,031 untuk KP, dan 0,004 untuk LP. Artinya, dari kelima variabel diketahui bahwa variabel yang paling

berpengaruh secara langsung terhadap penetapan target mitra adalah LHPK diterima. Hal ini dapat diketahui dari nilai beta 0,588 yang dimiliki oleh variabel LHPK diterima.

➤ Kesimpulan Tahap 1

Dari analisis yang telah dilakukan maka diketahui bahwa semakin baik kinerja maka nilai penetapan target mitra semakin meningkat. Prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas bebas (LH, PR, KP, dan LP) terhadap variabel terikat (T) sebesar 99,5%. Selain itu, diketahui pula bahwa variabel yang paling berpengaruh secara langsung terhadap penetapan target adalah variabel LHPK diterima. LHPK diterima diketahui secara bersama-sama dengan variabel yang lain memiliki pengaruh positif terhadap T sebesar 0,588. Hal ini dibuktikan dengan nilai beta tertinggi dimiliki oleh variabel LH atau LHPK diterima.

b. Analisis Tahap 2

Analisis tahap 2 merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat pengaruh kinerja mitra yang direpresentasikan dengan variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap variabel jumlah realisasi (JR). Analisis ini akan dimulai dari analisis regresi linear sederhana, analisis regresi linear berganda, hingga penarikan kesimpulan tahap kedua.

➤ Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana dimulai dari uji korelasi, uji regresi, hingga uji T dari variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap variabel JR.

- Uji Korelasi Variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap Variabel JR

Analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan melakukan uji korelasi terlebih dahulu untuk melihat bagaimana nilai korelasi antara setiap variabel bebas dengan variabel terikat.

Hasil dari uji korelasi dari setiap variabel KT, PR, KP, dan LP terhadap variabel JR pada semua mitra dapat dilihat pada tabel 5.82.

Tabel 5. 82 Hasil Uji Korelasi Kinerja Mitra terhadap Variabel JR pada 25 Mitra Terbaik

		LH	PR	KT	KP	LP	JR
LH	Pearson Correlation	1	.627**	.044	.688**	-.044	.906**
	Sig. (2-tailed)		.001	.833	.000	.833	.000
	N	25	25	25	25	25	25
PR	Pearson Correlation	.627**	1	.084	.561**	-.084	.892**
	Sig. (2-tailed)	.001		.691	.004	.691	.000
	N	25	25	25	25	25	25
KT	Pearson Correlation	.044	.084	1	.161	-1.000**	.062
	Sig. (2-tailed)	.833	.691		.442	.000	.768
	N	25	25	25	25	25	25
KP	Pearson Correlation	.688**	.561**	.161	1	-.161	.676**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.442		.442	.000
	N	25	25	25	25	25	25
LP	Pearson Correlation	-.044	-.084	-1.000**	-.161	1	-.062
	Sig. (2-tailed)	.833	.691	.000	.442		.768
	N	25	25	25	25	25	25
JR	Pearson Correlation	.906**	.892**	.062	.676**	-.062	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.768	.000	.768	
	N	25	25	25	25	25	25

Berdasarkan tabel 5.82, berikut adalah penjelasan hasil uji korelasi dari setiap variabel bebas (LH, PR, KT, KP, dan LP) terhadap variabel jumlah realisasi (JR):

- a. Nilai korelasi variabel jumlah realisasi (JR) dengan LHPK diterima (LH) adalah sebesar 0,906. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua varibel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat kuat dan saling menguatkan. Artinya jika LH ditingkatkan maka nilai JR akan meningkat.
- b. Nilai korelasi variabel jumlah realisasi (JR) dengan peningkatan realisasi (PR) adalah sebesar 0,892. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua varibel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat kuat dan saling menguatkan. Artinya jika PR ditingkatkan maka nilai JR akan meningkat.
- c. Nilai korelasi variabel jumlah realisasi (JR) dengan kontribusi mitra dalam memenuhi target (KT) adalah sebesar 0,062. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua varibel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat rendah dan saling menguatkan. Artinya jika KT

ditingkatkan maka nilai JR akan meningkat. Namun peningkatan yang terjadi sangat kecil. Hal ini dikarenakan hubungan antara kedua variabel sangatlah kecil.

- d. Nilai korelasi variabel jumlah realisasi (JR) dengan kapasitas produksi (KP) adalah sebesar 0,676. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear yang kuat dan saling menguatkan. Artinya jika KP ditingkatkan maka nilai JR akan meningkat.
 - e. Nilai korelasi variabel jumlah realisasi (JR) dengan lama pengiriman (LP) adalah sebesar -0,062. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat rendah dan saling melemahkan. Artinya jika LP diturunkan maka nilai JR akan meningkat, namun peningkatan yang terjadi sangat kecil dikarenakan hubungan kedua variabel sangatlah kecil.
- Uji Regresi Variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap Variabel JR

Langkah selanjutnya ialah melakukan uji regresi linear sederhana pada kinerja mitra terhadap variabel jumlah realisasi. Berikut adalah hasil uji regresi dari setiap variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap variabel JR.

Tabel 5. 83 Uji Regresi Variabel LH terhadap Variabel JR pada 25 Mitra Terbaik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	51942.539	238337.607	.218	.829
	LH	1.377	.134	.906	.000

Berdasarkan tabel 5.83 dapat dijelaskan bahwa persamaan jumlah realisasi target mitra dan variabel LHPK diterima adalah:

$$JR = 51942,539 + 1,377 LH \dots\dots\dots(5.38)$$

Berdasarkan persamaan 5.38, jika LH bernilai 0 maka diketahui bahwa jumlah realisasi adalah sebesar 51942,539. Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,906, artinya LH secara langsung memiliki pengaruh yang kuat terhadap JR. Semakin tinggi nilai LHPK diterima maka semakin tinggi pula jumlah realisasi.

Selanjutnya adalah hasil uji regresi dari variabel PR terhadap JR. (Lihat tabel 5.84)

Tabel 5. 84 Uji Regresi Variabel PR terhadap Variabel JR pada 25 Mitra Terbaik

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	590744.711	222897.770		2.650	.014
	PR	1.883	.199	.892	9.481	.000

Berdasarkan tabel 5.84 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel jumlah realisasi dan variabel peningkatan realisasi adalah:

$$JR = 590744,711 + 1,883 PR \dots\dots\dots(5.39)$$

Berdasarkan persamaan 5.39, jika PR bernilai 0 maka diketahui bahwa jumlah realisasi adalah sebesar 590744,711. Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,892, artinya PR secara langsung memiliki pengaruh yang kuat terhadap JR. Semakin tinggi nilai peningkatan realisasi maka semakin tinggi pula jumlah realisasi.

Selanjutnya adalah hasil uji regresi dari variabel KT terhadap JR. (Lihat tabel 5.85)

Tabel 5. 85 Uji Regresi Variabel KT terhadap Variabel JR pada 25 Mitra Terbaik

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.143E7	4.374E7		-.261	.796
	KT	1.308E7	4.383E7	.062	.299	.768

Berdasarkan tabel 5.85 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel jumlah realisasi dan variabel jumlah realisasi adalah:

$$JR = (-1,143E7) + 1,308E7 \text{ KT} \dots\dots\dots(5.40)$$

Berdasarkan persamaan 5.40, jika KT bernilai 0 maka diketahui penetapan target mitra adalah sebesar -1,143E7. Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,062, artinya KT secara langsung memiliki pengaruh yang lemah terhadap JR. Semakin tinggi nilai kontribusi mitra dalam memenuhi target maka semakin tinggi pula jumlah realisasi.

Selanjutnya adalah hasil uji regresi dari variabel KP terhadap JR. (Lihat tabel 5.86)

Tabel 5. 86 Uji Regresi Variabel KP terhadap Variabel JR pada 25 Mitra Terbaik

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1769913.420	833880.310		-2.123	.045
	KP	2295.887	521.175	.676	4.405	.000

Berdasarkan tabel 5.86 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel jumlah realisasi dan variabel kapasitas produksi adalah:

$$JR = (-176991,42) + 2295,887 \text{ KP} \dots\dots\dots(5.41)$$

Berdasarkan persamaan 5.41, jika KP bernilai 0 maka diketahui bahwa jumlah realisasi adalah sebesar -176991,42. Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,604, artinya KP secara langsung memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap JR. Semakin

tinggi nilai kapasitas produksi maka semakin tinggi pula jumlah realisasi.

Selanjutnya adalah hasil uji regresi dari variabel LP terhadap JR. (Lihat tabel 5.87)

Tabel 5. 87 Uji Regresi Variabel LP terhadap Variabel JR pada 25 Mitra Terbaik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	3420416.667	6019382.100	.568	.575
	LP	-65416.667	219125.799	-.062	.768

Berdasarkan tabel 5.87 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel jumlah realisasi dan variabel lama pengiriman adalah:

$$JR = 3420416,667 + (-65416,667) LP \dots\dots\dots(5.42)$$

Berdasarkan persamaan 5.42, jika LP bernilai 0 maka diketahui bahwa penetapan target adalah sebesar 3420416,667. Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar (-0,062), artinya LP secara langsung memiliki pengaruh negatif dengan yang lemah terhadap JR. Semakin tinggi nilai lama pengiriman maka nilai kontribusi mitra dalam memenuhi target justru menurun.

- Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel terikat. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji T:

1. Merumuskan hipotesis

$H_{7.0}$: LHPK diterima secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

$H_{7.1}$: LHPK diterima secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

dan

$H_{8,0}$: Peningkatan realisasi secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

$H_{8,1}$: Peningkatan realisasi secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

dan

$H_{9,0}$: Kontribusi mitra dalam memenuhi target secara jumlah realisasi.

$H_{9,1}$: Kontribusi mitra dalam memenuhi target secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

dan

$H_{10,0}$: Kapasitas produksi secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

$H_{10,1}$: Kapasitas produksi secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

dan

$H_{11,0}$: Lama pengiriman secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah realisasi.

$H_{11,1}$: Lama pengiriman secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah realisasi.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%

3. Menentukan t_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0

Dari perhitungan SPSS yang telah dilakukan maka didapatkan nilai t_{hitung} dari setiap variabel. Nilai t_{hitung} dari setiap variabel dapat dilihat pada tabel 5.88.

Tabel 5.88 Nilai T Hitung Semua Variabel terhadap Variabel JR pada 25 Mitra Terbaik

Variabel	Nilai t_{hitung}
LH	10,258
PR	9,481
KT	0,299
KP	4,405
LP	-0,299

4. Menentukan nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} didapatkan dari tabel-t dengan $df = 24$ ($n-1$) dan nilai signifikan sebesar 0,05. Nilai t_{tabel} pada penelitian ini ialah sebesar 1,71088.

5. Menentukan kriteria pengujian, yaitu:

Pengujian kriteria akan dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . H_0 akan ditolak jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} atau nilai $t_{hitung} <$ nilai $-t_{tabel}$.

6. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} serta hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 5.89.

Tabel 5.89 Hasil Uji T Semua Variabel terhadap JR pada 25 Mitra Terbaik

Var	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Hasil Pengujian (H_0)
LH	10,258	1,71088	Ditolak
PR	9,481	1,71088	Ditolak
KT	0,299	1,71088	Diterima
KP	4,405	1,71088	Ditolak
LP	-0,299	1,71088	Diterima

Dari tabel 5.89 maka dapat ditarik kesimpulan jika:

1. LHPK diterima secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
2. Peningkatan realisasi secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
3. Kontribusi mitra dalam memenuhi target secara parsial dan signifikan tidak berpengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

4. Kapasitas produksi secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
5. Lama pengiriman secara parsial dan signifikan tidak berpengaruh negatif terhadap penetapan target mitra.

➤ Analisis Regresi Linear Berganda

Langkah analisis regresi linear berganda dimulai dari analisis korelasi ganda dan analisis determinasi.

- Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS maka didapatkan hasil seperti pada gambar 5.74.

Tabel 5.90 Hasil Uji Korelasi Berganda terhadap T pada 25 Mitra Terbaik

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997 ^a	.995	.994	1.68884E5

Berdasarkan tabel 5.90, diketahui bahwa nilai R adalah sebesar 0,997 yang dapat diartikan bahwa LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, dan lama pengiriman memiliki hubungan dengan kategori kuat terhadap jumlah realisasi.

- Analisis Determinasi

Berdasarkan nilai korelasi ganda (R^2) sebesar 0,995 maka dapat diartikan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas bebas (LH, PR, KT, KP, dan LP) terhadap variabel terikat (JR) sebesar 0,995 atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 99,5% variasi variabel terikat. Sedangkan sisanya sebesar 0,05% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

- Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji F:

1. Merumuskan hipotesis

$H_{12.0}$: LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, dan lama pengiriman secara bersama-sama dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

$H_{12.1}$: LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, dan lama pengiriman secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%

3. Menentukan F_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0

Dari perhitungan SPSS yang telah dilakukan maka didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 927,889. Nilai F_{hitung} dapat dilihat pada tabel 5.91.

Tabel 5. 91 Nilai F Hitung Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra terhadap JR pada 25 Mitra Terbaik

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.059E14	4	2.646E13	927.889	.000 ^a
	Residual	5.704E11	20	2.852E10		
	Total	1.064E14	24			

4. Menentukan nilai F_{tabel}

Nilai F_{tabel} didapatkan dari tabel-F dengan $df_1 = 4$, $df_2 = 20$, dan nilai signifikan sebesar 0,05. Dimana nilai df_1 dan df_2 diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$df_1 = k-1$$

$$df_2 = n-k$$

Keterangan:

k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah observasi/sampel pembentuk regresi.

Dari tabel F didapatkan nilai F_{tabel} pada penelitian ini ialah sebesar 2,87.

5. Menentukan kriteria pengujian, yaitu:

Pengujian kriteria akan dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . H_0 akan ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $F_{\text{hitung}} < -F_{\text{tabel}}$.

6. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Berdasarkan langkah 4 dan 5 maka diketahui nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, yaitu $927,889 > 2,87$.

Dari hasil perbandingan nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat diartikan jika LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra terhadap target, kapasitas produksi, dan lama pengiriman secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi atau bisa dikatakan semakin baik kinerja mitra maka semakin tinggi pula jumlah realisasi.

Persamaan regresi yang dihasilkan dari uji regresi berganda kinerja mitra terhadap jumlah realisasi dapat dilihat pada tabel 5.92.

Tabel 5. 92 Hasil Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra terhadap JR pada 25 Mitra Terbaik

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9724.371	507062.740		.019	.985
	LH	.894	.038	.588	23.772	.000
	PR	1.142	.046	.542	25.075	.000
	KP	-105.026	79.773	-.031	-1.317	.203
	LP	4428.223	17549.360	.004	.252	.803

Berdasarkan tabel 5.92 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi berganda yang didapatkan dari kinerja mitra terhadap jumlah realisasi adalah:

$$\text{JR} = 9724,371 + 0,894 \text{ LH} + 1,142 \text{ PR} + (-105,026) \text{ KP} + 4428,223 \text{ LP} \dots\dots\dots(5.43)$$

Nilai beta dari dari variabel LH sebesar 0,588, 0,542 untuk PR, (-0.031) untuk KP, dan 0,004 untuk LP.

Artinya, dari kelima variabel diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh secara langsung terhadap penetapan target mitra adalah LHPK diterima. Hal ini dapat diketahui dari nilai beta sebesar 0,588.

➤ Kesimpulan Tahap 2

Dari analisis yang telah dilakukan maka diketahui bahwa semakin baik kinerja maka jumlah realisasi semakin meningkat. Prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas bebas (LH, PR, KT, KP, dan LP) terhadap variabel terikat (JR) sebesar 99,5%. Selain itu, diketahui pula bahwa variabel yang paling berpengaruh secara langsung terhadap penetapan target adalah variabel LHPK diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai beta tertinggi dimiliki oleh variabel LH atau LHPK diterima. Variabel LHPK diterima secara bersama-sama dengan variabel lain diketahui memiliki pengaruh positif sebesar 0,588.

c. Analisis Tahap 3

Pada analisis tahap 3 hal yang akan dilakukan ialah mencari pengaruh penetapan target dan jumlah realisasi terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG (TB). Pada tahap ini, penetapan target dan jumlah realisasi akan menjadi variabel bebas dan variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG akan menjadi variabel terikat. Berikut langkah-langkah untuk melakukan analisis regresi berganda pada variabel penetapan target dan jumlah realisasi terhadap variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

➤ Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana dimulai dari uji korelasi, uji regresi, hingga uji T dari variabel JR dan T terhadap variabel TB.

- Uji Korelasi Variabel JR dan T Terhadap Variabel TB

Analisis regresi linear sederhana dimulai dengan melakukan uji korelasi terlebih dahulu untuk melihat bagaimana nilai korelasi

antara setiap variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil dari uji korelasi dari variabel JR dan T terhadap variabel TB pada semua mitra dapat dilihat pada tabel 5.93.

Tabel 5. 93 Hasil Uji Korelasi JR dan T terhadap Variabel TB pada 25 Mitra Terbaik

		JR	TB	T
JR	Pearson Correlation	1	.952**	1.000**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	25	25	25
TB	Pearson Correlation	.952**	1	.952**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	25	25	25
T	Pearson Correlation	1.000**	.952**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	25	25	25

Berdasarkan tabel 5.93, berikut adalah penjelasan hasil uji korelasi dari setiap variabel bebas (T dan JR) terhadap variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG (TB):

- a. Nilai korelasi variabel jumlah realisasi (JR) dengan kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG (TB) adalah sebesar 0,952. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat kuat dan saling menguatkan. Artinya jika JR ditingkatkan maka nilai TB akan meningkat atau dengan kata lain jika jumlah realisasi tinggi maka target BULOG akan semakin mudah dipenuhi karena kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG juga meningkat.
- b. Nilai korelasi variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG (TB) dengan penetapan nilai target (T) adalah sebesar 0,952. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat kuat dan saling menguatkan. Artinya jika T ditingkatkan maka nilai TB akan meningkat atau dengan kata lain jika penetapan target meningkat maka target BULOG akan semakin mudah dipenuhi karena kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG juga meningkat.

- Uji Regresi Variabel JR dan T Terhadap TB

Langkah selanjutnya ialah melakukan uji regresi linear sederhana pada variabel JR dan TB terhadap variabel TB. Berikut adalah hasil uji regresi dari setiap variabel JR dan T terhadap TB.

Tabel 5. 94 Uji Regresi Variabel T terhadap Variabel TB pada 25 Mitra Terbaik

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.162	.069		-2.341	.028
	T	3.943E-7	.000	.952	14.987	.000

Berdasarkan tabel 5.94 dapat dijelaskan bahwa persamaan penetapan target dan variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG adalah:

$$TB = (-0,162) + 3,943E-7 T \dots\dots\dots(5.44)$$

Berdasarkan persamaan 5.44, jika T bernilai 0 maka diketahui bahwa penetapan target adalah sebesar (-0,162). Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,952, artinya T secara langsung memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap TB. Semakin tinggi nilai penetapan target maka semakin tinggi pula kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

Selanjutnya adalah hasil uji regresi dari variabel JR terhadap TB. (Lihat tabel 5.95)

Tabel 5. 95 Uji Regresi Variabel JR terhadap Variabel TB pada 25 Mitra Terbaik

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.162	.069		-2.341	.028
	JR	3.943E-7	.000	.952	14.987	.000

Berdasarkan tabel 5.95 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel jumlah realisasi dan variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG adalah:

$$TB = (-0,162) + 3,943E-7 JR \dots\dots\dots(5.45)$$

Berdasarkan persamaan 68, jika JR bernilai 0 maka diketahui bahwa kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG adalah sebesar (-0,162). Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,952, artinya JR secara langsung memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap TB. Semakin tinggi nilai jumlah realisasi maka semakin tinggi pula kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

- Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel terikat. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji T:

1. Merumuskan hipotesis

$H_{113.0}$: Penetapan target secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

$H_{13.1}$: Penetapan target secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

dan

$H_{14.0}$: Jumlah realisasi secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

$H_{14.1}$: Jumlah realisasi secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%

3. Menentukan t_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0

Dari perhitungan SPSS yang telah dilakukan maka didapatkan nilai t_{hitung} dari setiap variabel. Nilai t_{hitung} dari setiap variabel dapat dilihat pada tabel 5.96.

Tabel 5.96 Nilai T Hitung JR dan T terhadap Variabel TB pada 25 Mitra Terbaik

Variabel	Nilai t_{hitung}
T	14,987
JR	14,987

4. Menentukan nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} didapatkan dari tabel-t dengan $df = 24 (n-1)$ dan nilai signifikan sebesar 0,05. Nilai t_{tabel} pada penelitian ini ialah sebesar 1,71088.

5. Menentukan kriteria pengujian, yaitu:

Pengujian kriteria akan dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . H_0 akan ditolak jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} atau nilai $t_{hitung} <$ nilai $-t_{tabel}$.

6. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} serta hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 5.97.

Tabel 5.97 Hasil Uji T Variabel T dan JR Terhadap TB pada 25 Mitra Terbaik

Var	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Hasil Pengujian (H_0)
T	14,987	1,71088	Ditolak
JR	14,987	1,71088	Ditolak

Dari tabel 5.97 maka dapat ditarik kesimpulan jika:

1. Penetapan target secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.
2. Jumlah realisasi secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

➤ Analisis Regresi Linear Berganda

Langkah analisis regresi linear berganda dimulai dari analisis korelasi ganda dan analisis determinasi.

- Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS maka didapatkan hasil seperti pada tabel 5.98.

Tabel 5. 98 Hasil Uji Korelasi Berganda terhadap TB pada 25 Mitra Terbaik

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.967 ^a	.935	.918	.24917

Berdasarkan tabel 5.98, diketahui bahwa nilai R adalah sebesar 0,967 yang dapat diartikan bahwa LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, dan penetapan target mitra memiliki hubungan dengan kategori sangat kuat terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

- Analisis Determinasi

Berdasarkan nilai korelasi ganda (R^2) sebesar 0,935 maka dapat diartikan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas bebas (LH, PR, KT, KP, LP, JR, dan T) terhadap variabel terikat (TB) sebesar 0,935 atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 93,5% variasi variabel terikat. Sedangkan sisanya sebesar 6,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

- Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji F:

1. Merumuskan hipotesis

H_{15.0}: LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, dan penetapan target secara bersama-sama dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

H_{15.1}: LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, dan penetapan target secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%

3. Menentukan F_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0

Dari perhitungan SPSS yang telah dilakukan maka didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 54,957. Nilai F_{hitung} dapat dilihat pada tabel 5.99.

Tabel 5. 99 Nilai F Hitung Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra, JR, T Terhadap TB pada 25 Mitra Terbaik

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.060	5	3.412	54.957	.000 ^a
	Residual	1.180	19	.062		
	Total	18.240	24			

4. Menentukan nilai F_{tabel}

Nilai F_{tabel} didapatkan dari tabel-F dengan df1 = 1, df2 = 23, dan nilai signifikan sebesar 0,05. Dimana nilai df1 dan df2 diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$df1 = k-1$$

$$df2 = n-k$$

Keterangan:

k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah observasi/sampel pembentuk regresi.

Dari tabel F didapatkan nilai F_{tabel} pada penelitian ini ialah sebesar 4,28.

5. Menentukan kriteria pengujian, yaitu:

Pengujian kriteria akan dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . H_0 akan ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{hitung} < -F_{tabel}$.

6. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Berdasarkan langkah 4 dan 5 maka diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $54,957 > 4,28$.

Dari hasil perbandingan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat diartikan jika LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra terhadap target, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, dan penetapan target secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

Persamaan regresi yang dihasilkan dari uji regresi berganda yang didapatkan dari kinerja mitra, jumlah realisasi, dan penetapan target terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG adalah:

$$TB = 1,023 + (-4,733E-7)LH + (-6,027E-7)PR + (-0,036)LP + 9,650E-7 T \dots\dots\dots(5.46)$$

Nilai beta diketahui sebesar 0,952 untuk JR. Artinya, variabel JR merupakan variabel yang paling berpengaruh secara langsung terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG. Hal ini dapat diketahui dari nilai beta sebesar 0,952.

➤ Kesimpulan Tahap 3

Dari analisis yang telah dilakukan maka diketahui bahwa semakin baik kinerja, jumlah realisasi dan penetapan target maka kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG semakin meningkat. Prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas bebas (LH, PR, KT, KP, LP, T, dan JR) terhadap variabel terikat (TB) sebesar 93,5%. Selain itu, diketahui pula bahwa variabel yang paling berpengaruh secara langsung terhadap

kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG adalah variabel penetapan target mitra. Hal ini dibuktikan dengan nilai beta tertinggi dimiliki oleh variabel JR. Variabel JR secara bersama-sama dengan variabel lain diketahui memiliki pengaruh positif sebesar 0,952.

d. Analisis Tahap 4

Pada analisis tahap 4, hal yang akan dilakukan ialah mencari pengaruh kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG (TB) terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin (TR). Pada tahap ini variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG akan menjadi variabel bebas dan variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG akan menjadi variabel terikat. Berikut langkah-langkah untuk melakukan analisis regresi berganda pada variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

➤ Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana dimulai dari uji korelasi, uji regresi, hingga uji T dari variabel TB terhadap variabel TR.

- Uji Korelasi Variabel TB Terhadap Variabel TR

Analisis regresi linear sederhana dimulai dengan melakukan uji korelasi terlebih dahulu untuk melihat bagaimana nilai korelasi antara setiap variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil dari uji korelasi dari variabel TB terhadap variabel TR pada semua mitra dapat dilihat pada tabel 5.100.

Tabel 5. 100 Hasil Uji Korelasi Variabel TB Terhadap Variabel TR

		TB	TR
TB	Pearson Correlation	1	.956**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	25	25
TR	Pearson Correlation	.956**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	25	25

Berdasarkan tabel 5.100, diketahui bahwa nilai korelasi variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG (TB) dan kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin (TR) adalah sebesar 0,956. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat kuat dan saling menguatkan. Artinya jika TB ditingkatkan maka nilai TR akan meningkat atau dengan kata lain jika kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG tinggi maka target Raskin akan semakin mudah dipenuhi karena kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin juga meningkat.

- Uji Regresi Variabel TB Terhadap TR

Langkah selanjutnya ialah melakukan uji regresi linear sederhana pada variabel TB terhadap variabel TR. Berikut adalah hasil uji regresi dari variabel TB terhadap TR.

Tabel 5. 101 Uji Regresi Variabel TB terhadap Variabel TR pada 25 Mitra Terbaik

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.000	.257		3.893	.001
	TB	4.083	.262	.956	15.576	.000

Berdasarkan tabel 5.101 dapat dijelaskan bahwa persamaan variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG dan variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin adalah:

$$TR = 1 + 4,083 TB \dots \dots \dots (5.47)$$

Berdasarkan persamaan 70, jika TB bernilai 0 maka diketahui bahwa kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG adalah sebesar 1. Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,956, artinya TB secara langsung memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap TR. Semakin tinggi kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG maka semakin tinggi pula kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

- Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel terikat. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji T:

1. Merumuskan hipotesis

$H_{16,0}$: Kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

$H_{16,1}$: Kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%

3. Menentukan t_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0

Dari perhitungan SPSS yang telah dilakukan maka didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 15,576.

4. Menentukan nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} didapatkan dari tabel-t dengan $df = 24 (n-1)$ dan nilai signifikan sebesar 0,05. Nilai t_{tabel} pada penelitian ini ialah sebesar 1,7088.

5. Menentukan kriteria pengujian, yaitu:

Pengujian kriteria akan dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . H_0 akan ditolak jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} atau nilai $t_{hitung} <$ nilai $-t_{tabel}$.

6. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dari hasil uji regresi linear sederhana diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $15,576 > 1,7088$. Dari nilai perbandingan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

➤ Analisis Regresi Linear Berganda

Langkah analisis regresi linear berganda dimulai dari analisis korelasi ganda dan analisis determinasi.

- Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS maka didapatkan hasil seperti pada tabel 5.102.

Tabel 5.102 Hasil Uji Korelasi Berganda terhadap TR pada 25 Mitra Terbaik

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 ^a	.997	.996	.22153

Berdasarkan tabel 5.102, diketahui bahwa nilai R adalah sebesar 0,998 yang dapat diartikan bahwa LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, penetapan target mitra, kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG memiliki hubungan dengan kategori sangat kuat terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

- Analisis Determinasi

Berdasarkan nilai korelasi ganda (R^2) sebesar 0,997 maka dapat diartikan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas bebas (LH, PR, KT, KP, LP, JR, T, dan TB) terhadap variabel terikat (TR) sebesar 0,997 atau variasi variabel bebas

yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 99,7% variasi variabel terikat. Sedangkan sisanya sebesar 0,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

- Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji F:

1. Merumuskan hipotesis

$H_{17.0}$: LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, penetapan target, dan kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG secara bersama-sama dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

$H_{17.1}$: LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, penetapan target, dan kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG secara bersama-sama dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%

3. Menentukan F_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0

Dari perhitungan SPSS yang telah dilakukan maka didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 2192,574. Nilai F_{hitung} dapat dilihat pada tabel 5.103.

Tabel 5. 103 Nilai F Hitung Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra, JR, T Terhadap TB

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	331.831	1	331.831	6761.596	.000 ^a
	Residual	1.129	23	.049		
	Total	332.960	24			

4. Menentukan nilai F_{tabel}

Nilai F_{tabel} didapatkan dari tabel-F dengan $df_1 = 1$, $df_2 = 23$, dan nilai signifikan sebesar 0,05. Dimana nilai df_1 dan df_2 diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$df_1 = k - 1$$

$$df_2 = n - k$$

Keterangan:

k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah observasi/sampel pembentuk regresi.

Dari tabel F didapatkan nilai F_{tabel} pada penelitian ini ialah sebesar 4,28.

5. Menentukan kriteria pengujian, yaitu:

Pengujian kriteria akan dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . H_0 akan ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $F_{\text{hitung}} < -F_{\text{tabel}}$.

6. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Berdasarkan langkah 4 dan 5 maka diketahui nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, yaitu $2192,574 > 4,28$.

Dari hasil perbandingan nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat diartikan jika LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra terhadap target, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, penetapan target, dan kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG secara bersama-sama dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

Nilai beta diketahui TB sebesar 0,053. Artinya variabel TB secara langsung memiliki pengaruh positif yang lemah terhadap variabel TR. Selain itu, nilai beta terbesar (0,571)

dimiliki oleh variabel JR, artinya jumlah realisasi secara langsung memiliki pengaruh positif yang sangat kuat terhadap TR.

➤ Kesimpulan Tahap 4

Dari analisis yang telah dilakukan maka diketahui bahwa semakin baik kinerja, jumlah realisasi, penetapan target, dan kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG semakin meningkat maka kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin ikut meningkat. Prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas bebas (LH, PR, KT, KP, LP, T, JR, dan TB) terhadap variabel terikat (TR) sebesar 99,7%. Selain itu, diketahui pula bahwa variabel TB memiliki pengaruh sebesar 0,059 terhadap TR. Nilai pengaruh dapat dilihat dari nilai beta yang dimiliki oleh variabel TB.

BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab hasil dan pembahasan merupakan bab yang berisi mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan beserta analisis dari hasil penelitian dan rekomendasi yang berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan pada ketiga skenario yang telah dirancang:

6.1. Data Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

6.1.1. Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Pemenuhan Target Prognosa

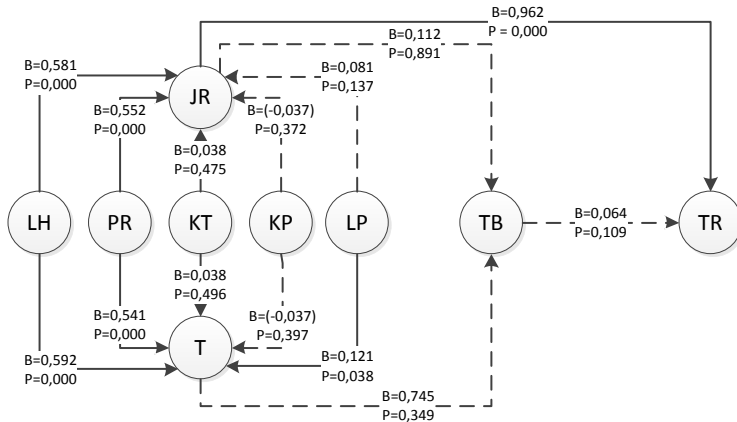
Berdasarkan hasil hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Perum BULOG Subdivre XIII Ponorogo maka didapatkan dua jenis faktor yang mempengaruhi tidak terlambatnya pencapaian target prognosa, diantaranya faktor eksternal dan faktor internal. Tabel 6.1. merupakan rincian dari faktor eksternal dan faktor internal yang mempengaruhi keterlambatan pemenuhan target Prognosa.

Tabel 6.1 Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Pemenuhan Target Prognosa

Faktor Eksternal	Faktor Internal
<ul style="list-style-type: none">▪ Cuaca ekstrem sehingga mengakibatkan gagal panen	<ul style="list-style-type: none">▪ LHPK diterima▪ Peningkatan jumlah realisasi dibandingkan dengan tahun sebelumnya▪ Kontribusi mitra dalam memenuhi target▪ Kapasitas produksi▪ Lama pengiriman

6.1.2. Hasil Skenario ke-1

Hasil penelitian dengan menggunakan Skenario ke-1 dapat dilihat pada gambar 6.1.



Gambar 6.1 Hasil Penelitian (Skenario 1)

Berdasarkan gambar 6.1 maka dapat diketahui bahwa kinerja mitra memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin, dimana pengaruh secara tidak langsung terbesar dimiliki oleh faktor LHPK diterima. Tabel 6.2 akan menjelaskan pengaruh total dari masing-masing faktor terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

Tabel 6.2 Pengaruh Kinerja Mitra dan Jumlah Realisasi (Skenario 1)

Variabel	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Langsung
LH	0,032	
PR	0,029	
KT	0,002	
KP	(-0,002)	
LP	0,011	
JR	0,007	0,962

Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan Skenario ke-1 dapat dilihat pada tabel 6.3. Hipotesis pada tabel 6.3 diacu dari bab 3 poin 3 atau poin 3.3.

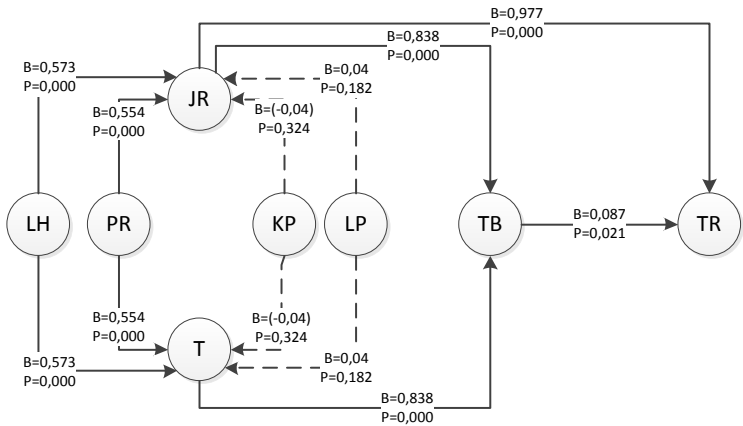
Tabel 6.3 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial pada Skenario 1

Hipotesis	Hasil Pengujian (Ho)
H ₁ : LHPK diterima --> Penetapan Nilai Target Mitra	Ho Ditolak
H ₂ : Peningkatan Realisasi --> Penetapan Nilai Target Mitra	Ho Ditolak
H ₃ : Kontribusi Mitra Terhadap Target --> Penetapan Nilai Target Mitra	Ho Diterima
H ₄ : Kapasitas Produksi --> Penetapan Nilai Target Mitra	Ho Ditolak
H ₅ : Lama Pengiriman --> Penetapan Nilai Target Mitra	Ho Diterima
H ₆ : Kinerja Mitra --> Penetapan Nilai Target Mitra	Ho Ditolak
H ₇ : LHPK diterima --> Jumlah Realisasi	Ho Ditolak
H ₈ : Peningkatan Realisasi --> Jumlah Realisasi	Ho Ditolak
H ₉ : Kontribusi Mitra Terhadap Target --> Jumlah Realisasi	Ho Diterima
H ₁₀ : Kapasitas Produksi --> Jumlah Realisasi	Ho Ditolak
H ₁₁ : Lama Pengiriman --> Jumlah Realisasi	Ho Diterima
H ₁₂ : Kinerja Mitra --> Jumlah Realisasi	Ho Ditolak

Hipotesis	Hasil Pengujian (Ho)
H ₁₃ : Penetapan Target --> Kontribusi Mitra Terhadap Target BULOG	Ho Ditolak
H ₁₄ : Jumlah Realisasi --> Kontribusi Mitra Terhadap Target BULOG	Ho Ditolak
H ₁₅ : Penetapan Target dan Jumlah Realisasi --> Kontribusi Mitra Terhadap Target BULOG	Ho Ditolak
H ₁₆ : Kontribusi Mitra Terhadap Target BULOG --> Kontribusi Mitra Terhadap Target Raskin	Ho Ditolak
H ₁₇ : Kinerja mitra, jumlah realisasi, penetapan target, dan kontribusi mitra terhadap target BULOG --> Kontribusi Mitra Terhadap Target Raskin	Ho Ditolak

6.1.3. Hasil Skenario ke-2

Hasil penelitian dengan menggunakan Skenario ke-2 dapat dilihat pada gambar 6.2.



Gambar 6.2 Hasil Penelitian (Skenario 2)

Berdasarkan gambar 6.4 maka dapat diketahui bahwa kinerja mitra memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin, dimana pengaruh secara tidak langsung terbesar dimiliki oleh faktor LHPK diterima. Tabel 6.4 akan menjelaskan pengaruh total dari masing-masing faktor terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

Tabel 6.4 Pengaruh Kinerja Mitra dan Jumlah Realisasi (Skenario 2)

Variabel	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Langsung
LH	0,083	
PR	0,080	
KP	(-0,005)	
LP	0,005	
JR	0,072	0,977

Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan Skenario ke-2 dapat dilihat pada tabel 6.5. Hipotesis pada tabel 6.5 diacu dari bab 3 poin 3 atau poin 3.3.

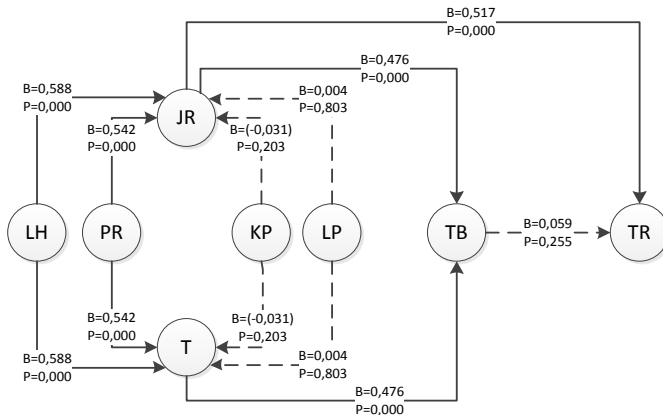
Tabel 6.5 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial pada Skenario 2

Hipotesis	Hasil Pengujian (Ho)
H ₁ : LHPK diterima --> Penetapan Nilai Target Mitra	Ho Ditolak
H ₂ : Peningkatan Realisasi --> Penetapan Nilai Target Mitra	Ho Ditolak
H ₄ : Kapasitas Produksi --> Penetapan Nilai Target Mitra	Ho Ditolak
H ₅ : Lama Pengiriman --> Penetapan Nilai Target Mitra	Ho Diterima
H ₆ : Kinerja Mitra --> Penetapan Nilai Target Mitra	Ho Ditolak
H ₇ : LHPK diterima --> Jumlah Realisasi	Ho Ditolak
H ₈ : Peningkatan Realisasi --> Jumlah Realisasi	Ho Ditolak
H ₁₀ : Kapasitas Produksi --> Jumlah Realisasi	Ho Ditolak
H ₁₁ : Lama Pengiriman --> Jumlah Realisasi	Ho Diterima
H ₁₂ : Kinerja Mitra --> Jumlah Realisasi	Ho Ditolak
H ₁₃ : Penetapan Target --> Kontribusi Mitra Terhadap Target BULOG	Ho Ditolak
H ₁₄ : Jumlah Realisasi --> Kontribusi Mitra Terhadap Target BULOG	Ho Ditolak
H ₁₅ : Penetapan Target dan Jumlah Realisasi --> Kontribusi Mitra Terhadap Target BULOG	Ho Ditolak

Hipotesis	Hasil Pengujian (Ho)
H ₁₆ : Kontribusi Mitra Terhadap Target BULOG --> Kontribusi Mitra Terhadap Target Raskin	Ho Ditolak
H ₁₇ : Kinerja mitra, jumlah realisasi, penetapan target, dan kontribusi mitra terhadap target BULOG --> Kontribusi Mitra Terhadap Target Raskin	Ho Ditolak

6.1.4. Hasil Skenario ke-3

Hasil penelitian dengan menggunakan Skenario ke-3 dapat dilihat pada gambar 6.3.



Gambar 6.3 Hasil Penelitian (Skenario 3)

Berdasarkan gambar 6.3 maka dapat diketahui bahwa kinerja mitra memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin, dimana pengaruh secara tidak langsung terbesar dimiliki oleh faktor LHPK diterima. Tabel 6.6 akan menjelaskan pengaruh total dari masing-masing

faktor terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

Tabel 6.6 Pengaruh Kinerja Mitra dan Jumlah Realisasi (Skenario 3)

Variabel	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Langsung
LH	0,033	
PR	0,03	
KP	(-0,001)	
LP	0,0002	
JR	0,028	0,897

Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan Skenario ke-3 dapat dilihat pada tabel 6.7. Hipotesis pada tabel 6.7 diacu dari bab 3 poin 3 atau poin 3.3.

Tabel 6.7 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial pada Skenario 3

Hipotesis	Hasil Pengujian (Ho)
H ₁ : LHPK diterima --> Penetapan Nilai Target Mitra	Ho Ditolak
H ₂ : Peningkatan Realisasi --> Penetapan Nilai Target Mitra	Ho Ditolak
H ₃ : Kontribusi Mitra Terhadap Target --> Penetapan Nilai Target Mitra	Ho Diterima
H ₄ : Kapasitas Produksi --> Penetapan Nilai Target Mitra	Ho Ditolak
H ₅ : Lama Pengiriman --> Penetapan Nilai Target Mitra	Ho Diterima
H ₆ : Kinerja Mitra --> Penetapan Nilai Target Mitra	Ho Ditolak
H ₇ : LHPK diterima --> Jumlah Realisasi	Ho Ditolak

Hipotesis	Hasil Pengujian (Ho)
H ₈ : Peningkatan Realisasi --> Jumlah Realisasi	Ho Ditolak
H ₉ : Kontribusi Mitra Terhadap Target --> Jumlah Realisasi	Ho Diterima
H ₁₀ : Kapasitas Produksi --> Jumlah Realisasi	Ho Ditolak
H ₁₁ : Lama Pengiriman --> Jumlah Realisasi	Ho Diterima
H ₁₂ : Kinerja Mitra --> Jumlah Realisasi	Ho Ditolak
H ₁₃ : Penetapan Target --> Kontribusi Mitra Terhadap Target BULOG	Ho Ditolak
H ₁₄ : Jumlah Realisasi --> Kontribusi Mitra Terhadap Target BULOG	Ho Ditolak
H ₁₅ : Penetapan Target dan Jumlah Realisasi --> Kontribusi Mitra Terhadap Target BULOG	Ho Ditolak
H ₁₆ : Kontribusi Mitra Terhadap Target BULOG --> Kontribusi Mitra Terhadap Target Raskin	Ho Ditolak
H ₁₇ : Kinerja mitra, jumlah realisasi, penetapan target, dan kontribusi mitra terhadap target BULOG --> Kontribusi Mitra Terhadap Target Raskin	Ho Ditolak

Berdasarkan data hasil penelitian dari ketiga skenario maka dapat ditarik informasi yang lebih mengerucut, diantaranya:

- a. Kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target BULOG secara langsung memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin masing-masing sebesar 0,064 pada semua mitra kerja (skenario ke-

- 1), 0,087 pada semua mitra kerja jika jumlah realisasinya sama dengan target (skenario ke-2), dan sebesar 0,059 pada 25 mitra kerja terbaik (skenario ke-3). Pengaruh terbesar terdapat pada skenario ke-2, artinya saat jumlah realisasi yang dilakukan mitra kerja sesuai dengan target maka nilai kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG akan naik sehingga target raskin semakin mudah terpenuhi. Sedangkan pada skenario ke-1 nilai pengaruh berada pada peringkat kedua, hal ini mengartikan jika jumlah realisasi mitra kerja memiliki peran dalam meningkatkan maupun menurunkan nilai pengaruh dalam memenuhi target BULOG maupun Raskin. Selanjutnya pada skenario ke-3 nilai pengaruh kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG secara langsung terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target Raskin memiliki selisih sebesar 0,005 dari skenario ke-1 yang artinya kontribusi 24 mitra kerja terbawah dalam memenuhi target Raskin sangatlah kecil.
- b. Jumlah realisasi memiliki pengaruh secara langsung terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target BULOG masing-masing sebesar 0,112 pada semua mitra kerja (skenario ke-1), 0,838 pada semua mitra kerja jika jumlah realisasinya sama dengan target (skenario ke-2), dan sebesar 0,476 pada 25 mitra kerja terbaik (skenario ke-3). Pengaruh terbesar terdapat pada skenario ke-2 yang artinya jumlah realisasi yang dilakukan mitra saat jumlah realisasinya sama dengan target yang ditentukan memiliki pengaruh yang tertinggi terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target BULOG. Sedangkan pada skenario ke-3 nilai pengaruh berada pada peringkat kedua, hal ini mengartikan jika pengaruh jumlah realisasi terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target BULOG pada 25 mitra kerja terbaik termasuk dalam kategori kuat. Selanjutnya pengaruh jumlah realisasi pada skenario ke-3 justru sangat kecil karena pada saat yang bersamaan penetapan target mitra kerja lebih berpengaruh terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target BULOG.

- c. Penetapan target mitra kerja memiliki pengaruh secara langsung terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target BULOG masing-masing sebesar 0,745 pada semua mitra kerja (skenario ke-1), 0,838 pada semua mitra kerja jika jumlah realisasinya sama dengan target (skenario ke-2), dan sebesar 0,476 pada 25 mitra kerja terbaik (skenario ke-3). Pengaruh terbesar terdapat pada skenario ke-1 yang artinya penetapan target mitra kerja secara bersama-sama lebih berpengaruh terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG daripada jumlah realisasi yang dilakukan mitra. Sedangkan pada skenario ke-2 besar pengaruh jumlah realisasi dan penatapan target mitra sama besar, karena pada skenario ke-2 jumlah realisasi telah diatur sama dengan target mitra kerja. Selanjutnya pada skenario ke-3 besar pengaruh jumlah realisasi dan penatapan target mitra kerja sama besar hal ini menandakan jika jumlah realisasi pada 25 mitra kerja terbaik sudah sama dengan target yang ditetapkan.
- d. Jumlah realisasi memiliki pengaruh positif secara langsung terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target Raskin. Besar pengaruh jumlah realisasi terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target Raskin masing-masing sebesar 0,962 pada skenario ke-1, 0,977 pada skenario ke-2, dan sebesar 0,517 pada skenario ke-3. Pengaruh terbesar terdapat pada skenario ke-2 artinya jumlah realisasi memiliki pengaruh terbesar jika jumlah realisasi mitra kerja sesuai dengan target yang telah ditentukan. Selanjutnya pada skenario ke-1 nilai pengaruh jumlah realisasi secara langsung masih tergolong kuat namun tidak lebih besar jika jumlah realisasi mitra kerja sama dengan target yang ditentukan. Sedangkan pada skenario ke-3 pengaruh jumlah realisasi mitra kerja memiliki pengaruh terkecil jika dibandingkan dengan kedua skenario sebelumnya. Namun pengaruh yang terjadi masih tergolong kuat, artinya jumlah realisasi 25 mitra kerja terbaik tergolong kuat namun tidak lebih kuat dari pengaruh semua mitra kerja.

- e. Pengaruh kinerja mitra kerja secara keseluruhan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target Raskin. Masing-masing besar pengaruh kinerja mitra kerja adalah sebesar 0,072 pada semua mitra kerja, 0,163 pada semua mitra kerja jika jumlah realisasinya sama dengan target, dan 0,0622 pada 25 mitra kerja terbaik BULOG. Pengaruh terbesar terdapat pada skenario ke-2 yang artinya kinerja mitra kerja sangat berpengaruh terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target Raskin jika jumlah realisasi sama dengan target. Pengaruh terbesar kedua terdapat pada skenario ke-1. Nilai pengaruh kinerja mitra kerja pada semua mitra kerja hanya setengah dari pengaruh pada skenario ke-2 artinya pengaruh kinerja mitra kerja saat ini belum maksimal dan perlu ditingkatkan lagi dengan menambah jumlah realisasi mitra kerja. Pada skenario ke-3, besar pengaruh kinerja mitra kerja berada di tingkat terbawah artinya pengaruh kinerja 25 mitra kerja tidak lebih besar dari pengaruh semua mitra kerja saat ini. Selanjutnya dari kelima faktor pada kinerja mitra kerja, variabel faktor LHPK diketahui memiliki pengaruh terbesar. Selain itu faktor LHPK memiliki pengaruh terbesar terhadap jumlah realisasi dan penetapan target mitra kerja, artinya faktor LHPK bisa dijadikan patokan untuk memberikan rekomendasi penetapan target mitra kerja dan digunakan untuk menganalisa jumlah realisasi mitra kerja pada tahun berikutnya.
- f. Nilai pengaruh jumlah realisasi mitra kerja dan nilai pengaruh kinerja mitra kerja belum sesuai, artinya penilaian kinerja mitra kerja yang dilakukan belum mampu menggambarkan kapasitas mitra kerja. Kemungkinan terdapat faktor lain yang bisa dijadikan penilaian kinerja mitra karena dari kelima faktor penilaian hanya dua variabel yang memiliki nilai pengaruh yang besar, yaitu LHPK diterima dan peningkatan realisasi mitra.

6.2. Rekomendasi

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dicantumkan pada poin 6.1. maka berikut rekomendasi yang diusulkan:

- a. Meningkatkan nilai kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target BULOG dengan meningkatkan jumlah realisasi mitra kerja. Nilai pengaruh kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target BULOG diketahui meningkat saat jumlah realisasi ditingkatkan. Selain itu saat jumlah realisasi ditingkatkan, nilai kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin pun juga ikut meningkat sehingga peningkatan realisasi sangat dibutuhkan untuk memenuhi target Raskin.
- b. Menyetujui nilai penetapan target mitra kerja atau nilai pengajuan kuantitas kontrak mitra kerja dengan mempertimbangkan kuantitas jumlah realisasi tahun sebelumnya.
- c. Memastikan jumlah nilai penetapan target mitra kerja atau nilai pengajuan kuantitas kontrak mitra kerja mencapai target pengadaan gabah dan beras Perum BULOG selama satu tahun sehingga suplai raskin yang sudah dicanangkan bisa terpenuhi tanpa mengurangi jatah persediaan gabah dan beras dalam satu tahun.
- d. Kinerja mitra kerja sangat perlu ditingkatkan karena kinerja mitra kerja BULOG saat ini hanya berpengaruh sangat kecil sekali terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target Raskin. Hal ini perlu dilakukan karena pengaruh kinerja mitra kerja terbukti meningkat ketika dilakukan uji coba jika jumlah realisasi mitra kerja sama dengan yang ditentukan. Peningkatan kinerja mitra kerja bisa dilakukan dengan meningkatkan variabel LHPK diterima, karena variabel LHPK diterima diketahui memiliki pengaruh terbesar dalam kinerja mitra kerja.

Memperbaiki proses penilaian mitra kerja karena variabel yang digunakan untuk menilai kinerja mitra belum mampu menggambarkan kapasitas mitra kerja secara nyata dikarenakan interpretasi nilai pengaruh dari beberapa variabel tergolong lemah

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kesimpulan dan saran merupakan bab yang berisi mengenai simpulan yang didapat dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Simpulan ini diharapkan dapat menjawab tujuan yang telah ditetapkan diawal. Selanjutnya, saran yang diberikan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

7.1. Kesimpulan

Dari pelaksanaan penelitian tugas akhir ini didapatkan kesimpulan:

1. Terdapat dua jenis faktor yang mempengaruhi terlambatnya pencapaian target prognosa, diantaranya faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi faktor cuaca ekstrim yang menyebabkan gagal panen sehingga target prognosa tidak terpenuhi, sedangkan untuk faktor internal meliputi faktor jumlah LHPK diterima, peningkatan jumlah realisasi dibandingkan dengan tahun sebelumnya, kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target mitra kerja, kapasitas produksi, dan lama pengiriman barang. Dengan adanya faktor internal tersebut, maka Perum BULOG menjadikan kelima faktor internal tersebut menjadi patokan penilaian kinerja mitra kerja BULOG.
2. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa:
 - a. Variabel atau faktor LHPK diterima memiliki pengaruh terbesar secara tidak langsung pada kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target Raskin, yaitu sebesar 0,032 pada semua mitra kerja, 0,083 pada semua mitra kerja jika jumlah realisasinya sama dengan target, dan sebesar 0,033 pada 25 mitra kerja terbaik. Selain itu faktor LHPK juga merupakan faktor yang memiliki pengaruh terbesar terhadap jumlah realisasi dan penetapan target mitra kerja, artinya faktor LHPK bisa

dijadikan patokan untuk memberikan rekomendasi penetapan target mitra kerja dan digunakan untuk menganalisa jumlah realisasi mitra kerja pada tahun berikutnya.

- b. Jumlah realisasi secara langsung memiliki pengaruh yang kuat terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target Raskin. Besar pengaruh jumlah realisasi terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target Raskin masing-masing sebesar 0,962 pada semua mitra kerja, 0,977 pada semua mitra kerja jika jumlah realisasinya sama dengan target, dan sebesar 0,517 pada 25 mitra kerja terbaik BULOG. Pengaruh terbesar terdapat pada skenario ke-2 atau saat jumlah realisasi mitra kerja sama dengan target yang sudah ditentukan.
 - c. Pengaruh kinerja mitra kerja terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target Raskin secara keseluruhan pada masing-masing skenario adalah sebesar 0,072 atau 7,2% pada semua mitra kerja, 0,163 atau 16,3% pada semua mitra kerja jika jumlah realisasi sama dengan target, dan 0,0622 atau 6,2% pada 25 mitra kerja terbaik. Pengaruh terbesar terdapat pada skenario ke-2 dimana jumlah realisasi sama dengan target.
3. Rekomendasi yang diberikan untuk pihak Perum BULOG Subdivre XIII Ponorogo berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:
- a. Meningkatkan nilai kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target BULOG dengan meningkatkan jumlah realisasi mitra kerja. Nilai pengaruh kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target BULOG diketahui meningkat saat jumlah realisasi ditingkatkan. Selain itu saat jumlah realisasi ditingkatkan, nilai kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin pun juga ikut meningkat sehingga peningkatan realisasi sangat dibutuhkan untuk memenuhi target Raskin.

- b. Menyetujui nilai penetapan target mitra kerja atau nilai pengajuan kuantitas kontrak mitra kerja dengan mempertimbangkan kuantitas jumlah realisasi tahun sebelumnya.
- c. Memastikan jumlah nilai penetapan target mitra kerja atau nilai pengajuan kuantitas kontrak mitra kerja mencapai target pengadaan gabah dan beras Perum BULOG selama satu tahun sehingga suplai raskin yang sudah dicanangkan bisa terpenuhi tanpa mengurangi jatah persediaan gabah dan beras dalam satu tahun.
- d. Kinerja mitra kerja sangat perlu ditingkatkan karena kinerja mitra kerja BULOG saat ini hanya berpengaruh sangat kecil sekali terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target Raskin. Hal ini perlu dilakukan karena pengaruh kinerja mitra kerja terbukti meningkat ketika dilakukan uji coba jika jumlah realisasi mitra kerja sama dengan yang ditentukan. Peningkatan kinerja mitra kerja bisa dilakukan dengan meningkatkan variabel LHPK diterima, karena variabel LHPK diterima diketahui memiliki pengaruh terbesar dalam kinerja mitra kerja.
- e. Memperbaiki proses penilaian mitra kerja karena variabel yang digunakan untuk menilai kinerja mitra belum mampu menggambarkan kapasitas mitra kerja secara nyata dikarenakan interpretasi nilai pengaruh dari beberapa variabel tergolong lemah.

7.2. Saran

Dari pelaksanaan penelitian tugas akhir ini maka penulis dapat memberikan saran untuk penelitian selanjutnya diantaranya:

1. Penelitian untuk mencari jumlah minimal mitra berdasarkan klasifikasi penilaian kinerja mitra belum dilakukan sehingga harapan penulis semoga kedepannya penelitian ini bisa disempurnakan dengan mencari jumlah mitra minimal yang harus dimiliki oleh Perum BULOG pada masing-masing tingkatan klasifikasi penilaian yang diberikan oleh BULOG.

2. Proses perbaikan penilaian mitra kerja belum dilakukan penulis, sehingga kedepannya diharapkan ada peneliti yang bersedia untuk memperbaiki proses penilaian mitra kerja di Perum BULOG Subdivre XIII Ponorogo.

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS PENGARUH KINERJA MITRA KERJA PENGADAAN GABAH DAN BERAS TERHADAP SUPLAI RASKIN MENGGUNAKAN METODE REGRESI LINEAR BERGANDA, STUDI KASUS: PERUM BULOG SUB DIVRE XIII PONOROGO

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Komputer
pada

Jurusan Sistem Informasi
Fakultas Teknologi Informasi
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

TEKY BUDI OKTANIA

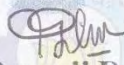
NRP. 5211 100 017

Disetujui Tim Penguji : Tanggal Ujian : 13 Mei 2015
Periode Wisuda : September 2015

Wiwik Anggraeni, S.Si, M.Kom


(Pembimbing I)

Henny Pradina Kusumawardani, S.T, M.T (Penguji I)



Bekti Cahyo Hidayanto, S.Si, M.Kom


(Penguji II)


***ANALISIS PENGARUH KINERJA MITRA KERJA
PENGADAAN GABAH DAN BERAS TERHADAP
SUPLAI RASKIN MENGGUNAKAN METODE REGRESI
LINEAR BERGANDA, STUDI KASUS: PERUM BULOG
SUB DIVRE XIII PONOROGO***

Nama Mahasiswa : Teky Budi Oktania
NRP : 5211 100 017
Jurusan : SISTEM INFORMASI FTIF-ITS
Dosen Pembimbing : Wiwik Anggraeni, S.Si, M.Kom

ABSTRAK

Program raskin merupakan bentuk tanggung jawab Pemerintah dalam upaya menurunkan angka kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM). Hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan Program Raskin menyatakan lemahnya pengawasan dan control membuat kinerja mitra kerja ikut melemah sehingga berakibat terhadap proses penyaluran raskin. Keterlambatan pengiriman barang dan kuantitas kontrak yang tidak terpenuhi oleh mitra kerja diduga berpengaruh pada proses bisnis yang ada di BULOG, dimana penyaluran raskin merupakan salah satu proses bisnis utamanya.

Oleh karena itu diperlukan analisis untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor kinerja mitra kerja terhadap suplai raskin sehingga mampu memberikan rekomendasi tindakan yang tepat pada level manajerial Perum BULOG. Analisis yang dilakukan pada tugas akhir ini menggunakan metode regresi linear berganda yang dikembangkan dengan metode analisis path dengan jumlah lima variabel bebas dan satu variabel terikat.



Variabel bebas merepresentasikan kinerja mitra kerja yang mencakup faktor pemenuhan kuantitas beras berdasarkan kualitas atau LHPK diterima, kuantitas realisasi tahun sebelumnya, kontribusi mitra terhadap target, kuantitas realisasi saat ini, kapasitas produksi, dan pemenuhan hari kontrak oleh mitra kerja. Sedangkan variabel terikat dari penelitian ini ialah suplai raskin.

Keluaran dari penelitian Tugas Akhir ini ialah hasil analisis yang berupa pengaruh faktor kinerja mitra kerja terhadap suplai raskin serta rekomendasi tindakan yang sesuai.

Kata Kunci: BULOG, Regresi Linear Berganda, Analisis Path, Kinerja Mitra Kerja, Raskin


**ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF THE
PERFORMANCE OF PADDY AND RICE
PROCUREMENT PARTNERS TO THE SUPPLY OF
RASKIN USING MULTIPLE LINEAR REGRESSION,
SYUDY CASE: PERUM BULOG SUB DIVRE XIII
PONOROGO**

Name : Teky Budi Oktania
NRP : 5211 100 017
Major : INFORMATION SYSTEM FTIF - ITS
Supervisor : Wiwik Anggraeni, S.Si, M.Kom

ABSTRACT

Raskin program is a form of government responsibility to reduce the poverty rate and increase social welfare economics of Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS - PM). Results of monitoring and evaluating the implementation of Raskin claimed lack of oversight and control makes the performance of partners participating weakened resulting in the process of distributing Raskin. Delay in delivery of goods and quantity contracts are not fulfilled by the working partners are supposed to influence the existing business processes in Bulog, where the distribution of Raskin is one of the main business processes.

Therefore, it is necessary analysis to determine how factors influence the performance of partners to supply Raskin so as to provide appropriate recommendations for action at the managerial level in Perum BULOG. The analysis conducted in this thesis using multiple linear regression which developed by path analysis with five independent variables and one dependent variable. The independent variables represent the performance of partners that includes factors fulfillment quantity of rice based on quality or LHPK accepted, quantity



realization of the previous year, partner contribution's of duty, production capacity, and the fulfillment of the contract by partners. The dependent variable of this study is Raskin supply.

Final output of this study is factors influence the performance of partners to Raskin supply and recommendations appropriate action.

Keywords: BULOG, Multiple Linear Regression, Path Analysis, Performance of Partners, Raskin

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis tuturkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kehidupan untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir dengan judul:

ANALISIS PENGARUH KINERJA MITRA KERJA PENGADAAN GABAH DAN BERAS TERHADAP SUPLAI RASKIN MENGGUNAKAN METODE REGRESI LINEAR BERGANDA, STUDI KASUS: PERUM BULOG SUB DIVRE XIII PONOROGO

Tugas akhir ini tidak akan pernah terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak di bawah ini, yaitu:

- Bapak M. Yusuf Salahuddin selaku Kepala Perum BULOG Subdivre XIII Ponorogo yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di Perum BULOG Subdivre XIII.
- Bapak Arman Hermanto selaku pembimbing lapangan yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dan penjelasan mengenai informasi-informasi yang dibutuhkan penulis.
- Bapak Prof. Ir. Arif Djunaidy, M.Sc, Ph.d selaku ketua program studi Sistem Pendukung Keputusan (SPK) yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan penelitian.
- Ibu Wiwik Anggraeni, S.Si, M.Kom, selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikiran beliau untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam pengerjaan tugas akhir ini.

- Ibu Erika dan Ibu Eri Indah Winanti selaku pihak yang telah menjembatani penulis untuk melakukan penelitian di Perum BULOG Subdivre XIII.

Penulis pun menyadari bahwa tugas akhir ini masih belum sempurna dengan segala kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kekeliruan yang ada di dalam tugas akhir ini. Penulis membuka pintu selebar-lebarnya bagi pihak-pihak yang ingin memberikan kritik dan saran bagi penulis untuk menyempurnakan tugas akhir ini. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Surabaya, 13 Mei 2015

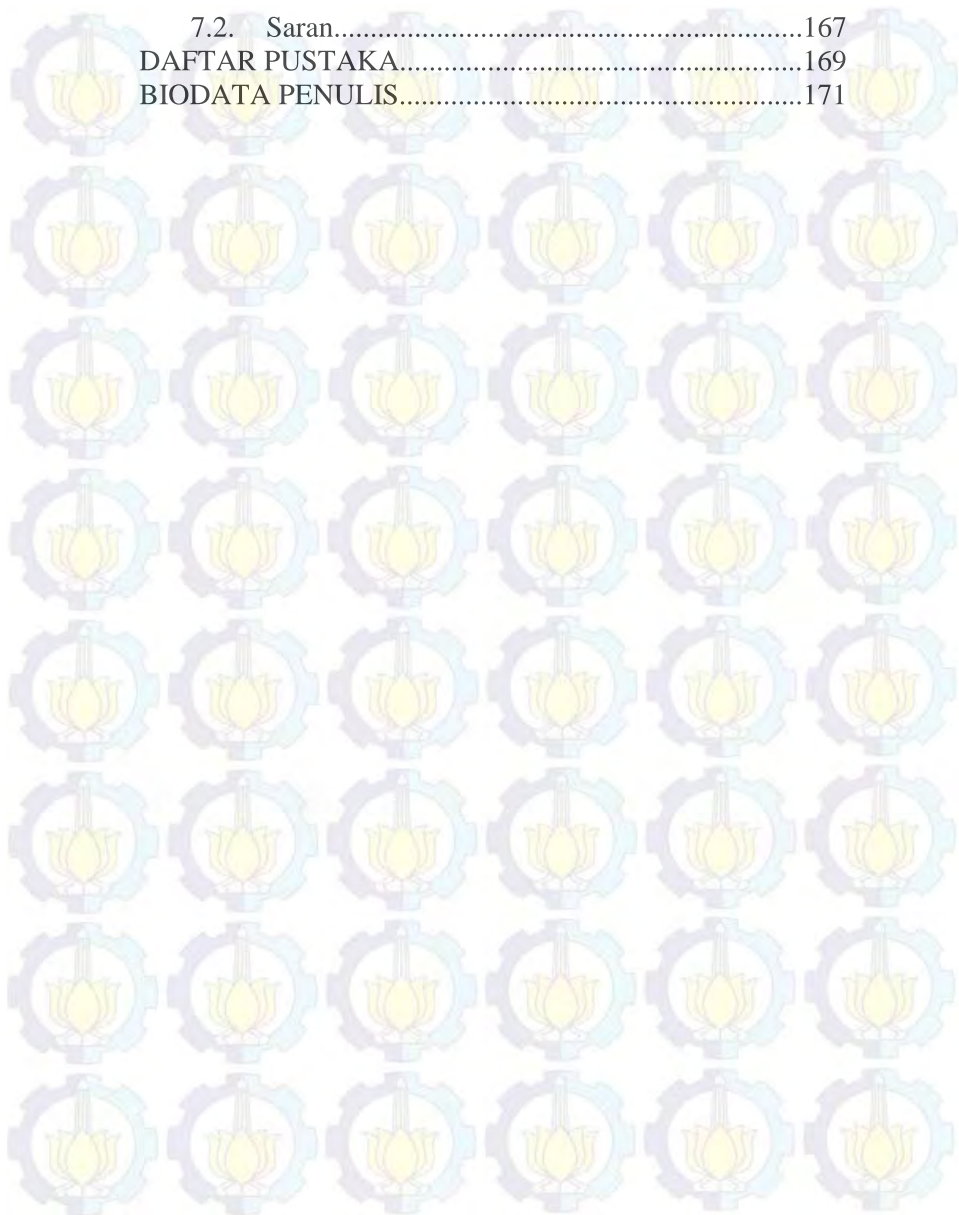
Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Batasan Masalah.....	3
1.4. Tujuan.....	4
1.5. Manfaat.....	4
1.6. Relevansi.....	4
BAB II TINJUAN PUSTAKA.....	5
2.1. Penelitian Sebelumnya.....	5
2.1.1. The impact of supply chain integration on responsiveness: The moderating effect of using an international supplier network.....	5
2.1.2. On the relationship between supplier integration and time-to-market.....	8
2.1.3. The impact of buyer–supplier relationships on supplier innovativeness: An empirical study in cross- border supply networks study in cross-border supply network.....	10
2.2. Dasar Teori.....	12
2.2.1. Supplier Relationship Management.....	12
2.2.2. Supplier Performance Management.....	14
2.2.3. Alur Pengadaan Gabah dan Beras.....	14
2.2.4. Regresi.....	15
2.2.5. Regresi Linear Sederhana.....	16
2.2.6. Regresi Linear Berganda.....	17
2.2.7. Analisis Korelasi.....	17
2.2.8. Analisis Path.....	18
BAB III METODOLOGI.....	21

3.1.	Studi Literatur dan Proses Pengumpulan Data.....	22
3.2.	Menentukan Model Konseptual.....	22
3.3.	Menentukan Hipotesis.....	23
3.4.	Analisis Inferensial.....	26
3.4.1.	Uji Validitas.....	26
3.4.2.	Uji Reliabilitas.....	27
3.4.3.	Melakukan Uji Korelasi.....	27
3.4.4.	Uji Hipotesis.....	28
3.5.	Penarikan kesimpulan.....	32
3.6.	Rekomendasi Tindakan.....	32
3.7.	Pembuatan Buku Tugas Akhir.....	33
BAB IV PERANCANGAN PENELITIAN.....		33
4.1.	Membuat Tahapan Analisis sesuai dengan Model Konseptual.....	33
4.1.1.	Tahap 1.....	33
4.1.2.	Tahap 2.....	33
4.1.3.	Tahap 3.....	34
4.1.4.	Tahap 4.....	35
4.2.	Menentukan Skenario Analisis.....	35
BAB V IMPLEMENTASI.....		37
5.1.	Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Pemenuhan Target Prognosa.....	37
5.2.	Analisis Inferensial.....	38
5.2.1.	Uji Validitas.....	38
5.2.2.	Uji Reliabilitas.....	38
5.2.3.	Uji Korelasi Antar Variabel Bebas.....	39
5.2.4.	Uji Hipotesis.....	42
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN.....		151
6.1.	Data hasil Penelitian.....	151
6.1.1.	Hasil Skenario ke-1.....	152
6.1.2.	Hasil Skenario ke-2.....	154
6.1.3.	Hasil Skenario ke-3.....	157
6.2.	Rekomendasi.....	163
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN.....		165
7.1.	Kesimpulan.....	165

7.2. Saran.....	167
DAFTAR PUSTAKA.....	169
BIODATA PENULIS.....	171



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rujukan Penelitian The impact of supply chain integration on responsiveness.....	6
Tabel 2.2 Rujukan Penelitian On the relationship between supplier integration and time-to-market.....	9
Tabel 2.3 Rujukan Penelitian The impact of buyer–supplier relationships on supplier innovativeness.....	11
Tabel 2.4 Definisi dan fungsi komponen SRM.....	12
Tabel 2.5 Tabel 2.5 Interpretasi Nilai r.....	18
Tabel 2.6 Interpretasi Koefisien Beta.....	19
Tabel 3.1 Kriteria Uji Validitas.....	26
Tabel 5.1 Nilai KMO.....	38
Tabel 5.2 Nilai Cronbach's Alpha.....	39
Tabel 5.3 Hasil uji Korelasi dari setiap Variabel Bebas.....	39
Tabel 5.4 Hasil Uji Korelasi Kinerja Mitra terhadap Variabel T.....	43
Tabel 5.5 Uji Regresi Variabel LH terhadap Variabel T.....	45
Tabel 5.6 Uji Regresi Variabel PR terhadap Variabel T.....	45
Tabel 5.7 Uji Regresi Variabel KT terhadap Variabel T.....	46
Tabel 5.8 Uji Regresi Variabel KP terhadap Variabel T.....	46
Tabel 5.9 Uji Regresi Variabel LP terhadap Variabel T.....	47
Tabel 5.10 Nilai T Hitung Semua Variabel terhadap Variabel T.....	48
Tabel 5.11 Hasil Uji T Semua Variabel terhadap T.....	49
Tabel 5.12 Hasil Uji Korelasi Berganda terhadap T.....	50
Tabel 5.13 Nilai F Hitung Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra terhadap T.....	51
Tabel 5.14 Hasil Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra terhadap T.....	52
Tabel 5.15 Hasil Uji Korelasi Kinerja Mitra terhadap Variabel JR.....	54
Tabel 5.16 Uji Regresi Variabel LH terhadap Variabel JR.....	55
Tabel 5.17 Uji Regresi Variabel PR terhadap Variabel JR.....	56
Tabel 5.18 Uji Regresi Variabel KT terhadap Variabel JR.....	56
Tabel 5.19 Uji Regresi Variabel KP terhadap Variabel JR.....	57
Tabel 5.20 Uji Regresi Variabel LP terhadap Variabel JR.....	57

Tabel 5.21 Nilai T Hitung Semua Variabel terhadap Variabel JR.....	59
Tabel 5.22 Hasil Uji T Semua Variabel terhadap JR.....	59
Tabel 5.23 Hasil Uji Korelasi Berganda terhadap T.....	60
Tabel 5.24 Nilai F Hitung Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra terhadap JR.....	62
Tabel 5.25 Hasil Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra terhadap JR.....	63
Tabel 5.26 Hasil Uji Korelasi JR dan T terhadap Variabel TB.....	64
Tabel 5.27 Uji Regresi Variabel T terhadap Variabel TB.....	65
Tabel 5.28 Uji Regresi Variabel JR terhadap Variabel TB.....	66
Tabel 5.29 Nilai T Hitung JR dan T terhadap Variabel TB.....	67
Tabel 5.30 Hasil Uji T Variabel T dan JR Terhadap TB.....	68
Tabel 5.31 Hasil Uji Korelasi Berganda terhadap TB.....	68
Tabel 5.32 Nilai F Hitung Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra, JR, T Terhadap TB.....	70
Tabel 5.33 Hasil Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra, T, dan JR terhadap TB.....	71
Tabel 5.34 Hasil Uji Korelasi Variabel TB Terhadap Variabel TR.....	73
Tabel 5.35 Uji Regresi Variabel TB terhadap Variabel TR.....	73
Tabel 5.36 Hasil Uji Korelasi Berganda terhadap TR.....	75
Tabel 5.37 Nilai F Hitung Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra, JR, T Terhadap TB.....	77
Tabel 5.38 Hasil Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra, T, JR, dan TB terhadap TR.....	78
Tabel 5.39 Hasil Uji Korelasi Kinerja Mitra terhadap Variabel T jika KT 100%.....	80
Tabel 5.40 Uji Regresi Variabel LH terhadap Variabel T jika KT 100%.....	81
Tabel 5.41 Uji Regresi Variabel PR terhadap Variabel T jika KT 100%.....	82
Tabel 5.42 Uji Regresi Variabel KP terhadap Variabel T jika KT 100%.....	83
Tabel 5.43 Uji Regresi Variabel LP terhadap Variabel T jika KT 100%.....	83

Tabel 5.44 Nilai T Hitung Semua Variabel terhadap Variabel T jika KT 100%.....	85
Tabel 5.45 Hasil Uji T Semua Variabel terhadap T jika KT 100%.....	85
Tabel 5.46 Hasil Uji Korelasi Berganda terhadap T jika KT 100%.....	86
Tabel 5.47 Nilai F Hitung Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra terhadap T jika KT 100%.....	87
Tabel 5.48 Hasil Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra terhadap T jika KT 100%.....	88
Tabel 5.49 Hasil Uji Korelasi Kinerja Mitra terhadap Variabel JR jika KT 100%.....	90
Tabel 5.50 Uji Regresi Variabel LH terhadap Variabel JR jika KT 100%.....	91
Tabel 5.51 Uji Regresi Variabel PR terhadap Variabel JR jika KT 100%.....	92
Tabel 5.52 Uji Regresi Variabel KP terhadap Variabel JR jika KT 100%.....	92
Tabel 5.53 Uji Regresi Variabel LP terhadap Variabel JR jika KT 100%.....	93
Tabel 5.54 Nilai T Hitung Semua Variabel terhadap Variabel JR jika KT 100%.....	94
Tabel 5.55 Hasil Uji T Semua Variabel terhadap JR jika KT 100%.....	95
Tabel 5.56 Hasil Uji Korelasi Berganda terhadap JR jika KT 100%.....	96
Tabel 5.57 Nilai F Hitung Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra terhadap JR jika KT 100%.....	97
Tabel 5.58 Hasil Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra terhadap JR jika KT 100%.....	98
Tabel 5.59 Hasil Uji Korelasi JR dan T terhadap Variabel TB jika KT 100%.....	100
Tabel 5.60 Uji Regresi Variabel T terhadap Variabel TB jika KT 100%.....	101
Tabel 5.61 Uji Regresi Variabel JR terhadap Variabel TB jika KT 100%.....	101

Tabel 5.62 Nilai T Hitung JR dan T terhadap Variabel TB jika KT 100%.....	103
Tabel 5.63 Hasil Uji T Variabel T dan JR Terhadap TB jika KT 100%.....	103
Tabel 5.64 Hasil Uji Korelasi Berganda terhadap TB jika KT 100%.....	104
Tabel 5.65 Nilai F Hitung Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra, JR, T Terhadap TB jika KT 100%.....	105
Tabel 5.66 Hasil Uji Korelasi Variabel TB Terhadap Variabel TR jika KT 100%.....	107
Tabel 5.67 Uji Regresi Variabel TB terhadap Variabel TR....	108
Tabel 5.68 Hasil Uji Korelasi Berganda terhadap TR.....	109
Tabel 5.69 Nilai F Hitung Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra, JR, T Terhadap TB jika KT 100%.....	111
Tabel 5.70 Hasil Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra, T, JR, dan TB terhadap TR jika KT 100%.....	112
Tabel 5.71 Hasil Uji Korelasi Kinerja Mitra terhadap Variabel T pada 25 Mitra Terbaik.....	114
Tabel 5.72 Uji Regresi Variabel LH terhadap Variabel T pada 25 Mitra Terbaik.....	115
Tabel 5.73 Uji Regresi Variabel PR terhadap Variabel T pada 25 Mitra Terbaik.....	116
Tabel 5.74 Uji Regresi Variabel KT terhadap Variabel T pada 25 Mitra Terbaik.....	116
Tabel 5.75 Uji Regresi Variabel KP terhadap Variabel T pada 25 Mitra Terbaik.....	117
Tabel 5.76 Uji Regresi Variabel LP terhadap Variabel T pada 25 Mitra Terbaik.....	118
Tabel 5.77 Nilai T Hitung Semua Variabel terhadap Variabel T pada 25 Mitra Terbaik.....	119
Tabel 5.78 Hasil Uji T Semua Variabel terhadap T pada 25 Mitra Terbaik	120
Tabel 5.79 Hasil Uji Korelasi Berganda terhadap T pada 25 Mitra Terbaik	121
Tabel 5.80 Nilai F Hitung Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra terhadap T pada 25 Mitra Terbaik.....	122

Tabel 5.81 Hasil Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra terhadap T pada 25 Mitra Terbaik	123
Tabel 5.82 Hasil Uji Korelasi Kinerja Mitra terhadap Variabel JR pada 25 Mitra Terbaik	125
Tabel 5.83 Uji Regresi Variabel LH terhadap Variabel JR pada 25 Mitra Terbaik	126
Tabel 5.84 Uji Regresi Variabel PR terhadap Variabel JR pada 25 Mitra Terbaik	127
Tabel 5.85 Uji Regresi Variabel KT terhadap Variabel JR pada 25 Mitra Terbaik	128
Tabel 5.86 Uji Regresi Variabel KP terhadap Variabel JR pada 25 Mitra Terbaik.....	128
Tabel 5.87 Uji Regresi Variabel LP terhadap Variabel JR pada 25 Mitra Terbaik.....	129
Tabel 5.88 Nilai T Hitung Semua Variabel terhadap Variabel JR pada 25 Mitra Terbaik	130
Tabel 5.89 Hasil Uji T Semua Variabel terhadap JR pada 25 Mitra Terbaik.....	131
Tabel 5.90 Hasil Uji Korelasi Berganda terhadap T pada 25 Mitra Terbaik.....	132
Tabel 5.91 Nilai F Hitung Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra terhadap JR pada 25 Mitra Terbaik.....	133
Tabel 5.92 Hasil Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra terhadap JR pada 25 Mitra Terbaik.....	134
Tabel 5.93 Hasil Uji Korelasi JR dan T terhadap Variabel TB pada 25 Mitra Terbaik.....	136
Tabel 5.94 Uji Regresi Variabel T terhadap Variabel TB pada 25 Mitra Terbaik.....	137
Tabel 5.95 Uji Regresi Variabel JR terhadap Variabel TB pada 25 Mitra Terbaik.....	137
Tabel 5.96 Nilai T Hitung JR dan T terhadap Variabel TB pada 25 Mitra Terbaik.....	139
Tabel 5.97 Hasil Uji T Variabel T dan JR Terhadap TB pada 25 Mitra Terbaik.....	139
Tabel 5.98 Hasil Uji Korelasi Berganda terhadap TB pada 25 Mitra Terbaik.....	140

Tabel 5.99 Nilai F Hitung Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra, JR, T Terhadap TB pada 25 Mitra Terbaik.....	141
Tabel 5.100 Hasil Uji Korelasi Variabel TB Terhadap Variabel TR.....	144
Tabel 5.101 Uji Regresi Variabel TB terhadap Variabel TR pada 25 Mitra Terbaik.....	144
Tabel 5.102 Hasil Uji Korelasi Berganda terhadap TR pada 25 Mitra Terbaik.....	146
Tabel 5.103 Nilai F Hitung Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra, JR, T Terhadap TB.....	148
Tabel 6.1 Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Pemenuhan Target Prognosa.....	151
Tabel 6.2 Pengaruh Kinerja Mitra dan Jumlah Realisasi (Skenario 1)	152
Tabel 6.3 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial pada Skenario 1.....	153
Tabel 6.4 Pengaruh Kinerja Mitra dan Jumlah Realisasi (Skenario 2)	155
Tabel 6.5 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial pada Skenario 2.....	156
Tabel 6.6 Pengaruh Kinerja Mitra dan Jumlah Realisasi (Skenario 3)	158
Tabel 6.7 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial pada Skenario 3.....	158

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Supplier Scorecard.....	14
Gambar 2.2 Alur pengadaan gabah dan beras Perum BULOG.....	15
Gambar 3.1 Metode Penelitian.....	21
Gambar 3.2 Model Konseptual.....	23
Gambar 4.1 Analisis Tahap 1.....	33
Gambar 4.2 Analisis Tahap 2.....	34
Gambar 4.3 Analisis Tahap 3.....	34
Gambar 4.4 Analisis Tahap 4.....	35
Gambar 6.1 Hasil Penelitian (Skenario 1).....	152
Gambar 6.2 Hasil Penelitian (Skenario 2).....	155
Gambar 6.3 Hasil Penelitian (Skenario 3).....	157

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sudarmawan, "Surya Online," Surya Online, 11 Januari 2014. [Online]. Available: www.surya.co.id. [Diakses 24 September 2014].
- [2] "Perum BULOG," [Online]. Available: www.bulog.co.id. [Diakses 30 September 2014].
- [3] C. Weber, "A Decision support system using multicriteria techniques for vendor selection," *University Microfilms International, Ann Arbor, MI*, 1991.
- [4] E. N. R.B. Hanfield, "Introduction to Supply Chain Management," *Prentice-Hall, Upper Saddle River*, 1999.
- [5] D. W. B. F. C.C. Bozarth, "The impact of supply chain complexity on manufacturing plant performance," *Journal of Operations Management*, pp. 78-93, 2009.
- [6] R. N. C. W. M. Swink, "Managing beyond the factory walls: effects of four types of strategic integration on manufacturing plant performance," *Journal of Operations Management*, pp. 148-164, 2007.
- [7] E. S. J. Olhager, "Supply chain management survey of Swedish manufacturing firms," *International Journal of Production Economic*, pp. 353-361, 2004.
- [8] T. C. J.K. Liker, "Building deep supplier relationships," *Harvard Business Review*, pp. 102-112, 2004.
- [9] M. Kibbeling, "Creating value in supply chains: Suppliers' impact on value for customers, society and stakeholders," *Beta PhD Thesis Series*, 2010.
- [10] P. R. M. F. P. Danese, "The impact of supply chain integration on responsiveness: The moderating effect of using an international supplier network," *Transportation Research Part E*, 2012.

- [11] C. Z. S. K. J. Perols, "On the relationship between supplier integration and time-to-market," *Journal of Operations Management*, 2012.
- [12] P. M. A. Inemek, "The impact of buyer-supplier relationships on supplier innovativeness: An empirical study in cross-border supply networks," *Industrial Marketing Management*, 2012.
- [13] "Ideas and Insight," State of Flux, [Online]. Available: <http://www.stateofflux.co.uk/>. [Diakses 5 October 2014].
- [14] "Supplier Performance Management," [Online]. Available: www.metricstream.com. [Diakses 17 October 2014].
- [15] J. Mason, "Qualitative Researching," p. 489, 1996.
- [16] 2. Algifri, "Analisis Regresi, Teori, Kasus & Solusi," *BPFE UGM, Yogyakarta*, p. 2, 2000.
- [17] Sudjana, "Metode Statistika," *Bandung: Tarsito*, p. 310, 2002.
- [18] A. Begum, "Pengaruh penganggaran partisipatif dan budaya organisasi terhadap kesenjangan anggaran," 2009.
- [19] S. Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2008.
- [20] Indra, "Pelatihan SPSS," [Online]. Available: www.academia.edu. [Diakses 10 March 2015].
- [21] J. Sarwono, "Analisis Jalur," [Online]. Available: www.jonathansarwono.info. [Diakses 10 March 2015].
- [22] J. Cortina, "What is coefficient alpha? An examination of theory and applications," *Journal of Applied Psychology* 78, p. 98–104, 1993.

BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan di Ponorogo 5 Oktober 1992. Penulis merupakan anak bungsu dari dua bersaudara. Pendidikan formal ditempuh di SDN 1 Balong, SMPN 6 Ponorogo, SMAN 1 Ponorogo, dan kemudian diterima pada Jurusan Sistem Informasi FTIF-ITS pada tahun 2011 dan terdaftar dengan NRP 5211100017. Di program Studi Sistem Informasi ini Penulis mengambil Bidang Minat Sistem Pendukung Keputusan (SPK). Penulis aktif di kegiatan Organisasi pada Himpunan Mahasiswa Sistem Informasi (HMSI) dan Lembaga Dakwah Jurusan Sistem Informasi (KISI). Penulis pernah menjabat sebagai staff Kesejahteraan Mahasiswa HMSI periode 2012 – 2014, Steering Commite Sumber Daya Mahasiswa Sistem Infromasi periode 2013-2014, staff Media KISI periode 2012-2013, dan Ketua Bisnis Islam KISI periode 2013-2014. Untuk kepentingan penelitian, penulis dapat dihubungi melalui email tekybudi.oktania@gmail.com.

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, akan dijelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan tugas akhir, manfaat, dan relevansi kegiatan tugas akhir.

1.1. Latar Belakang

Program Raskin merupakan bentuk tanggung jawab Pemerintah dalam upaya menurunkan angka kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM). Hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan Program Raskin menyatakan lemahnya pengawasan dan control membuat kinerja mitra kerja ikut melemah sehingga berakibat terhadap proses penyaluran Raskin. Keterlambatan pengiriman barang dan kuantitas kontrak yang tidak terpenuhi oleh mitra kerja diduga berpengaruh pada proses bisnis yang ada di BULOG, dimana penyaluran Raskin merupakan salah satu proses bisnis utamanya.

Penyaluran Raskin pada tahun 2013 di Kabupaten Ponorogo sempat mengalami keterlambatan dikarenakan suplai Raskin di gudang tidak mencukupi [1]. Hal ini dikarenakan target prognosa pengadaan gabah dan beras belum mencapai target sasaran. Banyaknya mitra kerja yang terlambat mengirim barang dan tidak mampu memenuhi kuantitas kontrak mengakibatkan target pengadaan BULOG tidak terpenuhi. Pada tahun 2011 Perum BULOG Subdivre XIII Ponorogo hanya mampu merealisasikan pengadaan setara beras sebesar 33.138 ton atau 55,22% dari revisi target prognosa revisi sebesar 600.000 ton. Sedangkan realisasi pada tahun 2013, Perum BULOG Subdivre XIII Ponorogo hanya mampu memenuhi target prognosa sebesar 51% saja [2].

Menurut Weber (1991) pemasok yang kurang responsif dalam memenuhi permintaan dapat mengakibatkan terjadinya *stockout* [3]. Terlebih jika *lead time* dari pemasok panjang maka akan mengganggu proses pengadaan sehingga akan mengakibatkan keterlambatan dalam proses pengiriman produk ke customer. Oleh karena itu dengan memilih pemasok

yang tepat akan menghasilkan penghematan yang cukup berarti, serta meminimasi resiko yang terjadi.

Penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa faktor luar pemasok merupakan peran kunci dalam mengelola pengadaan, produksi, dan perencanaan pengiriman untuk mempertahankan biaya, kualitas, dan performa pengiriman [4]. Bozarth et al. (2009) juga menunjukkan respon pemasok (misalnya keterlambatan pengiriman, *lead time*) dengan cepat dapat menimbulkan masalah lebih lanjut yang mempengaruhi rantai pasok [5]. Swink et al. (2007) menyatakan bahwa integrasi dari customer dan pemasok mampu membuat sebuah keadaan yang saling bergantung dan saling menguntungkan [6]. Olhager and Selldin (2004) dalam penelitiannya menyatakan bahwa integrasi merupakan kunci untuk menumbuhkan sebuah jaringan rantai pasok [7]. Liker and Choi (2004) menyatakan bahwa integrasi pemasok akan memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan, diantaranya sumber daya yang cakap, meningkatkan *time to market*, mengurangi biaya produksi, dan meningkatkan kualitas [8]. Kibbeling (2010) menyatakan bahwa kemampuan pemasok merupakan kunci untuk menciptakan nilai dengan customer karena pemasok yang berpotensi akan meningkatkan kemampuan operasional [9]. Pamela Danese, Pietro Romano, and Marco Formentini (2011) melakukan penelitian untuk mencari hubungan respon pemasok dengan penerapan praktik rantai pasok menggunakan metode regresi linear berganda [10]. Berdasarkan penelitiannya, didapatkan hasil jika terdapat beberapa faktor respon pemasok yang mempengaruhi praktik rantai pasok. Johan Perols, Carsten Zimmermann, Sebastian Kortmann (2012) melakukan penelitian untuk mencari hubungan antara integrasi pemasok dan *time to market* menggunakan metodologi analisa regresi berganda [11]. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa integrasi pemasok sangat berpengaruh terhadap *time to market*. Integrasi pemasok yang lemah akan mengakibatkan produk lama untuk masuk ke pasar. Aydin Inemek, Paul Matthyssens (2012) melakukan penelitian untuk mencari faktor apa yang mempengaruhi *supplier innovativeness* dengan menggunakan

metodologi regresi hirarki [12]. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 189 perusahaan di Turkey. Penelitian ini menjelaskan bahwa kegiatan saling berbagi pengetahuan mengenai rutinitas antar perusahaan, hubungan khusus untuk melakukan investasi, dan mekanisme tata kelola akan mempengaruhi tingkat *supplier innovativeness*. Hasil akhir dari penelitian ini ialah rekomendasi tindakan untuk pihak manajerial berdasarkan hubungan faktor-faktor yang telah ditemukan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan beserta penelitian-penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana pengaruh faktor keterlambatan pengiriman barang dan pemenuhan kuantitas kontrak terhadap proses pengadaan gabah dan beras di Perum BULOG Subdivre Ponorogo, sehingga suplai Raskin di sub logistik Ponorogo tetap terpenuhi.

1.2. Rumusan Masalah

Masalah yang diangkat pada tugas akhir kali ini adalah:

1. Faktor apa yang mempengaruhi keterlambatan pemenuhan target prognosa pengadaan gabah dan beras di BULOG Subdivre XIII Ponorogo?
2. Bagaimana pengaruh kinerja mitra kerja pengadaan gabah dan beras terhadap suplai Raskin di Ponorogo?
3. Tindakan apa yang harus dilakukan berdasarkan pengaruh kinerja mitra kerja agar suplai Raskin tetap terpenuhi?

1.3. Batasan Masalah

Batasan permasalahan pada tugas akhir ini adalah:

1. Pengukuran kinerja mitra kerja berdasarkan penilaian yang telah ditetapkan oleh Perum BULOG, meliputi penilaian terhadap LHPK diterima, peningkatan jumlah realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, dan lama pengiriman barang.

2. Pengukuran suplai Raskin hanya mencakup wilayah sub logistik Ponorogo.

1.4. Tujuan

Tujuan penulisan tugas akhir ini adalah:

1. Mengetahui faktor yang mempengaruhi keterlambatan pemenuhan target prognosa pengadaan gabah dan beras di BULOG Subdivre XIII Ponorogo.
2. Mengetahui pengaruh kinerja mitra kerja pengadaan gabah dan beras berdasarkan tingkat klasifikasi mitra baik, mitra sedang, dan mitra buruk terhadap suplai Raskin di sub logistik Ponorogo.
3. Memberikan rekomendasi tindakan kepada pihak manajerial BULOG Subdivre XIII Ponorogo berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

1.5. Manfaat

Manfaat dari penelitian Tugas Akhir adalah membantu Perum BULOG untuk mengetahui pengaruh kinerja mitra kerja terhadap suplai Raskin di Ponorogo sehingga bisa dijadikan dasar dalam hal pengambilan tindakan dalam proses pengadaan gabah dan beras.

1.6. Relevansi

Hasil penelitian ini memiliki relevansi terhadap mata kuliah statistika dan sistem pengambilan keputusan. Perhitungan statistika yang dilakukan akan menjadi bahan analisis dan digunakan sebagai dasar rekomendasi pada proses pengadaan Raskin.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tinjauan pustaka yang digunakan sebagai dasar dalam menyelesaikan tugas akhir. Tinjauan pustaka ini berisi teori-teori terkait yang bersumber dari buku, jurnal, artikel, website, maupun tugas akhir terdahulu

2.1. Penelitian Sebelumnya

2.1.1. The impact of supply chain integration on responsiveness: The moderating effect of using an international supplier network

Konsep Supply Chain Integration (SCI) merupakan isu yang sangat penting dalam Supply Chain Management (SCM). Pamela Danese, Pietro Romano, Marco Formentin (2012) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh *supplier* integration terhadap *responsiveness*. Pada penelitian ini penulis menggunakan dua tipe *supplier*, yaitu *supplier* international dan *internal supplier*. Keunggulan penelitian ini ialah penelitian termasuk kategori penelitian yang baru karena penulis memfokuskan pada hubungan *supplier* dan customer. Penulis berargumen bahwa penelitian sebelumnya selalu memfokuskan *responsiveness* pada faktor delivery reliability, speed and flexibility saja. Metodologi yang digunakan pada penelitian ini ialah metode regresi berganda dimana metode ini dapat menyelesaikan persamaan linear lebih dari satu variabel. Penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya. Namun kekurangan penelitian ialah penelitian ini tidak menjelaskan seberapa besar pengaruh dari faktor yang ada sehingga paper ini perlu disempurnakan lagi. Rujukan penelitian terhadap pengaruh *responsiveness* dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Rujukan Penelitian The impact of supply chain integration on responsiveness

Pernyataan	Peneliti	Kekurangan
SCI dapat berkontribusi untuk meningkatkan performa jaringan persediaan.	(Frohlich and Westbrook, 2001; Van Der Vaart and Van Donk, 2008)	Penelitian ini masih menimbulkan perdebatan karena penelitian ini belum menjawab bagaimana cara untuk memaksimalkan SCI sehingga mampu meningkatkan performa jaringan persediaan.
Kebersamaan atau integrasi antara customer dan <i>supplier</i> mampu membuat sebuah keadaan yang saling bergantung dan saling menguntungkan.	Swink et al. (2007)	
Menunjukkan bahwa kepastian bahwa praktek integrasi yang berlevel rendah dapat menjadi strategy terbaik untuk menjalankan sebuah bisnis	Van Donk and van der Vaart (2005)	Pernyataan ini terpatahkan karena penelitian lain menyebutkan bahwa hubungan integrasi <i>supplier</i> dan customer sangat diperlukan dalam rantai pasok.

Pernyataan	Peneliti	Kekurangan
Studi kecilnya menyatakan bahwa terdapat faktor penyebab selain SCI dan performa yang terselip diantara linknya, yaitu pergolakan lingkungan.	Vickery and Dröge (2011)	
Integrasi merupakan kunci untuk menumbuhkan sebuah jaringan rantai pasok	Olhager and Selldin, 2004; Van der Vaart and Van Donk, 2004; Wong and Boon-itt, 2008)	
Intensitas kompetisi global dan permintaan terhadap pelayanan yang baik dari customer sangat menentukan dalam peningkatan integrasi antar perusahaan. Untuk itu integrasi merupakan hal yang sangat penting untuk memelihara competitive advantage.	(Selim et al., 2008)	
Hubungan antara rantai pasok dan	Cooper et al. (1997), Fisher	

Pernyataan	Peneliti	Kekurangan
performa adalah kesatuan bagaimana jaringan itu di desain sebelumnya.	(1997), Stock et al. (2000) and Choi and Hong (2002)	

2.1.2. On the relationship between *supplier* integration and time-to-market

Johan Perols, Carsten Zimmermann, Sebastian Kortmann (2012) melakukan penelitian untuk mencari hubungan antara *supplier* integration dan time to market. Metodologi yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini ialah analisa regresi berganda. Penelitian dilakukan dua kali dengan jumlah sample yang berbeda. Pada penelitian pertama peneliti menggunakan sample sebanyak 20 dan penelitian kedua sebanyak 116 sampel. Penelitian ini menganalisa 3 industri mencakup industrials, perawatan kesehatan, dan teknologi informasi. Hasil penelitian ini menjelaskan seberapa besar hubungan yang terjadi *supplier* integration dan time to market. Namun terdapat kekurangan yang terdapat pada penelitian ini, diantaranya:

- a. Generalisasi bidang industry yang dilakukan peneliti belum terstandar sehingga peneliti masih meragukan hasil generalisasinya sendiri.
- b. Hasil generalisasi industry merupakan gabungan dari perusahaan-perusahaan yang pada dasarnya perusahaan tersebut tidak satu level.

Penelitian ini dilakukan dengan merujuk penelitian sebelumnya. Rujukan penelitian sebelumnya mengenai hubungan *supplier integration* dan *time-to-market* dapat dilihat di tabel 2.2.

Tabel 2.2 Rujukan Penelitian On the relationship between supplier integration and time-to-market

Pernyataan	Peneliti
Persediaan stok ke pasar (time to market)merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga competitive advantage	Datar et al., 1997; Kessler and Chakrabarti, 1996).
Integrasi yang terjadi dengan <i>supplier</i> meningkatkan time to market	(e.g., Appleyard, 2003; Petersen et al., 2003, 2005; Primo and Amundson, 2002; Van Echtelt et al., 2008).
Integrasi <i>supplier</i> akan memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan, diantaranya sumber daya yang capable, meningkatkan time to market, mengurangi biaya produksi, dan meningkatkan kualitas.	Liker and Choi, 2004)
Integrasi <i>supplier</i> meliputi biaya transaksi seperti biaya kontrak, monitoring, dan pelaksanaan.	(Dyer and Singh, 1997; Williamson, 1985)
Integrasi <i>supplier</i> memiliki efek yang banyak seperti mengurangi biaya langsung dan biaya kontrak dengan <i>supplier</i> . Salah satu efek yang banyak itu terbentuk dari perpaduan dan asimilasi teknologi. Teknologi dalam sebuah kontek operasional	Mayer (2006), Stock and Tatikonda, 2000, p. 720

Pernyataan	Peneliti
<p>adalah Technical knowledge (know – how) yang digunakan untuk meningkatkan kecakapan untuk menyediakan produk dan layanan. Variasi Technical knowledge memiliki bentuk fisik yang bermacam-macam, dimana teknologi bisa disebut dengan mesin, rangkaian listrik atau mekanikal, proses kimia, code software, blueprints, dokumen, operational procedure, paten, teknik, atau kekonsistenan dari seseorang.</p>	
<p>Integrasi <i>Supplier</i> menyediakan knowledge dari external technology innovations dan kesempatan untuk menaksir inovasi. Berdasarkan literature ITAA external technology mencakup tentang adopsi teknologi.</p>	<p>e.g., Handfield et al., (1999), ITAA literature.</p>

2.1.3. The impact of buyer–supplier relationships on supplier innovativeness: An empirical study in cross-border supply networks study in cross-border supply networks

Aydin Inemek, Paul Matthyssens (2012) melakukan penelitian untuk mencari faktor apa saja yang mempengaruhi *supplier innovativeness*. Penelitian ini menggunakan metodologi regresi hirarki yang dilakukan dengan sampel sebanyak 189 perusahaan di Turkey. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kegiatan saling berbagi pengetahuan mengenai rutinitas antar

perusahaan, hubungan khusus untuk melakukan investasi, dan mekanisme tata kelola akan mempengaruhi tingkat *supplier innovativeness*. Kekurangan penelitian ini diantaranya:

- a. Penjabaran kesimpulan kurang detail, contohnya penulis tidak memberikan penjelasan berapa besar pengaruh yang ditimbulkan dan peneliti hanya menyatakan bahwa variabel X berpengaruh positif terhadap variabel Y.
- b. Sampel hanya dilakukan pada Turkey saja, hasil penelitian belum tentu berlaku untuk semua Negara.
- c. Penelitian hanya dilakukan pada satu sudut pandang, sedangkan hubungan *supplier* dan *buyer* merupakan kegiatan yang harus dilihat dari dua sudut pandang.
- d. Data yang digunakan merupakan data yang sudah digunakan pada penelitian sebelumnya.
- e. Penulis melakukan penambahan data dengan mengandalkan asumsi atau persepsi dari responden.

Rujukan penelitian terkait dampak hubungan dari *buyer–supplier relationships on supplier innovativeness* dapat dilihat pada tabel 2.3.

Tabel 2.3 Rujukan Penelitian The impact of buyer–supplier relationships on supplier innovativeness

Pernyataan	Peneliti
Kemampuan <i>supplier</i> merupakan kunci dalam menjalankan bisnis	Azadegan & Dooley, 2010; Liker & Choi, 2004; Möller & Törrönen, 2003)
Kemampuan <i>supplier</i> merupakan kunci untuk menciptakan nilai dengan customer karena <i>supplier</i> yang berpotensi akan meningkatkan kemampuan operasional	Kibbeling, 2010; Lorenzoni & Lipparini, 1999; Quinn, 2000).

Pernyataan	Peneliti
Inovatif <i>supplier</i> memberikan keuntungan secara langsung maupun tak langsung kepada perusahaan. Contoh keuntungan secara langsung ialah memberikan ide baru, proses, technology. Secara tidak langsung kemampuan perusahaan dalam mengolah bisnis menjadi meningkat.	Azadegan (2011)
Respon <i>supplier</i> mengembangkan solusi alternative dalam masalah bisnis dan tantangannya, meliputi biaya operational, kualitas, fleksibilitas, dan pengembangan produk.	Azadegan and Dooley (2010)

2.2. Dasar Teori

2.2.1. Supplier Relationship Management

Supplier Relationship Management (SRM) adalah pendekatan inklusif untuk mengelola permasalahan dan interaksi dengan organisasi atau perusahaan yang menyediakan barang dan jasa bagi suatu perusahaan [13]. SRM terdiri tiga komponen pembentuk yaitu *supplier contract management*, *supplier performance management* and *supplier relationship management*. Definisi dan fungsi dari setiap komponen SRM dapat dilihat pada tabel 2.4.

Tabel 2.4 Definisi dan fungsi komponen SRM

Komponen	Definisi	Fungsi
<i>Supplier Relationship</i>	Suatu pendekatan yang dilakukan kepada pemasok	<ul style="list-style-type: none"> Mengontrol biaya

Komponen	Definisi	Fungsi
Management (SRM)	untuk bekerja sama demi mewujudkan keberhasilan sebuah organisasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan strategis bersama dan pengaturan tujuan • Menanggung hukuman dan budaya reward
Supplier Performance Management (SPM)	Memastikan bahwa layanan kontrak atau produk yang disampaikan sesuai dengan kesepakatan, tingkat kinerja, dan kualitas yang dibutuhkan.	<ul style="list-style-type: none"> • Memastikan layanan kualitas SLA atau KPI telah disampaikan • Mengoptimalkan alokasi sumber daya • Mengurangi risiko
Supplier Contract Management (SCM)	Kontrak yang dilakukan secara formal	<ul style="list-style-type: none"> • Penjaminan konfirmasi pengiriman uang • Mitigasi risiko dan regulasi kepercayaan

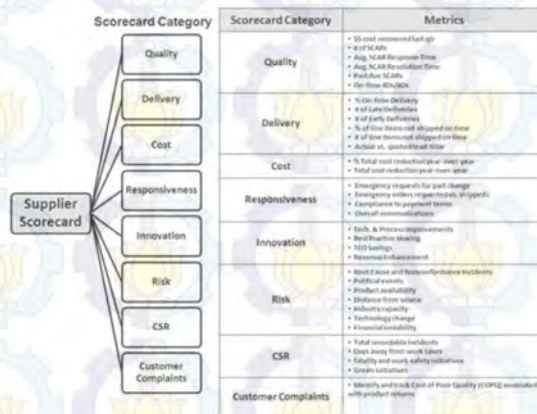
SRM hampir sama dengan CRM yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan, namun SRM memiliki tingkat analisa yang jauh lebih sulit karena permasalahan yang ada tidak begitu terlihat. Tujuan utama pemasok adalah penjualan, namun bagi pelanggan pemasok yang menarik justru pemasok yang bisa memberikan harga yang paling rendah dibandingkan dengan pemasok yang lain. Selain itu terdapat faktor-faktor lain seperti kualitas produk, pelayanan, kemauan dan kemampuan untuk berinovasi yang jauh lebih penting dibandingkan kuantitas atau harga dalam menentukan pemasok.

Keuntungan yang dapat diperoleh dengan penerapan SRM adalah biaya yang lebih rendah, kualitas yang lebih tinggi, dan tercapainya hubungan yang lebih baik sehingga menguntungkan kedua belah pihak.

2.2.2. Supplier Performance Management

Supplier Performance Management merupakan disiplin ilmu yang digunakan untuk menganalisa, mengukur, dan mengevaluasi pemasok [14]. Pemasok merupakan salah satu bagian dari rantai pasok, dimana kinerja salah satu bagian rantai pasok akan mempengaruhi kinerja atau proses yang berjalan dalam sebuah rantai pasok yang berjalan. Maka dari itu pengukuran kinerja pemasok perlu dilakukan untuk mengelola pemasok.

Proses *Supplier Performance Management* dimulai dari proses pemilihan pemasok, penilaian kinerja pemasok dan selanjutnya ialah evaluasi pemasok berdasarkan *Supplier Scorecard* dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1 Supplier Scorecard

2.2.3. Alur Pengadaan Gabah dan Beras

Perum BULOG memiliki peran yang sangat penting dalam mencukupi bahan pangan suatu daerah. Kuantitas target prognosa yang sudah ditentukan harus dicapai oleh BULOG agar stok pangan tetap pada kondisi aman. Pencapaian kuantitas

target prognosa oleh BULOG dilakukan oleh tiga saluran penyerapan produksi petani yaitu Satgas, Unit Pengolahan Gabah dan Beras (UPGB) dan Mitra Kerja. Ketiga saluran tersebut membeli gabah langsung kepada para petani dengan patokan HPP yang telah ditentukan. Alur pengadaan gabah dan beras Perum BULOG oleh mitra kerja dapat dilihat pada gambar 2.2. [2]



Gambar 2.2 Alur pengadaan gabah dan beras Perum BULOG

2.2.4. Regresi

Regresi merupakan salah satu cabang ilmu statistika yang bertujuan untuk membuat perkiraan nilai satu variable terhadap satu variable yang lain. Pada perkembangannya analisis regresi dapat digunakan sebagai alat untuk membuat perkiraan nilai suatu variable dengan menggunakan beberapa variable lain yang berhubungan dengan variable tersebut. Berikut beberapa definisi regresi, yaitu:

- Analisis regresi merupakan suatu teknik untuk membangun persamaan garis lurus dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan [15].
- Persamaan regresi adalah suatu formula matematis yang menunjukkan hubungan keterkaitan antara satu atau beberapa variabel yang nilainya sudah diketahui dengan variabel yang nilainya belum diketahui [16].

- c. Analisis regresi adalah hubungan yang didapat dan dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik yang menyatakan hubungan fungsional antara variable-variabel [17].

Analisis regresi memiliki dua tipe, yaitu:

- a. Analisa regresi non linear
- b. Analisa regresi linear, dimana terdapat dua macam analisa regresi linear yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear berganda

2.2.5. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara dua variabel, yaitu variabel bebas (digunakan X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel terikat (Y) [18]. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dua variabel ini seharusnya tidak memiliki hubungan sama sekali. Berikut bentuk umum persamaan regresi linear sederhana:

$$Y' = a + bX_1 \dots \dots \dots (2.1)$$

Keterangan:

Y' = Variabel terikat (nilai yang diprediksikan)

X_1 – Variabel bebas

a = Konstanta

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

2.2.6. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel terikat (Y) [18]. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Menganalisis apakah masing-masing variabel independen memiliki hubungan positif atau negative terhadap variabel terikat. Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan dalam analisis ini biasanya berskala interval atau rasio. Berikut bentuk umum persamaan regresi linear berganda:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n \dots \dots \dots (2.2)$$

Keterangan:

- Y' – Variabel terikat (nilai yang diprediksikan)
- X_1 dan X_2 – Variabel bebas
- a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)
- b_1, b_2 – Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
- n = Koefisien jumlah variabel

2.2.7. Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah metode yang digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain [16].

Perhitungan korelasi diinterpretasikan pada sebuah hubungan yang didasarkan pada nilai angka yang muncul. Kisaran nilai korelasi dari $-1 \leq r \leq 1$. Semakin mendekati nilai 1, maka semakin tinggi nilai koefisien korelasi, dengan kata lain hubungan antara dua variabel tersebut semakin tinggi. Jika nilai koefisiennya mendekati nilai 0 (nol), maka hubungan antar variabel semakin rendah. Adapun jika nilai koefisien bertanda

negatif, maka terjadi hubungan yang berlawanan arah, artinya jika suatu nilai variabel naik maka nilai variabel lain akan turun.

Interpretasi nilai r dapat dilihat pada Tabel 2.5 [19].

Tabel 2.5 Interpretasi r

Nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Secara umum, bentuk persamaan korelasi adalah sebagai berikut:

$$r^2 = \frac{n \sum X.Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}} \dots\dots\dots (2.3)$$

Keterangan:

- r – Koefisien korelasi
- X = Variabel bebas
- Y – Variabel terikat
- n = Jumlah data observasi

2.2.8. Analisis Path

Analisis Path atau diagram alur dikembangkan oleh Sewall Wright pada tahun 1960. Analisis Path atau diagram alur merupakan suatu metode pengembangan dari regresi linear berganda yang digunakan untuk mempelajari pengaruh langsung dan tak langsung diantara variabel-variabel bebas dan variabel-variabel terikat [20]. Tujuan dari Analisis path adalah menentukan besar pengaruh langsung dari sejumlah variabel berdasarkan koefisien regresi beta atau koefisien path.

Koefisien regresi beta atau koefisien path merupakan koefisien regresi yang dihitung dari basis data yang telah diset dalam angka-angka baku atau Z-score (data yang diset dengan nilai rata-rata = 0 dan standar deviasi = 1). Nilai koefisien regresi beta atau koefisien path berkisar dari -1 hingga 1, dimana semakin mendekati nilai 1 maka nilai pengaruh semakin kuat. Menurut Riduwan dan Sunarto (2007), nilai interpretasi beta dapat dijelaskan pada tabel 2.6 [21].

Tabel 2.6 Interpretasi Koefisien Beta

Interval Koefisien Jalur	Tingkat Kontribusi
0,05 – 0,09	Lemah
0,1 – 0,29	Sedang
> 0,3	Kuat

Koefesien regresi baku dapat diubah menjadi koefesien regresi yang tidak baku dengan cara mengkalikan koefesien regresi baku dengan deviasi standar (SD) variabel tergantung dan membaginya dengan deviasi standar prediktornya. Jika dirumuskan akan menjadi:

$$\text{Koef tidak baku} = \text{Koefisien regresi baku} \times \frac{SD \text{ variabel tergantung}}{SD \text{ variabel bebas}} \dots\dots\dots(2.4)$$

Selanjutnya untuk menghitung koefisien determinasi total maka digunakan persamaan sebagai berikut:

$$R^2_m = 1 - P_{e1}^2 \times P_{e2}^2 \times P_{e3}^2 \times \dots \times P_{en}^2 \dots\dots\dots(2.5)$$

Keterangan:

R^2_m = Koefisien determinasi total

$P_{e1,2,...,n}$ = Nilai pengaruh error pada tahap 1, 2, hingga n

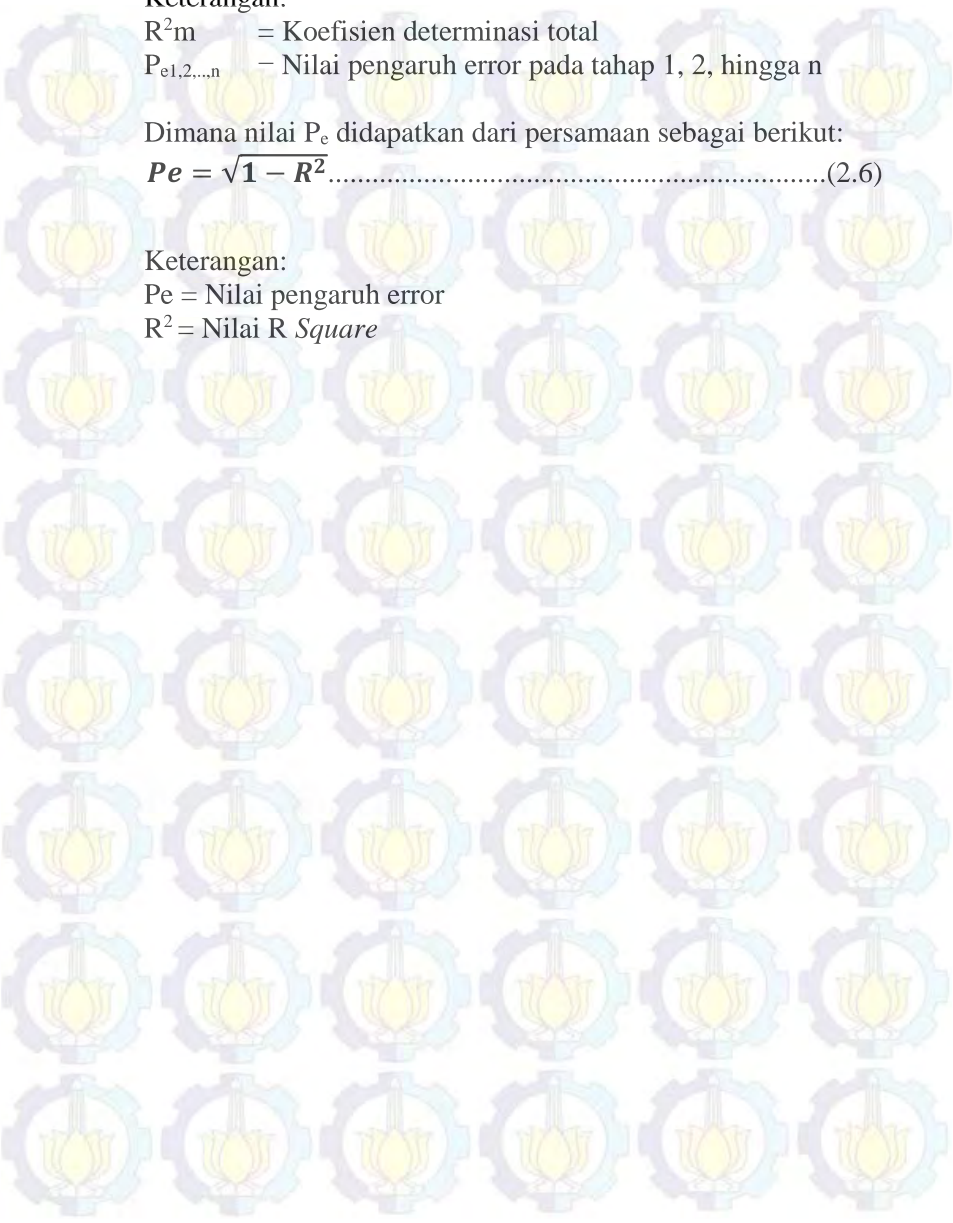
Dimana nilai P_e didapatkan dari persamaan sebagai berikut:

$$P_e = \sqrt{1 - R^2} \dots\dots\dots(2.6)$$

Keterangan:

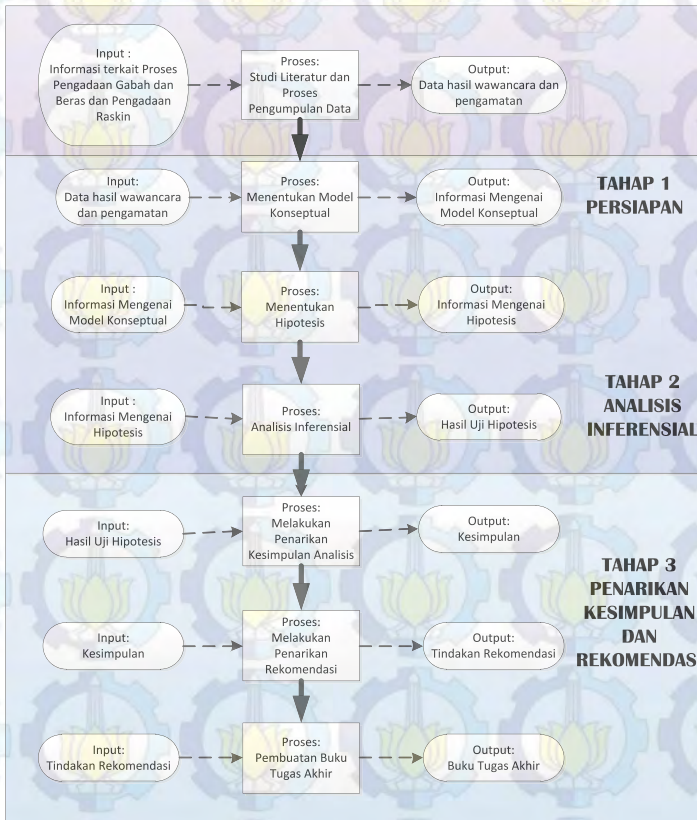
P_e = Nilai pengaruh error

R^2 = Nilai R Square



BAB III METODOLOGI

Metode penelitian atau metodologi merupakan sebuah tahapan pengerjaan tugas akhir. Bagian yang penting dalam pengerjaan tugas akhir agar dapat diselesaikan secara terarah, teratur, dan sistematis. Agar lebih mudah untuk dipahami, maka metode pengerjaan tugas akhir ini disajikan dalam bentuk *flowchart* atau bagan seperti pada gambar 3.1 :



Gambar 3. 1 Metode Penelitian

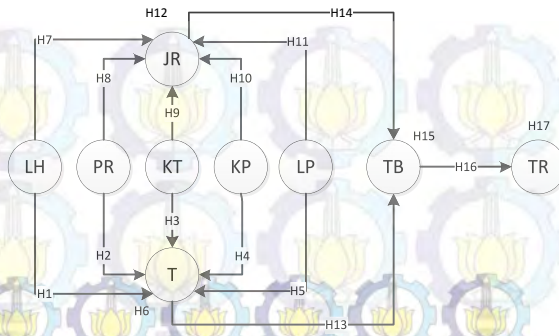
3.1. Studi Literatur dan Proses Pengumpulan Data

Tahap studi literatur merupakan tahap pembelajaran yang dilakukan penulis dengan mengumpulkan segala informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat pada tugas akhir. Studi literatur yang dilakukan meliputi wawancara, membaca buku referensi, jurnal dan website.

Sedangkan tahap pengumpulan data atau survey dilakukan di Perum BULOG Subdivre XIII Ponorogo. Survey dilakukan dengan melakukan wawancara terkait permasalahan yang diangkat dalam tugas akhir. Data yang digunakan untuk penelitian meliputi data mitra kerja pada pengadaan beras dan gabah wilayah Ponorogo, Pacitan, dan Magetan, data realisasi pengiriman barang oleh mitra kerja yang di dalamnya mencakup waktu pengiriman dan kuantitas pengiriman barang, kapasitas produksi mitra kerja, serta data realisasi penyaluran raskin oleh sub logistik Ponorogo.

3.2. Menentukan Model Konseptual

Tahap selanjutnya ialah menentukan model konseptual. Model konseptual inilah yang akan dijadikan sebagai acuan untuk melakukan analisis. Model konseptual dirancang dengan mengacu hasil penelitian yang menyatakan bahwa kinerja mitra kerja merupakan kunci untuk menciptakan nilai dengan *customer* karena mitra kerja yang berpotensi akan meningkatkan kemampuan operasional [9]. Tidak hanya mengacu pada penelitian sebelumnya saja, namun model konseptual juga dirancang sesuai dengan hasil diskusi dengan pihak Perum BULOG sehingga model konseptual yang dirancang telah disesuaikan dengan proses bisnis dari Perum BULOG. Model konseptual dapat dilihat pada gambar 3.2.



Gambar 3.2 Model Konseptual

3.3. Menentukan Hipotesis

Berdasarkan model konseptual yang telah disusun dan berdasarkan dari referensi maka didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H_{1,0} : LHPK diterima secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

H_{1,1} : LHPK diterima secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

H_{2,0} : Peningkatan realisasi secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

H_{2,1} : Peningkatan realisasi secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

H_{3,0} : Kontribusi mitra dalam memenuhi target secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

H_{3,1} : Kontribusi mitra dalam memenuhi target secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

H_{4,0} : Kapasitas produksi secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

H_{4,1} : Kapasitas produksi secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

H_{5.0} : Lama pengiriman secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh negatif terhadap penetapan target mitra.

H_{5.1} : Lama pengiriman secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh negatif terhadap penetapan target mitra.

H_{6.0} : LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, dan lama pengiriman secara bersama-sama dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

H_{6.1} : LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, dan lama pengiriman secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

H_{7.0} : LHPK diterima secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

H_{7.1} : LHPK diterima secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

H_{8.0} : Peningkatan realisasi secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

H_{8.1} : Peningkatan realisasi secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

H_{9.0} : Kontribusi mitra dalam memenuhi target secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

H_{9.1} : Kontribusi mitra dalam memenuhi target secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

H_{10.0} : Kapasitas produksi secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

H_{10.1} : Kapasitas produksi secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

H_{11.0} : Lama pengiriman secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah realisasi.

H_{11.1} : Lama pengiriman secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah realisasi.

H_{12.0} : LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, dan lama

pengiriman secara bersama-sama dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

H_{12.1} : LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, dan lama pengiriman secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

H_{13.0} : Penetapan target secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

H_{13.1} : Penetapan target secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

H_{14.0} : Jumlah realisasi secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

H_{14.1} : Jumlah realisasi secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

H_{15.0} : LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, dan penetapan target secara bersama-sama dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

H_{15.1} : LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, dan penetapan target secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

H_{16.0} : Kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

H_{16.1} : Kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

H_{17.0} : LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, penetapan target, dan kontribusi mitra dalam

memenuhi target BULOG secara bersama-sama dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

$H_{17.1}$: LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, penetapan target, dan kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

3.4. Analisis Inferensial

Analisis inferensial meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji korelasi hingga uji hipotesis.

3.4.1. Uji Validitas

Validitas adalah uji ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur hal yang ingin diukur [19]. Uji validitas adalah salah satu tools untuk mengukur valid atau tidaknya hasil kuesioner atau data yang dikumpulkan. Data dinyatakan valid apabila merepresentasikan apa yang ingin dicapai dari pembagian kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas dari kuesioner maka dapat digunakan KMO (Kaiser-Meiyer-Oikin) dalam SPSS 17.0 dengan *range* nilai dapat dilihat pada tabel 3.1:

Tabel 3.1 Kriteria Uji Validitas

Nilai KMO	Kriteria
0.81 – 0.90	Sangat bagus
0.71- 0.80	Bagus
0.61 – 0.70	Cukup
0.50 – 0.60	Kurang
< 0.5	Tidak dapat diterima

Selain nilai KMO harus lebih dari 0,5 untuk dapat dinyatakan valid, nilai eigenvalue harus bernilai diatas 1 dan nilai loading faktor tiap pertanyaan lebih dari 0,4. Semakin tinggi nilainya, maka semakin valid jawaban dari pertanyaan tersebut. Tujuan

uji validitas ini ialah melihat kevalidan kuisioner yang digunakan.

3.4.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keandalan dan konsistensi alat ukur yang digunakan jika pengukuran tersebut diulang [19]. Suatu alat ukur bisa dikatakan memiliki reliabilitas yang baik jika hasil yang didapatkan konsisten meskipun digunakan berkali-kali dengan peneliti yang sama maupun berbeda-beda.

Metode *Alpha (Cronbach's)* merupakan metode yang sering digunakan dalam penelitian mahasiswa dan paling sesuai dengan skor berbentuk skala. Menurut Sekaran (1992) dalam Priyatno (2008) menyebutkan bahwa kriteria reliabilitas adalah sebagai berikut [19]:

1. Kurang dari 0.6 artinya kurang baik
2. Sama dengan 0.7 artinya dapat diterima
3. Lebih dari 0.8 artinya baik.

Sumber lain mengatakan bahwa instrument dikatakan reliable jika memiliki nilai *Alpha (Cronbach's)* lebih dari atau sama dengan 0,6 [22].

Penelitian ini menggunakan pernyataan kedua, yaitu instrument dikatakan reliable jika memiliki nilai *Alpha (Cronbach's)* lebih dari atau sama dengan 0,6. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah data yang didapatkan telah reliabel.

3.4.3. Melakukan uji korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel-variabel bebas yang ada dalam penelitian. Pada penelitian ini, keterlambatan pengiriman barang dan kemampuan pemenuhan kuantitas kontrak dijadikan sebagai variabel bebas. Sehingga uji ini akan mencari tahu ada tidaknya hubungan linear antara keterlambatan pengiriman barang dan kemampuan pemenuhan kuantitas kontrak.

Menurut Priyatno (2008) model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas [19]. Jika ternyata variabel bebas tersebut memiliki korelasi maka variabel bebas tersebut bisa dikatakan memiliki kemiripan dan dapat menimbulkan bias saat pengambilan keputusan mengenai pengaruh parsial masing–masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bisa dikatakan mirip jika memiliki nilai R lebih besar dari 0,8 [21].

3.4.4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat [19]. Analisis ini mencakup arah dan seberapa besar hubungan antar variabel tersebut. Model regresi linear sederhana yang digunakan untuk penelitian ini adalah:

$$T = a + bLH \dots \dots \dots (3.1)$$

$$T = a + bPR \dots \dots \dots (3.2)$$

$$T = a + bKT \dots \dots \dots (3.3)$$

$$T = a + bKP \dots \dots \dots (3.4)$$

$$T = a + bLP \dots \dots \dots (3.5)$$

$$JR = a + bLH \dots \dots \dots (3.6)$$

$$JR = a + bPR \dots \dots \dots (3.7)$$

$$JR = a + bKT \dots \dots \dots (3.8)$$

$$JR = a + bKP \dots \dots \dots (3.9)$$

$$JR = a + bLP \dots \dots \dots (3.10)$$

$$TB = a + bT \dots \dots \dots (3.11)$$

$$TB = a + bJR \dots \dots \dots (3.12)$$

$$TR = a + bTB \dots \dots \dots (3.13)$$

Keterangan:

LH : LHPK diterima (kg)

PR : Peningkatan realisasi (kg)

KT : Kontribusi mitra dalam memenuhi target (kg)

KP : Kapasitas produksi (kg)

LP : Lama pengirima (dalam hari)

T : Penentuan nilai target mitra (kg)

JR : Jumlah realisasi mitra (kg)

TB : Kontribusi mitra dalam memenuhi Target BULOG (kg)

TR : Kontribusi mitra dalam memenuhi Target Raskin (kg)

a : Konstanta (akan didapatkan dari proses uji regresi dengan SPSS 17.0)

b : koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan yang didapatkan dari nilai variabel kinerja mitra kerja)

– Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel terikat. Maksud dari signifikan ialah berlaku untuk populasi. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji T:

1. Merumuskan hipotesis dari variabel yang memiliki hubungan secara parsial
2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%
3. Menentukan T_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0
4. Menentukan T_{tabel}

5. Menentukan kriteria pengujian, yaitu:

H_0 ditolak jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $T_{hitung} < -t_{tabel}$

6. Membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel}

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah pengujian hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui arah dan besarnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat [19]. Model regresi linear berganda yang digunakan untuk penelitian ini adalah:

$$T = a + b_1LH + b_2PR + b_3KT + b_4KP + b_5LP \dots \dots \dots (3.14)$$

$$JR = a + b_1LH + b_2PR + b_3KT + b_4KP + b_5LP \dots \dots \dots (3.15)$$

$$TB = a + b_1LH + b_2PR + b_3KT + b_4KP + b_5LP + b_6T + b_7JR \dots \dots \dots (3.16)$$

$$TR = a + b_1LH + b_2PR + b_3KT + b_4KP + b_5LP + b_6T + b_7JR + b_8TB \dots \dots \dots (3.17)$$

Keterangan:

LH : LHPK diterima (kg)

PR : Peningkatan realisasi (kg)

KT : Kontribusi mitra dalam memenuhi target (kg)

KP : Kapasitas produksi (kg)

LP : Lama pengirim (dalam hari)

T : Penentuan nilai target mitra (kg)

JR : Jumlah realisasi mitra (kg)

TB : Kontribusi mitra dalam memenuhi Target BULOG (kg)

TR : Kontribusi mitra dalam memenuhi Target Raskin (kg)

a : Konstanta (akan didapatkan dari proses uji regresi dengan SPSS 17.0)

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 : koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan yang didapatkan dari rata-rata nilai variabel kinerja mitra kerja)

– Analisis Korelasi Berganda

Langkah analisis regresi linear berganda dimulai dari analisis korelasi ganda dan analisis determinasi. Analisis korelasi ganda (r) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi. Interpretasi nilai r dapat dilihat pada tabel 2.5.

Pada penelitian ini, korelasi ganda akan dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kualitas terima, realisasi tahun lalu, realisasi tahun ini, kapasitas produksi dan pemenuhan pemenuhan hari kontrak terhadap penetapan target mitra dan jumlah realisasi target mitra serta pengaruh jumlah realisasi target mitra dan jumlah target mitra terhadap target BULOG.

– Determinasi

Analisis determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Koefisien ini akan menunjukkan prosentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, dimana jika nilai R^2 sama dengan 0 maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel terikat. Sebaliknya, nilai R^2 sama dengan 1 maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah maksimal atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel terikat.

Pada penelitian ini, analisis determinasi akan dilakukan untuk mengetahui prosentase pengaruh kualitas terima, realisasi tahun lalu, realisasi tahun ini, kapasitas produksi dan pemenuhan pemenuhan hari kontrak terhadap penetapan target mitra dan

jumlah realisasi target mitra serta pengaruh jumlah realisasi target mitra dan jumlah target mitra terhadap target BULOG.

– Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji F:

1. Merumuskan hipotesis dari variabel yang memiliki hubungan secara bersama-sama
2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%
3. Menentukan F_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0
4. Menentukan F_{tabel}
5. Menentukan kriteria pengujian, yaitu:
Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{hitung} < -F_{tabel}$
6. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

3.5. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya ialah penarikan kesimpulan mengenai diterima atau ditolaknya hipotesis.

3.6. Rekomendasi Tindakan

Rekomendasi tindakan ini diberikan pada tahap manajerial dengan melihat hasil penelitian yang telah dilakukan.

3.7. Pembuatan Buku Tugas akhir

Tahapan terakhir dari penelitian yang dilakukan adalah pembuatan buku tugas akhir. Pembuatan buku tugas akhir ini dimulai dari proses pengumpulan data perusahaan hingga berakhirnya seluruh proses pengerjaan tugas akhir. Buku tugas akhir ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk referensi dan pengembangan penelitian yang serupa.

BAB IV PERANCANGAN PENELITIAN

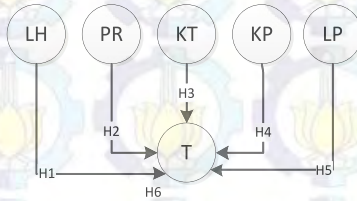
Bab perancangan penelitian merupakan bab yang berisi mengenai rancangan penelitian yang akan dilakukan. Berikut rancangan penelitian yang akan dilakukan:

4.1. Membuat Tahapan Analisis sesuai dengan Model Konseptual

Berdasarkan model konseptual yang telah dirancang maka langkah selanjutnya ialah memecah model sehingga menjadi sebuah tahapan-tahapan analisis. Berikut adalah tahapan analisis yang dirancang sesuai dengan model konseptual:

4.1.1. Tahap 1

Analisis tahap 1 bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh kinerja mitra kerja secara langsung terhadap penetapan nilai target mitra. Model tahapan analisis dapat dilihat pada gambar 4.1.

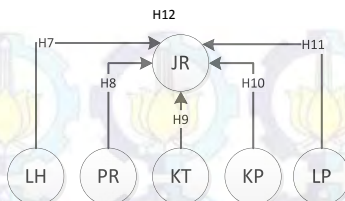


Gambar 4.1 Analisis Tahap 1

Pada tahap 1, variabel kinerja mitra akan menjadi variabel bebas sedangkan variabel penetapan nilai target mitra akan menjadi variabel terikat. Persamaan regresi yang terbentuk pada tahap 1 dapat dilihat pada persamaan 3.14.

4.1.2. Tahap 2

Analisis tahap 2 bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh kinerja mitra kerja secara langsung terhadap jumlah realisasi target mitra. Model tahapan Analisis dapat dilihat pada gambar 4.2.

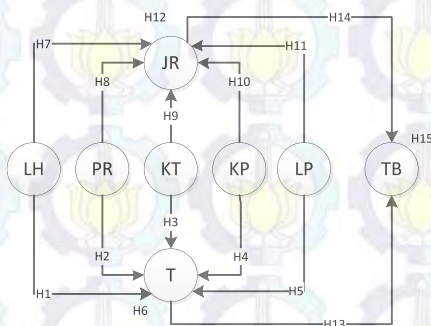


Gambar 4.2 Analisis Tahap 2

Pada tahap 2, variabel kinerja mitra akan menjadi variabel bebas sedangkan variabel jumlah realisasi akan menjadi variabel terikat. Persamaan regresi yang terbentuk pada tahap 2 dapat dilihat pada persamaan 3.15.

4.1.3. Tahap 3

Analisis tahap 3 bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh penetapan nilai target mitra dan jumlah realisasi target mitra secara langsung terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG. Model tahapan analisis dapat dilihat pada gambar 4.3.

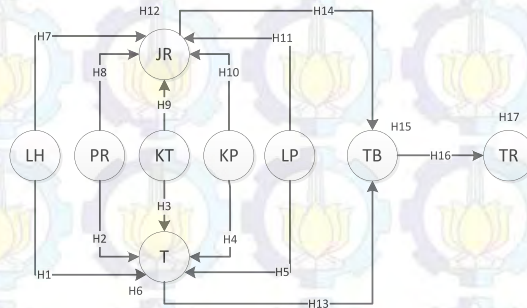


Gambar 4.3 Analisis Tahap 3

Pada tahap 3, variabel jumlah realisasi dan penetapan target mitra menjadi variabel moderate atau variabel bebas yang masih dipengaruhi oleh variabel bebas yang lain, sedangkan variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG akan menjadi variabel terikat. Persamaan regresi yang terbentuk pada tahap 3 dapat dilihat pada persamaan 3.16.

4.1.4. Tahap 4

Analisis tahap 4 bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG secara langsung terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target raskin. Model tahapan analisis dapat dilihat pada gambar 4.4.



Gambar 4.4 Analisis Tahap 4

Pada tahap 4, variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG menjadi variabel moderate atau variabel bebas yang masih dipengaruhi oleh variabel bebas yang lain, sedangkan variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin akan menjadi variabel terikat. Persamaan regresi yang terbentuk pada tahap 3 dapat dilihat pada persamaan 3.17.

4.2. Menentukan Skenario Analisis

Langkah selanjutnya ialah pembuatan skenario analisis. Skenario ini dibuat dengan tujuan untuk melihat bagaimana pengaruh kinerja mitra kerja terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin secara lebih dalam. Berdasarkan data yang sudah terkumpul, maka diusulkan tiga skenario yang akan dilakukan, diantaranya:

Skenario ke-1 ialah skenario yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh kinerja mitra dari semua mitra terhadap target Raskin.

Skenario ke-2 ialah skenario yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh kinerja mitra dari semua mitra terhadap

target Raskin jika jumlah realisasi mitra sama dengan target mitra.

Skenario ke-3 ialah skenario yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh kinerja mitra dari 25 mitra kerja terbaik terhadap target Raskin.



BAB V

IMPLEMENTASI

Bab implementasi akan membahas mengenai hasil wawancara dengan Perum BULOG Subdivre XIII Ponorogo dan analisis inferensial untuk mencari pengaruh kinerja mitra kerja BULOG terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

5.1. Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Pemenuhan Target Prognosa

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, maka didapatkan beberapa faktor dari pemasok yang mempengaruhi waktu peluncuran produk ke pasar atau biasa disebut dengan *time to market*. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi *time to market* berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Koufteros (2005), Liker dan Choi (2004), Dyer dan Singh (1997) dan Williamson (1985) :

1. Inovasi pemasok
2. Sumber daya dan kemampuan pemasok dalam memenuhi target
3. Kualitas barang yang dikirimkan oleh pemasok
4. Kemudahan pelaksanaan kontrak dan monitoring kontrak dengan pemasok
5. Monitoring

Berdasarkan framework *Vendor Management Inventory* (VMI), dijelaskan bahwa terdapat lima faktor yang mempengaruhi suksesnya manajemen rantai pasok khususnya *time to market*, diantaranya:

1. Penggunaan teknologi informasi
2. Pengukuran kinerja pemasok
3. Kolaborasi antar elemen yang berkelanjutan
4. Karakteristik produk dan pasar
5. Kepercayaan

Sedangkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Perum BULOG Subdivre XIII Ponorogo maka didapatkan dua jenis faktor yang mempengaruhi tidak terlambatnya pencapaian target prognosa, diantaranya faktor eksternal dan faktor

internal. Faktor eksternal meliputi faktor cuaca ekstrim yang menyebabkan gagal panen sehingga target prognosa tidak terpenuhi, sedangkan untuk faktor internal meliputi faktor jumlah LHPK diterima, peningkatan jumlah realisasi dibandingkan dengan tahun sebelumnya, kontribusi mitra dalam memenuhi target mitra, kapasitas produksi, dan lama pengiriman barang. Dengan adanya faktor internal tersebut, maka Perum BULOG menjadikan kelima faktor internal tersebut menjadi patokan penilaian kinerja mitra kerja BULOG.

5.2. Analisis Inferensial

5.2.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah salah satu tools untuk mengukur valid atau tidaknya hasil kuesioner atau data yang dikumpulkan. Data dikatakan valid ketika nilai KMO lebih dari 0,5. Tabel 5.1 merupakan nilai KMO dari data yang diuji dengan menggunakan SPSS.

Tabel 5. 1 Nilai KMO

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.838
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	939.659
	df	36
	Sig.	.000

Hasil uji validitas yang telah dilakukan memperlihatkan nilai KMO sebesar 0,838 sehingga data yang diuji dikatakan valid dengan kriteria sangat bagus.

5.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keandalan dan konsistensi alat ukur yang digunakan jika pengukuran tersebut diulang (Priyatno, 2008). Instrument dikatakan reliable jika memiliki nilai Alpha Cronbach's lebih dari atau sama dengan 0,6. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 5.2.

Tabel 5. 2 Nilai Cronbach's Alpha

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.791	.880	9

Dari hasil uji reliabilitas yang dilakukan maka didapatkan nilai Alpha Cronbach's sebesar 0,791 sehingga data yang diuji telah reliabel dengan kriteria dapat diterima dan hampir mendekati baik.

5.2.3. Uji Korelasi Antar Variabel Bebas

Uji korelasi dilakukan untuk mencari hubungan antara dua variabel bebas. Nilai dari hasil uji korelasi nantinya akan dianalisa untuk menemukan arah hubungan dari kedua variabel, apakah kedua variabel akan berbanding lurus, berbanding terbalik atau bahkan tidak memiliki hubungan sama sekali. Hasil uji korelasi dari setiap variabel bebas dapat dilihat pada tabel 5.3.

Tabel 5. 3 Hasil uji Korelasi dari setiap Variabel Bebas

		LH	PR	KT	KP	LP
LH	Pearson Correlation	1	.582**	.102	.659**	-.086
	Sig. (2-tailed)		.000	.488	.000	.556
	N	49	49	49	49	49
PR	Pearson Correlation	.582**	1	.105	.485**	-.136
	Sig. (2-tailed)	.000		.473	.000	.351
	N	49	49	49	49	49
KT	Pearson Correlation	.102	.105	1	.126	-.821**
	Sig. (2-tailed)	.486	.473		.307	.000
	N	49	49	49	49	49
KP	Pearson Correlation	.659**	.485**	.126	1	-.174
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.387		.232
	N	49	49	49	49	49
LP	Pearson Correlation	-.086	-.136	-.821**	-.174	1
	Sig. (2-tailed)	.556	.351	.000	.232	
	N	49	49	49	49	49

Berdasarkan tabel 5.3, berikut adalah penjelasan hasil uji korelasi dari setiap variabel bebas (LH, PR, KT, KP, dan LP):

- a. Hubungan variabel LHPK diterima (LH) dan peningkatan realisasi (PR) memiliki hubungan korelasi sebesar 0,582.

Artinya variabel LHPK diterima (LH) dan peningkatan realisasi (PR) memiliki hubungan dengan kategori sedang dan saling menguatkan. Dengan kata lain, jika peningkatan realisasi ditingkatkan maka nilai LHPK diterima akan ikut meningkat.

- b. Hubungan variabel LHPK diterima (LH) dan kontribusi mitra dalam memenuhi target (KT) memiliki hubungan korelasi sebesar 0,102. Artinya variabel LHPK diterima (LH) dan kontribusi mitra dalam memenuhi target (KT) memiliki hubungan dengan kategori sangat rendah dan saling menguatkan. Dengan kata lain, jika nilai LHPK diterima meningkat maka kontribusi mitra dalam memenuhi target akan meningkat. Namun peningkatan yang terjadi sangatlah kecil karena hubungan kedua variabel juga sangat rendah.
- c. Hubungan variabel LHPK diterima (LH) dan kapasitas produksi (KP) memiliki hubungan korelasi sebesar 0,659. Artinya variabel LHPK diterima (LH) dan kapasitas produksi (KP) memiliki hubungan dengan kategori kuat dan saling menguatkan. Dengan kata lain, jika kapasitas produksi ditingkatkan maka nilai LHPK diterima akan ikut meningkat.
- d. Hubungan variabel LHPK diterima (LH) dan lama pengiriman (LP) memiliki hubungan korelasi sebesar -0,086. Artinya variabel LHPK diterima (LH) dan lama pengiriman (LP) memiliki hubungan dengan kategori sangat rendah dan saling melemahkan. Dengan kata lain, jika lama pengiriman (KP) diturunkan maka nilai LHPK diterima dimungkinkan akan ikut meningkat, namun peningkatan yang terjadi sangatlah kecil karena hubungan kedua variabel juga sangat rendah.
- e. Hubungan variabel peningkatan realisasi (PR) dan kontribusi mitra dalam memenuhi target (KT) memiliki hubungan korelasi sebesar 0,105. Artinya variabel peningkatan realisasi (PR) dan kontribusi mitra dalam memenuhi target (KT) memiliki hubungan dengan kategori

sangat rendah dan saling menguatkan. Dengan kata lain, jika peningkatan realisasi ditingkatkan maka nilai kontribusi mitra dalam memenuhi target akan ikut meningkat. Namun peningkatan yang terjadi sangatlah kecil karena hubungan kedua variabel juga sangat rendah.

- f. Hubungan variabel peningkatan realisasi (PR) dan kapasitas produksi (KP) memiliki hubungan korelasi sebesar 0,485. Artinya variabel peningkatan realisasi (PR) dan kapasitas produksi (KP) memiliki hubungan dengan kategori sedang dan saling menguatkan. Dengan kata lain, jika kapasitas produksi ditingkatkan maka nilai peningkatan realisasi akan ikut meningkat.
- g. Hubungan variabel peningkatan realisasi (PR) dan lama pengiriman (LP) memiliki hubungan korelasi sebesar (-0,136). Artinya variabel peningkatan realisasi (PR) dan lama pengiriman (LP) memiliki hubungan dengan kategori sangat rendah dan saling melemahkan. Dengan kata lain, jika lama pengiriman diturunkan, nilai realisasi akan meningkat. Namun peningkatan yang terjadi sangatlah kecil karena hubungan kedua variabel juga sangat rendah.
- h. Hubungan variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target (KT) dan kapasitas produksi (KP) memiliki hubungan korelasi sebesar 0,126. Artinya variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target (KT) dan kapasitas produksi (KP) memiliki hubungan dengan kategori sangat rendah dan saling menguatkan. Dengan kata lain, jika kapasitas produksi ditingkatkan maka nilai kontribusi mitra dalam memenuhi target akan ikut meningkat. Namun peningkatan yang terjadi sangatlah kecil karena hubungan kedua variabel juga sangat rendah.
- i. Hubungan variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target (KT) dan lama pengiriman (LP) memiliki hubungan korelasi sebesar -0,821. Artinya variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target (KT) dan lama pengiriman (LP) memiliki hubungan dengan kategori sangat kuat dan saling melemahkan. Dengan kata lain, jika lama pengiriman

diturunkan maka kontribusi mitra dalam memenuhi target akan meningkat.

- j. Hubungan variabel kapasitas produksi (KP) dan lama pengiriman (LP) memiliki hubungan korelasi sebesar $(-0,174)$. Artinya variabel kapasitas produksi (KP) dan lama pengiriman (LP) memiliki hubungan dengan kategori sangat rendah dan saling melemahkan. Dengan kata lain, jika lama pengiriman diturunkan, nilai kapasitas produksi akan meningkat. Namun peningkatan yang terjadi sangatlah kecil karena hubungan kedua variabel juga sangat rendah.

5.2.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Uji hipotesis akan dilakukan pada model konseptual yang telah dirancang.

1. Skenario ke-1

Skenario ke-1 adalah skenario yang dirancang untuk mengetahui bagaimana hubungan semua kinerja mitra terhadap target raskin. Berdasarkan skenario, analisis akan dilakukan dengan menggunakan semua data mitra BULOG sebanyak 49 mitra. Berikut adalah tahapan yang dilakukan untuk melakukan analisis pada skenario ke-1:

a. Analisis Tahap 1

Analisis tahap 1 merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat pengaruh kinerja mitra yang direpresentasikan dengan variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap variabel penetapan target mitra (T). Analisis ini akan dimulai dari analisis regresi linear sederhana, analisis regresi linear berganda, hingga penarikan kesimpulan tahap pertama.

➤ Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana dimulai dari uji korelasi, uji regresi, hingga uji T dari variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap variabel T.

- Uji Korelasi Variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap Variabel T

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk melakukan analisis regresi linear sederhana maka dilakukan uji korelasi terlebih dahulu untuk melihat bagaimana nilai korelasi antara setiap variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil dari uji korelasi dari setiap variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap variabel T pada semua mitra dapat dilihat pada tabel 5.4.

Tabel 5. 4 Hasil Uji Korelasi Kinerja Mitra terhadap Variabel T

		LH	PR	KT	KP	LP	T
LH	Pearson Correlation	1	.582**	.102	.659**	-.086	.876**
	Sig. (2-tailed)		.000	.486	.000	.556	.000
	N	49	49	49	49	49	49
PR	Pearson Correlation	.582**	1	.105	.485**	-.136	.855**
	Sig. (2-tailed)	.000		.473	.000	.351	.000
	N	49	49	49	49	49	49
KT	Pearson Correlation	.102	.105	1	.126	-.821**	.051
	Sig. (2-tailed)	.486	.473		.387	.000	.726
	N	49	49	49	49	49	49
KP	Pearson Correlation	.659**	.485**	.126	1	-.174	.599**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.387		.232	.000
	N	49	49	49	49	49	49
LP	Pearson Correlation	-.086	-.136	-.821**	-.174	1	-.029
	Sig. (2-tailed)	.556	.351	.000	.232		.845
	N	49	49	49	49	49	49
T	Pearson Correlation	.876**	.855**	.051	.599**	-.029	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.726	.000	.845	
	N	49	49	49	49	49	49

Berdasarkan tabel 5.4, berikut adalah penjelasan hasil uji korelasi dari setiap variabel bebas (LH, PR, KT, KP, dan LP) terhadap variabel penetapan target mitra (T):

- Nilai korelasi variabel penetapan target mitra (T) dengan LHPK diterima (LH) adalah sebesar 0,876. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan

linear yang sangat kuat dan saling menguatkan. Artinya jika LH ditingkatkan maka nilai T akan meningkat.

- b. Nilai korelasi variabel penetapan target mitra (T) dengan peningkatan realisasi (PR) adalah sebesar 0,855. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat kuat dan saling menguatkan. Artinya jika PR ditingkatkan maka nilai T akan meningkat.
- c. Nilai korelasi variabel penetapan target mitra (T) dengan kontribusi mitra dalam memenuhi target (KT) adalah sebesar 0,051. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat rendah dan saling menguatkan. Artinya jika KT ditingkatkan maka nilai T akan meningkat. Namun peningkatan yang terjadi sangat kecil karena hubungan kedua variabel yang sangat rendah.
- d. Nilai korelasi variabel penetapan target mitra (T) dengan kapasitas produksi (KP) adalah sebesar 0,599. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat kuat dan saling menguatkan. Artinya jika KP ditingkatkan maka nilai T akan meningkat.
- e. Nilai korelasi variabel penetapan target mitra (T) dengan lama pengiriman (LP) adalah sebesar -0,029. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat rendah dan saling melemahkan. Artinya jika LP diturunkan maka nilai T akan meningkat, namun peningkatan yang terjadi sangat kecil dikarenakan hubungan kedua variabel sangatlah kecil.

- Uji Regresi Variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap Variabel T

Langkah selanjutnya ialah melakukan uji regresi linear sederhana pada kinerja mitra terhadap variabel penentuan target. Berikut adalah hasil uji regresi dari setiap variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap variabel T.

Selanjutnya adalah hasil uji regresi dari variabel JR terhadap T. (Lihat tabel 5.7)

Tabel 5. 7 Uji Regresi Variabel KT terhadap Variabel T

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta				Lower Bound	Upper Bound
1								
(Constant)	2234762,940				.248	.804	-3934792,636	5048767,163
KT	8044,221	117,314	.051		.353	.726	-3780390,689	5389997,030

Berdasarkan tabel 5.7 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel penetapan target mitra dan variabel jumlah realisasi adalah:

$$T = 556987,2 + 804803,221 \text{ KT} \dots \dots \dots (5.3)$$

Berdasarkan persamaan 5.3, jika KT bernilai 0 maka diketahui penetapan target mitra adalah sebesar 556987,2. Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,051, artinya KT secara langsung memiliki pengaruh positif yang lemah terhadap T. Semakin tinggi nilai kontribusi mitra dalam memenuhi target maka semakin tinggi pula penetapan target mitra.

Selanjutnya adalah hasil uji regresi dari variabel KP terhadap T. (Lihat tabel 5.8)

Tabel 5. 8 Uji Regresi Variabel KP terhadap Variabel T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta				Lower Bound	Upper Bound
1								
(Constant)	-1015034,364	498581,258			-2,036	.047	-2018050,480	-12018,249
KP	1637,400	319,599	.599		5,123	.000	994,450	2280,349

Berdasarkan tabel 5.8 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel penetapan target mitra dan variabel kapasitas produksi adalah:

$$T = (-1015034,3) + 1637,4 \text{ KP} \dots \dots \dots (5.4)$$

Berdasarkan persamaan 5.4, jika KP bernilai 0 maka diketahui bahwa penetapan target adalah sebesar -1015034,3. Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,599, artinya KP secara langsung memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap T. Semakin tinggi

nilai kapasitas produksi maka semakin tinggi pula penetapan target mitra.

Selanjutnya adalah hasil uji regresi dari variabel LP terhadap T. (Lihat tabel 5.9)

Tabel 5.9 Uji Regresi Variabel LP terhadap Variabel T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	1696113.777	1824205.471		.990	.367	-1973714.274	5365941.828
LP	-12524.874	63745.281	-.029	-.196	.845	-140763.838	115714.089

Berdasarkan tabel 5.9 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel penetapan target dan variabel lama pengiriman adalah:

$$T = 1696113,7 + (-12524,874)LP \dots \dots \dots (5.5)$$

Berdasarkan persamaan 5.5, jika LP bernilai 0 maka diketahui bahwa penetapan target adalah sebesar 1696113,7. Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar (-0,029), artinya LP secara langsung memiliki pengaruh negatif yang lemah terhadap T. Semakin tinggi nilai lama pengiriman maka nilai kontribusi mitra dalam memenuhi target justru menurun.

- Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel terikat. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji T:

1. Merumuskan hipotesis

$H_{1,0}$: LHPK diterima secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

$H_{1,1}$: LHPK diterima secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

dan

$H_{2,0}$: Peningkatan realisasi secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

H_{2.1} : Peningkatan realisasi secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
dan

H_{3.0} : Kontribusi mitra dalam memenuhi target secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

H_{3.1} : Kontribusi mitra dalam memenuhi target secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
dan

H_{4.0} : Kapasitas produksi secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

H_{4.1} : Kapasitas produksi secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
dan

H_{5.0} : Lama pengiriman secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh negatif terhadap penetapan target mitra.

H_{5.1} : Lama pengiriman secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh negatif terhadap penetapan target mitra.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%

3. Menentukan t_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0

Dari perhitungan SPSS yang telah dilakukan maka didapatkan nilai t_{hitung} dari setiap variabel. Nilai t_{hitung} dari setiap variabel dapat dilihat pada tabel 5.10.

Tabel 5.10 Nilai T Hitung Semua Variabel terhadap Variabel T

Variabel	Nilai t_{hitung}
LH	12,424
PR	11,289
KT	0,353
KP	5,123
LP	-0,196

4. Menentukan nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} didapatkan dari tabel-t dengan $df = 48 (n-1)$ dan nilai signifikan sebesar 0,05. Nilai t_{tabel} pada penelitian ini ialah sebesar 1,6772.

5. Menentukan kriteria pengujian, yaitu:

Pengujian kriteria akan dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . H_0 akan ditolak jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} atau nilai $t_{hitung} <$ nilai $-t_{tabel}$.

6. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} serta hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 5.11.

Tabel 5.11 Hasil Uji T Semua Variabel terhadap T

Var	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Hasil Pengujian (H_0)
LH	12,424	1,6772	Ditolak
PR	11,289	1,6772	Ditolak
KT	0,353	1,6772	Diterima
KP	5,123	1,6772	Ditolak
LP	-0,196	1,6772	Diterima

Dari tabel 5.11 maka dapat ditarik kesimpulan jika:

1. LHPK diterima secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
2. Peningkatan realisasi secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
3. Kontribusi mitra dalam memenuhi target secara parsial dan signifikan tidak berpengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
4. Kapasitas produksi secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
5. Lama pengiriman secara parsial dan signifikan tidak berpengaruh negatif terhadap penetapan target mitra.

➤ Analisis Regresi Linear Berganda

Langkah analisis regresi linear berganda dimulai dari analisis korelasi ganda dan analisis determinasi.

- Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS maka didapatkan hasil seperti pada tabel 5.10.

Tabel 5. 12 Hasil Uji Korelasi Berganda terhadap T

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.978 ^a	.957	.952	3.66740E5

Berdasarkan tabel 5.10, diketahui bahwa nilai R adalah sebesar 0,978 yang dapat diartikan bahwa LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, dan lama pengiriman memiliki hubungan dengan kategori kuat terhadap penetapan target mitra.

- Analisis Determinasi

Berdasarkan nilai korelasi ganda (R^2) sebesar 0,957 maka dapat diartikan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas bebas (LH, PR, KT, KP, dan LP) terhadap variabel terikat (T) sebesar 0,957 atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 95,7% variasi variabel terikat. Sedangkan sisanya sebesar 4,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

- Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji F:

1. Merumuskan hipotesis

$H_{6.0}$: LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, dan lama pengiriman secara bersama-sama dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

$H_{6.1}$: LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, dan lama pengiriman secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%

3. Menentukan F_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0

Dari perhitungan SPSS yang telah dilakukan maka didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 189,616. Nilai F_{hitung} dapat dilihat pada tabel 5.13.

Tabel 5. 13 Nilai F Hitung Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra terhadap T

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.275E14	5	2.550E13	189.616	.000 ^a
	Residual	5.783E12	43	1.345E11		
	Total	1.333E14	48			

4. Menentukan nilai F_{tabel}

Nilai F_{tabel} didapatkan dari tabel-F dengan $df_1 = 5$, $df_2 = 43$, dan nilai signifikan sebesar 0,05. Dimana nilai df_1 dan df_2 diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$df_1 = k - 1$$

$$df_2 = n - k$$

Keterangan:

k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah observasi/sampel pembentuk regresi.

Dari tabel F didapatkan nilai F_{tabel} pada penelitian ini ialah sebesar 2,43.

5. Menentukan kriteria pengujian, yaitu:

Pengujian kriteria akan dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . H_0 akan ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{hitung} < -F_{tabel}$.

6. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Berdasarkan langkah 4 dan 5 maka diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $189,616 > 2,43$.

Dari hasil perbandingan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat diartikan jika LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra terhadap target, kapasitas produksi, dan lama pengiriman secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra atau bisa dikatakan semakin baik kinerja mitra maka semakin tinggi pula penetapan target mitra.

Persamaan regresi yang dihasilkan dari uji regresi berganda kinerja mitra terhadap penetapan target dapat dilihat pada tabel 5.14.

Tabel 5. 14 Hasil Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra terhadap T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-2038946,809	1502489,343		-1,357	1,82
KT	601137,089	875299,732	,038	,897	496
LH	,805	,063	,592	12,748	,000
PR	1,226	,080	,541	13,584	,000
KP	-101,471	118,669	-,037	-,955	397
LP	52941,206	24703,355	,121	2,143	039

Berdasarkan tabel 5.14 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi berganda yang didapatkan dari kinerja mitra terhadap penetapan target mitra adalah:

$$T = (-2038946,6) + 0,805 LH + 1,226 PR + 601137 KT + (-101,4) KP + 52941,2 LP \dots \dots \dots (5.6)$$

Nilai beta dari dari variabel KT sebesar 0,038, 0,592 untuk LH, 0,541 untuk PR, -0,037 untuk KP, dan 0,121 untuk LP. Artinya, dari kelima variabel diketahui bahwa variabel yang

paling berpengaruh secara langsung terhadap penetapan target mitra adalah LHPK diterima. Hal ini dapat diketahui dari nilai beta 0,592 yang dimiliki oleh variabel LHPK diterima.

➤ Kesimpulan Tahap 1

Dari analisis yang telah dilakukan maka diketahui bahwa semakin baik kinerja maka nilai penetapan target mitra semakin meningkat. Prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas bebas (LH, PR, KT, KP, dan LP) terhadap variabel terikat (T) sebesar 95,7%. Selain itu, diketahui pula bahwa variabel yang paling berpengaruh secara langsung terhadap penetapan target adalah variabel LHPK diterima. LHPK diterima diketahui secara bersama-sama dengan variabel yang lain memiliki pengaruh positif terhadap T sebesar 0,592. Hal ini dibuktikan dengan nilai beta tertinggi dimiliki oleh variabel LH atau LHPK diterima.

b. Analisis Tahap 2

Analisis tahap 1 merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat pengaruh kinerja mitra yang direpresentasikan dengan variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap variabel jumlah realisasi (JR). Analisis ini akan dimulai dari analisis regresi linear sederhana, analisis regresi linear berganda, hingga penarikan kesimpulan tahap pertama.

➤ Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana dimulai dari uji korelasi, uji regresi, hingga uji T dari variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap variabel JR.

- Uji Korelasi Variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap Variabel JR

Analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan melakukan uji korelasi terlebih dahulu untuk melihat bagaimana nilai korelasi antara setiap variabel bebas dengan variabel terikat.

Hasil dari uji korelasi dari setiap variabel KT, PR, KP, dan LP terhadap variabel JR pada semua mitra dapat dilihat pada tabel 5.15.

Tabel 5. 15 Hasil Uji Korelasi Kinerja Mitra terhadap Variabel JR

		LH	PR	KT	KP	LP	JR
LH	Pearson Correlation	1	.582**	.102	.659**	-.086	.875**
	Sig. (2-tailed)		.000	.486	.000	.556	.000
	N	49	49	49	49	49	49
PR	Pearson Correlation	.582**	1	.105	.485**	-.136	.865**
	Sig. (2-tailed)	.000		.473	.000	.361	.000
	N	49	49	49	49	49	49
KT	Pearson Correlation	.102	.105	1	.126	-.821**	.084
	Sig. (2-tailed)	.486	.473		.387	.000	.565
	N	49	49	49	49	49	49
KP	Pearson Correlation	.659**	.485**	.126	1	-.174	.804**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.387		.232	.000
	N	49	49	49	49	49	49
LP	Pearson Correlation	-.086	-.136	-.821**	-.174	1	-.069
	Sig. (2-tailed)	.556	.351	.000	.232		.636
	N	49	49	49	49	49	49
JR	Pearson Correlation	.875**	.865**	.084	.804**	-.069	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.565	.000	.636	
	N	49	49	49	49	49	49

Berdasarkan tabel 5.15, berikut adalah penjelasan hasil uji korelasi dari setiap variabel bebas (LH, PR, KT, KP, dan LP) terhadap variabel jumlah realisasi (JR):

- Nilai korelasi variabel jumlah realisasi (JR) dengan LHPK diterima (LH) adalah sebesar 0,875. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua varibel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat kuat dan saling menguatkan. Artinya jika LH ditingkatkan maka nilai JR akan meningkat.
- Nilai korelasi variabel jumlah realisasi (JR) dengan peningkatan realisasi (PR) adalah sebesar 0,865. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua varibel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat kuat dan saling menguatkan. Artinya jika PR ditingkatkan maka nilai JR akan meningkat.
- Nilai korelasi variabel jumlah realisasi (JR) dengan kontribusi mitra dalam memenuhi target (KT) adalah sebesar 0,084. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua varibel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat rendah dan saling menguatkan. Artinya jika KT ditingkatkan maka nilai JR akan meningkat. Namun peningkatan yang terjadi sangat kecil. Hal ini dikarenakan hubungan antara kedua variabel sangatlah kecil.

- d. Nilai korelasi variabel jumlah realisasi (JR) dengan kapasitas produksi (KP) adalah sebesar 0,604. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear yang kuat dan saling menguatkan. Artinya jika KP ditingkatkan maka nilai JR akan meningkat.
- e. Nilai korelasi variabel jumlah realisasi (JR) dengan lama pengiriman (LP) adalah sebesar -0,069. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat rendah dan saling melemahkan. Artinya jika LP diturunkan maka nilai JR akan meningkat, namun peningkatan yang terjadi sangat kecil dikarenakan hubungan kedua variabel sangatlah kecil.
- Uji Regresi Variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap Variabel JR

Langkah selanjutnya ialah melakukan uji regresi linear sederhana pada kinerja mitra terhadap variabel jumlah realisasi. Berikut adalah hasil uji regresi dari setiap variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap variabel JR.

Tabel 5. 16 Uji Regresi Variabel LH terhadap Variabel JR

Model	Un-standardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0%. Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	-47781,394					
	LH	1,181	,085	12,302	,000	-988	1,372

Berdasarkan tabel 5.16 dapat dijelaskan bahwa persamaan jumlah realisasi target mitra dan variabel LHPK diterima adalah:

$$JR = (-47781,394) + 1,181 LH \dots \dots \dots (5.7)$$

Berdasarkan persamaan 5.7, jika LH bernilai 0 maka diketahui bahwa jumlah realisasi adalah sebesar (-47781,394). Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,875, artinya LH secara langsung memiliki pengaruh yang kuat terhadap JR. Semakin tinggi nilai LHPK diterima maka semakin tinggi pula jumlah realisasi.

Selanjutnya adalah hasil uji regresi dari variabel PR terhadap JR. (Lihat tabel 5.17)

Tabel 5. 17 Uji Regresi Variabel PR terhadap Variabel JR

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B.	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1							
(Constant)	506414,658	137768,464		3,678	,001	229260,257	783569,060
PR	1,947	164	,865	11,839	,000	1,616	2,278

Berdasarkan tabel 5.17 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel jumlah realisasi dan variabel peningkatan realisasi adalah:

$$JR = 506414,65 + 1,947 PR \dots \dots \dots (5.8)$$

Berdasarkan persamaan 5.8, jika PR bernilai 0 maka diketahui bahwa jumlah realisasi adalah sebesar 506414,65. Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,865, artinya PR secara langsung memiliki pengaruh yang kuat terhadap JR. Semakin tinggi nilai peningkatan realisasi maka semakin tinggi pula jumlah realisasi.

Selanjutnya adalah hasil uji regresi dari variabel KT terhadap JR. (Lihat tabel 5.18)

Tabel 5. 18 Uji Regresi Variabel KT terhadap Variabel JR

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B.	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1							
(Constant)	40604,629	2210540,844		,018	,985	-4406429,943	4487639,202
KT	1308846,283	2256512,656	,084	580	,565	-3230671,647	5848364,213

Berdasarkan tabel 5.18 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel jumlah realisasi dan variabel jumlah realisasi adalah:

$$JR = 40604,629 + 1308846,283 KT \dots \dots \dots (5.9)$$

Berdasarkan persamaan 5.9, jika KT bernilai 0 maka diketahui penetapan target mitra adalah sebesar 40604,629. Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,084, artinya KT secara langsung memiliki pengaruh yang lemah terhadap JR. Semakin tinggi

nilai kontribusi mitra dalam memenuhi target maka semakin tinggi pula jumlah realisasi.

Selanjutnya adalah hasil uji regresi dari variabel KP terhadap JR. (Lihat tabel 5.19)

Tabel 5. 19 Uji Regresi Variabel KP terhadap Variabel JR

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	-1044363.943	492062.432		-2.122	.039	-2034326.325	-54401.662
	KP	1640.078	315.439	.604	5.199	.000	1.005.497	2274.660

Berdasarkan tabel 5.19 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel jumlah realisasi dan variabel kapasitas produksi adalah:

$$JR = (-1044363,9) + 1640,078 \text{ KP} \dots\dots\dots(5.10)$$

Berdasarkan persamaan 5.10, jika KP bernilai 0 maka diketahui bahwa jumlah realisasi adalah sebesar -1044363,9. Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,604, artinya KP secara langsung memiliki pengaruh yang kuat terhadap JR. Semakin tinggi nilai kapasitas produksi maka semakin tinggi pula jumlah realisasi.

Selanjutnya adalah hasil uji regresi dari variabel LP terhadap JR. (Lihat tabel 5.20)

Tabel 5. 20 Uji Regresi Variabel LP terhadap Variabel JR

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	2169119.393	1808486.441		1.201	.236	-1465022.333	5803251.120
	LP	-30097.232	63125.405	-.069	-4.77	.636	-157089.167	96894.704

Berdasarkan tabel 5.20 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel jumlah realisasi dan variabel lama pengiriman adalah:

$$JR = 2169119,393 + (-30097,232) \text{ LP} \dots\dots\dots(5.11)$$

Berdasarkan persamaan 5.11, jika LP bernilai 0 maka diketahui bahwa penetapan target adalah sebesar 1696113,7. Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar (-0,069), artinya LP secara langsung memiliki pengaruh negatif yang lemah terhadap JR. Semakin

tinggi nilai lama pengiriman maka nilai kontribusi mitra dalam memenuhi target justru menurun.

- Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel terikat. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji T:

1. Merumuskan hipotesis

$H_{7,0}$: LHPK diterima secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

$H_{7,1}$: LHPK diterima secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

dan

$H_{8,0}$: Peningkatan realisasi secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

$H_{8,1}$: Peningkatan realisasi secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

dan

$H_{9,0}$: Kontribusi mitra dalam memenuhi target secara jumlah realisasi.

$H_{9,1}$: Kontribusi mitra dalam memenuhi target secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

dan

$H_{10,0}$: Kapasitas produksi secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

$H_{10,1}$: Kapasitas produksi secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

dan

$H_{11,0}$: Lama pengiriman secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah realisasi.

$H_{11,1}$: Lama pengiriman secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah realisasi.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%

3. Menentukan t_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0

Dari perhitungan SPSS yang telah dilakukan maka didapatkan nilai t_{hitung} dari setiap variabel. Nilai t_{hitung} dari setiap variabel dapat dilihat pada tabel 5.21.

Tabel 5.21 Nilai T Hitung Semua Variabel terhadap Variabel JR

Variabel	Nilai t_{hitung}
LH	12,392
PR	11,839
KT	0,58
KP	5,199
LP	-0,477

4. Menentukan nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} didapatkan dari tabel-t dengan $df = 48 (n-1)$ dan nilai signifikan sebesar 0,05. Nilai t_{tabel} pada penelitian ini ialah sebesar 1,6772.

5. Menentukan kriteria pengujian, yaitu:

Pengujian kriteria akan dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . H_0 akan ditolak jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} atau nilai $t_{hitung} <$ nilai $-t_{tabel}$.

6. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} serta hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 5.22.

Tabel 5.22 Hasil Uji T Semua Variabel terhadap JR

Var	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Hasil Pengujian (H_0)
LH	12,392	1,6772	Ditolak
PR	11,839	1,6772	Ditolak
KT	0,58	1,6772	Diterima
KP	5,199	1,6772	Ditolak
LP	-0,477	1,6772	Diterima

Dari tabel 5.22 maka dapat ditarik kesimpulan jika:

1. LHPK diterima secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
2. Peningkatan realisasi secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
3. Kontribusi mitra dalam memenuhi target secara parsial dan signifikan tidak berpengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
4. Kapasitas produksi secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
5. Lama pengiriman secara parsial dan signifikan tidak berpengaruh negatif terhadap penetapan target mitra.

➤ Analisis Regresi Linear Berganda

Langkah analisis regresi linear berganda dimulai dari analisis korelasi ganda dan analisis determinasi.

- Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS maka didapatkan hasil seperti pada tabel 5.23.

Tabel 5. 23 Hasil Uji Korelasi Berganda terhadap T

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.981 ^a	.961	.957	342800.833

Berdasarkan tabel 5.23, diketahui bahwa nilai R adalah sebesar 0,981 yang dapat diartikan bahwa LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, dan lama pengiriman memiliki hubungan dengan kategori kuat terhadap jumlah realisasi.

- Analisis Determinasi

Berdasarkan nilai korelasi ganda (R^2) sebesar 0,961 maka dapat diartikan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas bebas (LH, PR, KT, KP, dan LP) terhadap variabel terikat (JR) sebesar 0,961 atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 96,1% variasi variabel terikat. Sedangkan sisanya sebesar 3,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

- Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji F:

1. Merumuskan hipotesis

$H_{12.0}$: LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, dan lama pengiriman secara bersama-sama dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

$H_{12.1}$: LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, dan lama pengiriman secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%

3. Menentukan F_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0

Dari perhitungan SPSS yang telah dilakukan maka didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 214,769. Nilai F_{hitung} dapat dilihat pada tabel 5.24.

Tabel 5. 24 Nilai F Hitung Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra terhadap JR

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.262E14	5	2.524E13	214,769	.000 ^a
	Residual	5.053E12	43	1.175E11		
	Total	1.312E14	48			

4. Menentukan nilai F_{tabel}

Nilai F_{tabel} didapatkan dari tabel-F dengan $df_1 = 5$, $df_2 = 43$, dan nilai signifikan sebesar 0,05. Dimana nilai df_1 dan df_2 diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$df_1 = k - 1$$

$$df_2 = n - k$$

Keterangan:

k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah observasi/sampel pembentuk regresi.

Dari tabel F didapatkan nilai F_{tabel} pada penelitian ini ialah sebesar 2,43.

5. Menentukan kriteria pengujian, yaitu:

Pengujian kriteria akan dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . H_0 akan ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $F_{\text{hitung}} < -F_{\text{tabel}}$.

6. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Berdasarkan langkah 4 dan 5 maka diketahui nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, yaitu $214,769 > 2,43$.

Dari hasil perbandingan nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat diartikan jika LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra terhadap target, kapasitas produksi, dan lama pengiriman secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi atau bisa dikatakan semakin baik kinerja mitra maka semakin tinggi pula jumlah realisasi.

Persamaan regresi yang dihasilkan dari uji regresi berganda kinerja mitra terhadap jumlah realisasi dapat dilihat pada tabel 5.25.

Tabel 5. 25 Hasil Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra terhadap JR

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	-1528440,639	1404393,711		-1,088	,283
LH	,784	,059	,581	13,289	,000
PR	1,242	,084	,552	14,731	,000
KT	589373,553	818183,952	,038	,720	,475
KP	-99,994	110,923	-,037	-,901	,372
LP	34984,108	23096,500	,081	1,515	,137

Berdasarkan tabel 5.25 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi berganda yang didapatkan dari kinerja mitra terhadap jumlah realisasi adalah:

$$JR = (-1528440,639) + 0,784LH + 1,242 PR + 589373,55 KT + (-99,994)KP + 34984,108 LP \dots (5.12)$$

Nilai beta dari dari variabel LH sebesar 0,581, 0,552 untuk PR, 0,038 untuk KT, -0,037 untuk KP, dan 0,081 untuk LP. Artinya, dari kelima variabel diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh secara langsung terhadap penetapan target mitra adalah LHPK diterima. Hal ini dapat diketahui dari nilai beta sebesar 0,581.

➤ Kesimpulan Tahap 2

Dari analisis yang telah dilakukan maka diketahui bahwa semakin baik kinerja maka jumlah realisasi semakin meningkat. Prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas bebas (LH, PR, KT, KP, dan LP) terhadap variabel terikat (JR) sebesar 96,1%. Selain itu, diketahui pula bahwa variabel yang paling berpengaruh secara langsung terhadap penetapan target adalah variabel LHPK diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai beta tertinggi dimiliki oleh variabel LH atau LHPK diterima. Variabel LHPK diterima secara bersama-sama dengan variabel lain diketahui memiliki pengaruh positif sebesar 0,581.

c. Analisis Tahap 3

Pada analisis tahap 3 hal yang akan dilakukan ialah mencari pengaruh penetapan target dan jumlah realisasi terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG (TB). Pada tahap ini, penetapan target dan jumlah realisasi akan menjadi variabel bebas dan variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG akan menjadi variabel terikat. Berikut langkah-langkah untuk melakukan analisis regresi berganda pada variabel penetapan target dan jumlah realisasi terhadap variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

➤ Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana dimulai dari uji korelasi, uji regresi, hingga uji T dari variabel JR dan T terhadap variabel TB.

- Uji Korelasi Variabel JR dan T Terhadap Variabel TB

Analisis regresi linear sederhana dimulai dengan melakukan uji korelasi terlebih dahulu untuk melihat bagaimana nilai korelasi antara setiap variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil dari uji korelasi dari variabel JR dan T terhadap variabel TB pada semua mitra dapat dilihat pada tabel 5.26.

Tabel 5. 26 Hasil Uji Korelasi JR dan T terhadap Variabel TB

		JR	T	TB
JR	Pearson Correlation	1	.998**	.979**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	49	49	49
T	Pearson Correlation	.998**	1	.980**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	49	49	49
TB	Pearson Correlation	.979**	.980**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	49	49	49

Berdasarkan tabel 5.26, berikut adalah penjelasan hasil uji korelasi dari setiap variabel bebas (T dan JR) terhadap variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG (TB):

- a. Nilai korelasi variabel jumlah realisasi (JR) dengan kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG (TB) adalah sebesar 0,979. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat kuat dan saling menguatkan. Artinya jika JR ditingkatkan maka nilai TB akan meningkat atau dengan kata lain jika jumlah realisasi tinggi maka target BULOG akan semakin mudah dipenuhi karena kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG juga meningkat.
- b. Nilai korelasi variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG (TB) dengan penetapan nilai target (T) adalah sebesar 0,98. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat kuat dan saling menguatkan. Artinya jika T ditingkatkan maka nilai TB akan meningkat atau dengan kata lain jika penetapan target meningkat maka target BULOG akan semakin mudah dipenuhi karena kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG juga meningkat.

- Uji Regresi Variabel JR dan T Terhadap TB

Langkah selanjutnya ialah melakukan uji regresi linear sederhana pada variabel JR dan TB terhadap variabel TB. Berikut adalah hasil uji regresi dari setiap variabel JR dan T terhadap TB.

Tabel 5. 27 Uji Regresi Variabel T terhadap Variabel TB

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	-.097	.046		-2.110	.040	-.189	-.005
	T	7.265E-7	.000	.980	33.741	.000	.000	.000

Berdasarkan tabel 5.27 dapat dijelaskan bahwa persamaan penetapan target dan variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG adalah:

$$TB = (-0,097) + 7,265E-7 T \dots\dots\dots(5.13)$$

Berdasarkan persamaan 6.5, jika T bernilai 0 maka diketahui bahwa penetapan target adalah sebesar (-0,097). Selanjutnya

nilai beta diketahui sebesar 0,98, artinya T secara langsung memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap TB. Semakin tinggi nilai penetapan target maka semakin tinggi pula kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

Selanjutnya adalah hasil uji regresi dari variabel JR terhadap TB. (Lihat tabel 5.28)

Tabel 5. 28 Uji Regresi Variabel JR terhadap Variabel TB

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	-.085	.046				
	JR	7.317E-7	.000	.979	33.151	.000	-.178 .008

Berdasarkan tabel 5.28 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel jumlah realisasi dan variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG adalah:

$$TB = (-0,085) + 7,317E-7 JR \dots \dots \dots (5.14)$$

Berdasarkan persamaan 5.14, jika JR bernilai 0 maka diketahui bahwa kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG adalah sebesar (-0,085). Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,979, artinya JR secara langsung memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap TB. Semakin tinggi nilai jumlah realisasi maka semakin tinggi pula kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

- Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel terikat. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji T:

1. Merumuskan hipotesis

$H_{13,0}$: Penetapan target secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

H_{13.1}: Penetapan target secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

dan

H_{14.0}: Jumlah realisasi secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

H_{14.1}: Jumlah realisasi secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%

3. Menentukan t_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0

Dari perhitungan SPSS yang telah dilakukan maka didapatkan nilai t_{hitung} dari setiap variabel. Nilai t_{hitung} dari setiap variabel dapat dilihat pada tabel 5.29.

Tabel 5.29 Nilai T Hitung JR dan T terhadap Variabel TB

Variabel	Nilai t_{hitung}
T	33,741
JR	33,151

4. Menentukan nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} didapatkan dari tabel-t dengan $df = 48 (n-1)$ dan nilai signifikan sebesar 0,05. Nilai t_{tabel} pada penelitian ini ialah sebesar 1,67722.

5. Menentukan kriteria pengujian, yaitu:

Pengujian kriteria akan dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . H_0 akan ditolak jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} atau nilai $t_{hitung} <$ nilai $-t_{tabel}$.

6. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} serta hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 5.30.

Tabel 5.30 Hasil Uji T Variabel T dan JR Terhadap TB

Var	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Hasil Pengujian (H_0)
T	33,741	1,6772	Ditolak
JR	33,151	1,6772	Ditolak

Dari tabel 5.30 maka dapat ditarik kesimpulan jika:

1. Penetapan target secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.
2. Jumlah realisasi secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

➤ Analisis Regresi Linear Berganda

Langkah analisis regresi linear berganda dimulai dari analisis korelasi ganda dan analisis determinasi.

- Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS maka didapatkan hasil seperti pada tabel 5.31.

Tabel 5.31 Hasil Uji Korelasi Berganda terhadap TB

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.981 ^a	.963	.956	.25856

Berdasarkan tabel 5.31, diketahui bahwa nilai R adalah sebesar 0,981 yang dapat diartikan bahwa LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, dan penetapan target mitra memiliki hubungan dengan kategori sangat kuat terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

- Analisis Determinasi

Berdasarkan nilai korelasi ganda (R^2) sebesar 0,963 maka dapat diartikan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas (LH, PR, KT, KP, LP, JR, dan T) terhadap variabel terikat (TB) sebesar 0,963 atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 96,3% variasi variabel terikat. Sedangkan sisanya sebesar 3,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

- Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji F:

1. Merumuskan hipotesis

$H_{15.0}$: LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, dan penetapan target secara bersama-sama dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

$H_{15.1}$: LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, dan penetapan target secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%

3. Menentukan F_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0

Dari perhitungan SPSS yang telah dilakukan maka didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 150,697. Nilai F_{hitung} dapat dilihat pada tabel 5.32.

Tabel 5. 32 Nilai F Hitung Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra, JR, T Terhadap TB

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	70.524	7	10.075	150.697	.000 ^a
	Residual	2.741	41	.067		
	Total	73.265	48			

4. Menentukan nilai F_{tabel}

Nilai F_{tabel} didapatkan dari tabel-F dengan $df_1 = 7$, $df_2 = 41$, dan nilai signifikan sebesar 0,05. Dimana nilai df_1 dan df_2 diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$df_1 = k - 1$$

$$df_2 = n - k$$

Keterangan:

k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah observasi/sampel pembentuk regresi.

Dari tabel F didapatkan nilai F_{tabel} pada penelitian ini ialah sebesar 2,24.

5. Menentukan kriteria pengujian, yaitu:

Pengujian kriteria akan dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . H_0 akan ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $F_{\text{hitung}} < -F_{\text{tabel}}$.

6. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Berdasarkan langkah 4 dan 5 maka diketahui nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, yaitu $150,697 > 2,43$.

Dari hasil perbandingan nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat diartikan jika LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra terhadap target, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, dan penetapan target secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

Persamaan regresi yang dihasilkan dari uji regresi berganda kinerja mitra terhadap jumlah realisasi dapat dilihat pada tabel 5.33.

Tabel 5. 33 Hasil Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra, T, dan JR terhadap TB

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	- .976	1.102		
	LH	8.327E-8	.000	.083	.823
	PR	1.039E-7	.000	.062	.839
	KT	.434	.621	.037	.999
	KP	5.881E-5	.000	.029	.996
	LP	.013	.020	.041	.660
	JR	8.352E-8	.000	.112	.130
	T	5.376E-7	.000	.725	.349

Berdasarkan tabel 5.33 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi berganda yang didapatkan dari kinerja mitra, jumlah realisasi, dan penetapan target terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG adalah:

$$TB = (-0,976) + 8,327E-8 LH + 1,039E-7 PR + 0,434 KT + 5,881E-5 KP + 0,013 LP + 8,352E-8 JR + 5,376E-7 T \dots\dots\dots(5.15)$$

Nilai beta diketahui sebesar 0,112 untuk JR dan 0,725 untuk T. Nilai beta untuk variabel yang lain tidak disebutkan karena nilai beta yang dipakai adalah nilai beta dari persamaan regresi di analisis tahap 1 dan tahap 2.

Artinya, dari variabel JR dan T diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh secara langsung terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG adalah penetapan target. Hal ini dapat diketahui dari nilai beta sebesar 0,725.

➤ Kesimpulan Tahap 3

Dari analisis yang telah dilakukan maka diketahui bahwa semakin baik kinerja, jumlah realisasi dan penetapan target maka kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG semakin meningkat. Prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas bebas (LH, PR, KT, KP, LP, T, dan JR) terhadap variabel terikat (TB) sebesar 96,3%. Selain itu, diketahui pula bahwa

variabel yang paling berpengaruh secara langsung terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG adalah variabel penetapan target mitra. Hal ini dibuktikan dengan nilai beta tertinggi dimiliki oleh variabel T atau penetapan target mitra. Variabel penetapan target mitra secara bersama-sama dengan variabel lain diketahui memiliki pengaruh positif sebesar 0,725.

d. Analisis Tahap 4

Pada analisis tahap 4, hal yang akan dilakukan ialah mencari pengaruh kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG (TB) terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin (TR). Pada tahap ini variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG akan menjadi variabel bebas dan variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG akan menjadi variabel terikat. Berikut langkah-langkah untuk melakukan analisis regresi berganda pada variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

➤ Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana dimulai dari uji korelasi, uji regresi, hingga uji T dari variabel TB terhadap variabel TR.

- Uji Korelasi Variabel TB Terhadap Variabel TR

Analisis regresi linear sederhana dimulai dengan melakukan uji korelasi terlebih dahulu untuk melihat bagaimana nilai korelasi antara setiap variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil dari uji korelasi dari variabel TB terhadap variabel TR pada semua mitra dapat dilihat pada tabel 5.34.

Tabel 5. 34 Hasil Uji Korelasi Variabel TB Terhadap Variabel TR

		TB	TR
TB	Pearson Correlation	1	.980**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	49	49
TR	Pearson Correlation	.980**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	49	49

Berdasarkan tabel 5.34, diketahui bahwa nilai korelasi variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG (TB) dan kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin (TR) adalah sebesar 0,980. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat kuat dan saling menguatkan. Artinya jika TB ditingkatkan maka nilai TR akan meningkat atau dengan kata lain jika kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG tinggi maka target Raskin akan semakin mudah dipenuhi karena kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin juga meningkat.

- Uji Regresi Variabel TB Terhadap TR

Langkah selanjutnya ialah melakukan uji regresi linear sederhana pada variabel TB terhadap variabel TR. Berikut adalah hasil uji regresi dari variabel TB terhadap TR.

Tabel 5. 35 Uji Regresi Variabel TB terhadap Variabel TR

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B.	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	6.35	.208		3.054	.004	2.17	1.054
	TB	4.718	.138	.980	34.130	.000	4.440	4.996

Berdasarkan tabel 5.35 dapat dijelaskan bahwa persamaan variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG dan variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin adalah:

$$TR = 0,635 + 4,718 TB \dots \dots \dots (5.16)$$

Berdasarkan persamaan 5.16, jika TB bernilai 0 maka diketahui bahwa kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG adalah sebesar 0,635. Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,98, artinya TB secara langsung memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap TR. Semakin tinggi kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG maka semakin tinggi pula kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

- Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel terikat. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji T:

1. Merumuskan hipotesis

$H_{16,0}$: Kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

$H_{16,1}$: Kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%

3. Menentukan t_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0

Dari perhitungan SPSS yang telah dilakukan maka didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 34,13.

4. Menentukan nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} didapatkan dari tabel-t dengan $df = 48$ ($n-1$) dan nilai signifikan sebesar 0,05. Nilai t_{tabel} pada penelitian ini ialah sebesar 1,67722.

5. Menentukan kriteria pengujian, yaitu:

Pengujian kriteria akan dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . H_0 akan ditolak jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} atau nilai $t_{hitung} <$ nilai $-t_{tabel}$.

6. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dari hasil uji regresi linear sederhana diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $34,13 > 1,67722$. Dari nilai perbandingan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

➤ Analisis Regresi Linear Berganda

Langkah analisis regresi linear berganda dimulai dari analisis korelasi ganda dan analisis determinasi.

- Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS maka didapatkan hasil seperti pada tabel 5.36.

Tabel 5. 36 Hasil Uji Korelasi Berganda terhadap TR

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.998	.997	31064

a. Predictors: (Constant), T, LP, KP, KT, PR, LH, TB, JR

Berdasarkan tabel 5.36, diketahui bahwa nilai R adalah sebesar 0,999 yang dapat diartikan bahwa LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, penetapan target mitra, kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG memiliki hubungan dengan kategori sangat kuat terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

- Analisis Determinasi

Berdasarkan nilai korelasi ganda (R^2) sebesar 0,998 maka dapat diartikan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas bebas (LH, PR, KT, KP, LP, JR, T, dan TB) terhadap

variabel terikat (TR) sebesar 0,998 atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 99,8% variasi variabel terikat. Sedangkan sisanya sebesar 0,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

- Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji F:

1. Merumuskan hipotesis

$H_{17.0}$: LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, penetapan target, dan kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG secara bersama-sama dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

$H_{17.1}$: LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, penetapan target, dan kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG secara bersama-sama dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%

3. Menentukan F_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0

Dari perhitungan SPSS yang telah dilakukan maka didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 2192,574. Nilai F_{hitung} dapat dilihat pada tabel 5.37.

Tabel 5. 37 Nilai F Hitung Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra, JR, T Terhadap TB

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1692.671	8	211.584	2192.574	.000 ^a
	Residual	3.860	40	.097		
	Total	1696.531	48			

4. Menentukan nilai F_{tabel}

Nilai F_{tabel} didapatkan dari tabel-F dengan $df_1 = 8$, $df_2 = 40$, dan nilai signifikan sebesar 0,05. Dimana nilai df_1 dan df_2 diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$df_1 = k-1$$

$$df_2 = n-k$$

Keterangan:

k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah observasi/sampel pembentuk regresi.

Dari tabel F didapatkan nilai F_{tabel} pada penelitian ini ialah sebesar 2,18.

5. Menentukan kriteria pengujian, yaitu:

Pengujian kriteria akan dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . H_0 akan ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $F_{\text{hitung}} < -F_{\text{tabel}}$.

6. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Berdasarkan langkah 4 dan 5 maka diketahui nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, yaitu $2192,574 > 2,18$.

Dari hasil perbandingan nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat diartikan jika LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra terhadap target, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, penetapan target, dan kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG secara bersama-sama dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

Persamaan regresi yang dihasilkan dari uji regresi berganda kinerja mitra, jumlah realisasi, penetapan target, dan

kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin dapat dilihat pada tabel 5.38.

Tabel 5. 38 Hasil Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra, T, JR, dan TB terhadap TR

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.735	1.336		.585
	LH	1.080E-7	.000	.022	.881
	PR	7.964E-9	.000	.001	.041
	KT	-.100	.750	-.002	-.133
	KP	3.141E-5	.000	.003	.308
	LP	-.022	.024	-.014	-.901
	JR	3.433E-6	.000	.955	4.704
	T	-1.502E-7	.000	-.042	-.218
	TB	.308	.188	.064	1.640

Berdasarkan tabel 5.38 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi berganda yang didapatkan dari kinerja mitra, jumlah realisasi, penetapan target, kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin adalah:

$$TR = 0,735 + 1,080E-7 LH + 7,964E-9 PR + (-0,1) KT + 3,141E-5 KP + (-0,022) LP + 3,433E-6 JR + (-1,502E-7) T + 0,3 TB \dots \dots \dots (5.17)$$

Nilai beta diketahui TB sebesar 0,064. Artinya variabel TB secara langsung memiliki pengaruh positif yang sangat kecil terhadap variabel TR. Selain itu, nilai beta terbesar (0,962) dimiliki oleh variabel JR, artinya jumlah realisasi secara langsung memiliki pengaruh positif yang sangat kuat terhadap TR.

➤ Kesimpulan Tahap 4

Dari analisis yang telah dilakukan maka diketahui bahwa semakin baik kinerja, jumlah realisasi, penetapan target, dan kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG semakin meningkat maka kontribusi mitra dalam memenuhi target

Raskin ikut meningkat. Prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas bebas (LH, PR, KT, KP, LP, T, JR, dan TB) terhadap variabel terikat (TR) sebesar 99,8%. Selain itu, diketahui pula bahwa variabel TB memiliki pengaruh sebesar 0,064 terhadap TR. Nilai pengaruh dapat dilihat dari nilai beta yang dimiliki oleh variabel TB.

2. Skenario ke-2

Skenario ke-2 adalah skenario yang dirancang untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja mitra kerja terhadap target raskin jika jumlah realisasi mitra kerja sama dengan target yang telah ditentukan. Analisis pada Skenario ke-2 akan dilakukan dengan model yang sama dengan analisis skenario ke-1. Perbedaan analisis pada skenario ke-1 dan skenario ke-2 terletak pada nilai kontribusi mitra dalam memenuhi target mitra. Pada analisis skenario ke-2, jumlah realisasi mitra akan disamakan dengan target mitra, artinya nilai kontribusi mitra adalah 100%. Berikut adalah tahapan yang dilakukan untuk melakukan analisis pada skenario ke-2:

a. Analisis Tahap 1

Analisis tahap 1 merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat pengaruh kinerja mitra yang direpresentasikan dengan variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap variabel penetapan target mitra (T) jika jumlah realisasi mitra kerja sama dengan target mitra kerja. Analisis ini akan dimulai dari analisis regresi linear sederhana, analisis regresi linear berganda, hingga penarikan kesimpulan tahap pertama.

➤ Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana dimulai dari uji korelasi, uji regresi, hingga uji T dari variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap variabel T.

- Uji Korelasi Variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap Variabel T

Analisis regresi linear sederhana maka dilakukan uji korelasi terlebih dahulu untuk melihat bagaimana nilai korelasi antara setiap variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil dari uji korelasi dari setiap variabel KT, PR, KT, KP, dan LP terhadap variabel T dapat dilihat pada tabel 5.39.

Tabel 5.39 Hasil Uji Korelasi Kinerja Mitra terhadap Variabel T jika KT 100%

		LH	PR	KT	KP	LP	T
LH	Pearson Correlation	1	.599**	.4	.659**	-.086	.876**
	Sig. (2-tailed)		.000		.000	.556	.000
	N	49	49	49	49	49	49
PR	Pearson Correlation	.599**	1	.4	.483**	-.048	.876**
	Sig. (2-tailed)	.000			.000	.746	.000
	N	49	49	49	49	49	49
KT	Pearson Correlation	.4	.4	1	.4	.4	.4
	Sig. (2-tailed)						
	N	49	49	49	49	49	49
KP	Pearson Correlation	.659**	.483**	.4	1	-.174	.599**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000			.232	.000
	N	49	49	49	49	49	49
LP	Pearson Correlation	-.086	-.048	.4	-.174	1	-.029
	Sig. (2-tailed)	.556	.746		.232		.845
	N	49	49	49	49	49	49
T	Pearson Correlation	.876**	.876**	.4	.599**	-.029	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.845	
	N	49	49	49	49	49	49

Berdasarkan tabel 5.39, berikut adalah penjelasan hasil uji korelasi dari setiap variabel bebas (LH, PR, KT, KP, dan LP) terhadap variabel penetapan target mitra (T):

- Nilai korelasi variabel penetapan target mitra (T) dengan LHPK diterima (LH) adalah sebesar 0,876. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat kuat dan saling menguatkan. Artinya jika LH ditingkatkan maka nilai T akan meningkat.
- Nilai korelasi variabel penetapan target mitra (T) dengan peningkatan realisasi (PR) adalah sebesar 0,876. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat kuat dan saling menguatkan. Artinya jika PR ditingkatkan maka nilai T akan meningkat.

- c. Nilai korelasi variabel penetapan target mitra (T) dengan kontribusi mitra dalam memenuhi target (KT) tidak bisa ditemukan karena nilai KT adalah konstan. Hal ini terjadi karena hubungan KT dengan T sangat dekat atau terjadi kolinearitas sehingga variabel KT lebih baik dieliminasi terlebih dahulu.
- d. Nilai korelasi variabel penetapan target mitra (T) dengan kapasitas produksi (KP) adalah sebesar 0,599. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear dengan kategori sedang dan saling menguatkan. Artinya jika KP ditingkatkan maka nilai T akan meningkat.
- e. Nilai korelasi variabel penetapan target mitra (T) dengan lama pengiriman (LP) adalah sebesar -0,029. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat rendah dan saling melemahkan. Artinya jika LP diturunkan maka nilai T akan meningkat, namun peningkatan yang terjadi sangat kecil dikarenakan hubungan kedua variabel sangatlah kecil.
- Uji Regresi Variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap Variabel T

Langkah selanjutnya ialah melakukan uji regresi linear sederhana pada kinerja mitra terhadap variabel penentuan target. Berikut adalah hasil uji regresi dari setiap variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap variabel T.

Tabel 5. 40 Uji Regresi Variabel LH terhadap Variabel T jika KT 100%

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-33756.840	160474.879		-.210	.834
LH	1.191	.096	.876	12.424	.000

Berdasarkan tabel 5.40 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel penetapan target mitra dan variabel LHPK diterima adalah:

$$T = (-33756,94) + 1,191 LH \dots \dots \dots (5.18)$$

Berdasarkan persamaan 5.18, jika LH bernilai 0 maka diketahui bahwa penetapan target mitra adalah sebesar (-33756,94). Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,876, artinya LH secara langsung memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap T. Semakin tinggi nilai LHPK diterima maka semakin tinggi pula penetapan target mitra.

Selanjutnya adalah hasil uji regresi dari variabel PR terhadap T. (Lihat tabel 5.41)

Tabel 5. 41 Uji Regresi Variabel PR terhadap Variabel T jika KT 100%

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	466629,985	135412,181		3,448	,001
	PR	1,986	,159	,876	12,475	,000

Berdasarkan tabel 5.41 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel penetapan target mitra dan variabel peningkatan realisasi adalah:

$$T = 466629,985 + 1,968 PR \dots \dots \dots (5.19)$$

Berdasarkan persamaan 5.19, jika PR bernilai 0 maka diketahui bahwa penetapan target mitra adalah sebesar 466629,985 Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,876, artinya PR secara langsung memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap T. Semakin tinggi nilai peningkatan realisasi maka semakin tinggi pula penetapan target mitra.

Selanjutnya adalah hasil uji regresi dari variabel KT terhadap T tidak perlu dilakukan karena variabel KT telah dieliminasi. Hal ini dilakukan karena variabel KT mengalami multikolinearitas terhadap variabel T.

Selanjutnya adalah hasil uji regresi dari variabel KP terhadap T. (Lihat tabel 5. 42)

Tabel 5. 42 Uji Regresi Variabel KP terhadap Variabel T jika KT 100%

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1015034,364	498581,258		-2,036	,047
	KP	1637,400	319,599	,599	5,123	,000

Berdasarkan tabel 5. 42 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel penetapan target mitra dan variabel kapasitas produksi adalah:

$$T = (-1015034,364) + 1637,4 \text{ KP} \dots \dots \dots (5.20)$$

Berdasarkan persamaan 5.20, jika KP bernilai 0 maka diketahui bahwa penetapan target adalah sebesar (-1015034,364) Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,599, artinya KP secara langsung memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap T. Semakin tinggi nilai kapasitas produksi maka semakin tinggi pula penetapan target mitra.

Selanjutnya adalah hasil uji regresi dari variabel LP terhadap T. (Lihat tabel 5.43)

Tabel 5. 43 Uji Regresi Variabel LP terhadap Variabel T jika KT 100%

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1696113,777	1824205,471		,930	,357
	LP	-12524,874	63745,201	-,029	-,156	,845

Berdasarkan gambar 5.43 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel penetapan target dan variabel lama pengiriman adalah:

$$T = 1696113,7 + (-12524,874) \text{ LP} \dots \dots \dots (5.21)$$

Berdasarkan persamaan 5.21, jika LP bernilai 0 maka diketahui bahwa penetapan target adalah sebesar 1696113,7. Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar (-0,029), artinya LP secara langsung memiliki pengaruh negatif yang lemah terhadap T. Semakin tinggi nilai lama pengiriman maka nilai kontribusi mitra dalam memenuhi target justru menurun.

- Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel terikat. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji T:

1. Merumuskan hipotesis

$H_{1,0}$: LHPK diterima secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

$H_{1,1}$: LHPK diterima secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

dan

$H_{2,0}$: Peningkatan realisasi secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

$H_{2,1}$: Peningkatan realisasi secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

dan

$H_{4,0}$: Kapasitas produksi secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

$H_{4,1}$: Kapasitas produksi secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

dan

$H_{5,0}$: Lama pengiriman secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh negatif terhadap penetapan target mitra.

$H_{5,1}$: Lama pengiriman secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh negatif terhadap penetapan target mitra.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%

3. Menentukan t_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0

Dari perhitungan SPSS yang telah dilakukan maka didapatkan nilai t_{hitung} dari setiap variabel. Nilai t_{hitung} dari setiap variabel dapat dilihat pada tabel 5.44.

Tabel 5.44 Nilai T Hitung Semua Variabel terhadap Variabel T jika KT 100%

Variabel	Nilai t_{hitung}
LH	12,424
PR	12,475
KP	5,123
LP	-0,196

4. Menentukan nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} didapatkan dari tabel-t dengan $df = 48 (n-1)$ dan nilai signifikan sebesar 0,05. Nilai t_{tabel} pada penelitian ini ialah sebesar 1,83311.

5. Menentukan kriteria pengujian, yaitu:

Pengujian kriteria akan dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . H_0 akan ditolak jika nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ atau nilai $t_{hitung} < \text{nilai } -t_{tabel}$.

6. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} serta hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 5.45.

Tabel 5.45 Hasil Uji T Semua Variabel terhadap T jika KT 100%

Var	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Hasil Pengujian (H_0)
LH	12,424	1,83311	Ditolak
PR	12,475	1,83311	Ditolak
KP	5,123	1,83311	Ditolak
LP	-0,196	1,83311	Diterima

Dari tabel 5.45 maka dapat ditarik kesimpulan jika:

1. LHPK diterima secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
2. Peningkatan realisasi secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

3. Kapasitas produksi secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
4. Lama pengiriman secara parsial dan signifikan tidak berpengaruh negatif terhadap penetapan target mitra.

➤ Analisis Regresi Linear Berganda

Langkah analisis regresi linear berganda dimulai dari analisis korelasi ganda dan analisis determinasi.

- Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS maka didapatkan hasil seperti pada tabel 5.46.

Tabel 5. 46 Hasil Uji Korelasi Berganda terhadap T jika KT 100%

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.981 ^a	.963	.959	3.36921E5

a. Predictors: (Constant), LP, PR, KP, LH

Berdasarkan tabel 5.46, diketahui bahwa nilai R adalah sebesar 0,981 yang dapat diartikan bahwa LHPK diterima, peningkatan realisasi, kapasitas produksi, dan lama pengiriman memiliki hubungan dengan kategori sangat kuat terhadap penetapan target mitra.

- Analisis Determinasi

Berdasarkan nilai korelasi ganda (R^2) sebesar 0,963 maka dapat diartikan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas bebas (LH, PR, KP, dan LP) terhadap variabel terikat (T) sebesar 0,963 atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 96,3% variasi variabel terikat. Sedangkan sisanya sebesar 3,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

- Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji F:

1. Merumuskan hipotesis

$H_{6.0}$: LHPK diterima, peningkatan realisasi, kapasitas produksi, dan lama pengiriman secara bersama-sama dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

$H_{6.1}$: LHPK diterima, peningkatan realisasi, kapasitas produksi, dan lama pengiriman secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%

3. Menentukan F_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0

Dari perhitungan SPSS yang telah dilakukan maka didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 282,567. Nilai F_{hitung} dapat dilihat pada tabel 5.47.

Tabel 5. 47 Nilai F Hitung Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra terhadap T jika KT 100%

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.203E14	4	3.209E13	282.567	.000 ^a
	Residual	4.995E12	44	1.135E11		
	Total	1.333E14	48			

4. Menentukan nilai F_{tabel}

Nilai F_{tabel} didapatkan dari tabel-F dengan $df_1 = 4$, $df_2 = 44$, dan nilai signifikan sebesar 0,05. Dimana nilai df_1 dan df_2 diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$df_1 = k-1$$

$$df_2 = n-k$$

Keterangan:

k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah observasi/sampel pembentuk regresi.

Dari tabel F didapatkan nilai F_{tabel} pada penelitian ini ialah sebesar 2,58.

5. Menentukan kriteria pengujian, yaitu:

Pengujian kriteria akan dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . H_0 akan ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{hitung} < -F_{tabel}$.

6. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Berdasarkan langkah 4 dan 5 maka diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $282,567 > 2,58$.

Dari hasil perbandingan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat diartikan jika LHPK diterima, peningkatan realisasi, kapasitas produksi, dan lama pengiriman secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra atau bisa dikatakan semakin baik kinerja mitra maka semakin tinggi pula penetapan target mitra.

Persamaan regresi yang dihasilkan dari uji regresi berganda kinerja mitra terhadap penetapan target dapat dilihat pada tabel 5.48.

Tabel 5. 48 Hasil Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra terhadap T jika KT 100%

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-454939,319	411770,764		-1,105	,275
	LH	,779	,058	,573	13,383	,000
	PR	1,256	,094	,554	15,030	,000
	KP	-108,324	108,637	-,040	-,997	,321
	LP	17593,526	12970,042	,040	1,356	,182

Berdasarkan tabel 5.48 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi berganda yang didapatkan dari kinerja mitra terhadap penetapan target mitra adalah:

$$T = (-454939,319) + 0,779LH + 1,256PR + (-108,324)KP + 17593,526 LP \dots\dots\dots(5.22)$$

Nilai beta dari dari variabel LH sebesar 0,573, 0,554 untuk PR, (-0,04) untuk KP, dan 0,04 untuk LP. Artinya, dari kelima variabel diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh secara langsung terhadap penetapan target mitra adalah LHPK diterima. Hal ini dapat diketahui dari nilai beta 0,573 yang dimiliki oleh variabel LHPK diterima.

➤ Kesimpulan Tahap 1

Dari analisis yang telah dilakukan maka diketahui bahwa semakin baik kinerja maka nilai penetapan target mitra semakin meningkat. Prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas bebas (LH, PR, KP, dan LP) terhadap variabel terikat (T) sebesar 96,3%. Selain itu, diketahui pula bahwa variabel yang paling berpengaruh secara langsung terhadap penetapan target adalah variabel LHPK diterima. LHPK diterima diketahui secara bersama-sama dengan variabel yang lain memiliki pengaruh positif terhadap T sebesar 0,573. Hal ini dibuktikan dengan nilai beta tertinggi dimiliki oleh variabel LH atau LHPK diterima.

b. Analisis Tahap 2

Analisis tahap 2 merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat pengaruh kinerja mitra yang direpresentasikan dengan variabel LH, PR, KP, dan LP terhadap variabel jumlah realisasi (JR). Analisis ini akan dimulai dari analisis regresi linear sederhana, analisis regresi linear berganda, hingga penarikan kesimpulan tahap kedua.

➤ Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana dimulai dari uji korelasi, uji regresi, hingga uji T dari variabel LH, PR, KP, dan LP terhadap variabel JR.

- Uji Korelasi Variabel LH, PR, KP, dan LP terhadap Variabel JR

Analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan melakukan uji korelasi terlebih dahulu untuk melihat bagaimana nilai korelasi antara setiap variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil dari uji korelasi dari setiap variabel LH, PR, KP, dan LP terhadap variabel JR pada semua mitra dapat dilihat pada tabel 5.49.

Tabel 5. 49 Hasil Uji Korelasi Kinerja Mitra terhadap Variabel JR jika KT 100%

		LH	PR	KT	KP	LP	JR
LH	Pearson Correlation	1	.599 ^{**}	.876 ^{**}	.659 ^{**}	-.086	.876 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.556	.000
	N	49	49	49	49	49	49
PR	Pearson Correlation	.599 ^{**}	1	.876 ^{**}	.483 ^{**}	-.048	.876 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.746	.000
	N	49	49	49	49	49	49
KT	Pearson Correlation	.876 ^{**}	.876 ^{**}	1	.599 ^{**}	.029	.876 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.845	.000
	N	49	49	49	49	49	49
KP	Pearson Correlation	.659 ^{**}	.483 ^{**}	.599 ^{**}	1	-.174	.599 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.232	.000
	N	49	49	49	49	49	49
LP	Pearson Correlation	-.086	-.048	.029	-.174	1	-.029
	Sig. (2-tailed)	.556	.746	.845	.232		.845
	N	49	49	49	49	49	49
JR	Pearson Correlation	.876 ^{**}	.876 ^{**}	.876 ^{**}	.599 ^{**}	-.029	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.845	
	N	49	49	49	49	49	49

Berdasarkan tabel 5.49, berikut adalah penjelasan hasil uji korelasi dari setiap variabel bebas (LH, PR, KP, dan LP) terhadap variabel jumlah realisasi (JR):

- Nilai korelasi variabel jumlah realisasi (JR) dengan LHPK diterima (LH) adalah sebesar 0,876. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat kuat dan saling menguatkan. Artinya jika LH ditingkatkan maka nilai JR akan meningkat.
- Nilai korelasi variabel jumlah realisasi (JR) dengan peningkatan realisasi (PR) adalah sebesar 0,876. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat kuat dan saling menguatkan. Artinya jika PR ditingkatkan maka nilai JR akan meningkat.
- Nilai korelasi variabel jumlah realisasi (JR) dengan kapasitas produksi (KP) adalah sebesar 0,599. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear yang sedang dan saling menguatkan. Artinya jika KP ditingkatkan maka nilai JR akan meningkat.
- Nilai korelasi variabel jumlah realisasi (JR) dengan lama pengiriman (LP) adalah sebesar -0,029. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat rendah dan saling melemahkan. Artinya jika LP diturunkan maka nilai JR akan meningkat, namun

peningkatan yang terjadi sangat kecil dikarenakan hubungan kedua variabel sangatlah kecil.

- Uji Regresi Variabel LH, PR, KP, dan LP terhadap Variabel JR

Langkah selanjutnya ialah melakukan uji regresi linear sederhana pada kinerja mitra terhadap variabel jumlah realisasi. Berikut adalah hasil uji regresi dari setiap variabel LH, PR, KP, dan LP terhadap variabel JR.

Tabel 5.50 Uji Regresi Variabel LH terhadap Variabel JR jika KT 100%

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-33756.940	160474.879		-.210	.834
	LH	1.191	.096	.876	12.424	.000

Berdasarkan tabel 5.50 dapat dijelaskan bahwa persamaan jumlah realisasi target mitra dan variabel LHPK diterima adalah:

$$JR = (-33756,94) + 1,191 LH \dots \dots \dots (5.23)$$

Berdasarkan persamaan 5.23, jika LH bernilai 0 maka diketahui bahwa jumlah realisasi adalah sebesar (-33756,94). Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,876, artinya LH secara langsung memiliki pengaruh yang kuat terhadap JR. Semakin tinggi nilai LHPK diterima maka semakin tinggi pula jumlah realisasi.

Selanjutnya adalah hasil uji regresi dari variabel PR terhadap JR. (Lihat tabel 5.51)

Tabel 5. 51 Uji Regresi Variabel PR terhadap Variabel JR jika KT 100%

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	466629,985	135412,181		3,446	,001
	PR	1,986	,159	,876	12,475	,000

Berdasarkan tabel 5.51 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel jumlah realisasi dan variabel peningkatan realisasi adalah:

$$JR = 466629,985 + 1,986 PR \dots \dots \dots (5.24)$$

Berdasarkan persamaan 5.24, jika PR bernilai 0 maka diketahui bahwa jumlah realisasi adalah sebesar 466629,985. Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,876, artinya PR secara langsung memiliki pengaruh yang kuat terhadap JR. Semakin tinggi nilai peningkatan realisasi maka semakin tinggi pula jumlah realisasi.

Selanjutnya adalah uji regresi dari variabel KT terhadap JR tidak perlu dilakukan dikarenakan kedua variabel tersebut memiliki multikolinieritas atau sangat mirip.

Selanjutnya adalah hasil uji regresi dari variabel KP terhadap JR. (Lihat tabel 5.52)

Tabel 5. 52 Uji Regresi Variabel KP terhadap Variabel JR jika KT 100%

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1015034,364	498581,258		-2,038	,047
	KP	1637,400	319,598	,599	5,123	,000

Berdasarkan tabel 5.52 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel jumlah realisasi dan variabel kapasitas produksi adalah:

1. Merumuskan hipotesis

$H_{7.0}$: LHPK diterima secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

$H_{7.1}$: LHPK diterima secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

dan

$H_{8.0}$: Peningkatan realisasi secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

$H_{8.1}$: Peningkatan realisasi secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

dan

$H_{10.0}$: Kapasitas produksi secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

$H_{10.1}$: Kapasitas produksi secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

dan

$H_{11.0}$: Lama pengiriman secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah realisasi.

$H_{11.1}$: Lama pengiriman secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah realisasi.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%

3. Menentukan t_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0

Dari perhitungan SPSS yang telah dilakukan maka didapatkan nilai t_{hitung} dari setiap variabel. Nilai t_{hitung} dari setiap variabel dapat dilihat pada tabel 5.54.

Tabel 5.54 Nilai T Hitung Semua Variabel terhadap Variabel JR jika KT 100%

Variabel	Nilai t_{hitung}
LH	12,424
PR	12,475
KP	5,123
LP	-0,196

4. Menentukan nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} didapatkan dari tabel-t dengan $df = 48 (n-1)$ dan nilai signifikan sebesar 0,05. Nilai t_{tabel} pada penelitian ini ialah sebesar 1,67722.

5. Menentukan kriteria pengujian, yaitu:

Pengujian kriteria akan dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . H_0 akan ditolak jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} atau nilai $t_{hitung} <$ nilai $-t_{tabel}$.

6. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} serta hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 5.55.

Tabel 5.55 Hasil Uji T Semua Variabel terhadap JR jika KT 100%

Var	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Hasil Pengujian (H_0)
LH	12,424	1,6772	Ditolak
PR	12,475	1,6772	Ditolak
KP	5,123	1,6772	Ditolak
LP	-0,196	1,6772	Diterima

Dari tabel 5.55 maka dapat ditarik kesimpulan jika:

1. LHPK diterima secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
2. Peningkatan realisasi secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
3. Kapasitas produksi secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
4. Lama pengiriman secara parsial dan signifikan tidak berpengaruh negatif terhadap penetapan target mitra.

➤ Analisis Regresi Linear Berganda

Langkah analisis regresi linear berganda dimulai dari analisis korelasi ganda dan analisis determinasi.

- Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS maka didapatkan hasil seperti pada tabel 5.56.

Tabel 5. 56 Hasil Uji Korelasi Berganda terhadap JR jika KT 100%

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.981 ^a	.963	.959	3.36921E5

Berdasarkan tabel 5.56, diketahui bahwa nilai R adalah sebesar 0,981 yang dapat diartikan bahwa LHPK diterima, peningkatan realisasi, kapasitas produksi, dan lama pengiriman memiliki hubungan dengan kategori sangat kuat terhadap jumlah realisasi.

- Analisis Determinasi

Berdasarkan nilai korelasi ganda (R^2) sebesar 0,959 maka dapat diartikan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas bebas (LH, PR, KP, dan LP) terhadap variabel terikat (JR) sebesar 0,959 atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 95,6% variasi variabel terikat. Sedangkan sisanya sebesar 4,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

- Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji F:

1. Merumuskan hipotesis

$H_{12.0}$: LHPK diterima, peningkatan realisasi, kapasitas produksi, dan lama pengiriman secara bersama-sama dan

signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

$H_{12.1}$: LHPK diterima, peningkatan realisasi, kapasitas produksi, dan lama pengiriman secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%

3. Menentukan F_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0

Dari perhitungan SPSS yang telah dilakukan maka didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 282,567. Nilai F_{hitung} dapat dilihat pada tabel 5.57.

Tabel 5. 57 Nilai F Hitung Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra terhadap JR jika KT 100%

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.283E14	4	3.208E13	282.567	.000 ^a
	Residual	4.995E12	44	1.135E11		
	Total	1.333E14	48			

4. Menentukan nilai F_{tabel}

Nilai F_{tabel} didapatkan dari tabel-F dengan $df_1 = 4$, $df_2 = 44$, dan nilai signifikan sebesar 0,05. Dimana nilai df_1 dan df_2 diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$df_1 = k-1$$

$$df_2 = n-k$$

Keterangan:

k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah observasi/sampel pembentuk regresi.

Dari tabel F didapatkan nilai F_{tabel} pada penelitian ini ialah sebesar 2,58.

5. Menentukan kriteria pengujian, yaitu:

Pengujian kriteria akan dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . H_0 akan ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{hitung} < -F_{tabel}$.

6. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Berdasarkan langkah 4 dan 5 maka diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $282,567 > 2,58$.

Dari hasil perbandingan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat diartikan jika LHPK diterima, peningkatan realisasi, kapasitas produksi, dan lama pengiriman secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi atau bisa dikatakan semakin baik kinerja mitra maka semakin tinggi pula jumlah realisasi.

Persamaan regresi yang dihasilkan dari uji regresi berganda kinerja mitra terhadap jumlah realisasi dapat dilihat pada tabel 5.58.

Tabel 5. 58 Hasil Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra terhadap JR jika KT 100%

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	-454939,319	411770,784		-1,105	,275
	LH	,779	,058	,573	13,363	,000
	PR	1,256	,084	,554	15,030	,000
	KP	-108,324	108,837	-,040	-,997	,324
	LP	17593,526	12970,042	,040	1,356	,182

Berdasarkan tabel 5.58 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi berganda yang didapatkan dari kinerja mitra terhadap jumlah realisasi adalah:

$$JR = (-454939,319) + 0,779 LH + 1,256 PR + 108,637 KP + 17593,526 LP \dots\dots\dots(5.27)$$

Nilai beta dari dari variabel LH sebesar 0,573, 0,554 untuk PR, -0,04 untuk KP, dan 0,04 untuk LP.

Artinya, dari kelima variabel diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh secara langsung terhadap penetapan target mitra adalah LHPK diterima. Hal ini dapat diketahui dari nilai beta sebesar 0,573.

➤ Kesimpulan Tahap 2

Dari analisis yang telah dilakukan maka diketahui bahwa semakin baik kinerja maka jumlah realisasi semakin meningkat. Prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas bebas (LH, PR, KP, dan LP) terhadap variabel terikat (JR) sebesar 96,3%.

Selain itu, diketahui pula bahwa variabel yang paling berpengaruh secara langsung terhadap penetapan target adalah variabel LHPK diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai beta tertinggi dimiliki oleh variabel LH atau LHPK diterima. Variabel LHPK diterima secara bersama-sama dengan variabel lain diketahui memiliki pengaruh positif sebesar 0,573.

c. Analisis Tahap 3

Pada analisis tahap 3 hal yang akan dilakukan ialah mencari pengaruh penetapan target dan jumlah realisasi terhadap terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG (TB). Pada tahap ini, penetapan target dan jumlah realisasi akan menjadi variabel bebas dan variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG akan menjadi variabel terikat. Berikut langkah-langkah untuk melakukan analisis regresi berganda pada variabel penetapan target dan jumlah realisasi terhadap variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

➤ Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana dimulai dari uji korelasi, uji regresi, hingga uji T dari variabel JR dan T terhadap variabel TB.

- Uji Korelasi Variabel JR dan T Terhadap Variabel TB

Analisis regresi linear sederhana dimulai dengan melakukan uji korelasi terlebih dahulu untuk melihat bagaimana nilai korelasi antara setiap variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil dari uji korelasi dari variabel JR dan T terhadap variabel TB pada semua mitra dapat dilihat pada tabel 5.59.

Tabel 5. 59 Hasil Uji Korelasi JR dan T terhadap Variabel TB jika KT 100%

		JR	T	TB
JR	Pearson Correlation	1	1.000**	.980**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	49	49	49
T	Pearson Correlation	1.000**	1	.980**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	49	49	49
TB	Pearson Correlation	.980**	.980**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	49	49	49

Berdasarkan tabel 5.59, berikut adalah penjelasan hasil uji korelasi dari setiap variabel bebas (T dan JR) terhadap variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG (TB):

- Nilai korelasi variabel jumlah realisasi (JR) dengan kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG (TB) adalah sebesar 0,98. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat kuat dan saling menguatkan. Artinya jika JR ditingkatkan maka nilai TB akan meningkat atau dengan kata lain jika jumlah realisasi tinggi maka target BULOG akan semakin mudah dipenuhi karena kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG juga meningkat.
- Nilai korelasi variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG (TB) dengan penetapan nilai target (T) adalah sebesar 1. Hal ini sesuai dengan skenario yang dirancang, dimana jumlah realisasi mitra harus sesuai dengan target, sehingga nilai korelasi diantara kedua variabel menjadi sama atau memiliki hubungan yang sempurna. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear yang sempurna dan saling menguatkan. Artinya jika T ditingkatkan maka nilai TB akan meningkat atau dengan kata lain jika penetapan target meningkat maka target BULOG akan semakin mudah dipenuhi karena kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG juga meningkat.

- Uji Regresi Variabel JR dan T Terhadap TB

Langkah selanjutnya ialah melakukan uji regresi linear sederhana pada variabel JR dan TB terhadap variabel TB. Berikut adalah hasil uji regresi dari setiap variabel JR dan T terhadap TB.

Tabel 5. 60 Uji Regresi Variabel T terhadap Variabel TB jika KT 100%

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.097	.046		-2.110	.040
	T	7.265E-7	.000	.980	33.741	.000

Berdasarkan tabel 5.60 dapat dijelaskan bahwa persamaan penetapan target dan variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG adalah:

$$TB = (-0,097) + 7,265E-7 T \dots \dots \dots (5.28)$$

Berdasarkan persamaan 5.28, jika T bernilai 0 maka diketahui bahwa penetapan target adalah sebesar (-0,097). Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,98, artinya T secara langsung memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap TB. Semakin tinggi nilai penetapan target maka semakin tinggi pula kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

Selanjutnya adalah hasil uji regresi dari variabel JR terhadap TB. (Lihat tabel 5.61)

Tabel 5. 61 Uji Regresi Variabel JR terhadap Variabel TB jika KT 100%

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.097	.046		-2.110	.040
	JR	7.265E-7	.000	.980	33.741	.000

Berdasarkan tabel 5.61 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel jumlah realisasi dan variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG adalah:

$$TB = (-0,097) + 7,265E - 7 JR \dots \dots \dots (5.29)$$

Berdasarkan persamaan 5.29, jika JR bernilai 0 maka diketahui bahwa kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG adalah sebesar (-0,097). Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,98, artinya JR secara langsung memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap TB. Semakin tinggi nilai jumlah realisasi maka semakin tinggi pula kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

- Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel terikat. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji T:

1. Merumuskan hipotesis

$H_{13,0}$: Penetapan target secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

$H_{13,1}$: Penetapan target secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

dan

$H_{14,0}$: Jumlah realisasi secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

$H_{14,1}$: Jumlah realisasi secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%

3. Menentukan t_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0

Dari perhitungan SPSS yang telah dilakukan maka didapatkan nilai t_{hitung} dari setiap variabel. Nilai t_{hitung} dari setiap variabel dapat dilihat pada tabel 5.62.

Tabel 5.62 Nilai T Hitung JR dan T terhadap Variabel TB jika KT 100%

Variabel	Nilai t_{hitung}
T	33,741
JR	33,741

4. Menentukan nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} didapatkan dari tabel-t dengan $df = 48 (n-1)$ dan nilai signifikan sebesar 0,05. Nilai t_{tabel} pada penelitian ini ialah sebesar 1,67722.

5. Menentukan kriteria pengujian, yaitu:

Pengujian kriteria akan dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . H_0 akan ditolak jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} atau nilai $t_{hitung} <$ nilai $-t_{tabel}$.

6. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} serta hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 5.63.

Tabel 5.63 Hasil Uji T Variabel T dan JR Terhadap TB jika KT 100%

Var	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Hasil Pengujian (H_0)
T	33,741	1,6772	Ditolak
JR	33,741	1,6772	Ditolak

Dari tabel 5.63 maka dapat ditarik kesimpulan jika:

1. Penetapan target secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.
2. Jumlah realisasi secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

➤ Analisis Regresi Linear Berganda

Langkah analisis regresi linear berganda dimulai dari analisis korelasi ganda dan analisis determinasi.

- Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS maka didapatkan hasil seperti pada tabel 5.64.

Tabel 5. 64 Hasil Uji Korelasi Berganda terhadap TB jika KT 100%

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.980 ^a	.960	.960	.24861

Berdasarkan tabel 5.64, diketahui bahwa nilai R adalah sebesar 0,98 yang dapat diartikan bahwa LHPK diterima, peningkatan realisasi, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, dan penetapan target mitra memiliki hubungan dengan kategori sangat kuat terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

- Analisis Determinasi

Berdasarkan nilai korelasi ganda (R^2) sebesar 0,96 maka dapat diartikan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas bebas (LH, PR, KP, LP, JR, dan T) terhadap variabel terikat (TB) sebesar 0,96 atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 96% variasi variabel terikat. Sedangkan sisanya sebesar 4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

- Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji F:

1. Merumuskan hipotesis

$H_{15.0}$: LHPK diterima, peningkatan realisasi, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, dan penetapan

target secara bersama-sama dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

H_{15.1}: LHPK diterima, peningkatan realisasi, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, dan penetapan target secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%
3. Menentukan F_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0

Dari perhitungan SPSS yang telah dilakukan maka didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 1138,422. Nilai F_{hitung} dapat dilihat pada tabel 5.65.

Tabel 5. 65 Nilai F Hitung Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra, JR, T Terhadap TB jika KT 100%

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	70.360	1	70.360	1138.422	.000 ^a
	Residual	2.905	47	.062		
	Total	73.265	48			

4. Menentukan nilai F_{tabel}

Nilai F_{tabel} didapatkan dari tabel-F dengan $df_1 = 1$, $df_2 = 47$, dan nilai signifikan sebesar 0,05. Dimana nilai df_1 dan df_2 diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$df_1 = k-1$$

$$df_2 = n-k$$

Keterangan:

k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah observasi/sampel pembentuk regresi.

Dari tabel F didapatkan nilai F_{tabel} pada penelitian ini ialah sebesar 4,05.

5. Menentukan kriteria pengujian, yaitu:

Pengujian kriteria akan dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Ho akan ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{hitung} < -F_{tabel}$.

6. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Berdasarkan langkah 4 dan 5 maka diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $1138,422 > 2,43$.

Dari hasil perbandingan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat diartikan jika LHPK diterima, peningkatan realisasi, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, dan penetapan target secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

➤ Kesimpulan Tahap 3

Dari analisis yang telah dilakukan maka diketahui bahwa semakin baik kinerja, jumlah realisasi dan penetapan target maka kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG semakin meningkat. Prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas bebas (LH, PR, KP, LP, T, dan JR) terhadap variabel terikat (TB) sebesar 96%. Selain itu, diketahui pula bahwa variabel penetapan target mitra dan jumlah realisasi sama-sama memiliki pengaruh positif yang sangat besar yaitu sebesar 0,838. Hal ini terjadi karena jumlah realisasi dan target memiliki nilai yang sama.

d. Analisis Tahap 4

Pada analisis tahap 4, hal yang akan dilakukan ialah mencari pengaruh kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG (TB) terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin (TR). Pada tahap ini variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG akan menjadi variabel bebas dan variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG akan menjadi variabel terikat. Berikut langkah-langkah untuk melakukan analisis regresi berganda pada variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

➤ Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana dimulai dari uji korelasi, uji regresi, hingga uji T dari variabel TB terhadap variabel TR.

- Uji Korelasi Variabel TB Terhadap Variabel TR

Analisis regresi linear sederhana dimulai dengan melakukan uji korelasi terlebih dahulu untuk melihat bagaimana nilai korelasi antara setiap variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil dari uji korelasi dari variabel TB terhadap variabel TR pada semua mitra dapat dilihat pada tabel 5.66.

Tabel 5. 66 Hasil Uji Korelasi Variabel TB Terhadap Variabel TR jika KT 100%

		TB	TR
TB	Pearson Correlation	1	.982**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	49	49
TR	Pearson Correlation	.982**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	49	49

Berdasarkan tabel 5.66, diketahui bahwa nilai korelasi variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG (TB) dan kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin (TR) adalah sebesar 0,982. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat kuat dan saling menguatkan. Artinya jika TB ditingkatkan maka nilai TR akan meningkat atau dengan kata lain jika kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG tinggi maka target Raskin akan semakin mudah dipenuhi karena kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin juga meningkat.

- Uji Regresi Variabel TB Terhadap TR

Langkah selanjutnya ialah melakukan uji regresi linear sederhana pada variabel TB terhadap variabel TR. Berikut adalah hasil uji regresi dari variabel TB terhadap TR.

Tabel 5. 67 Uji Regresi Variabel TB terhadap Variabel TR

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.713	.199		3.579	.001
	TB	4.769	.132	.982	36.028	.000

Berdasarkan tabel 5.67 dapat dijelaskan bahwa persamaan variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG dan variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin adalah:

$$TR = 0,713 + 4,769 TB \dots \dots \dots (5.30)$$

Berdasarkan persamaan 5.30, jika TB bernilai 0 maka diketahui bahwa kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG adalah sebesar 0,713. Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,982, artinya TB secara langsung memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap TR. Semakin tinggi kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG maka semakin tinggi pula kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

- Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel terikat. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji T:

1. Merumuskan hipotesis

$H_{16,0}$: Kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

$H_{16,1}$: Kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%

3. Menentukan t_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0

Dari perhitungan SPSS yang telah dilakukan maka didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 36,028.

4. Menentukan nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} didapatkan dari tabel-t dengan $df = 48 (n-1)$ dan nilai signifikan sebesar 0,05. Nilai t_{tabel} pada penelitian ini ialah sebesar 1,67722.

5. Menentukan kriteria pengujian, yaitu:

Pengujian kriteria akan dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . H_0 akan ditolak jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} atau nilai $t_{hitung} <$ nilai $-t_{tabel}$.

6. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dari hasil uji regresi linear sederhana diketahui bahwa nilai $t_{hitung} >$ t_{tabel} , yaitu $36,028 >$ $1,67722$. Dari nilai perbandingan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

➤ Analisis Regresi Linear Berganda

Langkah analisis regresi linear berganda dimulai dari analisis korelasi ganda dan analisis determinasi.

- Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS maka didapatkan hasil seperti pada tabel 5.68.

Tabel 5. 68 Hasil Uji Korelasi Berganda terhadap TR

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.998	.998	.29459

Berdasarkan tabel 5.68, diketahui bahwa nilai R adalah sebesar 0,999 yang dapat diartikan bahwa LHPK diterima, peningkatan realisasi, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, penetapan target mitra, kontribusi mitra dalam memenuhi target

BULOG memiliki hubungan dengan kategori sangat kuat terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

- Analisis Determinasi

Berdasarkan nilai korelasi ganda (R^2) sebesar 0,998 maka dapat diartikan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas bebas (LH, PR, KP, LP, JR, T, dan TB) terhadap variabel terikat (TR) sebesar 0,998 atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 99,8% variasi variabel terikat. Sedangkan sisanya sebesar 0,002% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

- Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji F:

1. Merumuskan hipotesis

$H_{17.0}$: LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, penetapan target, dan kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG secara bersama-sama dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

$H_{17.1}$: LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, penetapan target, dan kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG secara bersama-sama dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%

3. Menentukan F_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0

Dari perhitungan SPSS yang telah dilakukan maka didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 3308,69. Nilai F_{hitung} dapat dilihat pada tabel 5.69.

Tabel 5. 69 Nilai F Hitung Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra, JR, T Terhadap TB jika KT 100%

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1722.845	6	287,141	3308.690	.000 ^a
	Residual	3.645	42	.087		
	Total	1726.490	48			

4. Menentukan nilai F_{tabel}

Nilai F_{tabel} didapatkan dari tabel-F dengan $df_1 = 6$, $df_2 = 42$, dan nilai signifikan sebesar 0,05. Dimana nilai df_1 dan df_2 diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$df_1 = k-1$$

$$df_2 = n-k$$

Keterangan:

k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah observasi/sampel pembentuk regresi.

Dari tabel F didapatkan nilai F_{tabel} pada penelitian ini ialah sebesar 2,32.

5. Menentukan kriteria pengujian, yaitu:

Pengujian kriteria akan dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . H_0 akan ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{hitung} < -F_{tabel}$.

6. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Berdasarkan langkah 4 dan 5 maka diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $3308,69 > 2,32$.

Dari hasil perbandingan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat diartikan jika LHPK diterima, peningkatan realisasi, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, penetapan target, dan kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

Persamaan regresi yang dihasilkan dari uji regresi berganda kinerja mitra, jumlah realisasi, penetapan target, dan kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin dapat dilihat pada tabel 5.70.

Tabel 5. 70 Hasil Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra, T, JR, dan TB terhadap TR jika KT 100%

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.009	.368		-.023	.982
	LH	9.283E-8	.000	.019	.803	.427
	PR	-6.234E-8	.000	-.009	-.343	.733
	KP	8.825E-8	.000	.000	.001	.999
	LP	.003	.012	.002	.292	.772
	JR	3.252E-6	.000	.904	18.956	.000
	TB	.422	.177	.087	2.389	.021

Berdasarkan tabel 5.70 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi berganda yang didapatkan dari kinerja mitra, jumlah realisasi, penetapan target, kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin adalah:

$$TR = (-0,009) + 9,283E-8 LH + (-6,234E-8)PR + 8,825E-8 KP + 0,003 LP + 3,325E-6 JR + 0,422 TB \dots\dots\dots(5.31)$$

Nilai beta TB diketahui sebesar 0,087. Artinya variabel TB secara langsung memiliki pengaruh positif yang sangat kecil terhadap variabel TR. Selain itu, nilai beta terbesar (0,977) dimiliki oleh variabel JR, artinya jumlah realisasi secara langsung memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap TR.

➤ Kesimpulan Tahap 4

Dari analisis yang telah dilakukan maka diketahui bahwa semakin baik kinerja, jumlah realisasi, penetapan target, dan kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG semakin meningkat maka kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin ikut meningkat. Prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas bebas (LH, PR, KP, LP, T, JR, dan TB) terhadap

variabel terikat (TR) sebesar 99,8%. Selain itu, diketahui pula bahwa variabel TB memiliki pengaruh sebesar 0,087 terhadap TR. Nilai pengaruh dapat dilihat dari nilai beta yang dimiliki oleh variabel TB

3. Skenario ke-3

Skenario ke-3 adalah skenario yang dirancang untuk mengetahui bagaimana hubungan kinerja mitra dari 25 mitra terbaik terhadap target raskin. Berdasarkan skenario, analisis akan dilakukan dengan menggunakan 25 data mitra terbaik BULOG. Berikut adalah tahapan yang dilakukan untuk melakukan analisis pada skenario ke-3:

a. Analisis Tahap 1

Analisis tahap 1 merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat pengaruh kinerja mitra yang direpresentasikan dengan variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap variabel penetapan target mitra (T). Analisis ini akan dimulai dari analisis regresi linear sederhana, analisis regresi linear berganda, hingga penarikan kesimpulan tahap pertama.

➤ Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana dimulai dari uji korelasi, uji regresi, hingga uji T dari variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap variabel T.

- Uji Korelasi Variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap Variabel T

Analisis regresi linear sederhana dimulai dari uji korelasi terlebih dahulu untuk melihat bagaimana nilai korelasi antara setiap variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil dari uji korelasi dari setiap variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap variabel T pada semua mitra dapat dilihat pada tabel 5.71.

Tabel 5. 71 Hasil Uji Korelasi Kinerja Mitra terhadap Variabel T pada 25 Mitra Terbaik

		LH	PR	KT	KP	LP	T
LH	Pearson Correlation	1	.827**	.044	.888**	-.044	.906**
	Sig. (2-tailed)		.001	.833	.000	.833	.000
	N	25	25	25	25	25	25
PR	Pearson Correlation	.827**	1	.084	.561**	-.084	.892**
	Sig. (2-tailed)	.001		.691	.004	.891	.000
	N	25	25	25	25	25	25
KT	Pearson Correlation	.044	.084	1	.161	-1.000**	.062
	Sig. (2-tailed)	.833	.891		.442	.000	.768
	N	25	25	25	25	25	25
KP	Pearson Correlation	.888**	.561**	.161	1	-.161	.876**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.442		.442	.000
	N	25	25	25	25	25	25
LP	Pearson Correlation	-.044	-.084	1.000**	-.161	1	-.062
	Sig. (2-tailed)	.833	.891	.000	.442		.768
	N	25	25	25	25	25	25
T	Pearson Correlation	.906**	.892**	.062	.876**	-.062	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.768	.000	.768	
	N	25	25	25	25	25	25

Berdasarkan tabel 5.71, berikut adalah penjelasan hasil uji korelasi dari setiap variabel bebas (LH, PR, KT, KP, dan LP) terhadap variabel penetapan target mitra (T):

- b. Nilai korelasi variabel penetapan target mitra (T) dengan LHPK diterima (LH) adalah sebesar 0,906. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua varibel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat kuat dan saling menguatkan. Artinya jika LH ditingkatkan maka nilai T akan meningkat.
- c. Nilai korelasi variabel penetapan target mitra (T) dengan peningkatan realisasi (PR) adalah sebesar 0,892. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua varibel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat kuat dan saling menguatkan. Artinya jika PR ditingkatkan maka nilai T akan meningkat.
- d. Nilai korelasi variabel penetapan target mitra (T) dengan kontribusi mitra dalam memenuhi target (KT) adalah sebesar 0,062. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua varibel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat rendah dan saling menguatkan. Artinya jika KT ditingkatkan maka nilai T akan meningkat. Namun peningkatan yang terjadi sangat kecil karena hubungan kedua variabel yang sangat rendah.

- e. Nilai korelasi variabel penetapan target mitra (T) dengan kapasitas produksi (KP) adalah sebesar 0,676. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua varibel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat kuat dan saling menguatkan. Artinya jika KP ditingkatkan maka nilai T akan meningkat.
 - f. Nilai korelasi variabel penetapan target mitra (T) dengan lama pengiriman (LP) adalah sebesar -0,062. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua varibel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat rendah dan saling melemahkan. Artinya jika LP diturunkan maka nilai T akan meningkat, namun peningkatan yang terjadi sangat kecil dikarenakan hubungan kedua variabel sangatlah kecil.
- Uji Regresi Variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap Variabel T

Langkah selanjutnya ialah melakukan uji regresi linear sederhana pada kinerja mitra terhadap variabel penentuan target. Berikut adalah hasil uji regresi dari setiap variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap variabel T.

Tabel 5. 72 Uji Regresi Variabel LH terhadap Variabel T pada 25 Mitra Terbaik

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51942,539	238337,607		,210	,029
	LH	1,377	,134	,906	10,258	,000

Berdasarkan tabel 5.72 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel penetapan target mitra dan variabel LHPK diterima adalah:

$$T = 51942,539 + 1,377 LH \dots\dots\dots(5.32)$$

Berdasarkan persamaan 5.32, jika LH bernilai 0 maka diketahui bahwa penetapan target mitra adalah sebesar 51942,539. Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,906, artinya LH secara langsung memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap

T. Semakin tinggi nilai LHPK diterima maka semakin tinggi pula penetapan target mitra.

Selanjutnya adalah hasil uji regresi dari variabel PR terhadap T. (Lihat tabel 5.73)

Tabel 5. 73 Uji Regresi Variabel PR terhadap Variabel T pada 25 Mitra Terbaik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	590744.711	222897.770		2.650	.014
	PR	1.883	.199	.892	9.481	.000

Berdasarkan tabel 5.73 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel penetapan target mitra dan variabel peningkatan realisasi adalah:

$$T = 590744,711 + 1,883 \text{ PR} \dots \dots \dots (5.33)$$

Berdasarkan persamaan 5.33, jika PR bernilai 0 maka diketahui bahwa penetapan target mitra adalah sebesar 590744,711. Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,892, artinya PR secara langsung memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap T. Semakin tinggi nilai peningkatan realisasi maka semakin tinggi pula penetapan target mitra.

Selanjutnya adalah hasil uji regresi dari variabel JR terhadap T. (Lihat tabel 5.74)

Tabel 5. 74 Uji Regresi Variabel KT terhadap Variabel T pada 25 Mitra Terbaik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1.143E7	4.374E7		-.261	.796
	KT	1.308E7	4.383E7	.062	.299	.768

Berdasarkan tabel 5.74 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel penetapan target mitra dan variabel jumlah realisasi adalah:

$$T = (-1,143E7) + 1,308E^{-7} KT \dots\dots\dots(5.34)$$

Berdasarkan persamaan 5.34, jika KT bernilai 0 maka diketahui penetapan target mitra adalah sebesar (-1,143E7) Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,062, artinya KT secara langsung memiliki pengaruh positif yang lemah terhadap T. Semakin tinggi nilai kontribusi mitra dalam memenuhi target maka semakin tinggi pula penetapan target mitra.

Selanjutnya adalah hasil uji regresi dari variabel KP terhadap T. (Lihat tabel 5.75)

Tabel 5. 75 Uji Regresi Variabel KP terhadap Variabel T pada 25 Mitra Terbaik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	-1769913,420	833880,310		
	KP	2295,887	521,175	676	4,405

Berdasarkan tabel 5.75 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel penetapan target mitra dan variabel kapasitas produksi adalah:

$$T = (-1769913,42) + 2295,887 KP \dots\dots\dots(5.35)$$

Berdasarkan persamaan 5.35, jika KP bernilai 0 maka diketahui bahwa penetapan target adalah sebesar (-1769913,42). Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,676, artinya KP secara langsung memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap T. Semakin tinggi nilai kapasitas produksi maka semakin tinggi pula penetapan target mitra.

Selanjutnya adalah hasil uji regresi dari variabel LP terhadap T. (Lihat tabel 5.76)

Tabel 5. 76 Uji Regresi Variabel LP terhadap Variabel T pada 25 Mitra Terbaik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	3420416,667	8019382,100		,568	,575
LP	-65416,667	219125,799	-.062	-.299	,768

Berdasarkan tabel 5.76 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel penetapan target dan variabel lama pengiriman adalah:

$$T = 3420416,667 + -65416,667 LP \dots\dots\dots(5.36)$$

Berdasarkan persamaan 5.36, jika LP bernilai 0 maka diketahui bahwa penetapan target adalah sebesar 3420416,667. Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar (-0,062), artinya LP secara langsung memiliki pengaruh negatif yang lemah terhadap T. Semakin tinggi nilai lama pengiriman maka nilai kontribusi mitra dalam memenuhi target justru menurun.

- Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel terikat. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji T:

1. Merumuskan hipotesis

H_{1,0} : LHPK diterima secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

H_{1,1} : LHPK diterima secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

dan

H_{2,0} : Peningkatan realisasi secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

H_{2,1} : Peningkatan realisasi secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

dan

$H_{3,0}$: Kontribusi mitra dalam memenuhi target secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

$H_{3,1}$: Kontribusi mitra dalam memenuhi target secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

dan

$H_{4,0}$: Kapasitas produksi secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

$H_{4,1}$: Kapasitas produksi secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

dan

$H_{5,0}$: Lama pengiriman secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh negatif terhadap penetapan target mitra.

$H_{5,1}$: Lama pengiriman secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh negatif terhadap penetapan target mitra.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%

3. Menentukan t_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0

Dari perhitungan SPSS yang telah dilakukan maka didapatkan nilai t_{hitung} dari setiap variabel. Nilai t_{hitung} dari setiap variabel dapat dilihat pada tabel 5.77.

Tabel 5.77 Nilai T Hitung Semua Variabel terhadap Variabel T pada 25 Mitra Terbaik

Variabel	Nilai t_{hitung}
LH	10,258
PR	9,481
KT	0,299
KP	4,405
LP	-0,299

4. Menentukan nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} didapatkan dari tabel-t dengan $df = 24 (n-1)$ dan nilai signifikan sebesar 0,05. Nilai t_{tabel} pada penelitian ini ialah sebesar 1,71088.

5. Menentukan kriteria pengujian, yaitu:

Pengujian kriteria akan dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . H_0 akan ditolak jika nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ atau nilai $t_{hitung} < \text{nilai } -t_{tabel}$.

6. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} serta hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 5.78.

Tabel 5.78 Hasil Uji T Semua Variabel terhadap T pada 25 Mitra Terbaik

Var	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Hasil Pengujian (H_0)
LH	10,258	1,71088	Ditolak
PR	9,481	1,71088	Ditolak
KT	0,299	1,71088	Diterima
KP	4,405	1,71088	Ditolak
LP	-0,299	1,71088	Diterima

Dari tabel 5.78 maka dapat ditarik kesimpulan jika:

1. LHPK diterima secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
2. Peningkatan realisasi secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
3. Kontribusi mitra dalam memenuhi target secara parsial dan signifikan tidak berpengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
4. Kapasitas produksi secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
5. Lama pengiriman secara parsial dan signifikan tidak berpengaruh negatif terhadap penetapan target mitra.

➤ Analisis Regresi Linear Berganda

Langkah analisis regresi linear berganda dimulai dari analisis korelasi ganda dan analisis determinasi.

- Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS maka didapatkan hasil seperti pada tabel 5.79.

Tabel 5. 79 Hasil Uji Korelasi Berganda terhadap T pada 25 Mitra Terbaik

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997 ^a	.995	.994	1.68884E5

Berdasarkan tabel 5.79, diketahui bahwa nilai R adalah sebesar 0,997 yang dapat diartikan bahwa LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, dan lama pengiriman memiliki hubungan dengan kategori sangat kuat terhadap penetapan target mitra.

- Analisis Determinasi

Berdasarkan nilai korelasi ganda (R^2) sebesar 0,995 maka dapat diartikan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas (LH, PR, KT, KP, dan LP) terhadap variabel terikat (T) sebesar 0,995 atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 99,5% variasi variabel terikat. Sedangkan sisanya sebesar 0,05% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

- Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel

terikat. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji F:

1. Merumuskan hipotesis

$H_{6,0}$: LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, dan lama pengiriman secara bersama-sama dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

$H_{6,1}$: LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, dan lama pengiriman secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%

3. Menentukan F_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0

Dari perhitungan SPSS yang telah dilakukan maka didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 927,889. Nilai F_{hitung} dapat dilihat pada tabel 5.80.

Tabel 5. 80 Nilai F_{hitung} Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra terhadap T pada 25 Mitra Terbaik

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1 059E14	4	2 646E13	927 889	.000 ^a
	Residual	5 704E11	20	2 852E10		
	Total	1 064E14	24			

4. Menentukan nilai F_{tabel}

Nilai F_{tabel} didapatkan dari tabel-F dengan $df_1 = 4$, $df_2 = 20$ dan nilai signifikan sebesar 0,05. Dimana nilai df_1 dan df_2 diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$df_1 = k - 1$$

$$df_2 = n - k$$

Keterangan:

k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah observasi/sampel pembentuk regresi.

Dari tabel F didapatkan nilai F_{tabel} pada penelitian ini ialah sebesar 2,87.

5. Menentukan kriteria pengujian, yaitu:

Pengujian kriteria akan dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . H_0 akan ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{hitung} < -F_{tabel}$.

6. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Berdasarkan langkah 4 dan 5 maka diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $927,889 > 2,87$.

Dari hasil perbandingan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat diartikan jika LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra terhadap target, kapasitas produksi, dan lama pengiriman secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra atau bisa dikatakan semakin baik kinerja mitra maka semakin tinggi pula penetapan target mitra.

Persamaan regresi yang dihasilkan dari uji regresi berganda kinerja mitra terhadap penetapan target dapat dilihat pada tabel 5.81.

Tabel 5. 81 Hasil Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra terhadap T pada 25 Mitra Terbaik

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	9724.371	507062.740		.019	.985
	LH	.894	.038	.588	23.772	.000
	PR	1.142	.046	.542	25.075	.000
	KP	-105.026	79.773	-.031	-1.317	.203
	LP	4428.223	17549.360	.004	.252	.803

Berdasarkan tabel 5.81 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi berganda yang didapatkan dari kinerja mitra terhadap penetapan target mitra adalah:

$$T = 9724,371 + 0,894 LH + 1,142 PR + (-105,026) KP + 4428,223 LP \dots\dots\dots(5.37)$$

Nilai beta dari dari variabel LH sebesar 0,588, 0,542 untuk PR, -0,031 untuk KP, dan 0,004 untuk LP. Artinya, dari kelima variabel diketahui bahwa variabel yang paling

berpengaruh secara langsung terhadap penetapan target mitra adalah LHPK diterima. Hal ini dapat diketahui dari nilai beta 0,588 yang dimiliki oleh variabel LHPK diterima.

➤ Kesimpulan Tahap 1

Dari analisis yang telah dilakukan maka diketahui bahwa semakin baik kinerja maka nilai penetapan target mitra semakin meningkat. Prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas bebas (LH, PR, KP, dan LP) terhadap variabel terikat (T) sebesar 99,5%. Selain itu, diketahui pula bahwa variabel yang paling berpengaruh secara langsung terhadap penetapan target adalah variabel LHPK diterima. LHPK diterima diketahui secara bersama-sama dengan variabel yang lain memiliki pengaruh positif terhadap T sebesar 0,588. Hal ini dibuktikan dengan nilai beta tertinggi dimiliki oleh variabel LH atau LHPK diterima.

b. Analisis Tahap 2

Analisis tahap 2 merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat pengaruh kinerja mitra yang direpresentasikan dengan variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap variabel jumlah realisasi (JR). Analisis ini akan dimulai dari analisis regresi linear sederhana, analisis regresi linear berganda, hingga penarikan kesimpulan tahap kedua.

➤ Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana dimulai dari uji korelasi, uji regresi, hingga uji T dari variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap variabel JR.

- Uji Korelasi Variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap Variabel JR

Analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan melakukan uji korelasi terlebih dahulu untuk melihat bagaimana nilai korelasi antara setiap variabel bebas dengan variabel terikat.

Hasil dari uji korelasi dari setiap variabel KT, PR, KP, dan LP terhadap variabel JR pada semua mitra dapat dilihat pada tabel 5.82.

Tabel 5. 82 Hasil Uji Korelasi Kinerja Mitra terhadap Variabel JR pada 25 Mitra Terbaik

		LH	PR	KT	KP	LP	JR
LH	Pearson Correlation	1	.627**	.044	.688**	-.044	.906**
	Sig. (2-tailed)		.001	.933	.000	.933	.000
	N	25	25	25	25	25	25
PR	Pearson Correlation	.627**	1	.084	.561**	-.084	.892**
	Sig. (2-tailed)	.001		.691	.004	.691	.000
	N	25	25	25	25	25	25
KT	Pearson Correlation	.044	.084	1	.161	-1.000**	.062
	Sig. (2-tailed)	.933	.691		.442	.000	.768
	N	25	25	25	25	25	25
KP	Pearson Correlation	.688**	.561**	.161	1	-.161	.676**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.442		.442	.000
	N	25	25	25	25	25	25
LP	Pearson Correlation	-.044	-.084	-1.000**	-.161	1	-.062
	Sig. (2-tailed)	.933	.691	.000	.442		.768
	N	25	25	25	25	25	25
JR	Pearson Correlation	.906**	.892**	.062	.676**	-.062	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.768	.000	.768	
	N	25	25	25	25	25	25

Berdasarkan tabel 5.82, berikut adalah penjelasan hasil uji korelasi dari setiap variabel bebas (LH, PR, KT, KP, dan LP) terhadap variabel jumlah realisasi (JR):

- Nilai korelasi variabel jumlah realisasi (JR) dengan LHPK diterima (LH) adalah sebesar 0,906. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua varibel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat kuat dan saling menguatkan. Artinya jika LH ditingkatkan maka nilai JR akan meningkat.
- Nilai korelasi variabel jumlah realisasi (JR) dengan peningkatan realisasi (PR) adalah sebesar 0,892. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua varibel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat kuat dan saling menguatkan. Artinya jika PR ditingkatkan maka nilai JR akan meningkat.
- Nilai korelasi variabel jumlah realisasi (JR) dengan kontribusi mitra dalam memenuhi target (KT) adalah sebesar 0,062. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua varibel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat rendah dan saling menguatkan. Artinya jika KT

ditingkatkan maka nilai JR akan meningkat. Namun peningkatan yang terjadi sangat kecil. Hal ini dikarenakan hubungan antara kedua variabel sangatlah kecil.

- d. Nilai korelasi variabel jumlah realisasi (JR) dengan kapasitas produksi (KP) adalah sebesar 0,676. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear yang kuat dan saling menguatkan. Artinya jika KP ditingkatkan maka nilai JR akan meningkat.
 - e. Nilai korelasi variabel jumlah realisasi (JR) dengan lama pengiriman (LP) adalah sebesar -0,062. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat rendah dan saling melemahkan. Artinya jika LP diturunkan maka nilai JR akan meningkat, namun peningkatan yang terjadi sangat kecil dikarenakan hubungan kedua variabel sangatlah kecil.
- Uji Regresi Variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap Variabel JR

Langkah selanjutnya ialah melakukan uji regresi linear sederhana pada kinerja mitra terhadap variabel jumlah realisasi. Berikut adalah hasil uji regresi dari setiap variabel LH, PR, KT, KP, dan LP terhadap variabel JR.

Tabel 5. 83 Uji Regresi Variabel LH terhadap Variabel JR pada 25 Mitra Terbaik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	51942,539	238337,607		.829
	LH	1,377	.134	.906	10,258
					.000

Berdasarkan tabel 5.83 dapat dijelaskan bahwa persamaan jumlah realisasi target mitra dan variabel LHPK diterima adalah:

$$JR = 51942,539 + 1,377 LH \dots \dots \dots (5.38)$$

Berdasarkan persamaan 5.38, jika LH bernilai 0 maka diketahui bahwa jumlah realisasi adalah sebesar 51942,539. Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,906, artinya LH secara langsung memiliki pengaruh yang kuat terhadap JR. Semakin tinggi nilai LHPK diterima maka semakin tinggi pula jumlah realisasi.

Selanjutnya adalah hasil uji regresi dari variabel PR terhadap JR. (Lihat tabel 5.84)

Tabel 5. 84 Uji Regresi Variabel PR terhadap Variabel JR pada 25 Mitra Terbaik

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	590744,711	222897,770		2,650	,014
	PR	1,893	,199	,892	9,481	,000

Berdasarkan tabel 5.84 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel jumlah realisasi dan variabel peningkatan realisasi adalah:

$$JR = 590744,711 + 1,883 PR \dots \dots \dots (5.39)$$

Berdasarkan persamaan 5.39, jika PR bernilai 0 maka diketahui bahwa jumlah realisasi adalah sebesar 590744,711. Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,892, artinya PR secara langsung memiliki pengaruh yang kuat terhadap JR. Semakin tinggi nilai peningkatan realisasi maka semakin tinggi pula jumlah realisasi.

Selanjutnya adalah hasil uji regresi dari variabel KT terhadap JR. (Lihat tabel 5.85)

Tabel 5. 85 Uji Regresi Variabel KT terhadap Variabel JR pada 25 Mitra Terbaik

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.143E7	4.374E7		-.261	.796
	KT	1.308E7	4.383E7	.062	.299	.768

Berdasarkan tabel 5.85 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel jumlah realisasi dan variabel jumlah realisasi adalah:

$$JR = (-1,143E7) + 1,308E7 \text{ KT} \dots \dots \dots (5.40)$$

Berdasarkan persamaan 5.40, jika KT bernilai 0 maka diketahui penetapan target mitra adalah sebesar -1,143E7. Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,062, artinya KT secara langsung memiliki pengaruh yang lemah terhadap JR. Semakin tinggi nilai kontribusi mitra dalam memenuhi target maka semakin tinggi pula jumlah realisasi.

Selanjutnya adalah hasil uji regresi dari variabel KP terhadap JR. (Lihat tabel 5.86)

Tabel 5. 86 Uji Regresi Variabel KP terhadap Variabel JR pada 25 Mitra Terbaik

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1769913.420	833880.310		-2.123	.045
	KP	2295.087	521.175	.676	4.405	.000

Berdasarkan tabel 5.86 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel jumlah realisasi dan variabel kapasitas produksi adalah:

$$JR = (-176991,42) + 2295,887 \text{ KP} \dots \dots \dots (5.41)$$

Berdasarkan persamaan 5.41, jika KP bernilai 0 maka diketahui bahwa jumlah realisasi adalah sebesar -176991,42. Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,604, artinya KP secara langsung memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap JR. Semakin

tinggi nilai kapasitas produksi maka semakin tinggi pula jumlah realisasi.

Selanjutnya adalah hasil uji regresi dari variabel LP terhadap JR. (Lihat tabel 5.87)

Tabel 5. 87 Uji Regresi Variabel LP terhadap Variabel JR pada 25 Mitra Terbaik

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3420416,667	6019382,100		.568	.575
	LP	-65416,667	219125,799	-.062	-.299	.760

Berdasarkan tabel 5.87 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel jumlah realisasi dan variabel lama pengiriman adalah:

$$JR = 3420416,667 + (-65416,667) LP \dots \dots \dots (5.42)$$

Berdasarkan persamaan 5.42, jika LP bernilai 0 maka diketahui bahwa penetapan target adalah sebesar 3420416,667. Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar (-0,062), artinya LP secara langsung memiliki pengaruh negatif dengan yang lemah terhadap JR. Semakin tinggi nilai lama pengiriman maka nilai kontribusi mitra dalam memenuhi target justru menurun.

- Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel terikat. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji T:

1. Merumuskan hipotesis

$H_{7.0}$: LHPK diterima secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

$H_{7.1}$: LHPK diterima secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.
dan

$H_{8,0}$: Peningkatan realisasi secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

$H_{8,1}$: Peningkatan realisasi secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

dan

$H_{9,0}$: Kontribusi mitra dalam memenuhi target secara jumlah realisasi.

$H_{9,1}$: Kontribusi mitra dalam memenuhi target secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

dan

$H_{10,0}$: Kapasitas produksi secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

$H_{10,1}$: Kapasitas produksi secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

dan

$H_{11,0}$: Lama pengiriman secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah realisasi.

$H_{11,1}$: Lama pengiriman secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah realisasi.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%

3. Menentukan t_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0

Dari perhitungan SPSS yang telah dilakukan maka didapatkan nilai t_{hitung} dari setiap variabel. Nilai t_{hitung} dari setiap variabel dapat dilihat pada tabel 5.88.

Tabel 5.88 Nilai T Hitung Semua Variabel terhadap Variabel JR pada 25 Mitra Terbaik

Variabel	Nilai t_{hitung}
LH	10,258
PR	9,481
KT	0,299
KP	4,405
LP	-0,299

4. Menentukan nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} didapatkan dari tabel-t dengan $df = 24 (n-1)$ dan nilai signifikan sebesar 0,05. Nilai t_{tabel} pada penelitian ini ialah sebesar 1,71088.

5. Menentukan kriteria pengujian, yaitu:

Pengujian kriteria akan dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . H_0 akan ditolak jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} atau nilai $t_{hitung} <$ nilai $-t_{tabel}$.

6. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} serta hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 5.89.

Tabel 5.89 Hasil Uji T Semua Variabel terhadap JR pada 25 Mitra Terbaik

Var	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Hasil Pengujian (H_0)
LH	10,258	1,71088	Ditolak
PR	9,481	1,71088	Ditolak
KT	0,299	1,71088	Diterima
KP	4,405	1,71088	Ditolak
LP	-0,299	1,71088	Diterima

Dari tabel 5.89 maka dapat ditarik kesimpulan jika:

1. LHPK diterima secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
2. Peningkatan realisasi secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
3. Kontribusi mitra dalam memenuhi target secara parsial dan signifikan tidak berpengaruh positif terhadap penetapan target mitra.

4. Kapasitas produksi secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap penetapan target mitra.
5. Lama pengiriman secara parsial dan signifikan tidak berpengaruh negatif terhadap penetapan target mitra.

➤ Analisis Regresi Linear Berganda

Langkah analisis regresi linear berganda dimulai dari analisis korelasi ganda dan analisis determinasi.

- Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS maka didapatkan hasil seperti pada gambar 5.74.

Tabel 5. 90 Hasil Uji Korelasi Berganda terhadap T pada 25 Mitra Terbaik

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997 ^a	.995	.994	1.68884E5

Berdasarkan tabel 5.90, diketahui bahwa nilai R adalah sebesar 0,997 yang dapat diartikan bahwa LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, dan lama pengiriman memiliki hubungan dengan kategori kuat terhadap jumlah realisasi.

- Analisis Determinasi

Berdasarkan nilai korelasi ganda (R^2) sebesar 0,995 maka dapat diartikan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas bebas (LH, PR, KT, KP, dan LP) terhadap variabel terikat (JR) sebesar 0,995 atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 99,5% variasi variabel terikat. Sedangkan sisanya sebesar 0,05% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

- Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji F:

1. Merumuskan hipotesis

$H_{12.0}$: LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, dan lama pengiriman secara bersama-sama dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

$H_{12.1}$: LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, dan lama pengiriman secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%

3. Menentukan F_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0

Dari perhitungan SPSS yang telah dilakukan maka didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 927,889. Nilai F_{hitung} dapat dilihat pada tabel 5.91.

Tabel 5. 91 Nilai F Hitung Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra terhadap JR pada 25 Mitra Terbaik

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.059E14	4	2.646E13	927.889	.000 ^a
	Residual	5.704E11	20	2.852E10		
	Total	1.064E14	24			

4. Menentukan nilai F_{tabel}

Nilai F_{tabel} didapatkan dari tabel-F dengan $df_1 = 4$, $df_2 = 20$, dan nilai signifikan sebesar 0,05. Dimana nilai df_1 dan df_2 diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$df_1 = k-1$$

$$df_2 = n-k$$

Keterangan:

k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah observasi/sampel pembentuk regresi.

Dari tabel F didapatkan nilai F_{tabel} pada penelitian ini ialah sebesar 2,87.

5. Menentukan kriteria pengujian, yaitu:

Pengujian kriteria akan dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . H_0 akan ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $F_{\text{hitung}} < -F_{\text{tabel}}$.

6. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Berdasarkan langkah 4 dan 5 maka diketahui nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, yaitu $927,889 > 2,87$.

Dari hasil perbandingan nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat diartikan jika LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra terhadap target, kapasitas produksi, dan lama pengiriman secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi atau bisa dikatakan semakin baik kinerja mitra maka semakin tinggi pula jumlah realisasi.

Persamaan regresi yang dihasilkan dari uji regresi berganda kinerja mitra terhadap jumlah realisasi dapat dilihat pada tabel 5.92.

Tabel 5. 92 Hasil Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra terhadap JR pada 25 Mitra Terbaik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9724,371	507062,740		,019	,965
LH	,894	,038	,588	23,772	,000
PR	1,142	,046	,542	25,075	,000
KP	-105,026	79,773	-,031	-1,317	,203
LP	4428,223	17549,360	,004	,252	,803

Berdasarkan tabel 5.92 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi berganda yang didapatkan dari kinerja mitra terhadap jumlah realisasi adalah:

$$JR = 9724,371 + 0,894 LH + 1,142 PR + (-105,026) KP + 4428,223 LP \dots\dots\dots(5.43)$$

Nilai beta dari dari variabel LH sebesar 0,588, 0,542 untuk PR, (-0.031) untuk KP, dan 0,004 untuk LP.

Artinya, dari kelima variabel diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh secara langsung terhadap penetapan target mitra adalah LHPK diterima. Hal ini dapat diketahui dari nilai beta sebesar 0,588.

➤ Kesimpulan Tahap 2

Dari analisis yang telah dilakukan maka diketahui bahwa semakin baik kinerja maka jumlah realisasi semakin meningkat. Prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas bebas (LH, PR, KT, KP, dan LP) terhadap variabel terikat (JR) sebesar 99,5%. Selain itu, diketahui pula bahwa variabel yang paling berpengaruh secara langsung terhadap penetapan target adalah variabel LHPK diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai beta tertinggi dimiliki oleh variabel LH atau LHPK diterima. Variabel LHPK diterima secara bersama-sama dengan variabel lain diketahui memiliki pengaruh positif sebesar 0,588.

c. Analisis Tahap 3

Pada analisis tahap 3 hal yang akan dilakukan ialah mencari pengaruh penetapan target dan jumlah realisasi terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG (TB). Pada tahap ini, penetapan target dan jumlah realisasi akan menjadi variabel bebas dan variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG akan menjadi variabel terikat. Berikut langkah-langkah untuk melakukan analisis regresi berganda pada variabel penetapan target dan jumlah realisasi terhadap variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

➤ Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana dimulai dari uji korelasi, uji regresi, hingga uji T dari variabel JR dan T terhadap variabel TB.

- Uji Korelasi Variabel JR dan T Terhadap Variabel TB

Analisis regresi linear sederhana dimulai dengan melakukan uji korelasi terlebih dahulu untuk melihat bagaimana nilai korelasi

antara setiap variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil dari uji korelasi dari variabel JR dan T terhadap variabel TB pada semua mitra dapat dilihat pada tabel 5.93.

Tabel 5. 93 Hasil Uji Korelasi JR dan T terhadap Variabel TB pada 25 Mitra Terbaik

		JR	TB	T
JR	Pearson Correlation	1	.952**	1.000**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	25	25	25
TB	Pearson Correlation	.952**	1	.952**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	25	25	25
T	Pearson Correlation	1.000**	.952**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	25	25	25

Berdasarkan tabel 5.93, berikut adalah penjelasan hasil uji korelasi dari setiap variabel bebas (T dan JR) terhadap variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG (TB):

- a. Nilai korelasi variabel jumlah realisasi (JR) dengan kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG (TB) adalah sebesar 0,952. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat kuat dan saling menguatkan. Artinya jika JR ditingkatkan maka nilai TB akan meningkat atau dengan kata lain jika jumlah realisasi tinggi maka target BULOG akan semakin mudah dipenuhi karena kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG juga meningkat.
- b. Nilai korelasi variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG (TB) dengan penetapan nilai target (T) adalah sebesar 0,952. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat kuat dan saling menguatkan. Artinya jika T ditingkatkan maka nilai TB akan meningkat atau dengan kata lain jika penetapan target meningkat maka target BULOG akan semakin mudah dipenuhi karena kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG juga meningkat.

- Uji Regresi Variabel JR dan T Terhadap TB

Langkah selanjutnya ialah melakukan uji regresi linear sederhana pada variabel JR dan TB terhadap variabel TB. Berikut adalah hasil uji regresi dari setiap variabel JR dan T terhadap TB.

Tabel 5. 94 Uji Regresi Variabel T terhadap Variabel TB pada 25 Mitra Terbaik

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.162	.069		-2.341	.029
	T	3.943E-7	.000	.952	14.987	.000

Berdasarkan tabel 5.94 dapat dijelaskan bahwa persamaan penetapan target dan variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG adalah:

$$TB = (-0,162) + 3,943E-7 T \dots\dots\dots(5.44)$$

Berdasarkan persamaan 5.44, jika T bernilai 0 maka diketahui bahwa penetapan target adalah sebesar (-0,162). Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,952, artinya T secara langsung memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap TB. Semakin tinggi nilai penetapan target maka semakin tinggi pula kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

Selanjutnya adalah hasil uji regresi dari variabel JR terhadap TB. (Lihat tabel 5.95)

Tabel 5. 95 Uji Regresi Variabel JR terhadap Variabel TB pada 25 Mitra Terbaik

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.162	.069		-2.341	.029
	JR	3.943E-7	.000	.952	14.987	.000

Berdasarkan tabel 5.95 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari variabel jumlah realisasi dan variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG adalah:

$$TB = (-0,162) + 3,943E-7 JR \dots \dots \dots (5.45)$$

Berdasarkan persamaan 68, jika JR bernilai 0 maka diketahui bahwa kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG adalah sebesar (-0,162). Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,952, artinya JR secara langsung memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap TB. Semakin tinggi nilai jumlah realisasi maka semakin tinggi pula kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

- Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel terikat. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji T:

1. Merumuskan hipotesis

$H_{13,0}$: Penetapan target secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

$H_{13,1}$: Penetapan target secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

dan

$H_{14,0}$: Jumlah realisasi secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

$H_{14,1}$: Jumlah realisasi secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%

3. Menentukan t_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0

Dari perhitungan SPSS yang telah dilakukan maka didapatkan nilai t_{hitung} dari setiap variabel. Nilai t_{hitung} dari setiap variabel dapat dilihat pada tabel 5.96.

Tabel 5.96 Nilai T Hitung JR dan T terhadap Variabel TB pada 25 Mitra Terbaik

Variabel	Nilai t_{hitung}
T	14,987
JR	14,987

4. Menentukan nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} didapatkan dari tabel-t dengan $df = 24 (n-1)$ dan nilai signifikan sebesar 0,05. Nilai t_{tabel} pada penelitian ini ialah sebesar 1,71088.

5. Menentukan kriteria pengujian, yaitu:

Pengujian kriteria akan dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . H_0 akan ditolak jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} atau nilai $t_{hitung} <$ nilai $-t_{tabel}$.

6. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} serta hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 5.97.

Tabel 5.97 Hasil Uji T Variabel T dan JR Terhadap TB pada 25 Mitra Terbaik

Var	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Hasil Pengujian (H_0)
T	14,987	1,71088	Ditolak
JR	14,987	1,71088	Ditolak

Dari tabel 5.97 maka dapat ditarik kesimpulan jika:

1. Penetapan target secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.
2. Jumlah realisasi secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

➤ Analisis Regresi Linear Berganda

Langkah analisis regresi linear berganda dimulai dari analisis korelasi ganda dan analisis determinasi.

- Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS maka didapatkan hasil seperti pada tabel 5.98.

Tabel 5. 98 Hasil Uji Korelasi Berganda terhadap TB pada 25 Mitra Terbaik

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.967 ^a	.935	.918	.24917

Berdasarkan tabel 5.98, diketahui bahwa nilai R adalah sebesar 0,967 yang dapat diartikan bahwa LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, dan penetapan target mitra memiliki hubungan dengan kategori sangat kuat terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

- Analisis Determinasi

Berdasarkan nilai korelasi ganda (R^2) sebesar 0,935 maka dapat diartikan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas bebas (LH, PR, KT, KP, LP, JR, dan T) terhadap variabel terikat (TB) sebesar 0,935 atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 93,5% variasi variabel terikat. Sedangkan sisanya sebesar 6,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

- Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji F:

1. Merumuskan hipotesis

$H_{15.0}$: LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, dan penetapan target secara bersama-sama dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

$H_{15.1}$: LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, dan penetapan target secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%

3. Menentukan F_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0

Dari perhitungan SPSS yang telah dilakukan maka didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 54,957. Nilai F_{hitung} dapat dilihat pada tabel 5.99.

Tabel 5. 99 Nilai F Hitung Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra, JR, T Terhadap TB pada 25 Mitra Terbaik

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17,060	5	3,412	54,957	,000 ^a
	Residual	1,180	19	,062		
	Total	18,240	24			

4. Menentukan nilai F_{tabel}

Nilai F_{tabel} didapatkan dari tabel-F dengan $df_1 = 1$, $df_2 = 23$, dan nilai signifikan sebesar 0,05. Dimana nilai df_1 dan df_2 diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$df_1 = k - 1$$

$$df_2 = n - k$$

Keterangan:

k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah observasi/sampel pembentuk regresi.

Dari tabel F didapatkan nilai F_{tabel} pada penelitian ini ialah sebesar 4,28.

5. Menentukan kriteria pengujian, yaitu:

Pengujian kriteria akan dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . H_0 akan ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{hitung} < -F_{tabel}$.

6. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Berdasarkan langkah 4 dan 5 maka diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $54,957 > 4,28$.

Dari hasil perbandingan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat diartikan jika LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra terhadap target, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, dan penetapan target secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG.

Persamaan regresi yang dihasilkan dari uji regresi berganda yang didapatkan dari kinerja mitra, jumlah realisasi, dan penetapan target terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG adalah:

$$TB = 1,023 + (-4,733E-7)LH + (-6,027E-7)PR + (-0,036)LP + 9,650E-7 T \dots\dots\dots(5.46)$$

Nilai beta diketahui sebesar 0,952 untuk JR. Artinya, variabel JR merupakan variabel yang paling berpengaruh secara langsung terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG. Hal ini dapat diketahui dari nilai beta sebesar 0,952.

➤ Kesimpulan Tahap 3

Dari analisis yang telah dilakukan maka diketahui bahwa semakin baik kinerja, jumlah realisasi dan penetapan target maka kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG semakin meningkat. Prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas bebas (LH, PR, KT, KP, LP, T, dan JR) terhadap variabel terikat (TB) sebesar 93,5%. Selain itu, diketahui pula bahwa variabel yang paling berpengaruh secara langsung terhadap

kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG adalah variabel penetapan target mitra. Hal ini dibuktikan dengan nilai beta tertinggi dimiliki oleh variabel JR. Variabel JR secara bersama-sama dengan variabel lain diketahui memiliki pengaruh positif sebesar 0,952.

d. Analisis Tahap 4

Pada analisis tahap 4, hal yang akan dilakukan ialah mencari pengaruh kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG (TB) terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin (TR). Pada tahap ini variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG akan menjadi variabel bebas dan variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG akan menjadi variabel terikat. Berikut langkah-langkah untuk melakukan analisis regresi berganda pada variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

➤ Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana dimulai dari uji korelasi, uji regresi, hingga uji T dari variabel TB terhadap variabel TR.

- Uji Korelasi Variabel TB Terhadap Variabel TR

Analisis regresi linear sederhana dimulai dengan melakukan uji korelasi terlebih dahulu untuk melihat bagaimana nilai korelasi antara setiap variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil dari uji korelasi dari variabel TB terhadap variabel TR pada semua mitra dapat dilihat pada tabel 5.100.

Tabel 5. 100 Hasil Uji Korelasi Variabel TB Terhadap Variabel TR

		TB	TR
TB	Pearson Correlation	1	.956**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	25	25
TR	Pearson Correlation	.956**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	25	25

Berdasarkan tabel 5.100, diketahui bahwa nilai korelasi variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG (TB) dan kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin (TR) adalah sebesar 0,956. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear yang sangat kuat dan saling menguatkan. Artinya jika TB ditingkatkan maka nilai TR akan meningkat atau dengan kata lain jika kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG tinggi maka target Raskin akan semakin mudah dipenuhi karena kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin juga meningkat.

- Uji Regresi Variabel TB Terhadap TR

Langkah selanjutnya ialah melakukan uji regresi linear sederhana pada variabel TB terhadap variabel TR. Berikut adalah hasil uji regresi dari variabel TB terhadap TR.

Tabel 5. 101 Uji Regresi Variabel TB terhadap Variabel TR pada 25 Mitra Terbaik

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,000	,257		3,893	,001
	TB	4,083	,262	,956	15,576	,000

Berdasarkan tabel 5.101 dapat dijelaskan bahwa persamaan variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG dan variabel kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin adalah:

$$TR = 1 + 4,083 TB \dots\dots\dots(5.47)$$

Berdasarkan persamaan 70, jika TB bernilai 0 maka diketahui bahwa kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG adalah sebesar 1. Selanjutnya nilai beta diketahui sebesar 0,956, artinya TB secara langsung memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap TR. Semakin tinggi kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG maka semakin tinggi pula kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

- Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel terikat. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji T:

1. Merumuskan hipotesis

$H_{16,0}$: Kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

$H_{16,1}$: Kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%

3. Menentukan t_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0

Dari perhitungan SPSS yang telah dilakukan maka didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 15,576.

4. Menentukan nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} didapatkan dari tabel-t dengan $df = 24 (n-1)$ dan nilai signifikan sebesar 0,05. Nilai t_{tabel} pada penelitian ini ialah sebesar 1,7088.

5. Menentukan kriteria pengujian, yaitu:

Pengujian kriteria akan dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . H_0 akan ditolak jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} atau nilai $t_{hitung} <$ nilai $-t_{tabel}$.

6. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dari hasil uji regresi linear sederhana diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $15,576 > 1,7088$. Dari nilai perbandingan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

➤ Analisis Regresi Linear Berganda

Langkah analisis regresi linear berganda dimulai dari analisis korelasi ganda dan analisis determinasi.

- Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS maka didapatkan hasil seperti pada tabel 5.102.

Tabel 5.102 Hasil Uji Korelasi Berganda terhadap TR pada 25 Mitra Terbaik

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 ^a	.997	.996	.22153

Berdasarkan tabel 5.102, diketahui bahwa nilai R adalah sebesar 0,998 yang dapat diartikan bahwa LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, penetapan target mitra, kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG memiliki hubungan dengan kategori sangat kuat terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

- Analisis Determinasi

Berdasarkan nilai korelasi ganda (R^2) sebesar 0,997 maka dapat diartikan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas bebas (LH, PR, KT, KP, LP, JR, T, dan TB) terhadap variabel terikat (TR) sebesar 0,997 atau variasi variabel bebas

yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 99,7% variasi variabel terikat. Sedangkan sisanya sebesar 0,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

- Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan uji F:

1. Merumuskan hipotesis

$H_{17.0}$: LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, penetapan target, dan kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG secara bersama-sama dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

$H_{17.1}$: LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra dalam memenuhi target, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, penetapan target, dan kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG secara bersama-sama dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%

3. Menentukan F_{hitung} dengan bantuan SPSS 17.0

Dari perhitungan SPSS yang telah dilakukan maka didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 2192,574. Nilai F_{hitung} dapat dilihat pada tabel 5.103.

Tabel 5. 103 Nilai F Hitung Uji Regresi Berganda Kinerja Mitra, JR, T Terhadap TB

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	331.831	1	331.831	6781.596	.000 ^a
	Residual	1.129	23	.049		
	Total	332.960	24			

4. Menentukan nilai F_{tabel}

Nilai F_{tabel} didapatkan dari tabel-F dengan $df_1 = 1$, $df_2 = 23$, dan nilai signifikan sebesar 0,05. Dimana nilai df_1 dan df_2 diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$df_1 = k - 1$$

$$df_2 = n - k$$

Keterangan:

k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah observasi/sampel pembentuk regresi.

Dari tabel F didapatkan nilai F_{tabel} pada penelitian ini ialah sebesar 4,28.

5. Menentukan kriteria pengujian, yaitu:

Pengujian kriteria akan dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . H_0 akan ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $F_{\text{hitung}} < -F_{\text{tabel}}$.

6. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Berdasarkan langkah 4 dan 5 maka diketahui nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, yaitu $2192,574 > 4,28$.

Dari hasil perbandingan nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat diartikan jika LHPK diterima, peningkatan realisasi, kontribusi mitra terhadap target, kapasitas produksi, lama pengiriman, jumlah realisasi, penetapan target, dan kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG secara bersama-sama dan signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

Nilai beta diketahui TB sebesar 0,053. Artinya variabel TB secara langsung memiliki pengaruh positif yang lemah terhadap variabel TR. Selain itu, nilai beta terbesar (0,571)

dimiliki oleh variabel JR, artinya jumlah realisasi secara langsung memiliki pengaruh positif yang sangat kuat terhadap TR.

➤ Kesimpulan Tahap 4

Dari analisis yang telah dilakukan maka diketahui bahwa semakin baik kinerja, jumlah realisasi, penetapan target, dan kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG semakin meningkat maka kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin ikut meningkat. Prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas bebas (LH, PR, KT, KP, LP, T, JR, dan TB) terhadap variabel terikat (TR) sebesar 99,7%. Selain itu, diketahui pula bahwa variabel TB memiliki pengaruh sebesar 0,059 terhadap TR. Nilai pengaruh dapat dilihat dari nilai beta yang dimiliki oleh variabel TB.

BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab hasil dan pembahasan merupakan bab yang berisi mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan beserta analisis dari hasil penelitian dan rekomendasi yang berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan pada ketiga skenario yang telah dirancang:

6.1. Data Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

6.1.1. Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Pemenuhan Target Prognosa

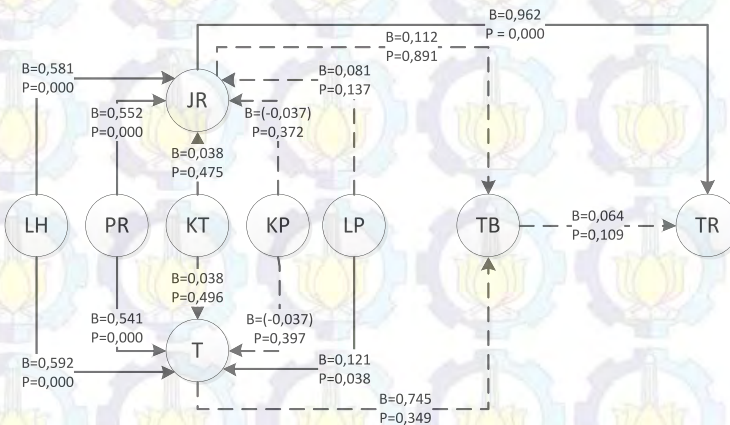
Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Perum BULOG Subdivre XIII Ponorogo maka didapatkan dua jenis faktor yang mempengaruhi tidak terlambatnya pencapaian target prognosa, diantaranya faktor eksternal dan faktor internal. Tabel 6.1. merupakan rincian dari faktor eksternal dan faktor internal yang mempengaruhi keterlambatan pemenuhan target Prognosa.

Tabel 6.1 Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Pemenuhan Target Prognosa

Faktor Eksternal	Faktor Internal
<ul style="list-style-type: none">▪ Cuaca ekstrem sehingga mengakibatkan gagal panen	<ul style="list-style-type: none">▪ LHPK diterima▪ Peningkatan jumlah realisasi dibandingkan dengan tahun sebelumnya▪ Kontribusi mitra dalam memenuhi target▪ Kapasitas produksi▪ Lama pengiriman

6.1.2. Hasil Skenario ke-1

Hasil penelitian dengan menggunakan Skenario ke-1 dapat dilihat pada gambar 6.1.



Gambar 6.1 Hasil Penelitian (Skenario 1)

Berdasarkan gambar 6.1 maka dapat diketahui bahwa kinerja mitra memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin, dimana pengaruh secara tidak langsung terbesar dimiliki oleh faktor LHPK diterima. Tabel 6.2 akan menjelaskan pengaruh total dari masing-masing faktor terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

Tabel 6.2 Pengaruh Kinerja Mitra dan Jumlah Realisasi (Skenario 1)

Variabel	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Langsung
LH	0,032	
PR	0,029	
KT	0,002	
KP	(-0,002)	
LP	0,011	
JR	0,007	0,962

Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan Skenario ke-1 dapat dilihat pada tabel 6.3. Hipotesis pada tabel 6.3 diacu dari bab 3 poin 3 atau poin 3.3.

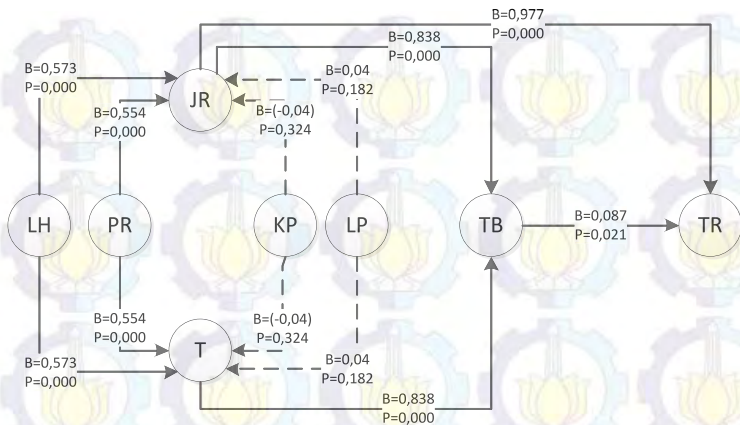
Tabel 6.3 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial pada Skenario 1

Hipotesis	Hasil Pengujian (Ho)
H ₁ : LHPK diterima --> Penetapan Nilai Target Mitra	Ho Ditolak
H ₂ : Peningkatan Realisasi --> Penetapan Nilai Target Mitra	Ho Ditolak
H ₃ : Kontribusi Mitra Terhadap Target --> Penetapan Nilai Target Mitra	Ho Diterima
H ₄ : Kapasitas Produksi --> Penetapan Nilai Target Mitra	Ho Ditolak
H ₅ : Lama Pengiriman --> Penetapan Nilai Target Mitra	Ho Diterima
H ₆ : Kinerja Mitra --> Penetapan Nilai Target Mitra	Ho Ditolak
H ₇ : LHPK diterima --> Jumlah Realisasi	Ho Ditolak
H ₈ : Peningkatan Realisasi --> Jumlah Realisasi	Ho Ditolak
H ₉ : Kontribusi Mitra Terhadap Target --> Jumlah Realisasi	Ho Diterima
H ₁₀ : Kapasitas Produksi --> Jumlah Realisasi	Ho Ditolak
H ₁₁ : Lama Pengiriman --> Jumlah Realisasi	Ho Diterima
H ₁₂ : Kinerja Mitra --> Jumlah Realisasi	Ho Ditolak

Hipotesis	Hasil Pengujian (Ho)
H ₁₃ : Penetapan Target --> Kontribusi Mitra Terhadap Target BULOG	Ho Ditolak
H ₁₄ : Jumlah Realisasi --> Kontribusi Mitra Terhadap Target BULOG	Ho Ditolak
H ₁₅ : Penetapan Target dan Jumlah Realisasi --> Kontribusi Mitra Terhadap Target BULOG	Ho Ditolak
H ₁₆ : Kontribusi Mitra Terhadap Target BULOG --> Kontribusi Mitra Terhadap Target Raskin	Ho Ditolak
H ₁₇ : Kinerja mitra, jumlah realisasi, penetapan target, dan kontribusi mitra terhadap target BULOG --> Kontribusi Mitra Terhadap Target Raskin	Ho Ditolak

6.1.3. Hasil Skenario ke-2

Hasil penelitian dengan menggunakan Skenario ke-2 dapat dilihat pada gambar 6.2.



Gambar 6.2 Hasil Penelitian (Skenario 2)

Berdasarkan gambar 6.4 maka dapat diketahui bahwa kinerja mitra memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin, dimana pengaruh secara tidak langsung terbesar dimiliki oleh faktor LHPK diterima. Tabel 6.4 akan menjelaskan pengaruh total dari masing-masing faktor terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

Tabel 6.4 Pengaruh Kinerja Mitra dan Jumlah Realisasi (Skenario 2)

Variabel	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Langsung
LH	0,083	
PR	0,080	
KP	(-0,005)	
LP	0,005	
JR	0,072	0,977

Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan Skenario ke-2 dapat dilihat pada tabel 6.5. Hipotesis pada tabel 6.5 diacu dari bab 3 poin 3 atau poin 3.3.

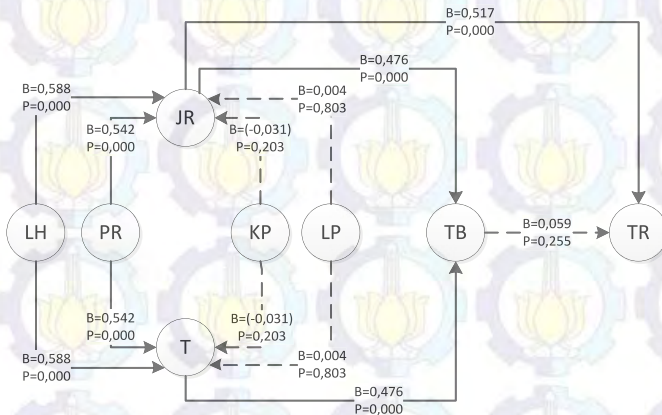
Tabel 6.5 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial pada Skenario 2

Hipotesis	Hasil Pengujian (Ho)
H ₁ : LHPK diterima --> Penetapan Nilai Target Mitra	Ho Ditolak
H ₂ : Peningkatan Realisasi --> Penetapan Nilai Target Mitra	Ho Ditolak
H ₄ : Kapasitas Produksi --> Penetapan Nilai Target Mitra	Ho Ditolak
H ₅ : Lama Pengiriman --> Penetapan Nilai Target Mitra	Ho Diterima
H ₆ : Kinerja Mitra --> Penetapan Nilai Target Mitra	Ho Ditolak
H ₇ : LHPK diterima --> Jumlah Realisasi	Ho Ditolak
H ₈ : Peningkatan Realisasi --> Jumlah Realisasi	Ho Ditolak
H ₁₀ : Kapasitas Produksi --> Jumlah Realisasi	Ho Ditolak
H ₁₁ : Lama Pengiriman --> Jumlah Realisasi	Ho Diterima
H ₁₂ : Kinerja Mitra --> Jumlah Realisasi	Ho Ditolak
H ₁₃ : Penetapan Target --> Kontribusi Mitra Terhadap Target BULOG	Ho Ditolak
H ₁₄ : Jumlah Realisasi --> Kontribusi Mitra Terhadap Target BULOG	Ho Ditolak
H ₁₅ : Penetapan Target dan Jumlah Realisasi --> Kontribusi Mitra Terhadap Target BULOG	Ho Ditolak

Hipotesis	Hasil Pengujian (H ₀)
H ₁₆ : Kontribusi Mitra Terhadap Target BULOG --> Kontribusi Mitra Terhadap Target Raskin	Ho Ditolak
H ₁₇ : Kinerja mitra, jumlah realisasi, penetapan target, dan kontribusi mitra terhadap target BULOG --> Kontribusi Mitra Terhadap Target Raskin	Ho Ditolak

6.1.4. Hasil Skenario ke-3

Hasil penelitian dengan menggunakan Skenario ke-3 dapat dilihat pada gambar 6.3.



Gambar 6.3 Hasil Penelitian (Skenario 3)

Berdasarkan gambar 6.3 maka dapat diketahui bahwa kinerja mitra memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin, dimana pengaruh secara tidak langsung terbesar dimiliki oleh faktor LHPK diterima. Tabel 6.6 akan menjelaskan pengaruh total dari masing-masing

faktor terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin.

Tabel 6.6 Pengaruh Kinerja Mitra dan Jumlah Realisasi (Skenario 3)

Variabel	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Langsung
LH	0,033	
PR	0,03	
KP	(-0,001)	
LP	0,0002	
JR	0,028	0,897

Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan Skenario ke-3 dapat dilihat pada tabel 6.7. Hipotesis pada tabel 6.7 diacu dari bab 3 poin 3 atau poin 3.3.

Tabel 6.7 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial pada Skenario 3

Hipotesis	Hasil Pengujian (Ho)
H ₁ : LHPK diterima --> Penetapan Nilai Target Mitra	Ho Ditolak
H ₂ : Peningkatan Realisasi --> Penetapan Nilai Target Mitra	Ho Ditolak
H ₃ : Kontribusi Mitra Terhadap Target --> Penetapan Nilai Target Mitra	Ho Diterima
H ₄ : Kapasitas Produksi --> Penetapan Nilai Target Mitra	Ho Ditolak
H ₅ : Lama Pengiriman --> Penetapan Nilai Target Mitra	Ho Diterima
H ₆ : Kinerja Mitra --> Penetapan Nilai Target Mitra	Ho Ditolak
H ₇ : LHPK diterima --> Jumlah Realisasi	Ho Ditolak

Hipotesis	Hasil Pengujian (H ₀)
H ₈ : Peningkatan Realisasi --> Jumlah Realisasi	Ho Ditolak
H ₉ : Kontribusi Mitra Terhadap Target --> Jumlah Realisasi	Ho Diterima
H ₁₀ : Kapasitas Produksi --> Jumlah Realisasi	Ho Ditolak
H ₁₁ : Lama Pengiriman --> Jumlah Realisasi	Ho Diterima
H ₁₂ : Kinerja Mitra --> Jumlah Realisasi	Ho Ditolak
H ₁₃ : Penetapan Target --> Kontribusi Mitra Terhadap Target BULOG	Ho Ditolak
H ₁₄ : Jumlah Realisasi --> Kontribusi Mitra Terhadap Target BULOG	Ho Ditolak
H ₁₅ : Penetapan Target dan Jumlah Realisasi --> Kontribusi Mitra Terhadap Target BULOG	Ho Ditolak
H ₁₆ : Kontribusi Mitra Terhadap Target BULOG --> Kontribusi Mitra Terhadap Target Raskin	Ho Ditolak
H ₁₇ : Kinerja mitra, jumlah realisasi, penetapan target, dan kontribusi mitra terhadap target BULOG --> Kontribusi Mitra Terhadap Target Raskin	Ho Ditolak

Berdasarkan data hasil penelitian dari ketiga skenario maka dapat ditarik informasi yang lebih mengerucut, diantaranya:

- a. Kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target BULOG secara langsung memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin masing-masing sebesar 0,064 pada semua mitra kerja (skenario ke-

1), 0,087 pada semua mitra kerja jika jumlah realisasinya sama dengan target (skenario ke-2), dan sebesar 0,059 pada 25 mitra kerja terbaik (skenario ke-3). Pengaruh terbesar terdapat pada skenario ke-2, artinya saat jumlah realisasi yang dilakukan mitra kerja sesuai dengan target maka nilai kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG akan naik sehingga target raskin semakin mudah terpenuhi. Sedangkan pada skenario ke-1 nilai pengaruh berada pada peringkat kedua, hal ini mengartikan jika jumlah realisasi mitra kerja memiliki peran dalam meningkatkan maupun menurunkan nilai pengaruh dalam memenuhi target BULOG maupun Raskin. Selanjutnya pada skenario ke-3 nilai pengaruh kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG secara langsung terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target Raskin memiliki selisih sebesar 0,005 dari skenario ke-1 yang artinya kontribusi 24 mitra kerja terbawah dalam memenuhi target Raskin sangatlah kecil.

b. Jumlah realisasi memiliki pengaruh secara langsung terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target BULOG masing-masing sebesar 0,112 pada semua mitra kerja (skenario ke-1), 0,838 pada semua mitra kerja jika jumlah realisasinya sama dengan target (skenario ke-2), dan sebesar 0,476 pada 25 mitra kerja terbaik (skenario ke-3). Pengaruh terbesar terdapat pada skenario ke-2 yang artinya jumlah realisasi yang dilakukan mitra saat jumlah realisasinya sama dengan target yang ditentukan memiliki pengaruh yang tertinggi terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target BULOG. Sedangkan pada skenario ke-3 nilai pengaruh berada pada peringkat kedua, hal ini mengartikan jika pengaruh jumlah realisasi terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target BULOG pada 25 mitra kerja terbaik termasuk dalam kategori kuat. Selanjutnya pengaruh jumlah realisasi pada skenario ke-3 justru sangat kecil karena pada saat yang bersamaan penetapan target mitra kerja lebih berpengaruh terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target BULOG.

- c. Penetapan target mitra kerja memiliki pengaruh secara langsung terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target BULOG masing-masing sebesar 0,745 pada semua mitra kerja (skenario ke-1), 0,838 pada semua mitra kerja jika jumlah realisasinya sama dengan target (skenario ke-2), dan sebesar 0,476 pada 25 mitra kerja terbaik (skenario ke-3). Pengaruh terbesar terdapat pada skenario ke-1 yang artinya penetapan target mitra kerja secara bersama-sama lebih berpengaruh terhadap kontribusi mitra dalam memenuhi target BULOG daripada jumlah realisasi yang dilakukan mitra. Sedangkan pada skenario ke-2 besar pengaruh jumlah realisasi dan penatapan target mitra sama besar, karena pada skenario ke-2 jumlah realisasi telah diatur sama dengan target mitra kerja. Selanjutnya pada skenario ke-3 besar pengaruh jumlah realisasi dan penatapan target mitra kerja sama besar hal ini menandakan jika jumlah realisasi pada 25 mitra kerja terbaik sudah sama dengan target yang ditetapkan.
- d. Jumlah realisasi memiliki pengaruh positif secara langsung terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target Raskin. Besar pengaruh jumlah realisasi terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target Raskin masing-masing sebesar 0,962 pada skenario ke-1, 0,977 pada skenario ke-2, dan sebesar 0,517 pada skenario ke-3. Pengaruh terbesar terdapat pada skenario ke-2 artinya jumlah realisasi memiliki pengaruh terbesar jika jumlah realisasi mitra kerja sesuai dengan target yang telah ditentukan. Selanjutnya pada skenario ke-1 nilai pengaruh jumlah realisasi secara langsung masih tergolong kuat namun tidak lebih besar jika jumlah realisasi mitra kerja sama dengan target yang ditentukan. Sedangkan pada skenario ke-3 pengaruh jumlah realisasi mitra kerja memiliki pengaruh terkecil jika dibandingkan dengan dengan kedua skenario sebelumnya. Namun pengaruh yang terjadi masih tergolong kuat, artinya jumlah realisasi 25 mitra kerja terbaik tergolong kuat namun tidak lebih kuat dari pengaruh semua mitra kerja.

- e. Pengaruh kinerja mitra kerja secara keseluruhan memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target Raskin. Masing-masing besar pengaruh kinerja mitra kerja adalah sebesar 0,072 pada semua mitra kerja, 0,163 pada semua mitra kerja jika jumlah realisasinya sama dengan target, dan 0,0622 pada 25 mitra kerja terbaik BULOG. Pengaruh terbesar terdapat pada skenario ke-2 yang artinya kinerja mitra kerja sangat berpengaruh terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target Raskin jika jumlah realisasi sama dengan target. Pengaruh terbesar kedua terdapat pada skenario ke-1. Nilai pengaruh kinerja mitra kerja pada semua mitra kerja hanya setengah dari pengaruh pada skenario ke-2 artinya pengaruh kinerja mitra kerja saat ini belum maksimal dan perlu ditingkatkan lagi dengan menambah jumlah realisasi mitra kerja. Pada skenario ke-3, besar pengaruh kinerja mitra kerja berada di tingkat terbawah artinya pengaruh kinerja 25 mitra kerja tidak lebih besar dari pengaruh semua mitra kerja saat ini. Selanjutnya dari kelima faktor pada kinerja mitra kerja, variabel faktor LHPK diketahui memiliki pengaruh terbesar. Selain itu faktor LHPK memiliki pengaruh terbesar terhadap jumlah realisasi dan penetapan target mitra kerja, artinya faktor LHPK bisa dijadikan patokan untuk memberikan rekomendasi penetapan target mitra kerja dan digunakan untuk menganalisa jumlah realisasi mitra kerja pada tahun berikutnya.
- f. Nilai pengaruh jumlah realisasi mitra kerja dan nilai pengaruh kinerja mitra kerja belum sesuai, artinya penilaian kinerja mitra kerja yang dilakukan belum mampu menggambarkan kapasitas mitra kerja. Kemungkinan terdapat faktor lain yang bisa dijadikan penilaian kinerja mitra karena dari kelima faktor penilaian hanya dua variabel yang memiliki nilai pengaruh yang besar, yaitu LHPK diterima dan peningkatan realisasi mitra.

6.2. Rekomendasi

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dicantumkan pada poin 6.1. maka berikut rekomendasi yang diusulkan:

- a. Meningkatkan nilai kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target BULOG dengan meningkatkan jumlah realisasi mitra kerja. Nilai pengaruh kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target BULOG diketahui meningkat saat jumlah realisasi ditingkatkan. Selain itu saat jumlah realisasi ditingkatkan, nilai kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin pun juga ikut meningkat sehingga peningkatan realisasi sangat dibutuhkan untuk memenuhi target Raskin.
- b. Menyetujui nilai penetapan target mitra kerja atau nilai pengajuan kuantitas kontrak mitra kerja dengan mempertimbangkan kuantitas jumlah realisasi tahun sebelumnya.
- c. Memastikan jumlah nilai penetapan target mitra kerja atau nilai pengajuan kuantitas kontrak mitra kerja mencapai target pengadaan gabah dan beras Perum BULOG selama satu tahun sehingga suplai raskin yang sudah dicanangkan bisa terpenuhi tanpa mengurangi jatah persediaan gabah dan beras dalam satu tahun.
- d. Kinerja mitra kerja sangat perlu ditingkatkan karena kinerja mitra kerja BULOG saat ini hanya berpengaruh sangat kecil sekali terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target Raskin. Hal ini perlu dilakukan karena pengaruh kinerja mitra kerja terbukti meningkat ketika dilakukan uji coba jika jumlah realisasi mitra kerja sama dengan yang ditentukan. Peningkatan kinerja mitra kerja bisa dilakukan dengan meningkatkan variabel LHPK diterima, karena variabel LHPK diterima diketahui memiliki pengaruh terbesar dalam kinerja mitra kerja.

Memperbaiki proses penilaian mitra kerja karena variabel yang digunakan untuk menilai kinerja mitra belum mampu menggambarkan kapasitas mitra kerja secara nyata dikarenakan interpretasi nilai pengaruh dari beberapa variabel tergolong lemah

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kesimpulan dan saran merupakan bab yang berisi mengenai simpulan yang didapat dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Simpulan ini diharapkan dapat menjawab tujuan yang telah ditetapkan diawal. Selanjutnya, saran yang diberikan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

7.1. Kesimpulan

Dari pelaksanaan penelitian tugas akhir ini didapatkan kesimpulan:

1. Terdapat dua jenis faktor yang mempengaruhi terlambatnya pencapaian target prognosa, diantaranya faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi faktor cuaca ekstrim yang menyebabkan gagal panen sehingga target prognosa tidak terpenuhi, sedangkan untuk faktor internal meliputi faktor jumlah LHPK diterima, peningkatan jumlah realisasi dibandingkan dengan tahun sebelumnya, kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target mitra kerja, kapasitas produksi, dan lama pengiriman barang. Dengan adanya faktor internal tersebut, maka Perum BULOG menjadikan kelima faktor internal tersebut menjadi patokan penilaian kinerja mitra kerja BULOG.
2. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa:
 - a. Variabel atau faktor LHPK diterima memiliki pengaruh terbesar secara tidak langsung pada kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target Raskin, yaitu sebesar 0,032 pada semua mitra kerja, 0,083 pada semua mitra kerja jika jumlah realisasinya sama dengan target, dan sebesar 0,033 pada 25 mitra kerja terbaik. Selain itu faktor LHPK juga merupakan faktor yang memiliki pengaruh terbesar terhadap jumlah realisasi dan penetapan target mitra kerja, artinya faktor LHPK bisa

dijadikan patokan untuk memberikan rekomendasi penetapan target mitra kerja dan digunakan untuk menganalisa jumlah realisasi mitra kerja pada tahun berikutnya.

- b. Jumlah realisasi secara langsung memiliki pengaruh yang kuat terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target Raskin. Besar pengaruh jumlah realisasi terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target Raskin masing-masing sebesar 0,962 pada semua mitra kerja, 0,977 pada semua mitra kerja jika jumlah realisasinya sama dengan target, dan sebesar 0,517 pada 25 mitra kerja terbaik BULOG. Pengaruh terbesar terdapat pada skenario ke-2 atau saat jumlah realisasi mitra kerja sama dengan target yang sudah ditentukan.
- c. Pengaruh kinerja mitra kerja terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target Raskin secara keseluruhan pada masing-masing skenario adalah sebesar 0,072 atau 7,2% pada semua mitra kerja, 0,163 atau 16,3% pada semua mitra kerja jika jumlah realisasi sama dengan target, dan 0,0622 atau 6,2% pada 25 mitra kerja terbaik. Pengaruh terbesar terdapat pada skenario ke-2 dimana jumlah realisasi sama dengan target.

3. Rekomendasi yang diberikan untuk pihak Perum BULOG Subdivre XIII Ponorogo berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan nilai kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target BULOG dengan meningkatkan jumlah realisasi mitra kerja. Nilai pengaruh kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target BULOG diketahui meningkat saat jumlah realisasi ditingkatkan. Selain itu saat jumlah realisasi ditingkatkan, nilai kontribusi mitra dalam memenuhi target Raskin pun juga ikut meningkat sehingga peningkatan realisasi sangat dibutuhkan untuk memenuhi target Raskin.

- b. Menyetujui nilai penetapan target mitra kerja atau nilai pengajuan kuantitas kontrak mitra kerja dengan mempertimbangkan kuantitas jumlah realisasi tahun sebelumnya.
- c. Memastikan jumlah nilai penetapan target mitra kerja atau nilai pengajuan kuantitas kontrak mitra kerja mencapai target pengadaan gabah dan beras Perum BULOG selama satu tahun sehingga suplai raskin yang sudah dicanangkan bisa terpenuhi tanpa mengurangi jatah persediaan gabah dan beras dalam satu tahun.
- d. Kinerja mitra kerja sangat perlu ditingkatkan karena kinerja mitra kerja BULOG saat ini hanya berpengaruh sangat kecil sekali terhadap kontribusi mitra kerja dalam memenuhi target Raskin. Hal ini perlu dilakukan karena pengaruh kinerja mitra kerja terbukti meningkat ketika dilakukan uji coba jika jumlah realisasi mitra kerja sama dengan yang ditentukan. Peningkatan kinerja mitra kerja bisa dilakukan dengan meningkatkan variabel LHPK diterima, karena variabel LHPK diterima diketahui memiliki pengaruh terbesar dalam kinerja mitra kerja.
- e. Memperbaiki proses penilaian mitra kerja karena variabel yang digunakan untuk menilai kinerja mitra belum mampu menggambarkan kapasitas mitra kerja secara nyata dikarenakan interpretasi nilai pengaruh dari beberapa variabel tergolong lemah.

7.2. Saran

Dari pelaksanaan penelitian tugas akhir ini maka penulis dapat memberikan saran untuk penelitian selanjutnya diantaranya:

1. Penelitian untuk mencari jumlah minimal mitra berdasarkan klasifikasi penilaian kinerja mitra belum dilakukan sehingga harapan penulis semoga kedepannya penelitian ini bisa disempurnakan dengan mencari jumlah mitra minimal yang harus dimiliki oleh Perum BULOG pada masing-masing tingkatan klasifikasi penilaian yang diberikan oleh BULOG.

2. Proses perbaikan penilaian mitra kerja belum dilakukan penulis, sehingga kedepannya diharapkan ada peneliti yang bersedia untuk memperbaiki proses penilaian mitra kerja di Perum BULOG Subdivre XIII Ponorogo.

